

**MODEL PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN
SEDEKAH UNTUK MUSTAHIK DISABILITAS
(STUDI KASUS: LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ)**

T. FEB. SEI. 16-23

TESIS

KKB
KF-2
T. FEB. SEI. 16-23
MJA
m

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Magister Sains Ekonomi Islam (MSEI)
pada
Departemen Ekonomi Syariah Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam**



Oleh

**M JAENUDIN
NIM: 042024553024**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2022

* T . F E B . S E I . 1 6 - 2 3 *

LEMBAR PENGESAHAN

**MODEL PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
UNTUK MUSTAHIK DISABILITAS (STUDI KASUS: LEMBAGA
MANAJEMEN INFAQ)**

oleh

M Jaenudin

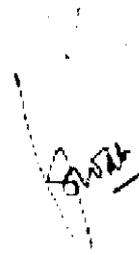
NIM: 042024553024

telah dipertahankan di depan Dewan Pengup pada tanggal 26 Juli 2022 dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Irham Zaki, S.Ag., MEd
NIP. 197508012008121001
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Tika Widrastuti, SE., M.Si
NIP. 198312302008122001
(Dosen Penguji I)
3. Prof. Dr. Sri Iswati, SE., M.Si., AK
NIP. 196311211991032001
(Dosen Penguji II)
4. Siti Zulaikha, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 198006102008012022
(Dosen Penguji III)
5. Sulistya Rusgianto, SE., MIE, Ph.D
NIP. 197111012006031002
(Dosen Penguji IV)

Tanda Tangan



Surabaya, 29 Juli 2022

Koordinator Program Studi,



Siti Zulaikha, SE., M.Si., Ph.D.

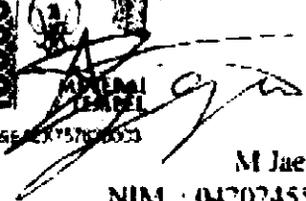
NIP. 198006102008012022

PERNYATAAN

Saya, (M Jaenudin, 042024553024), menyatakan bahwa:

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 29 Juli 2022


M Jaenudin
NIM. : 042024553024

iii

DECLARATION

I, (M Jaenudin, 042024553024), declare that:

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, nor a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Airlangga University or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in References.
3. This statement is true: if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive and academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanctions in accordance with the prevailing norms and regulations in Airlangga University.

Surabaya, 29 July 2022

Declared by.



M Jaenudin
NIM. : 042024553024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan rasa syukur kehadirat-Nya yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta petunjuk-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam terus tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sallahualaihi Wassalam, karena dengan beliau membimbing kita dari jaman kegelapan sampai ke jaman terang benderang seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul **“Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Mustahik Disabilitas (Studi Kasus: Lembaga Manajemen Infaq)”** ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister Sains Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah, karena dengan seluruh rahmat dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tidak lupa juga mengucapkan terimakasih kepada Almarhum Orang Tua tercinta yang tidak hentinya memberikan dorongan dan motivasi, sehingga penulis berada di titik ini,

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih:

- 1. Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.**
- 2. Ibu Dr. Sri Herianingrum, S.E., M.Si selaku ketua Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.**
- 3. Ibu Siti Zulaikha, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Koordinator program studi Magister Sains Ekonomi Islam.**
- 4. Dr. Irham Zaki, S.Ag., MEI selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan saran, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat serta motivasi akan kehidupan ini selama proses penulisan tesis ini.**
- 5. Seluruh Dosen Penguji, Ibu Dr. Tika Widiastuti, SE., M.Si, Ibu Prof. Dr. Sri Iswati, SE., M.Si., Ak, Ibu Siti Zulaikha, S.E., M.Si., Ph.D., dan Bapak Sulistya Ruscianto, SE., MIF.Ph.D yang meluangkan waktu untuk menguji tesis saya, dan juga memberikan usulan luar biasa dalam pengembangan tesis ini.**
- 6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan ilmu kepada saya selama perkuliahan ini.**
- 7. Istri penulis, Nina Dwi Milatal Khamila, dan anak penulis yaitu Zaidan El Mannaf yang selalu memberikan motivasi semangat untuk menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.**

8. Keluarga penulis, Adik Derry, Mas Ade, Mbak Dian, Kak Eri, Mbak Putri, Mas Timmy, Adik Zafran yang memberikan dukungan secara tidak langsung dalam penulisan tesis ini.
9. Pimpinan lembaga amil zakat, Lembaga Manajemen Infaq yaitu Bapak Agung Wicaksono, S.T dan jajarannya yang memberikan saya kesempatan untuk berkembang dan meneliti di Lembaga Manajemen Infaq.
10. Informan penelitian ini, Ibu Citra, Bapak Johan, Bapak Rangga, Bapak Wahid, Bapak Heri, Ibu Winarsih dan juga seluruh informan mustahik yakni Bapak Saturi, Bapak Anas, Ibu Dairoh, Bapak Agung, Bapak Agus, Ibu Supartini, Ibu Hartini, dan Ibu Astutik, yang telah meluangkan waktunya dan berkenan untuk berbagi cerita dan pengalaman kepada peneliti.
11. Seluruh rekan-rekan amil Lembaga Manajemen Infaq dan rekan-rekan magang mbkm yang memberikan semangat dan motivasi untuk bisa menyelesaikan tesis ini.
12. Seluruh teman-teman Angkatan MSEI 2020-2, teman-teman seperjuangan kelas malam MSEI, yaitu Mas Basit, Mbak Ella, Mas Odi, Mbak Amel, Mbak Febrita, Mbak Mufaidah, Mas Reza, dan Mbak Aysha dalam mengarungi dinamika perkuliahan selama ini. Terimakasih juga kepada Mbak Sasa dan Mas Ahmad Kusuma yang berkenan memberikan informasi terkait proses sidang sampai dengan wisuda.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

13. Semua penulis dari sumber data dan refrensi yang digunakan dalam tesis ini serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Apabila masih banyak kekurangan, saya mengucapkan permohonan maaf. Wasalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 29 Juli 2022

M Jaenudin

ABSTRAK

Kemiskinan dan disabilitas menjadi dua masalah yang relatif sulit dipisahkan. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Islam menganjurkan untuk menolong manusia yang membutuhkan termasuk para penyandang disabilitas. Instrumen dalam Islam untuk menolong antar manusia adalah melalui pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS). Tujuan penelitian untuk mengetahui model pendayagunaan ZIS untuk mustahik disabilitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatori dengan studi kasus.

Objek penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 13 informan yang terdiri 5 Amil Lembaga Manajemen Infaq, 1 relawan pendamping, dan 7 mustahik disabilitas yang tersebar di Surabaya, Magetan, dan Mojokerto. Jenis disabilitas dibatasi pada tuna netra dan tuna daksa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan ZIS yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen Infaq untuk mustahik disabilitas menyesuaikan kebutuhan dan jenis disabilitasnya. Perbedaan utama dengan pendayagunaan non disabilitas adalah adanya bentuk intervensi untuk menyelesaikan hambatan yang disebabkan karena keterbatasan disabilitasnya, yang hal tersebut tidak dimiliki oleh mustahik non disabilitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan literatur pendayagunaan dana ZIS untuk mustahik disabilitas. Implikasi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi lembaga amil zakat dalam mengembangkan pendayagunaan ZIS untuk mustahik disabilitas.

Kata kunci: Disabilitas, Kemiskinan, Pendayagunaan ZIS, Lembaga Amil Zakat , Lembaga Manajemen Infaq



ABSTRACT

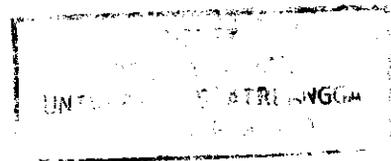
Poverty and disability are two problems that are relatively difficult to separate. Islam teaches that humans are equal to Allah. Therefore, Islam recommends helping people in need, including people with disability. Instruments in Islam to help humans are using zakat, infaq and shadaqah funds. This study aimed to determine the model for utilising zakat, infaq, and shadaqah for beneficiaries with disabilities. The research method uses an explanatory qualitative approach with case studies.

The research object is National Zakat Institution in Lembaga Manajemen Infaq (LMI). The data collection uses interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with thirteen informants: five employees Lembaga Manajemen Infaq, one companion volunteer, and seven disabled beneficiaries spread across Surabaya, Magetan, and Mojokerto. The type of disability is limited to the sensory and physically disabled.

The study results indicate that utilising ZIS by the Infaq Management Institute for disabled mustahik adjusts to the needs and types of disabilities. The main difference with non-disabled empowerment is that there is a form of intervention to solve obstacles caused by their disability limitations, which non-disabled beneficiaries do not have.

The results of this study are expected to develop literature on utilising ZIS funds for disabled beneficiaries. In addition, the practical implications of this research are expected to provide a reference for amil zakat institutions in developing the utilisation of ZIS for disabled beneficiaries.

Keywords: Disability, Poverty, Utilisation of ZIS, Amil Zakat Institutions, Lembaga Manajemen Infaq



ملخص

كان الفقر والعجز مسألتين نسبيتين و صعوبة تفريقهما. و يعلم الإسلام أنّ الإنسان له الدرّجة المتساوية أمام الله. و يحثّ الإسلام لمعاونة الإنسان من يحتاجه. و الجهاز في الإسلام للمعاونة بين الإنسان من استغلال رأسمال الزّكاة و الإنفاق و الصدقة لمستحقّ العجز. و طريقة هذا البحث هي المنهج التّوعّي التّفسيريّ بالدرّاسة القضّية.

و موضع هذا البحث في مؤسسة عامل الزّكاة الوطنيّة و مؤسسة إدارة الإنفاق. و يُعمل جمع البيانات بالمقابلة و البحث و الوثيقة. و تُعمل للمقابلة إلى 13 مخيرا الذي يتضمّن على خمسة أعمال من مؤسسة إدارة الإنفاق و متطوّع القرين و سبعة مستحقّ العجز الذي ينتشر في سورابايا و ماكيتان و موجوكيرتو. و نوع العجز يُحدّد في الأعمى و معاق الجسد.

و تدلّ نتيجة هذا البحث أنّ استغلال رأسمال الزّكاة و الإنفاق و الصدقة الذي يؤدّي بمؤسسة إدارة الإنفاق لمستحقّ العجز وكيف الاحتياج و نوع عجزه. و التفرّيق الأوّليّ باستغلال غير العجز هو وجود شكل التّدخل لتحليل للمسألة التي تُسبّب تحديد عجزه، و ذلك الشّيء لا يستحقّه غير العجز.

و ترجى نتيجة هذا البحث أن تستطيع نموّ مطبوعات عن استغلال رأسمال الزّكاة و الإنفاق و الصدقة لمستحقّ العجز. و يرجى الأثر الواقعيّ من هذا البحث أن يستطيع إعطاء المصدر لمؤسسة عامل الزّكاة في نموّ استغلال رأسمال الزّكاة و الإنفاق و الصدقة لمستحقّ العجز.

الكلمات الرّئيسيّة: العجز، الفقر، استغلال رأسمال الزّكاة و الإنفاق و الصدقة، مؤسسة عامل الزّكاة، مؤسسة إدارة الإنفاق.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin

berdasarkan SKB Menteri Agama dan menteri P&K RI No. 0543/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

No.	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	-	Tidak dilambangkan
2	ب	b	-
3	ت	t	-
4	ث	s	s (dengan titik di atasnya)
5	ج	J	-
6	ح	h	h (dengan titik di bawahnya)
7	خ	Kh	-
8	د	D	-
9	ذ	Z	z (dengan titik di atasnya)
10	ر	R	-
11	ز	Z	-
12	س	S	-
13	ش	Sy	-
14	ص	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
15	ض	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

No.	Arab	Latin	Keterangan
16	ط	t	t (dengan titik di bawahnya)
17	ظ	z	z (dengan titik di bawahnya)
18	ع	"	koma terbalik terletak di atas
19	غ	G	-
20	ف	F	-
21	ق	Q	-
22	ك	K	-
23	ل	L	-
24	م	M	-
25	ن	N	-
26	و	W	-
27	هـ	H	-
28	ء	"	Apostrof
29	ي	Y	-

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk kata *syiddah* ditulis rangkap.

Contoh: kata انه ditulis *innahu*.

3. Ta' Marbutoh di akhir kata

3.1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti Shalat, Zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*.

مكتبة ditulis *maktabah*.

3.2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh : مكتبة الجامعة ditulis *maktabatu-ljāmi'ah*.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4. Vokal Panjang

Fathah (baris diatas) ditulis *ā*, *kasrah* (baris dibawah) ditulis *ī*, serta *dhummah* (baris didepan) ditulis dengan *ū*. Misalnya الناس ditulis *an-nās*, الرحيم ditulis *arraḥīm*, المسلمون ditulis *al-muslimūn*.

5. Vokal Pendek yang Berurutan Dipisahkan dengan Tanda Pisah (-)

Contoh : شيء قدير ditulis *syai-in qadīr*.

6. Kata Sandang Alif+Lam

Bila alif+lam diikuti huruf-huruf qamariyah yang terkumpul dalam kata ا، ب، غ، ي، هـ ، bila alif+lam diikuti huruf-huruf qamariyah yang terkumpul dalam kata (alif, b,g,y,h,j, k,w, kh, f,“ , q,m, t) misalnya المسلمون ditulis *al-muslimūn*. Sedangkan bila diikuti huruf syamsiyah (huruf hijaiyah selain huruf qamariyah), huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya الرحيم ditulis *arraḥīm*.

7. Kata dan Rangkaian Frasa atau Kalimat

Penghubung antar kata menggunakan tanda petik (‘) , sedangkan penghubung dalam satu kata menggunakan tanda pisah (-). Contoh : بسم الله الرحمن الرحيم ditulis *bism ‘il-lāhi ‘r-rahmāni ‘r-rahīm*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Orisinalitas Tesis.....	iii
Declaration.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	ix
Abstract.....	x
ملخص	xi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Lingkup Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan Tesis.....	12
BAB 2	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Zakat, Infak, Sedekah	15
2.1.2 Lembaga Amil Zakat	19
2.1.3 Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah	22
2.1.4 Disabilitas	25
2.1.4.1 Pengertian Disabilitas.....	25
2.1.4.2 Disabilitas dalam Islam	27
2.1.4.3 Regulasi Untuk Disabilitas.....	28
2.1.4.4 Jenis-Jenis Disabilitas	30
2.1.4.5 Model Pemberdayaan Untuk Disabilitas.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Penelitian	48
2.4 Proposisi.....	49

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB 3	50
METODE PENELITIAN	50
3.1 Rasionalitas Penelitian	50
3.2 Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data	51
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	53
3.4 Teknik Analisis Data	56
3.5 Unit Analisis	58
BAB 4	59
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	59
4.1.1 Profil Lembaga	59
4.1.2 Legalitas Lembaga	59
4.1.3 Struktur Organisasi	60
4.1.4 Visi dan Misi Organisasi	62
4.1.4.1 Visi	62
4.1.4.2 Misi	62
4.1.5 Program Lembaga Manajemen Infaq	62
4.1.5.1 Program Ekonomi	62
4.1.5.2 Program Pendidikan	63
4.1.5.3 Program Dakwah	64
4.1.5.4 Program Kemanusiaan	64
4.1.5.5 Program Kesehatan	65
4.2 Hasil	66
4.2.1 Karakteristik Informan	66
4.2.2 Hasil Penyajian Data dan Analisis	71
4.2.2.1 Identifikasi Mustahik	71
4.2.2.2 Intervensi dan Pendayagunaan	76
4.2.2.2.1 Pendayagunaan ZIS Untuk Tuna Netra (Pijat Jempol Mas)	76
4.2.2.2.1.1 Perlibatan Relawan atau Fasilitator Non Disabilitas	78
4.2.2.2.1.2 Pembentukan Kube (Kelompok Usaha Bersama)	81
4.2.2.2.1.3 Peningkatan Layanan Yang Lebih Baik	83
4.2.2.2.2 Pendayagunaan ZIS untuk Tuna Daksa (Waroeng Braon Jaya)	85
4.2.2.2.2.1 Pemberian Informasi/Tanda Bagi Pelanggan	86
4.2.2.2.2.2 Pelatihan Sosial Media, Dokumentasi Produk	87
4.2.2.2.3 Pendayagunaan ZIS Mustahik Tuna Daksa (Anggota Wira Daksa Utama)	88
4.2.2.2.3.1 Pelatihan Motif Anyaman dan Modal Bahan Anyaman	89
4.2.2.2.3.2 Peningkatan Media Sosial dan Dokumentasi Produk	91
4.2.2.2.3.3 Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana	92

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4.2.2.3.3.4 Pembentukan TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) Dewasa.....	94
4.2.2.2.4 Pendayagunaan ZIS Untuk Mustahik Tuna Daksa (Ibu Astutik).....	95
4.2.2.2.4.1 <i>Upgrade</i> Mesin Jahit Yang Besar (Ibu Astutik).....	95
4.2.2.3 Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi	97
4.3 Pembahasan	100
4.3.1 Urgensi Pendayagunaan Mustahik Disabilitas	101
4.3.2 Tahap Identifikasi dan Pendayagunaan Mustahik Penyandang Disabilitas....	102
4.3.3 Perbedaan Pendayagunaan ZIS Dengan Mustahik Non Disabilitas	111
4.3.4 Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi.....	116
4.3.5 Tantangan dan Saran Pengembangan Pendayagunaan Mustahik Disabilitas.	122
4.3.6 Tahapan Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas	125
4.3.7 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tuna Netra	128
4.3.8 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tuna Daksa.....	132
BAB 5	136
PENUTUP	136
5.1. Simpulan.....	136
5.2. Implikasi Penelitian	137
5.3. Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Penelitian Selanjutnya	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Hasil Identifikasi, Intervensi, dan Bentuk Pendayagunaan	103
Tabel 4.2 Kategorisasi Kemampuan Mustahik Disabilitas	105
Tabel 4.3 Identifikasi Permasalahan Kemampuan dan Modal	106
Tabel 4.4 Hasil Identifikasi Keterbatasan Mustahik karena Disabilitasnya	112
Tabel 4.5 Hasil Monitoring Dampak	117
Tabel 4.6 Evaluasi dan Saran Pengembangan	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pengukuran Kesehatan Disabilitas WHO..... 26
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian..... 48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi 60
Gambar 4.2 Tampak Depan Usaha Binaan Tuna Netra..... 77
Gambar 4.3 Bagan Pengurus KUBE Jempol Mas 82
Gambar 4.4 Peralatan Memadai Untuk Layanan Yang Lebih Baik 84
Gambar 4.5 Tampak Depan Usaha Binaan Tuna Daksa Waroenk Braon Jaya 85
Gambar 4.6 Informasi atau Tanda Bagi Pelanggan 87
Gambar 4.7 Hasil Pelatihan Sosial Media dan Dokumentasi Produk..... 88
Gambar 4.8 Plang Yayasan yang Diikuti oleh Disabilitas Binaan LMI Magetan..... 89
Gambar 4.9 Hasil Produk Tas Anyaman 91
Gambar 4.10 Hasil Intervensi Media Sosial 92
Gambar 4.11 Hasil Pencatatan Keuangan Sederhana Informan 9 93
Gambar 4.12 Daftar Hadir TPA Dewasa 95
Gambar 4.13 Dokumentasi Tampak Depan Rumah Informan 12 95
Gambar 4.14 Foto Mesin Jahit Lama Dan Mesin Jahit Baru..... 96
Gambar 4.15 Dokumentasi Form Pendampingan Usaha Laznas LMI 99
Gambar 4.16 Dokumentasi Form Survey Dengan Indeks CIBEST 100
Gambar 4.17 Temuan Model Pendayagunaan Mustahik Disabilitas 125
Gambar 4.18 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tunanetra .. 128
Gambar 4.19 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tunadaksa 132

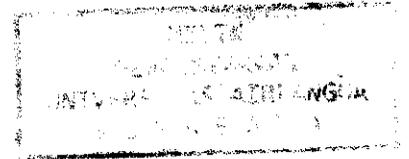


BAB I

PENDAHULUAN

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB 1
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, kemiskinan merupakan masalah yang harus segera diselesaikan. Kemiskinan bukan hanya terjadi di beberapa negara tertentu saja, tetapi juga terjadi di seluruh dunia. Persoalan kemiskinan juga harus menjadi dimensi utama dalam merumuskan sebuah kebijakan. Bahkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs yang dirumuskan di sidang umum PBB pada September 2015, tujuan yang terdapat pada nomor 1 (satu) adalah tentang tanpa kemiskinan / *no poverty*.

Di Indonesia, Lembaga Riset Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS) memprediksi bahwa tingkat kemiskinan pada 2022 berpotensi meningkat menjadi 10,81 persen atau hampir sama dengan 29,3 juta penduduk rakyat Indonesia. Selain itu World Bank Report (2019) melaporkan bahwa ada 115 juta jiwa rakyat Indonesia termasuk kategori rentan miskin, artinya hampir setengah populasi dari rakyat Indonesia itu sendiri. Sehingga persoalan kemiskinan seyogyanya tidak hanya dilihat dari lapisan masyarakat yang berkategori miskin saja, akan tetapi lapisan masyarakat yang berkategori rentan miskin juga perlu menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan.

Jika berkaitan dengan lapisan masyarakat, maka masyarakat disabilitas merupakan lapisan yang termasuk kategori rentan miskin dan miskin. Hal ini dikarenakan penyandang disabilitas dianggap tidak memiliki kemampuan produktifitas dan kualitas

sumber daya manusia yang sama dengan masyarakat non disabilitas, sehingga masyarakat disabilitas tidak dapat bersaing dalam aktivitas sosial maupun ekonomi, yang akhirnya suatu waktu akan menjadi miskin karena tidak memiliki pendapatan. Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan bahwa hanya 0,18% penduduk usia diatas 15 tahun kondisi disabilitas yang bekerja di Indonesia pada 2020 atau turun 0,1 % dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,28%. Alasan kecilnya presentase partisipasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja dapat disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah adanya kurangnya kesempatan kerja, kesenjangan keterampilan dan rendahnya tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Jaringan Organisasi Penyandang Disabilitas Respon COVID-19 Inklusif (2020), hampir 80% pekerja penyandang disabilitas berada di sektor informal. Penyandang disabilitas rata-rata bekerja di bidang jasa (penjahit, terapis, dan tukang pijat), usaha dagang (toko kelontong dan angkringan), buruh harian lepas, serta beberapa penyandang disabilitas memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sehingga apabila dukungan dari seluruh pihak dapat optimal terhadap penyandang disabilitas, maka penyandang disabilitas juga turut memiliki potensi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional. Hal itu didasarkan pada data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Maret 2021 yang dilansir pada kemenkeu.go.id jumlah UMKM di Tanah Air telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun (Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan, 2022).

Namun, data PBB mencatat bahwa 82 persen dari penyandang disabilitas hidup

di negara berkembang dan berada di bawah garis kemiskinan. Di Indonesia sendiri, berdasarkan sistem informasi penyandang disabilitas Bulan Maret 2020 memiliki 197.582 jiwa penyandang disabilitas (International Labour Organization, n.d.). Di Indonesia sendiri, menurut riset Susenas tahun 2020 pada Fajri (2021) penyandang disabilitas yang hidup dalam kemiskinan sebesar 11,42 %, sementara non disabilitas yang hidup dalam kemiskinan sebesar 9,63%. Hal itu menunjukkan penyandang disabilitas yang hidup dalam kemiskinan lebih besar daripada non penyandang disabilitas.

Kemiskinan dan disabilitas menjadi dua masalah yang relatif sulit dipisahkan, karena walau saja pendapatannya besar tapi pengeluaran juga besar. Pengeluaran yang besar dialokasikan untuk biaya-biaya kesehatan misalnya perawatan di rumah sakit ataupun klinik. Belum lagi permasalahan mobilisasi pindah ruang dan tempat, karena perlu pendamping khusus. Sehingga kebutuhan-kebutuhan sehari-hari rentan tidak tercukupi, apalagi disabilitas yang harus menjadi kepala keluarga.

Dalam beberapa kasus, orang tua yang tidak memiliki pendapatan akhirnya tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi anaknya selama hamil, dan mengakibatkan anak terlahir disabilitas. Sehingga disabilitas ataupun non disabilitas pada dasarnya mempunyai potensi untuk menjadi rentan miskin atau miskin. Hanya saja disabilitas lebih berpotensi disebabkan adanya pengeluaran tambahan untuk melengkapi kebutuhan dasar hidupnya, yang itu biasanya tidak ada di kebutuhan masyarakat miskin non disabilitas.

Contoh sederhana saja, ketika anak disabilitas yang terlahir di keluarga miskin, akan menimbulkan dilema bagi orang tuanya terkait pilihan sekolah anaknya atau berkeja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Karena apabila harus memilih sekolah, akhirnya

sang orang tua perlu mendampingi anaknya. Sehingga orangtua tidak memiliki waktu untuk bekerja. Apabila memilih bekerja, maka bisa saja anaknya tidak sekolah karena tidak ada yang mendampingi. Apabila anaknya tidak sekolah, maka keluarga tersebut bisa saja melahirkan keluarga miskin kerana tidak memiliki *hardskill* dan *softskil*. Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan setidaknya ada 29,35% masyarakat disabilitas tidak bersekolah, sementara non disabilitas, sebesar 3,05%.

Dari sisi lain, salah satu fenomena yang terjadi adalah adanya penyandang disabilitas masih sering terjadi diskriminasi, hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah masyarakat disabilitas tidak memiliki kesempatan yang sama dalam bekerja, mendapatkan pendidikan, fasilitas-fasilitas yang didapatkan, dengan masarakat non disabilitas. Fakta ini tentunya tidak sejalan dengan ajaran Islam. Islam sebagai agama yang memiliki rahmat bagi semesta alam mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Tidak ada yang membedakan keduanya, kecuali amal ibadah dan ketaatan kepada Allah. Bahkan dianjurkan untuk menolong orang-orang lemah dan tidak berdaya. Tak terkecuali mustahik disabilitas. Bahkan kisah tentang disabilitas menjadi *asbab al-muzul* Surat Abasa (80) ayat 1-10 yang berbunyi :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ اَنْ جَاءَهُ الْاَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكٰى ۚ اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهٗ
 الذِّكْرٰى ۚ اَمَّا مَنِ اسْتَعْنٰى ۙ فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدِّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزْكٰى ۖ وَاَمَّا مَنِ
 جَاءَكَ يَسْعٰى ۙ وَهُوَ يَخْشٰى ۙ فَاَنْتَ عَنْهٗ تَلَهٰى ۚ

1. 'abasa watawallaa 2. an jaa-ahu al-a'maa 3. wamaa yudriika la'allahu yazzakkaa 4. aw yadzdzakkaru fatanfa'ahu aldzdzikraa 5. ammaa mani istaghnaa 6. fa-anta lahu tashaddaa 7. wamaa 'alayka allaa yazzakkaa 8. wa-ammaa man jaa-aka yas'aa 9. wahuwa yakhsyaa 10. fa-anta 'anhu talahhaa

Artinya : 1. Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling 2. karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya. 3. Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). 4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya? 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy), 6. engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya. 7. Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). 8. Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), 9. sedangkan dia takut (kepada Allah), 10. malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

Menurut tafsir dari Ash-Shiddieqy (2010), surat ini diturunkan berkenaan dengan kejadian seorang yang tunanetra yang bernama Abdullah bin Ummi Maktum, beliau adalah anak dari Paman Khadijah. Beliau juga termasuk sahabat muhajirin yang pertama memeluk agama Islam. Ketika Nabi melaksanakan jihad dan meninggalkan kota madinah, beliau ini sering ditunjuk oleh Nabi untuk menjadi sesepuh Kota Madinah, mengimami shalat, dan juga sering melakukan adzan seperti bilal.

Kejadian ini terjadi di Makkah ketika Nabi sedang mendakwahkan Islam kepada pemuka-pemuka Quraisy. Ketika beliau sedang fokus berbicara dengan para pemuka

Quraisy itu, tiba-tiba datanglah Abdullah bin Ummi Maktum yang menyela pembicaraan itu dengan ucapannya, “Ya Rasulullah, coba bacakan dan ajarkan kepadaku apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepadamu”. Perkataan tersebut diucap beberapa kali. Di sisi lain Abdullah bin Ummi Maktum juga tidak mengetahui bahwa Nabi sedang berdakwah dengan pemuka-pemuka Quraisy tersebut.

Nabi Muhammad merasa terganggu terhadap perbuatan Abdullah bin Ummi Maktum, yang seolah-olah mengganggu beliau dalam berdakwah. Pada saat itu, Nabi memperlihatkan muka masam dan berpaling darinya. Lalu Allah memberikan teguran kepada Nabi yang bersikap tidak acuh terhadap Abdullah bin Ummi Maktum. Bermuka masam dan memalingkan muka dari orang buta itu bisa menyebabkan perasaan kurang enak, terhadap orang-orang fakir miskin. Padahal Nabi telah diperintahkan Allah agar bersikap ramah terhadap mereka, kemudian turunlah ayat ini (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011).

Al-Qur’an menjadi referensi bagi umat muslim memberikan perhatian untuk mengembangkan sikap positif terhadap kaum disabilitas. Sebagai bukti, Al-Qur’an memberikan keringanan-keringanan kepada orang yang sakit ataupun disabilitas agar dapat beribadah dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an juga memepertimbangkan kondisi dan kemampuan seseorang. Seorang muslim yang mengalami disabilitas tidak dihukum karena kondisinya. Hal ini terlihat jelas contohnya dalam ibadah salat, pelaksanaan disesuaikan dengan kemampuan seorang disabilitas seperti yang telah dijelaskan pada QS Ali Imron (3) ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَتًا مَّا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَعِنَّا عٰذَابُ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*alladziina yadzkuuna allaaha qiyaaman waqu'uudan wa'ala junuubihim
wayatafakkaruuna fii khalqi alssamaawaati waal-ardhi rabbanaa maa khalaqta haadzaa
baathilan subhaanaka faqinaa 'adzaaba alnnaari*

Terjemahan: 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

Selain memberikan perhatian terhadap aspek ibadah, dan sikap, Islam juga memberikan perhatian secara ekonomi. Islam memandang bahwa kemiskinan adalah harus dicari solusinya. Distribusi pendapatan yang adil adalah salah satunya tentang cara-cara untuk mengurangi tingkat kemiskinan, khususnya kemiskinan ekstrim yang terjadi di Indonesia (Herianingrum et al., 2020).

Instrumen Islam digunakan untuk menolong orang-orang yang kurang berdaya adalah distribusi pendapatan melalui pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah atau yang disebut dengan zis. ZIS memiliki peran penting dalam upaya pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan maupun kesenjangan. Melalui pendayagunaan zis, mustahik dapat memiliki tambahan pendapatan yang dimana dapat digunakan untuk

konsumtif (memenuhi kebutuhan sehari-hari) ataupun produktif (untuk modal usaha). Nilai strategis ini salah satunya terlihat pada sumber dana zakat yang dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan salah satu rukun Islam. Sehingga merupakan cerminan dari keimanan dan keislaman seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat. Artinya, selama ada orang yang memiliki penghasilan diatas nishab, dia akan membayar setiap tahun. Ketiga, zakat secara empiris dapat menghapus kesenjangan sosial dan dapat menciptakan redistribusi harta dan pemerataan pembangunan (Hasan, 2008). Adapun salah satu contoh kisah disabilitas di Indonesia adalah Irma Suryati, beliau menderita kelumpuhan sejak usia empat tahun dan telah menjadi wirausaha sejak tahun 1999 sebagai perajin keset. Beliau mendapat penghargaan dari Jepang khusus kaum difabel berprestasi, serta juga meraih penghargaan perempuan berprestasi dari Bupati Kebumen pada tahun 2008. Hal itu memberikan fakta lain bahwa kaum disabilitas juga dapat berprestasi.

Salah satu organisasi pengelola zakat yang melakukan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk mustahik disabilitas adalah Lembaga Manajemen Infaq (LMI). LMI merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional sejak tahun 2016, dan kini telah mendapatkan izin perpanjangan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia dengan SK Kemenag RI Nomor 672 Tahun 2021. LMI memiliki 8 Kantor Perwakilan yang tersebar di 13 Provinsi. Selain itu beberapa LMI adalah LAZNAS dengan pendayagunaan terbaik nasional pada tahun 2017. Selain itu data penyaluran LMI dari tahun 2015-2020 adalah Rp 254,355,294,576 dan penerima mencapai 1,545,981 jiwa.

Berdasarkan pra riset peneliti, LMI memiliki perhatian untuk mustahik-mustahik disabilitas, Adapun total mustahik disabilitas yang telah dibantu per tahun 2022 ini

kurang lebih ada 35 orang, dengan rincian 6 bersifat lembaga ataupun komunitas disabilitas dan 29 bersifat perseorangan. Adapun jenis bantuan bersifat advokasi, edukasi, pemberian modal usaha, program TPQ Al-Qur'an, sampai kepada pemberian santunan biaya hidup, yang tentunya disesuaikan dengan hasil identifikasi oleh manajemen LMI. Contoh diantaranya adalah seperti bantuan terhadap kelompok usaha bersama Jempol Mas (usaha pijat tunanetra) dalam hal permodalan dan sistem layanan pijat, selain itu ada juga bantuan modal usaha untuk Waroenk Braon Jaya terkait pelatihan modal, media sosial media dan pencatatan keuangan, pelatihan *packaging* dan digital marketing untuk anggota Yayasan Widama (Wira Daksa Utama), bantuan peralatan usaha untuk mustahik individu.

Fenomena yang terjadi adalah ditemukan beberapa kendala salah satunya kurangnya pendampingan secara intensif untuk beberapa mustahik tertentu, sehingga dalam beberapa kasus program-program pendayagunaan tidak *sustainable* atau berjangka panjang. Hal ini menjadi menarik, evaluasi yang dilakukan oleh LMI untuk mengatasi fenomena tersebut sehingga menghasilkan temuan model pendayagunaan yang ideal sesuai dengan implementasi di lapangan. Alasan dipilihnya LMI adalah karena merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional yang berkantor pusat di Surabaya dan memiliki usia dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah lebih dari 25 tahun. Sehingga tentunya memiliki pengalaman yang memadai dalam menyusun maupun mengevaluasi sebuah program yang berdampak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti praktek-praktek pemberdayaan, seperti pemberdayaan disabilitas berbasis desa (Siregar & Purbantara,

2020), industri kreatif (Susilawati, 2016), dan kelompok usaha bersama (Dhairryya & Herawati, 2019; Wijayanto, 2015). Apabila berdasarkan pelaku pemberdayaan, beberapa penelitian juga telah meneliti pemberdayaan non disabilitas yang dilakukan oleh Masjid (Syaikhu et al., 2021), pemberdayaan non disabilitas yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan (Islam, 2021) dan pemberdayaan disabilitas yang dilakukan oleh Karang Taruna (Taqwarahmah et al., 2017) Dinas Sosial Malang (Syobah, 2018), dan Dinas Sosial Binjai (Hayati, 2018). Beberapa penelitian diatas belum menggunakan pendayagunaan berbasis dana zakat, infak, dan sedekah dalam memberdayakan mustahik disabilitas.

Selain itu, hanya beberapa penelitian yang meneliti peran lembaga amil zakat dalam memberdayakan disabilitas, seperti pemberdayaan di BAZNAS Ponorogo (Utomo & Qulub, 2020), pemberdayaan disabilitas di BAZNAS BAZIS DKI Jakarta dan DT Peduli (Hardina, 2021), dan pemberdayaan disabilitas di IZI (Arfan, 2021). Namun penelitian diatas hanya meneliti secara kualitatif deskriptif. Sementara tujuan dari penelitian ini tidak hanya sebagai alat untuk mengumpulkan dan menafsirkan data empiris, tetapi juga menemukan sebuah model untuk memberdayakan penyandang disabilitas untuk mengendalikan kehidupan mereka untuk melaksanakan perubahan sosial.

Perbedaan penanganan atau pendayagunaan antara disabilitas dengan non disabilitas terletak pada solusi yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat untuk menangani keterbatasan gangguan disabilitasnya dahulu sehingga tentunya masing-masing penyandang disabilitas memiliki kasus yang berbeda. Penelitian ini bertujuan

menambah referensi dalam pendayagunaan mustahik disabilitas yang ada di LAZNAS LMI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah dalam memberdayakan mustahik disabilitas dengan menggunakan dana ZIS yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional LMI, sehingga penelitian ini berjudul “Model Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah untuk Mustahik Disabilitas (Studi Kasus: Lembaga Manajemen Infaq)”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana model pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk mustahik disabilitas binaan Lembaga Manajemen Infaq?

1.2.2 Bagaimana problematika dan evaluasi yang ditemukan di lapangan saat melakukan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk mustahik disabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Mengetahui model pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk mustahik disabilitas binaan Lembaga Manajemen Infaq?

1.3.2 Mengetahui problematika dan evaluasi saat melakukan pendayagunaan dana ZIS dalam memberdayakan mustahik disabilitas

1.4 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas dalam pada aktivitas pendayagunaan dana

zakat, infak, dan sedekah dalam memberdayakan mustahik disabilitas dengan studi kasus Lembaga Manajemen Infaq.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literatur ZIS dan memberikan gambaran jelas bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang model pendayagunaan dana ZIS untuk memberdayakan mustahik disabilitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi lembaga amil zakat dalam mengembangkan model pendayagunaan zakat, infak, sedekah untuk mustahik disabilitas. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi usulan dan mendukung lembaga maupun organisasi pengelola zakat dalam mengembangkan model pemberdayaannya, terutama untuk mustahik disabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis sebagai bentuk publikasi hasil penelitian ilmiah ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab 5 Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian akan dibahas sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian terkait penelitian tentang pendayagunaan berbasis zakat, infak, dan sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas dan sistematika penulisan tesis.

Bab 2 Tinjauan pustaka

Bab ini meliputi teori-teori yang mendasari penelitian tentang pemberdayaan berbasis ZIS. Kajian teori yang digunakan meliputi konsep ZIS (zakat, infak, dan sedekah), konsep pendayagunaan, dan pengertian disabilitas, serta dilanjutkan dengan mengkaji penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam membangun kerangka pemikiran penelitian baik yang memiliki kesamaan maupun perbedaan sehingga peneliti bisa menjelaskan posisi penelitian ini dalam perkembangan kajian berdasarkan tema yang diambil.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian dilengkapi dengan penjelasan tentang rasionalisasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data, serta teknik analisis dan instrument yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti melakukan analisa

sesuai dengan metode yang digunakan. Pada bab ini juga berkaitan dengan temuan model penelitian ini.

Bab 5 Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang memuat ringkasan secara umum hasil penelitian, menjelaskan kontribusi, keterbatasan serta arah bagi penelitian-penelitian selanjutnya pada berkaitan dengan model pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk mustahik disabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Zakat, Infak, Sedekah

Menurut Qaradhawi (2000), kata “Al-Zakat” telah disebutkan sebanyak tiga puluh kali dalam Al-Quran. Secara arti, zakat berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Sedangkan ditinjau menurut istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau disebut asnaf. Dalam Al-Quran dan hadis disebutkan beberapa kata zakat, salah satunya firman Allah dalam QS At-Taubah (9) ayat 103.

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

103. *khudz min amwaalihim shadaqatan tuthahhiruhum watzakkiihim bihaa washalli 'alayhim inna shalaataka sakamun lahum waallaahu samii'un 'aliimun*

Artinya : 103. Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

Zakat sudah ada sebelum zaman Nabi Muhammad, dikarenakan paerintah zakat turun ketika bersamaan dengan perintah shalat, hal itu dapat dilihat sebanyak 82 ayat menyebutkan perintah zakat bersamaan dengan perintah mendirikan shalat. jaringanSetelah hijrah ke madinan, lalu turunlah wahyu tentang kewajiban berzakat

berserta dengan penjelasan kelompok yang berhak menerima zakat atau disebut mustahik,

Dalam Islam, zakat memiliki kedudukan yang penting dikarenakan masuk kedalam salah satu dari 5 pilar rukun Islam, dan menjadi salah satu instrumen ekonomi Islam yang bertujuan dalam distribusi pendapatan dan mengedepankan prinsip keadilan sosial (Salim & Hossain, 2016). Karena pada hakikatnya bersumber dari etika Islam dan dari kesatuan ilmu tauhid, zakat juga dianggap sebagai instrumen etika dalam berekonomi (Choudhury & Bhatti, 2017). Zakat juga bertujuan dalam menciptakan dampak pada kesejahteraan sosial yang juga dapat digunakan sebagai modal sosial untuk masyarakat muslim (Tlemsani & Matthews, 2020).

Dalam hal ini, dampak zakat dapat dirasakan tidak hanya pada individu, tetapi juga pada lingkup masyarakat. Secara individu, dapat menyucikan pikiran dari keegoisan, penimbunan kekayaan, dan mengurangi kecenderungan keserakahan, hal itu telah termaktub dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) ayat 34-35 (Qaradhawi, 2000).

• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُخْفَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتَكَوَىٰ بِهَا كِبَابَهُمْ وَجُنُوبَهُمْ وَظُهُورَهُمْ هَٰذَا مَا كَتَرْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

﴿٣٤﴾

34. *yaa ayyuhaa alladziina aamamuu inna katsiiran mina al-ahbaari waalrruhbaani laya/kuluuna amwaala alnaasi bialbaathili wayashudduuna 'an sabiili allaahi*

*waalladziina yaknizuuna aldzdzahaba waalfidhdhata walaa yunfiqunahaa fii sabiili
allaahi fabasysirhum bi'adzaabin aliimin 35. yawma yuhmaa 'alayhaa fii naari
jahannama fatukwaa bihaa jibaahum wajunuubuhum wazhuhuuruhum haadzaa maa
kanaztum li-anfusikum fadzuuquu maa kuntum taknizuuna*

Artinya : 34. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih 35. pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), "Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan."(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

Namun, di tingkat masyarakat, zakat terbukti memiliki peran positif dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi penerima manfaat dan membangun fasilitas pendidikan dan kesehatan yang berkualitas (Shirazi, 2019).

Sedekah dalam Islam memiliki bentuk materi dan non materi. Yang pertama termasuk infak, zakat dan wakaf sedangkan yang kedua termasuk senyum dan tindakan yang bisa membuat orang lain bahagia (Aji et al., 2021). Kategori pertama didefinisikan berdasarkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an termasuk surat Al-Baqarah ayat 264 dan Al-Mujādilah ayat 12 untuk infaq, surat Al-Baqarah ayat 276 untuk wakaf, dan surat At-

Taubah ayat 58 untuk zakat. Kategori kedua didasarkan pada hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari yang mengatakan bahwa “semua perbuatan baik adalah sedekah” (Abduh, 2019)

Infak adalah amal yang dapat diberikan dalam bentuk uang atau barang berwujud lainnya. Tidak ada batasan jumlah minimal dan maksimal untuk infak. Tujuan infak bisa bermacam-macam dan penerimanya bersifat umum dan tidak terbatas pada kelompok orang tertentu. Tidak ada batasan penggunaan dana infak. Dana tersebut dapat segera digunakan untuk konsumsi atau diinvestasikan dalam proyek produktif atau kegiatan ekonomi tertentu untuk pendapatan di masa depan. Munfiq atau orang yang memberikan infak harus terlebih dahulu menyelesaikan kewajiban keuangannya seperti hutang, zakat atau sumpah sebelum memberikan infak kepada orang lain.

Islam menganjurkan umat Islam untuk memberikan infak melalui Al-Qur'an dan hadits dalam QS Al Hadid ayat 7 yang Allah berfirman "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai menguasainya (Abduh, 2019).

Sehingga pengertian zakat, infak dan sedekah menunjuk kepada satu pengertian yaitu sesuatu yang dikeluarkan yang sama-sama bertujuan untuk distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya juga dapat dicermati antara lain yaitu (Hafidhuddin, 1998):

1. Zakat, hukumnya wajib dan memiliki ketentuan nishab, jumlah harta yang wajib di keluarkan dan siapa yang berhak menerima;
2. Infak, hukumnya sunnah, sumbangan sukarela berbentuk materi (harta);

3. Sedekah tidak terbatas pada materi saja (harta). Dapat berbentuk non materi, seperti senyuman, takbir, tahlil, dan tahmid takbir, tahmid.

Dalam konteks penelitian ini, zakat, infak, dan sedekah adalah sumber dana yang digunakan oleh lembaga amil zakat untuk memberdayakan mustahik disabilitas. Pengertian-pengertian pada zakat, infak, dan sedekah akan mempengaruhi hukum masing-masing sumber dana.

2.1.2 Lembaga Amil Zakat

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, lembaga amil zakat atau yang disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Lalu juga dijelaskan pada pasal 18 bahwa pembentukan LAZ wajib mendapatkan izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri.

Adapun persyaratan minimal untuk membentuk LAZ pada Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 adalah terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial; berbentuk lembaga berbadan hukum, mendapat rekomendasi dari BAZNAS; memiliki pengawas syariah; memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya; bersifat nirlaba; memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat, dan bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala. Menurut Karim & Syarief (2009) adanya LAZ disebabkan beberapa faktor diantaranya:

1. Semangat menyadakan umat. Lembaga amil zakat diharapkan menjadi penggerak dakwah dan menjadi garda terdepan dalam melakukan edukasi

tentang zakat, infak, dan sedekah.

2. Semangat melayani secara profesional. Lembaga amil zakat harus memiliki semangat untuk meningkatkan manajemen dan tata kelola yang profesional, sehingga dapat meningkatkan semangat donatur untuk mengamankan hartanya ke lembaga. Sehingga potensi penghimpunan zakat yang dihimpun akan semakin mendekati realisasi, dan masalah kesenjangan ekonomi akan relatif cepat diatasi.
3. Semangat berinovasi membantu mustahiq. Lembaga amil zakat memiliki semangat inovasi untuk meningkatkan kesadaran donatur. Tanpa adanya program yang inovatif dan, maka kesadaran akan membayar zakat akan stagnan.
4. Semangat memberdayakan masyarakat. Lembaga amil zakat memiliki semangat pemberdayaan yang dimana dapat membantu mengurangi permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Sehingga menjadi secercah harapan untuk dapat meningkatkan taraf hidup kaum fakir, miskin, dan dhuafa.

Keempat semangat tersebut harus didukung dengan orientasi pemanfaatan dana yang tersedia, karena pada sejarah Islam, instrument filantropi Islam seperti zakat memiliki dampak yang signifikan. Sehingga dana yang terkumpul harus didayagunakan sesuai dengan perencanaan program yang telah disusun sebelumnya. Lalu, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, dana yang dikelola harus didasarkan pada proses peranggungjawaban sehingga dana yang didistribusikan memiliki kemanfaatan sesuai dengan ketentuan syariah (Khasanah, 2010).

Namun, harapan ini hendak susah tercapai jikalau lembaga amil zakat tidak mempunyai orientasi dalam pemanfaatan dana zakat, infak, sedekah yang ada. Bila

merujuk pada sejarah Islam, dana zakat mempunyai makna yang signifikan. Lembaga-lembaga amil zakat yang terdapat di dalam koordinasi dapat bersinergi satu sama lain melalui dukungan negara. Dana yang sudah terkumpul wajib didistribusikan sesuai sasaran yang sudah direncanakan lebih dahulu. Untuk meningkatkan keyakinan publik, dana tersebut wajib dikelola berdasarkan proses pertanggungjawaban supaya para donatur sumber dana percaya kalau zakat yang dikeluarkan, disalurkan serta dimanfaatkan sesuai ketentuan Syariah (Khasanah, 2010).

Menurut Wahab et al., (2016) lembaga amil zakat dapat meningkatkan kesejahteraan penerima melalui program produktif. Memang, beberapa temuan program produktif yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia relatif beragam, dikarenakan beberapa tantangan seperti perbedaan aspek sosial ekonomi, dan budaya penerima manfaat di suatu daerah tertentu, Sehingga beberapa faktor yang bisa mendukung keberhasilan program produktif adalah intensitas pembinaan dan monitoring program-program tersebut. Wahid (2017) menjelaskan bahwa penyaluran instrument filantropi Islam harus dilakukan melalui proses identifikasi, penilaian potensi, peningkatan kapasitas, reformasi asset, dan bantuan. Tahapan ini dilakukan untuk memaksimalkan dampak penyaluran bantuan produktif. Karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas usaha penerima manfaat.

Dalam konteks penelitian ini, lembaga amil zakat yang melakukan pendayagunaan sumber dana zakat, infak, sedekah, adalah Lembaga Manajemen Infaq yang disingkat sebagai LMI. Sehingga menarik bagaimana sebuah lembaga dalam mendayagunaakan sumber dananya tersebut untuk memberdayakan mustahik disabilitas.

2.1.3 Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Menurut Khasanah pada Widiastuti and Rosyidi (2015), pendayagunaan ialah usaha pemanfaatan sumber daya dana zakat, infak, dan sedekah secara maksimum sehingga dapat berdayaguna dalam memberikan kemaslahatan untuk masyarakat. Pendayagunaan dapat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program produktif bagi masyarakat yang kurang beruntung. Pendayagunaan diharapkan akan menciptakan peningkatan kesadaran dan pemahaman dan juga dapat membentuk pola pikir, perilaku, dan sikap individu atau kelompok dalam menuju kemandirian.

Kholiq (2012) menjelaskan bahwa model pendayagunaan untuk pemberdayaan ekonomi adalah program untuk mendorong mustahik agar dapat memiliki usaha secara mandiri. Program-program produktif dapat diimplementasikan dalam bentuk pemberian modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang potensial. Widiastuti & Rosyidi (2015) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan sebagai upaya memperkuat kemampuan umat baik sosial dan ekonomi melalui bantuan yang biasanya dirupakan dalam bentuk zakat produktif, sehingga pendapatan mustahik dapat meningkat, dan menjadi muzaki karena membayar kewajiban zakat dari hasil usaha atas dana zakat produktif yang diberikan. Adapun Nasution dalam Indonesia Zakat and Development Report (2011) menjelaskan bahwa dana ZIS dapat didistribusikan pada dua jenis program, yaitu program-program yang bersifat konsumtif dan produktif.

Program konsumtif adalah kegiatan yang berupa bantuan yang bersifat jangka pendek dan mendesak, langsung habis setelah bantuan tersebut didistribusikan. Sedangkan, program produktif adalah bantuan yang bersifat jangka menaengah dan

panjang bertujuan untuk kegiatan usaha produktif sehingga dapat memberikan dampak kepada mustahik (Indonesia Zakat and Development Report, 2011). Dalam perkembangannya, pendayagunaan ZIS dapat digolongkan dalam empat bentuk (Ansori, 2018):

1. Pendayagunaan ZIS yang bersifat konsumtif tradisional, ialah ZIS dibagikan secara langsung kepada penerima manfaat;
2. Pendayagunaan ZIS yang bersifat kreatif konsumtif, ialah ZIS dirupakan bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk beasiswa, gerabah, cangkul;
3. Pendayagunaan ZIS yang bersifat produktif tradisional ialah ZIS dirupakan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif untuk satu daerah yang mengelola zakat, seperti sapi, kambing, becak dan lain-lain;
4. Pendayagunaan ZIS yang bersifat produktif kreatif, ialah ZIS dirupakan dalam bentuk permodalan baik untuk usaha progam sosial, modal untuk usaha mikro.

Hariyanto et al., (2020) juga menjelaskan bahwa zakat dapat didistribusikan secara langsung kepada orang yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena tidak dapat menopang diri mereka sendiri. Lalu dapat didistribusikan secara tidak langsung dengan memberikan modal alat-alat perdangan sebagai perlengkapan kerja bagi para mustahik yang memiliki keterampilan usaha, pelatihan dan penguasaan keterampilan, dan hal-hal lain yang mendukung kondisi fisik dan kemampuan penerima.

Menurut Jamil et al., (2017), dalil yang digunakan dalam pengelolaan zakat

produktif merupakan hadis riwayat Muslim, ialah kala Rasulullah membagikan uang zakat kepada Umar bin Al- Khatib yang berperan selaku amil zakat sembari bersabda:

“Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu.” HR Muslim.

Dalam hadis tersebut ada salah satu kata yang maksudnya mengembangkan serta mengusahakannya sehingga mustahik bisa diberdayakan, perihal ini selaku satu indikasi kalau harta zakat dapat digunakan guna hal- hal tidak hanya kebutuhan konsumtif, misalnya usaha yang bisa menciptakan keuntungan (Jamil et al., 2017). Hadis ini menerangkan kalau zakat bisa disalurkan secara produktif kepada para mustahik sebagai modal usaha serta diberikan pendampingan usaha agar taraf hidupnya jadi sejahtera, setidaknya sanggup mentransformasi penerima zakat untuk menjadi muzakki (Arif, 2017).

Dari penjelasan hadis di atas, dapat dimaksud jika penerapan zakat produktif telah ada semenjak dulu serta dipraktikkan langsung oleh Umar ibn Khatthab serta pula dibenarkan lewat sunnah taqirir Nabi Muhammad. Beliau pula sempat membagikan zakat kepada mustahik tidak hanya untuk membeli makanan saja, bahkan membagikan dalam bentuk uang, unta serta sejenisnya supaya bisa secara produktif sehingga sanggup memenuhi kebutuhan diri serta keluarga dalam waktu yang lama. Dari sikap yang dicontohkan oleh sahabat Umar tersebut, hingga para lama berkomentar jika hukum dari zakat produktif merupakan boleh serta sepatutnya zakat yang diberikan kepada para

mustahik yang sifatnya konsumtif, tetapi juga harus bersifat produktif supaya bisa berkembang, sehingga sanggup mengentaskan kemiskinan (Hakim et al., 2021).

Sehingga masyarakat miskin harus didorong untuk mandiri dengan mengoptimalkan dana yang telah diberikan. Akan tetapi Siddiqi dalam Ahmed et al., (2017) mengingatkan bahwa pemberian bantuan produktif dalam bentuk modal atau aset penghasil pendapatan lainnya dapat diberikan setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Wijayanti et al., (2020) mengungkapkan bahwa proses transformasi mustahik, menjadi salah satu indikator keberhasilan lembaga amil zakat dalam mewujudkan distribusi pendapatan yang adil, dan kesejahteraan sosial bangsa. Dari beberapa pengertian diatas, pendayagunaan adalah salah satu bentuk upaya dalam melakukan pemanfaatan sumber dana agar memberikan manfaat dan kemaslahatan. Dalam konteks penelitian ini pendayagunaan masuk kedalam bentuk program atau intervensi yang dilakukan lembaga amil zakat kepada mustahik disabilitas supaya dapat berdaya atau memiliki kemampuan produktif. Sehingga menjadi salah satu unit analisis yang diteliti.

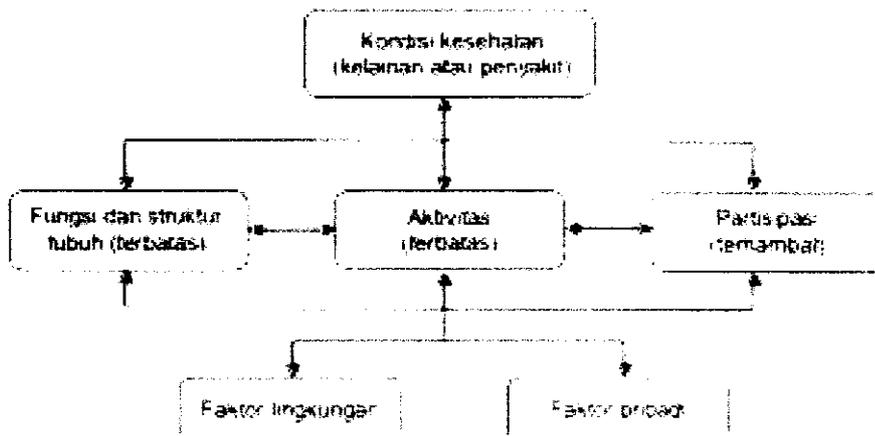
2.1.4 Disabilitas

2.1.4.1 Pengertian Disabilitas

Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Sedangkan menurut World Health Organization & World Bank, (2011), disabilitas ialah sebutan umum yang merujuk pada

keadaan keterbatasan fungsi/ struktur tubuh (keterbatasan fisik, sensoris, intelektual, serta mental), keterbatasan kegiatan, serta hambatan berpartisipasi. Keterbatasan-keterbatasan ini terbentuk dari proses interaksi antara kondisi kesehatan (semacam penyakit/ kelainan), keadaan lingkungan (semacam sikap, akses fisik, serta ketersediaan teknologi), serta keadaan individu (semacam keyakinan diri serta motivasi diri).

Disabilitas merupakan kondisi kesehatan yang menyebabkan fungsi dan struktur tubuh, aktivitas, partisipasi, yang menyebabkan faktor lingkungan dan faktor pribadi juga terbatas dan terhambat. Sehingga kerangka disabilitas tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Sumber : WHO dalam Rika et al., (2020)

Gambar 2.1. Kerangka Pengukuran Kesehatan Disabilitas WHO

Secara umum disabilitas adalah masalah pembangunan, karena berhubungan dengan kemiskinan: disabilitas mungkin meningkatkan risiko kemiskinan, dan kemiskinan dapat meningkatkan risiko kecacatan. Beberapa bukti empiris dari seluruh

dunia menunjukkan bahwa penyandang disabilitas dan keluarga mereka lebih mungkin mengalami kerugian ekonomi dan sosial daripada mereka yang tidak cacat (World Health Organization & World Bank, 2011).

Dari beberapa pengertian diatas, disabilitas adalah permasalahan kesehatan yang menghambat kegiatan-kegiatan sehari-hari, yang hal tersebut meningkatkan potensi kemiskinan. Dalam konteks penelitian ini, penyandang disabilitas ini adalah mustahik disabilitas yang dibantu dengan menggunakan dana zakat, infak, dan sedekah oleh LMI.

2.1.4.2 Disabilitas dalam Islam

Islam menjunjung tinggi nilai persaudaran dan menghormati manusia yang memiliki keterbatasan. Islam juga tidak memungkiri adanya keberadaan para penyandang disabilitas, dan menyuruh umat muslim untuk tidak mengabaikan hak-hak penyandang disabilitas. Bahkan Islam juga telah memberkan nilai dalam setiap muslim untuk menjunjung tinggi sikap toleransi. Bahkan, secara umum, Islam menyuruh setiap individu untuk mencintai seluruh manusia (Y. Qaradhawi, 2004).

Handayana (2016) menjelaskan bagaimana Al-Qur'an memandang disabilitas dapat dilihat melalui pandangan Al-Quran tentang konsep realitas keberagaman (pluraritas). Karena keberagaman merupakan konsep yang paling dasar bagaimana eksistensi manusia yang dijelaskan melalui Surat Al Hujurat (49) ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^٤

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

yaa ayyuhaa almaasu inmaa khalaqnaakum min dzakarini wauntsaa waja'alnaakum syu'uuban waqabaa-ila lita'aarafuu inna akramakum 'inda allaahi atqaakum inna allaaha 'aliimun khabiirun

Terjemahan : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

Ayat tersebut menekankan bahwa keragaman manusia dibuat agar manusia dapat saling menghargai, selain itu juga dijelaskan standar kesempurnaan seorang manusia bukan dilihat dari fisik dan mentalnya akan tetapi dilihat dari kecerdasan spiritualnya yang dilihat dari taqwa. Seluruh manusia memiliki kesempatan yang sama untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya (Handayana, 2016). Selain itu, Handayana (2016) menjelaskan bahwa semua manusia memiliki martabat yang sama yang dijelaskan dalam hadis nabi yang berbunyi: “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian”. (HR. Muslim).

2.1.4.3 Regulasi Untuk Disabilitas

Di Indonesia, sejak tahun 1999, pemerintah telah meratifikasi konvensi tentang diskriminasi dan konvensi PBB tentang penyandang disabilitas (UNCROD). Tujuan dari ratifikasi ini adalah memberikan gambaran bahwa penyandang disabilitas merupakan kelompok yang rentan terhadap diskriminasi khususnya dalam akses pendidikan,

pelatihan keterampilan, dan pekerjaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Indonesia berkomitmen melalui hukum positif dan berupaya dalam mewujudkan secara optimal nilai-nilai kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas (Nursyamsi et al., 2015).

Sebagai bentuk implementasi melaksanakan ratifikasi tersebut, Undang-Undang No 8 Tahun 2016 memberikan beberapa kebijakan pemerintah yang menambahkan beberapa poin terkait tenaga kerja. Saat ini, perusahaan swasta wajib memperkerjakan masyarakat penyandang disabilitas dengan kuota minimal 1% dari total karyawan. Sedangkan instansi pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar 2% .

Regulasi untuk penyandang disabilitas diatur diantaranya melalui :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Kesejahteraan Sosial;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Penyandang Disabilitas;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang

Standar Pelayanan Minimal;

8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan dan Evaluasi terhadap Penghormatan, Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas;
10. Permendagri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial;
11. Permendagri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
12. Permensos Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial;
13. Permensos Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Kabupaten/Kota;
14. Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas;

Dari beberapa pengertian diatas dapat dilihat bahwa pemerintah Indonesia secara regulasi dan payung hukum telah memperhatikan kaum disabilitas, Adapun secara praktek, perlu pendalaman dan peneliitan lapangan lebih lanjut.

2.1.4.4 Jenis-Jenis Disabilitas

Menurut Pujileksono (2019) disabilitas memiliki beberapa jenis dan bisa terjadi

selama masa hidup individu sejak orang tersebut terlahir. Jenis-jenis disabilitas meliputi :

1. Disabilitas fisik, merupakan gangguan pada tubuh yang membatasi fungsi fisik salah satu anggota badan bahkan lebih atau kemampuan motoric seseorang.
2. Disabilitas mental, merupakan seseorang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dan menggambarkan kondisi emosional dan mental.
3. Disabilitas intelektual, merupakan gangguan mental.
4. Disabilitas sensorik, merupakan gangguan yang terjadi pada salah satu indera.
5. Disabilitas perkembangan, merupakan gangguan yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh.

2.1.4.5 Model Pemberdayaan Untuk Disabilitas

Dowrick & Keys (2021) menjelaskan model pemberdayaan disabilitas dapat disaring menjadi enam tahapan diantaranya adalah :

1. Membuat koneksi masuk;
2. Memperjelas peran dan menunjukkan komitmen;
3. Menetapkan tujuan dan rencana aksi;
4. Bertindak secara kolaboratif, dan mendapatkan hasil;
5. Memantau hasil dan modifikasi tindakan;
6. Mengevaluasi, menyebarluaskan, mempromosikan kegiatan yang berkelanjutan.

Selain itu, ada dua model utama yang biasanya dijadikan rujukan, yaitu model medis dan model sosial. Model medis melihat disabilitas sebagai masalah orang tersebut. Model medis ini berfokus pada kondisi medis individu dan menempatkan kecacatan dalam diri orang tersebut. Sementara itu model sosial melihat disabilitas sebagai masalah

kollektif yang disebabkan oleh lingkungan fisik, layanan, dan sikap yang tidak pantas atau tidak dapat diakses, dan kurangnya pemahaman. Model sosial menunjukkan bahwa orang-orang dalam masyarakat perlu memeriksa dan mengubah sikap mereka sendiri (Pujileksono, 2019).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dilihat bahwa model pemberdayaan disabilitas tergantung hubungan dengan penyandang disabilitas. Proses awal seperti cara lembaga membuat koneksi masuk, lalu aksi apa yang telah dilakukan, dan cara monitoring dan evaluasinya, bagaimana lembaga menyelesaikan permasalahan mustahik disabilitas tersebut dengan menggunakan model medis atau dengan model sosial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaikhul et al., (2021)	<i>The Empowerment of Infaq and Waqf Evaluation in light of Maqasid alSharia Perspective in Mosques in Palangka Raya, Indonesia</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi pemberdayaan infak dan wakaf di masjid-masjid Kota Palangka Raya.	Hasil penelitian menunjukkan kalau permasalahan dalam rencana pemberdayaan ekonomi masjid di Palangka Raya yakni sedikitnya sumber energi warga (SDM), sedikitnya sosialisasi serta terbatasnya dana. Oleh sebab itu dalam perihal meminimalisir kekurangan tersebut, pengelola masjid terus meningkatkan kualitasnya, sehingga hampir tiap hari mensosialisasikan program masjid, melatih kader baru penerusnya, melatih SDM yang ada serta belajar zakat, infaq serta shadaqah buat memaksimalkan penghimpunan.	Memiliki persamaan untuk mengetahui model pemberdayaan. Penelitian terdahulu berfokus dalam mengurai masalah-masalah dan solusi dalam pemberdayaan di masjid tersebut, belum menemukan model pemberdayaan untuk penerima manfaat.	Penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masjid, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan terhadap mustahik disabilitas yang dilakukan oleh Lembaga amil zakat. Penelitian ini, akan mengisi gap tersebut, dalam menyusun model pendayagunaan untuk penerima manfaat khususnya mustahik disabilitas.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Islam (2021)	<i>Role of Islamic microfinance in women's empowerment: evidence from Rural Development Scheme of Islami Bank Bangladesh Limited</i>	Penelitian didasarkan pada teknik pengambilan sampel multi-tahap. Data primer dikumpulkan melalui survei tatap muka terhadap 389 responden wanita yang telah menerima dana dari Bank Islami Bangladesh Limited.	<i>Islamic Micro Finance</i> telah memberi manfaat bagi perempuan pedesaan dan memberdayakan mereka.	Memiliki persamaan topik tentang pemberdayaan. Penelitian terdahulu berfokus pada kaji dampak pada perempuan warga Bangladesh yang menerima bantuan dari Bank Islam Bangladesh.	Penelitian terdahulu berbeda secara metode, penelitian terdahulu secara kuantitatif, tapi penelitian dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini akan mengisi gap penelitian terdahulu pada aspek refrensi implementasi pendayagunaan secara kualitatif.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Arifin & Anwar (2021)	<i>The Improvement Model Of Microenterprises Of Post-Disaster Through Empowerment Of Productive Zakat</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengembangan teoris lapangan riset. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan mendalam dari pengelola zakat nasional organisasi di Indonesia, termasuk Badan Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU-Peduli LAZISNU) Lembaga Amil Zakat, Muhammadiyah (LAZISMU), serta masyarakat penerima zakat produktif program.	Model penyaluran zakat produktif oleh lembaga zakat di Indonesia menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui modal usaha langsung bantuan dan melalui proposal yang ditujukan kepada korban bencana alam. Mereka menggunakan zakat untuk memulai bisnis atau mengembangkan usaha yang sudah dimiliki oleh penerima manfaat. Zakat membantu perekonomian penerima namun masih belum efektif untuk kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran zakat secara maksimal, lembaga dalam menyalurkan zakat produktif, diperlukan sinergi antara lembaga zakat, mitra (perguruan tinggi, relawan, konsultan bisnis, dll), dan asuransi syariah.	Memiliki persamaan untuk mengetahui model pemberdayaan. Penelitian terdahulu berfokus pada model distribusi zakat pasca bencana, dengan banyak penerima manfaat.	Penelitian terdahulu untuk mengetahui model pemberdayaan pasca bencana alam, akan tetapi penelitian ini untuk mengetahui model pendayagunaan ZIS untuk memberdayakan mustahik disabilitas. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengisi gap dalam aspek kedalaman pemberdayaan bisnis yang dilakukan oleh tujuh orang mustahik disabilitas yang dibina.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Rozalinda (2015)	<i>The Economic Empowerment of the Ummah on the Basis of Productive Waqf in West Sumatra, Indonesia</i>	Penelitian deskriptif kualitatif dan menganalisis data secara holistik. Data penelitian ini dikumpulkan dari wawancara dan dokumen tertulis.	Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf di Sumatera Barat sudah berjalan dengan baik dan menemukan dorongan dari sebagian besar warga. Kendalanya hanya terbatas pada wakaf tunai sehingga agak tidak mudah untuk memperluas aset wakaf. Oleh sebab itu dalam rangka menjadikan pemberdayaan ekonomi umat atas dasar wakaf produktif menjadi lebih efisien, dianjurkan supaya lembaga pengelola wakaf memperkenalkan Gerakan wakaf uang.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan umat. Penelitian terdahulu berfokus model pemberdayaan yang dilakukan masing-masing lembaga/masjid yang ada di Sumatera Barat.	Perbedaan ada pada sumber dana, penelitian terdahulu membahas wakaf produktif, tapi penelitian ini membahas pemberdayaan menggunakan dana ZIS untuk mustahik disabilitas. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek urgensi, hambatan dan tantangan pendayagunaannya, karena dalam penelitian terdahulu belum dijelaskan terkait penjelasan mengapa program tersebut hadir.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Wijayanto (2015)	<i>Empowerment Disabilities In The Implementation Of The Program Joint Business Group (Kube) In The Village Suruh Tasikmadu District, District Karanganyar</i>	Metode penentuan informan dilakukan secara purposive. Pengumpulan informasi yang digunakan yaitu wawancara, observasi langsung serta review dokumen. Validitas informasi memakai metode triangulasi sumber. Informasi dianalisis memakai model interaktif.	Model pemberdayaan penyandang disabilitas lewat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Katakam, Kecamatan Tasikmadu, Karanganyar termasuk pemberdayaan mental, fisik, serta keahlian sosial dengan memberikan keahlian memasak, menjahit, bengkel atau mekanik, video yang elektro audio serta teknik memijat. Pemberdayaan disabilitas adalah upaya meningkatkan kesejahteraan sosial tidak bisa dipisahkan dari pendampingan dan penguatan peran Tidak cuma itu, pemberdayaan penyandang disabilitas dihadapkan dengan beberapa hambatan semacam pola sikap, masalah kerja serta akibat ekonomi, sosial, serta psikologis.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Objek penelitian berbeda, dan juga sumber dana yang digunakan, dalam penelitian menggunakan pendekatan pendayagunaan berbasis zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek ruang lingkup dan tahapan pemberdayaannya karena dalam penelitian terdahulu menjelaskan secara luas dengan lingkup desa, dan tidak dijelaskan tahapan-tahapan dalam penentuan intervensi pemberdayaannya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Arfan (2021)	Analisis Produktivitas Zakat Untuk Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di LAZ IZI Cabang Jawa Timur	Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini merupakan kualitatif deskriptif dengan metode analisis data yakni deskriptif analisis, dalam metode pengumpulan informasi dicoba dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, wawancara.	Model pemberdayaan penyandang disabilitas LAZ IZI Cabang Jawa Timur terdapat 2 model ialah rumah kreatif "shoes and care" serta bantuan tempat usaha.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Objek penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif, lalu penelitian ini lebih ke kualitatif eksplanatori. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek teknis pendayagunaannya karena dalam penelitian terdahulu hanya menjelaskan terkait prosedur, belum secara alasan mustahik dibantu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Siregar & Purbantara, (2020)	Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo	Penelitian dilakukan secara kualitatif lewat metode wawancara, observasi, serta pengumpulan informasi sekunder dengan tujuan guna menganalisis stigma ketidakberdayaan penyandang disabilitas yang masih terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini juga dilakukan guna mengenali proses dan metode yang secara khusus dilakukan pemerintah Desa Panggungharjo dalam menginisiasi hadirnya area yang inklusif untuk penyandang disabilitas.	Pemerintah Desa Panggungharjo sanggup mengubah stigma diskriminatif untuk penyandang disabilitas kepada aksi yang lebih bermakna. Aksi ini selaku strategi pemberdayaan buat menjadikan penyandang disabilitas tidak lagi selaku obyek melainkan subyek pembangunan. Masyarakat penyandang disabilitas diberikan kedudukan dalam memajukan desa dengan ikut serta dalam program budaya serta kesenian. Kedudukan ini menciptakan warga penyandang disabilitas sanggup mandiri buat memadai kebutuhan hidup serta diterima oleh warga desa.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Perbedaan terletak pada objek penelitian berbeda dengan pendekatan berbeda, infak, dan sedekah. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan pemberdayaan desa. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek urgensi, hambatan dan tantangan pendayagunaannya, karena dalam penelitian terdahulu belum dijelaskan terkait penjelasan mengapa program tersebut hadir

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Hayati (2018)	Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Binjai	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan informasi berupa teknik wawancara, studi pustaka, observasi serta dokumentasi. Teknik triangulasi informasi sumber digunakan sebagai metode keabsahan informasi..	Peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas fasilitatif sudah berperan lumayan baik tetapi belum secara optimal. Hal ini ditandai dengan pelatihan dorongan sosial yang diberikan belum menyeluruh, masih banyak penyandang disabilitas yang belum merasakan. Sehingga butuh dilakukan evaluasi terhadap peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Sementara pada penelitian meneliti peran Lembaga Amil Zakat dengan pendekatan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam kedalaman program pendayagunaan, karena penelitian terdahulu hanya menjelaskan terkait peningkatan keterampilan saja.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Taqwarabmah et al., (2017)	Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga	Tujuan menganalisis peran karang taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas serta menganalisis implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan informasi melalui: (1) wawancara, (2) observasi, serta (3) dokumentasi dengan metode pengecekan menggunakan metode triangulasi.	Hasil riset ini menunjukkan Karang Taruna mempunyai peran dalam mendorong partisipasi segala elemen warga buat membantu penyandang disabilitas meraih kesejahteraan. Aktivitas pemberdayaan juga telah memberi donasi pada peningkatan pemasukan penyandang disabilitas. Walaupun ada kenaikan pemasukan, keadaan ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas masih terletak pada garis kemiskinan.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan oleh karang taruna dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan terhadap mustahik disabilitas yang dilakukan oleh Lembaga amil zakat dengan metode kualitatif eksplanatori. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek ruang lingkup dan tahapan pemberdayaannya karena dalam penelitian terdahulu menjelaskan secara luas dengan lingkup desa, dan tidak dijelaskan tahapan-tahapan dalam pemberdayaannya.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Susilawati (2016)	Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif "Limbah Singkong" Di Kabupaten Ponorogo	Penelitian menggunakan <i>Community Based Research</i> dan Metode Partisipatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong keberhasilan pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas di Ponorogo adalah keterbukaan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Faktor penghambatnya adalah sikap masyarakat tradisional dan ketergantungan. Selama ini, komunitas penyandang disabilitas di Ponorogo sering mendapat bantuan dari luar konsumtif. Jadi, hal ini mengakibatkan komunitas kurang mandiri dan menimbulkan ketergantungan pada orang lain.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan menggunakan <i>community based research</i> dan metode partisipatif, sementara penelitian ini menggunakan kualitatif eksplanatori. Perbedaan juga pada objek penelitian, penelitian terdahulu pendekatan pemberdayaan melalui industri kreatif, sementara penelitian ini dengan pendekatan berbasis dana zakat, infak, dan sedekah dalam memberdayakan mustahik disabilitas tidak hanya dalam industri kreatif, melainkan juga ada dalam bidang jasa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	Dhairyya & Herawati (2019)	Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengeksplorasi kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Berani Binangkit (KBB), sebuah organisasi informal bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya studi kasus model. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi terhadap kegiatan KBB dan secara mendalam wawancara kepada anggotanya.	Penelitian ini menemukan bahwa tujuan utama KBB, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya belum membawa dampak yang signifikan bagi para anggotanya. Pendapatan anggota relatif kecil dan tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka. Sedangkan kegiatan pemberdayaan sosial telah membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan sosial anggota. Anggota KBB membangun emosi ikatan melalui beberapa cara seperti model komunikasi tertentu di antara mereka, dan membangun diri sendiri kepercayaan diri serta mengembangkan sikap berpikiran terbuka mengenai kondisi fisik dan respon mereka terhadap stigma negatif yang melekat pada mereka.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Perbedaan terletak pada objek penelitian, yang dimana pada penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Berani Binangkit (KBB), namun penelitian ini berfokus pada model pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek tahapan pemberdayaannya karena dalam penelitian terdahulu langsung menjelaskan terkait program pemberdayaannya.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12.	Syobah (2018)	Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Provinsi Kalimantan Timur	Penelitian terdahulu ialah riset eksploratif dengan tujuan guna memperoleh pemahaman awal yang kehidupan para penyandang disabilitas dalam kaitannya dengan peran lembaga pemerintah serta lembaga non pemerintah dalam merespon kesejahteraan social mereka	Penyandang disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur belum ikut serta secara maksimal dalam proses pengambilan kebijakan terpaut isu yang mangulas kesejahteraan mereka. Tidak hanya itu, program pemberdayaan yang disediakan pemerintah Kalimantan Timur sampai dikala ini masih belum sanggup menjamin kesejahteraan untuk para penyandang disabilitas.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Perbedaan terletak pada objek penelitian, yang dimana pada penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, namun penelitian ini berfokus pada model pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek tahapan pemberdayaannya karena dalam penelitian terdahulu langsung menjelaskan terkait program pemberdayaannya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13.	Sakinah & Muchsin (2020)	Implementasi Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (Studi Pada Rehabilitasi Sosial Disabilitas Kota Malang)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan informasi ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi riset terdiri dari informasi primer serta informasi sekunder. Metode analisis informasi yang digunakan oleh periset merupakan memakai model analisis interaktif Miles serta Huberman, ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.	Implementasi Peraturan Daerah tentang Perlindungan serta Pemberdayaan Penyandang Disabilitas pada Rehabilitasi Sosial Disabilitas di Kota Malang cukup baik, penyandang disabilitas telah merasakan rehabilitasi sosial yang diadakan oleh Dinas Sosial serta Yayasan di Kota Malang. Aspek pendukung implementasi rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas mampu meningkatkan semangat dari keluarga penyandang disabilitas sehingga tercipta paguyuban, mengaitkan secara langsung disabilitas pada aktivitas sosial, kerjasama yang dicoba oleh Dinas Sosial dengan bermacam lembaga lain	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas.	Perbedaan terletak pada objek penelitian, yang dimana pada penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Rehabilitasi Sosial Disabilitas Malang, namun penelitian ini berfokus pada model pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif, namun penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek penjelasan lebih detail terkait tahap identifikasi/assessment awal penyandang disabilitas sebelum diberikan bantuan.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu (sambungan)

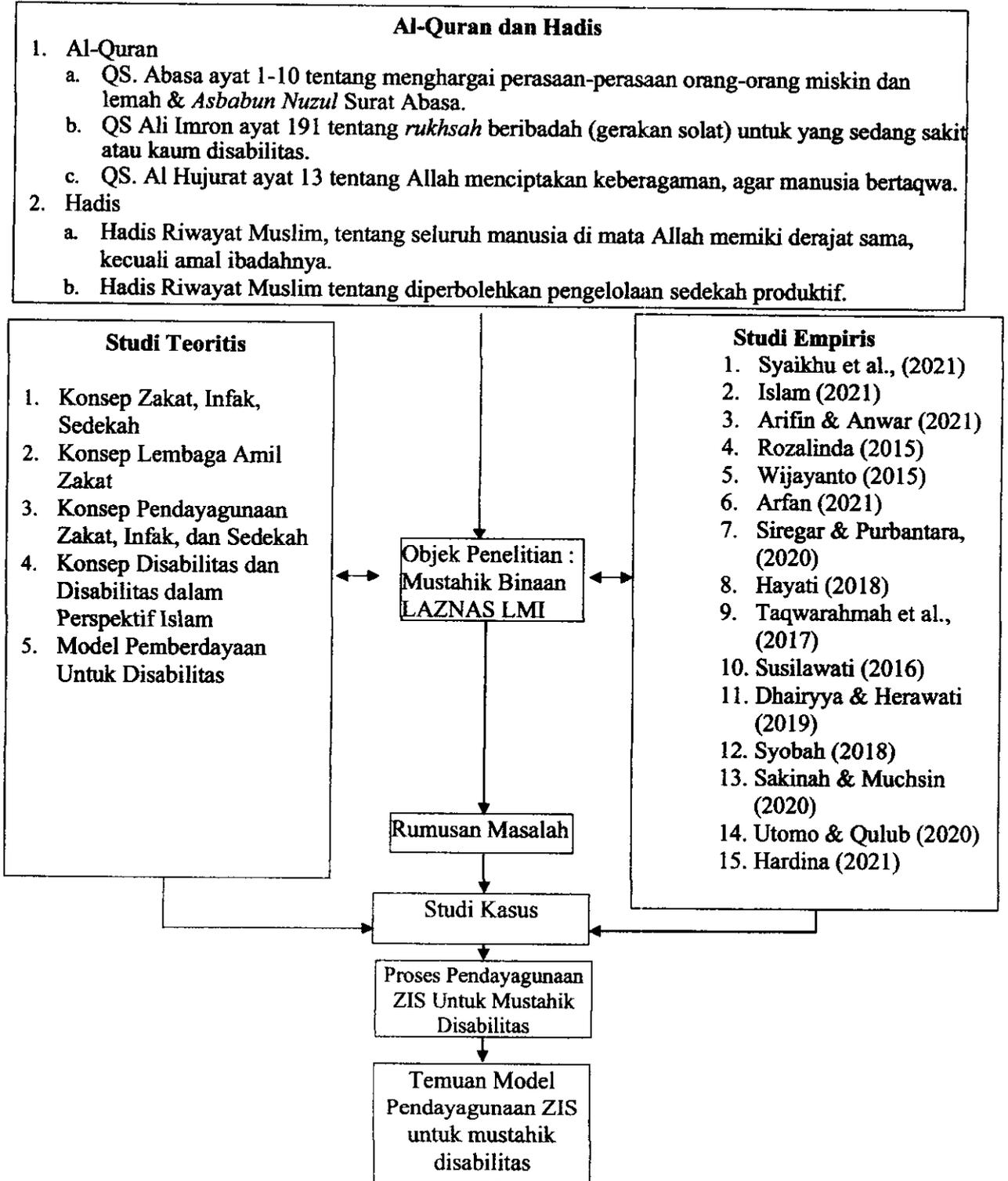
No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
14.	Utomo & Qulub (2020)	BAZNAS Jawa Timur dan Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Ponorogo	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan informan. Adapun informan yaitu, orang-orang yang dipercaya oleh BAZNAS untuk mendistribusikan dan memantau apa yang dibunuhkan oleh masyarakat dan dia juga seorang petugas dari kecamatan Kesra di Desa Sioharjo.	Adapun bantuan yang diberikan bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas, akan tetapi temuan di lapangan, beberapa gagal di tengah jalan. Penyebabnya adalah partisipasi masyarakat yang kurang dan kurang kesabaran.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilitas yang dilakukan oleh amil zakat.	Perbedaan terletak pada metode, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif, sementara pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif eksplanatori. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek urgensi, hambatan dan tantangan pelayanannya, karena dalam penelitian terdahulu belum dijelaskan terkait penjelasan mengapa program tersebut hadir

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu (sambungan)

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	Hardina (2021)	Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Untuk Memberdayakan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas (Studi Kasus pada Program di BAZNAS BAZIS DKI dan Daarul Tauhid Peduli Cabang Bekasi)	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode wawancara, observasi, dan kuisioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi efisiensi, terlihat sudah sangat efektif dalam pendayagunaan dana ZIS untuk program disabilitas, yaitu mencapai 100%. Selanjutnya dari sisi efektifitas program disabilitas, terlihat sudah dinilai cukup efektif yaitu dengan persentase 63% dari keempat indikator. Berdasarkan tujuan, ketepatan sasaran, sosialisasi dan pemantauan dalam program. Terakhir terdapat beberapa analisis berupa faktor penghambat dan faktor pendukung program disabilitas, yang saling berkaitan satu sama lain antara Lembaga Amil Zakat, dengan mustahik disabilitas, yang tentunya dapat saling ditingkatkan, diperbaiki serta disinergikan bersama satu sama lain, untuk tercapainya tujuan utama yaitu, pemberdayaan kualitas hidup, kesejahteraan disabilitas.	Memiliki persamaan dalam meneliti pemberdayaan disabilta yang dilakukan oleh amil zakat.	Perbedaan terletak pada metode, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif, sementara pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif eksplanatori. Selain itu penelitian terdahulu fokus pada efektifitas dan efisiensi, namun pada penelitian ini berfokus pada model pendayagunannya. Penelitian ini mengisi gap penelitian terdahulu dalam aspek tabapan pemberdayaannya karena dalam penelitian terdahulu langsung menjelaskan terkait program pemberdayaannya.

Sumber : Data diolah

2.3 Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah (2022)

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

Gambar 2.2 menunjukkan kerangka penelitian ini. Motivasi penelitian ini didasarkan pada Al-Quran (Surat Abasa ayat 1-10, Surat Ali Imron ayat 191 dan Surat Al-Hujurat ayat 13) dan Hadis. Setelah ditemukan dasar dari Al-Quran dan Hadis tersebut, maka peneliti mencari studi teoritis yang dapat menjelaskan terkait judul penelitian yang dikombinasikan dengan beberapa studi empiris. Hasil dari kombinasi tersebut disesuaikan dengan objek penelitian ini, Adapun objek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Lembaga Manajemen Infaq. Dan kemudian ditemukanlah sebuah rumusan masalah yang dianalisis menggunakan metode studi kasus. Adapun unit analisis yang akan diteliti tentunya berkaitan dengan proses pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas, yang pada hasil dapat ditemukan sebuah temuan model pendayagunaan untuk mustahik disabilitas.

2.4 Proposisi

Proposisi dalam penelitian ini yaitu apabila pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah terhadap mustahik disabilitas baik, maka akan berdampak pada keberdayaan mustahik.

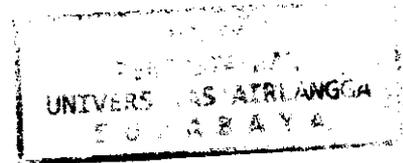
BAB III

METODE PENELITIAN

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB 3

METODE PENELITIAN



3.1 Rasionalitas Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eksplanatori. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berupaya untuk memahami lebih mendalam sebuah fenomena tentang sesuatu yang berkaitan dengan subyek penelitian yang tercemin dalam perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakan (Moelong, 2009). Adapun fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terkait proses pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas.

Lalu, jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkluri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2015). Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian terkait dengan *how* atau *why* (Yin, 2015). Dari penjelasan tersebut juga alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah secara komprehensif dan mendalam yaitu bagaimana model pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam memberdayakan mustahik disabilitas yang dilakukan di LMI.

Nuryaman & Christina (2015) menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh jawaban tentang “bagaimana” dan

“mengapa” atas suatu peristiwa. Penelitian eksplanatori bertitik pada pertanyaan dasar “mengapa”. Sehingga penelitian ini tidak hanya menjelaskan apa yang sedang terjadi, tetapi juga ingin mengetahui mengapa peristiwa itu terjadi, misalnya saja mengapa bantuan ataupun program pendayagunaan tersebut hadir untuk mustahik disabilitas.

3.2 Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini disusun oleh data primer dan data sekunder. Data primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber, baik dari individu ataupun dokumen. Sedangkan data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berupa arsip, laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang relevan melalui orang lain atau melalui dokumen, serta kajian pustaka (Sugiyono, 2015). Data primer yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil wawancara dengan Manajer Pemberdayaan sebagai informan 1. Pertimbangan bahwa beliau yang berkecimpung dalam bidang teknis pemberdayaan di LMI sehingga dianggap mengerti tentang standar dan prosedur pendayagunaan.
2. Hasil wawancara dengan Direktur Pendayagunaan yang merupakan informan 2 dalam penelitian ini. Dari Informan 2 diharapkan mendapatkan informasi tentang gambaran konsep sistem pendayagunaan di LMI. Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menjadikan Direktur Pendayagunaan sebagai Informan 2 karena beliau menjabat sebagai posisi tertinggi dalam bidang pendayagunaan sehingga mengerti secara konsep strategis dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah.

3. Selanjutnya hasil wawancara dengan staf pendayagunaan LMI Area Surabaya (Informan 3) dan staf pendayagunaan LMI Area Magetan (Informan 7), dan Manajer LMI Area Mojokerto (informan 11). Pertimbangan pemilihan staf pendayagunaan dan manajer area dengan pertimbangan bahwa beliau mengetahui secara penuh, proses awal sampai akhir proses pendayagunaan zakat di LMI untuk mustahik disabilitas di area Surabaya. Pertimbangan pemilihan karyawan amil di area tersebut dikarenakan memiliki pemahaman yang komprehensif terkait pendayagunaannya di area masing-masing.
4. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga mustahik disabilitas yang menerima bantuan produktif yang ada di Surabaya, tiga mustahik disabilitas yang ada di Magetan, dan satu Mustahik Disabilitas yang ada di Mojokerto. Pertimbangan pemilihan mustahik disabilitas yang menerima dana zakat, infak, dan sedekah sebagai informan adalah sebagai alat triangulasi. Adapun batasan jenis disabilitas fisik (tunadaksa) maupun disabilitas sensorik (tunanetra) yang dibina oleh LMI di wilayah Surabaya, Magetan, dan Mojokerto.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan *snow ball sampling*, artinya tidak menutup kemungkinan adanya informan yang direkomendasikan oleh beberapa informan, seperti halnya melakukan wawancara dengan satu informan relawan atau fasilitator yang dilibatkan dalam mendampingi mustahik disabilitas tunanetra. Data sekunder yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berupa penjelasan tentang konsep lembaga amil zakat, konsep pendayagunaan, dan konsep disabilitas yang membangun latar belakang maupun tinjauan teori dari penelitian ini, selain itu juga data

terkait gambaran lembaga seperti struktur organisasi, website, artikel, pemberitaan-pemberitaan yang memuat informasi tentang pendayagunaan mustahik disabilitas di LMI seperti visi misi, lembaga, standar operasional prosedur, serta dokumen pendukung lainnya yang akan ditemui peneliti.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015).

Yin (2015) menjelaskan bahwa ada enam sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus, yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipasi, dan perangkat-perangkat fisik. Adapun sumber yang dilakukan di penelitian ini, secara spesifik ialah :

a. Dokumentasi atau Pengumpulan Catatan

Dokumen merupakan salah satu data yang penting untuk mendukung atau melengkapi bukti dari sumber lain. Hal ini didukung oleh Bogdan dan Biglen dalam Moelong (2009) bahwa catatan lapangan merupakan sebuah catatan tertulis tentang sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan. Dokumen atau pengumpulan catatan yang dikumpulkan adalah struktur organisasi, website, artikel, pemberitaan-pemberitaan yang memuat informasi tentang pendayagunaan mustahik disabilitas di LMI, visi misi lembaga, standar operasional prosedur, serta dokumen pendukung lainnya yang akan ditemui peneliti.

b. Rekaman Arsip

Rekaman arsip yang terdiri dari form registrasi mustahik, form survey, dan form pendampingan atau evaluasi.

c. Wawancara

Yin (2015) menyatakan bahwa studi kasus umumnya berkaitan dengan urusan manusia, maka harus diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai dan para responden yang memiliki informasi dapat menginformasikan hal penting dan baik ke dalam situasi yang berkaitan. Penelitian ini akan menggunakan tipe wawancara *open-ended* yang terfokus. Tipe wawancara *open-ended* adalah wawancara yang mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai suatu peristiwa yang ada. Fokus topik wawancara penelitian ini adalah berkaitan dengan peristiwa pendayagunaan mustahik disabilitas.

d. Observasi

Proses observasi dilakukan untuk mendukung pengumpulan data dari tahap wawancara. Dalam penelitian ini, akan dilakukan melalui teknik observasi partisipatif. Peneliti dalam penelitian ini memiliki peran dalam mengamati dan mencatat langsung terhadap kegiatan- kegiatan pendayagunaan di LAZNAS LMI.

e. Perangkat-Perangkat Fisik

Dalam konteks penelitian ini, perangkat fisik yang digunakan seperti

halnya website ataupun perangkat komputer microsoft excel yang digunakan oleh LMI dalam melakukan perekapan data.

Yin (2015) selanjutnya menyebutkan tiga prinsip pengumpulan data guna menunjang sumber bukti tersebut, yaitu:

1. Menggunakan Multisumber Bukti

Menggunakan multisumber bukti yaitu menggunakan bukti dari dua atau lebih sumber tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan multisumber yaitu:

a. Triangulasi

Dalam penelitian studi kasus tidak disarankan untuk menggunakan pendekatan hanya dengan sumber bukti tunggal. Kekuatan utama dalam melakukan penelitian studi kasus terletak pada penggunaan berbagai sumber bukti yang dapat menghasilkan temuan atau konklusi yang lebih tepat dan menyakinkan. Menurut Sugiyono (2015) ada tiga cara dalam melakukan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Namun dalam penelitian ini, akan digunakan triangulasi sumber untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber misalnya melakukan triangulasi dengan amil dan mustahik disabilitas yang dibantu. Selain itu juga dilakukan triangulasi teknik, artinya menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara memverifikasi data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya menguji pendapat informan melalui observasi, dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik.

b. Tuntutan Penggunaan Multisumber Bukti

Penelitian yang menggunakan strategi studi kasus harus mengetahui semua jenis teknik pengumpulan data agar studi kasusnya dapat menggunakan berbagai sumber bukti. Tanpa multisumber bukti, penelitian studi kasus kurang begitu bernilai karena kunci utama dari penelitian studi kasus adalah penggunaan berbagai sumber. Terkait penggunaan multisumber bukti telah dijelaskan sebelumnya.

2. Menciptakan Data Dasar Studi Kasus

Prinsip ini berhubungan dengan melakukan cara mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang telah terkumpul. Dokumen tersebut pada umumnya terdiri dari data atau bukti dasar dan laporan peneliti. Untuk mencegah hal yang menjadikan studi kasus menjadi lemah disarankan untuk menambah sumber-sumber lain yang diperlukan kemudian diberi penjelasan agar memudahkan penyimpanan dan penemuan dokumen kembali.

3. Memelihara Rangkaian Bukti

Prinsip lainnya yang harus diikuti guna meningkatkan realibilitas informasi studi kasus adalah memelihara rangkaian bukti. Prinsip ini dimaksudkan agar pembaca studi kasus dapat mengikuti proses rangkaian asal-muasal bukti dalam penelitian dari awal hingga akhir.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2015) ada tiga analisis dalam studi kasus, yaitu penjodohan pola, pembangunan eksplanasi, dan deret waktu. Namun pada penelitian ini menggunakan

pembuatan eksplanasi. Pembuatan eksplanasi ini merupakan tipe khusus penjabaran pola, tapi tujuannya adalah membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Sehingga prosedur tersebut relevan untuk studi kasus eksplanatoris (Yin, 2015). Dalam penelitian ini artinya bahwa akan ada beberapa penjelasan terkait beberapa kasus-kasus pendayagunaan yang akan ditemukan dan mencari penjelasan mengapa sebuah program atau bantuan tersebut hadir. Dalam menganalisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain *data reduction*, *data coding*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015).

Data reduction artinya mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan model pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam memberdayakan mustahik disabilitas di LAZNAS LMI.

Data display artinya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *Conclusion drawing/verification* artinya kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Sehingga data yang diperoleh dari beberapa sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi akan divalidasi dan diolah terlebih dahulu, yang selanjutnya akan disandarkan pada landasan dari berbagai literatur dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, data akan direduksi dengan melakukan abstraksi. Abstraksi ialah usaha untuk membuat rangkuman inti dari data tersebut. Kemudian data dikategorikan menjadi beberapa bagian sesuai dengan jenis datanya. Setelah itu, data akan di uji validitas dan keabsahannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Sebagai tambahan, dalam pembuatan model pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas menggunakan modifikasi pembuatan model oleh Spiggle (1994) dengan melakukan kategorisasi, abstraksi, perbandingan, dan sanggahan data untuk menghasilkan ide, skema, atau model baru (Sasmoko et al., 2016).

3.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan komponen secara fundamental yang berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam suatu penelitian (Yin, 2015:30). Unit analisis dalam penelitian ini adalah terkait model pendayagunaan dalam memberdayakan mustahik disabilitas yang dilakukan oleh LAZNAS LMI.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga

Lembaga Manajemen Infaq atau yang dikenal LMI berdiri pada 1995 dan berkantor pusat di Surabaya. Pada 2005, LMI disahkan sebagai LAZ Provinsi. Berselang satu dekade, pada 2016 LMI dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas), dan saat ini, LMI telah memiliki delapan kantor perwakilan di 14 provinsi. Pertumbuhan rata-rata penyaluran empat tahun terakhir sebanyak 17,6% dengan nilai total penyaluran 2015-2020 sebesar Rp238 miliar. Laporan keuangan LMI telah diaudit secara berkala oleh pihak akuntan publik dengan hasil Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). LMI meraih Baznas Award 2017 kategori LAZ Nasional dengan pendistribusian dan pendayagunaan terbaik. Program pemberdayaan desa LMI juga masuk pada outlook Baznas 2018. Tidak hanya secara nasional, kontribusi LMI juga berskala internasional dengan menjadi anggota Indonesia Humanitarian Alliance (IHA), dalam koordinasi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. LMI berkantor pusat di Jl. Barata Jaya XXII No.20, Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.

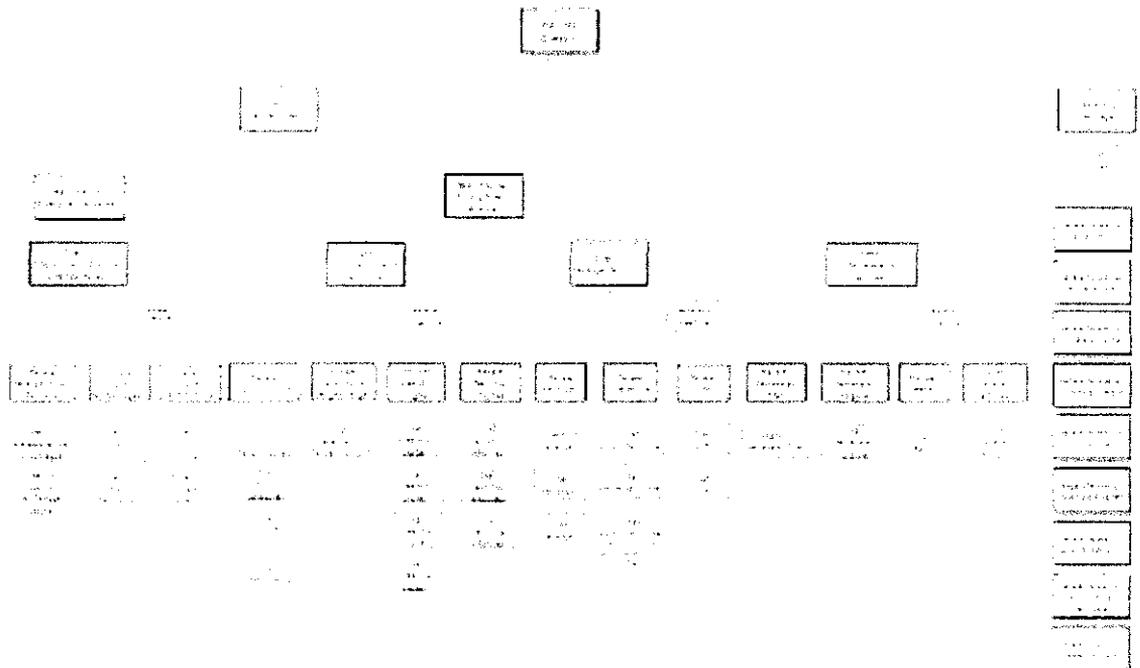
4.1.2 Legalitas Lembaga

Legalitas lembaga merupakan salah satu unsur penting untuk memastikan bahwa lembaga beroperasi secara legal di Indonesia. LMI berdiri sejak tahun 1995 yang disahkan melalui SK KEMENKUMHAM RI No. AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009 dan dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional pada tahun 2016 dengan SK

KEMENAG RI No. 184 Tahun 2016 yang telah diperpanjang dengan surat keputusan Kemenag RI Nomor 672 Tahun 2021.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi LAZNAS LMI dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pembagian tugas organisasi dari tahap jajaran direksi adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder Lembaga Manajemen Infaq (2022)

Gambar 4.1. Struktur Organisasi

Berikut Jajaran Dewan Pengawas Syariah dari LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq:

1. Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA
2. Nasiruddin, SThI, MAg

Berikut Jajaran Dewan Pembina dari LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq:

1. Prof. Ir. Mukhtasor MEng., PhD
2. Agung Cahyadi , MA
3. Ahmad Subagyo, SH, MHum

Berikut Jajaran Dewan Pengawas dari LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq :

1. Prof. Dr. Raditya Sukmana, SE., MA
2. Chandra Hadi

Berikut Jajaran Pengurus dari LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq :

Ketua Umum: Eric Kurniawan, SE., MM

Ketua: I Nugroho Iriyanto, SE., MAk

Sekretaris Umum: Dr. Ali Hamdan, SSi., MEI

Sekretaris: Anang Kunaefi, PhD

Bendahara: Noven Suprayogi, SE., MSi Ak

Berikut Jajaran Direksi dari LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq:

Presiden Direktur: Agung Wicaksono, ST

Direktur Pendayagunaan: Citra Widuri, ST

Direktur Pemasaran dan Kemitraan: Muhammad Jusuf, MMT

Direktur Sumber Daya: Dimas Pamungkas, SAP

Direktur Wakaf: Guritno , SPd

4.1.4 Visi dan Misi Organisasi

4.1.4.1 Visi

Menjadi lembaga yang profesional dalam pemberdayaan dan pelayanan.

4.1.4.2 Misi

1. Menghimpun dan mendayagunakan zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah, dan dana sosial lainnya secara profesional dan akuntabel.
2. Meningkatkan peranan produktif dan pengaruh konstruktif secara nyata di tengah masyarakat.
3. Memberikan pelayanan prima kepada para pemangku kepentingan.

4.1.5 Program Lembaga Manajemen Infaq

4.1.5.1 Program Ekonomi

Program pemenuhan kebutuhan hidup mustahik melalui 2 pendekatan, yaitu karitatif untuk memenuhi kebutuhan darurat (biasanya berupa santunan) dan pendekatan pemberdayaan untuk merangsang inisiatif dan usaha mustahik. Kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat bertransformasi menuju taraf hidup yang lebih baik Beberapa program ekonomi diantaranya adalah :

A. Tani Nusantara

Program pemberdayaan melalui optimalisasi pengelolaan lahan/media pertanian untuk produksi pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

B. Ternak Nusantara

Program pemberdayaan melalui usaha 46.711 jiwa peternakan dengan jenis

hewan ruminansia (domba, kambing dan sapi), unggas, dan perikanan.

C. **Modal Usaha/KUBE/KSM**

Pembinaan usaha bagi kelompok tertentu yang dipilih oleh LMI. Memberdayakan kelompok di komunitas masyarakat kurang mampu di perkotaan maupun pedesaan melalui pinjaman modal usaha bergulir yang syar'i untuk meningkatkan pendapatan anggotanya.

4.1.5.2 Program Pendidikan

Program yang berfokus pada pemberian kesempatan bagi sebanyak mungkin anak usia sekolah dari keluarga miskin untuk tetap dapat menempuh pendidikan formal. Program pendidikan LMI berperan juga dalam pembinaan agama dan karakter untuk mencetak generasi unggulan. Beberapa program pendidikan diantaranya adalah :

A. **Beasiswa**

Program pemberian dana pendidikan, pembinaan agama/karakter dan belajar. Penerima manfaat beasiswa LMI sejumlah 30.000 orang.

B. **Sekolah Tahfidz**

Program pendidikan jenjang SMP dalam 31.497 jiwa rangka mewujudkan sekolah berkarakter islami dan unggul dalam ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi

C. **Merdeka Belajar Kampus Merdeka LAZNAS LMI**

LMI membuka program magang dalam rangka mendekatkan mahasiswa pada dunia zakat dan pendidikan di Indonesia. LMI menjadi pionir pengadaan program merdeka belajar, yang diadopsi oleh berbagai NGO di Indonesia melalui program Kompartemen Kampus Zakat.

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

4.1.5.3 Program Dakwah

Program yang memfokuskan pada pendidikan baca tulis Quran dan pembelajaran agama bagi masyarakat didaerah pelosok, pemakmurkan masjid dan pendidikan agama bagi binaan beasiswa dan ekonomi. Beberapa program dakwah diantaranya adalah :

A. Wakaf Quran

Program distribusi quran ke wilayah pedalaman dan pelosok dalam rangka penguatan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran quran.

B. Kampung Quran

Program untuk memberikan edukasi dan literasi baca quran hafalan dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari di suatu kawasan pedesaan.

C. Bersih Bersih Masjid

Program pembersihan masjid (interior dan eksterior), dakwah, kolaborasi kegiatan Ramadhan serta Qurban dengan masjid, dalam rangka memakmurkan dan menghidupkan aktivitas jamaah di masjid.

4.1.5.4 Program Kemanusiaan

Keterlibatan dan aksi dalam pra bencana, tanggap darurat, masa recovery, rehabilitasi korban terdampak bencana, rawan pangan, krisis air, dan krisis kemanusiaan lainnya.

Beberapa program kemanusiaan diantaranya adalah :

A. Ganala

Siaga bencana alam, merupakan program edukasi, tanggap bencana, hingga *recovery*. Pelaksanaan program telah bekerja sama dengan BNPB dan BPBD dan didukung oleh ratusan relawan kemanusiaan baik dalam negeri maupun luar

negeri.

B. Sumur Bor

Upaya mencukupi kebutuhan air masyarakat di daerah rawan dan kekeringan dan solusi terhadap perubahan iklim, terutama di saat musim kemarau panjang.

C. Ketahanan Pangan

Program distribusi bahan makanan dan makanan siap saji dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan bagi wilayah yang terdampak bencana, rawan pangan, dan juga masyarakat pada umumnya.

4.1.5.5 Program Kesehatan

Layanan kesehatan berupa klinik, bantuan dana berobat, edukasi kesehatan (baksos), dan layanan ambulans dan mobil jenazah dengan tujuan membantu tersedianya layanan kesehatan yang terjangkau dan mudah bagi masyarakat umum khususnya para dhuafa.

Beberapa program Kesehatan diantaranya adalah :

A. Ambulans

Pelayanan transportasi pasien (termasuk Covid-19) dari rumah ke fasilitas kesehatan yang disertai dengan upaya menjaga kestabilan, kesehatan, dan keselamatan pasien

B. Mobil Jenazah

Layanan antar/jemput jenazah (termasuk Covid-19) dari rumah sakit atau rumah duka hingga ke pemakaman. Mobil jenazah juga melayani antar/jemput dalam kota hingga luar kota

C. Santunan Pengobatan

Pemberian bantuan berobat dan tindakan medis yang bersifat darurat, seperti operasi dan perawatan intensif

4.2 Hasil

4.2.1 Karakteristik Informan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui model pendayagunaan zakat, infak, sedekah untuk mustahik disabilitas. Informan yang ditetapkan peneliti dalam ruang lingkup LMI adalah manajer pemberdayaan, direktur pendayagunaan, staf pendayagunaan LMI area Surabaya yang sekarang menjabat sebagai staf riset dan pengembangan LMI, staf pendayagunaan LMI area Magetan, dan Manajer LMI area Mojokerto.

Selain itu, ada informan mustahik disabilitas yang dibina di area Surabaya, yaitu Bapak Saturi, dan Bapak Agung selaku mustahik disabilitas tunanetra di Klinik Jempol Mas, dan Ibu Dairoh selaku relawan/fasilitator non disabilitas di Klinik Jempol Mas, lalu juga ada Bapak Anas mustahik tunadaksa binaan LMI area Surabaya, lalu Bapak Agus, Ibu Hartini, Ibu Supartini mustahik tunadaksa yang dibina oleh LMI area Magetan, dan Ibu Astutik selaku mustahik tunadaksa yang dibina di LMI area Mojokerto. Berikut penjelasan detail terkait beberapa informan diatas :

1. Informan 1 / Bapak Johantara

Informan 1 (I1) bernama Bapak Johantara. Informan 1 merupakan manajer Ppemberdayaan. Pengalaman beliau di LMI kurang lebih hampir 4 tahun. Peran beliau sekarang sebagai manajer pemberdayaan sangat penting, terutama dalam memastikan *form* atau *tools* yang digunakan telah berjalan dengan baik. Beliau juga aktif mengarahkan dan memberikan masukan

terhadap proses pendayagunaan di LMI.

2. Informan 2 / Ibu Citra Widuri

Informan 2 (I2) bernama Ibu Citra Widuri. Informan 2 merupakan jajaran direksi di LAZNAS LMI. Ibu Citra Widuri sekarang menjabat Direktur Pendayagunaan LAZNAS LMI. Pengalaman beliau di LMI kurang lebih mulai dari tahun 2006, walaupun sempat berkarir diluar pada rentang tahun 2010-2016, beliau kembali pada tahun 2016. Peran beliau cukup vital, dalam mengarahkan seluruh manajer untuk memastikan program pendayagunaan berdampak kepada mustahik. Beliau memberikan arahan dan intruksi terkait proses pendayagunaan di LMI.

3. Informan 3 / Bapak Rangga

Informan 3 (I3) bernama Bapak Rangga. Informan 3 merupakan staf pendayagunaan LAZNAS LMI yang langsung mendampingi mustahik disabilitas Klinik Jempol Mas dan Waroenk Braon Jaya di Surabaya. Beliau berkarir di LMI mulai tahun 2013, dan memahami setiap proses pendayagunaan di LMI. Beliau menjadi garda terdepan dalam penanganan dan pendampingan mustahik di Surabaya. Posisi beliau sekarang merupakan staf riset dan pengembangan LAZNAS LMI.

4. Informan 4 / Bapak Saturi

Informan 4 (I4) bernama Bapak Saturi. Informan 4 merupakan mustahik disabilitas tunanetra. Beliau adalah mustahik yang menjalani usaha jasa pijat jempol mas di Jalan Bulak, Surabaya. Riwayat beliau terlahir normal,

sebelum beliau mengalami sakit mata pada jenjang sekolah SMP, dan sampai sekarang beliau tunanetra. Beliau memiliki kemampuan dasar dalam memijat.

5. Informan 5 / Bapak Anas

Informan 5 (15) bernama Bapak Anas. Informan 5 merupakan mustahik disabilitas tunadaksa. Beliau adalah mustahik yang melaksanakan usaha sate ayam, sate kambing, dan gulai. Usaha beliau ada di Jalan Kebraon Surabaya. Beliau merupakan korban tabrak lari dari seseorang, sehingga membuat kehilangan fungsi tangan kanannya.

6. Informan 6 / Ibu Dairoh

Informan 6 (16) bernama Ibu Dairoh, merupakan relawan non disabilitas yang merupakan bagian dari usaha Klinik Jempol Mas. Beliau merupakan rekomendasi dari Bapak Saturi (14) untuk menanyakan detail terkait bantuan atau pendayagunaan yang telah dilakukan oleh LMI. Beliau juga melakukan proses pencatatan keuangan dan mengontrol setiap aktivitas usaha yang ada di Klinik Pijat Jempol Mas. Motivasi beliau ingin membantu mustahik disabilitas juga agar memiliki hak yang sama dengan kaum-kaum non disabilitas. Ibu Dairoh merupakan hasil *snowball sampling*, ketika informan dari manajemen LMI menyebutkan adanya melibatkan relawan.

7. Informan 7 / Bapak Heri Rubiyanto

Informan 7 (17) merupakan staf pendayagunaan LMI area Magetan yang

membantu dalam seluruh proses pelaksanaan pendayagunaan disabilitas di Magetan. Beliau memiliki pengalaman kurang lebih 11 tahun di LMI Area Magetan. Beliau juga memberikan refrensi terkait mustahik disabilitas binaan LMI area Magetan.

8. Informan 8 / Bapak Agus

Informan 8 (I8) bernama Bapak Agus. Beliau merupakan salah satu mustahik disabilitas yang dibantu oleh LMI Area Magetan. Beliau merupakan tunadaksa yang memiliki keterbatasan pada kaki. Beliau merupakan Anggota Yayasan Wira Daksa Utama atau yang disingkat WIDAMA. Yayasan yang seluruh anggota maupun pengurusnya adalah disabilitas di Magetan. Dalam konteks ini LMI melakukan beberapa bantuan dan pendampingan kepada anggota WIDAMA. Bapak Agus sendiri telah memiliki usaha dalam bidang *dropshipper*. Usaha *dropshipper* tidak berfokus pada pengadaan barang, akan tetapi berfokus pada penjualan atau pemasaran produk yang nantinya akan dikirimkan melalui penjual kepada pembeli, dengan atas nama Bapak Agus. Dari perspektif pembeli, Bapak Agus adalah penjualnya.

9. Informan 9 /Ibu Hartini

Informan 9 (I9) bernama Ibu Hartini. Beliau merupakan mustahik disabilitas tunadaksa yang dibantu oleh LMI Area Magetan, beliau juga merupakan tunadaksa yang memiliki keterbatasan pada kaki. Beliau memiliki usaha dalam bidang jahit dan merupakan anggota dari Yayasan

Wira Daksa Utama.

10. Informan 10/Ibu Supartini

Informan 10 (I10) bernama Ibu Supartini. Beliau merupakan mustahik disabilitas tunadaksa yang dibantu oleh LMI Area Magetan. Beliau merupakan tunadaksa dengan kaki telah diamputasi. Beliau memakai kaki palsu untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas beliau adalah dalam usaha anyaman tas dan merupakan anggota dari Yayasan Wira Daksa Utama.

11. Informan 11/ Bapak Abdul Wachid

Informan 11 (I11) bernama Bapak Abdul Wachid, beliau merupakan Manajer LMI area Mojokerto. Beliau memahami proses bisnis yang ada pada LMI Area Mojokerto termasuk proses pendayagunaan. Beliau juga memberikan referensi terkait mustahik disabilitas yang dibantu di LMI area Mojokerto.

12. Informan 12/Ibu Astutik

Informan 12 (I12) bernama Ibu Astutik, beliau merupakan tunadaksa sejak umur dua tahun Beliau merupakan mustahik yang dibina oleh LMI Area Mojokerto. Beliau memiliki usaha di bidang jahit pakaian, dan juga menjadi pengajar atau guru di sekolah luar biasa. Beliau juga aktif dalam organisasi disabilitas, dan menjadi Ketua Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Kabupaten Mojokerto.

13. Informan 13/Bapak Agung

Informan 13 (I13) bernama Bapak Agung, beliau merupakan mustahik tunanetra yang memiliki usaha klinik Jempol Mas di Surabaya. Beliau merupakan ketua kelompok usaha bersama atau KUBE Jempol Mas.

4.2.2 Hasil Penyajian Data dan Analisis

Hasil penyajian data dan analisis adalah deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada kerangka penelitian serta data yang terdapat dalam objek penelitian. Penyajian dan analisis data memuat tentang deskripsi data dan temuan yang diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dalam mendukung penelitian ini.

4.2.2.1 Identifikasi Mustahik

Identifikasi mustahik merupakan aspek yang paling penting dalam menentukan kelayakan mustahik, penentuan asnaf, dan intervensi program yang diberikan agar tidak salah sasaran. Hal itu juga dijelaskan oleh informan 2 sebagai berikut:

“Nah itu hal semacam itu memang kita perlu komunikasi dalam pendampingan, itu ada berbagai macam sudut pandang yang kita pakai yang pastinya nomor satu adalah optimalisasi potensi dari itu, potensi dari daya pikirnya, mentalitasnya, peluang-peluang kondisi fisik yang bisa ditopang dengan berbagai macam pendekatan. Jadi tidak salah ini ya, tidak kita ngasih bantuan ke mustahik itu tidak salah sasaran lah”

Lalu juga dijelaskan oleh informan 1 sebagai berikut :

“maka itu manusia dengan segala atribut yang mengenai didalamnya, baik itu intelegensi, kompetensi, dan konsistensi, maka setiap orang pasti beda, intervensinya pasti beda”

Lalu juga dijelaskan oleh informan 7 sebagai berikut :

“kira-kira dengan usaha seperti ini pelatihan apa yang cocok seperti itu ? Tidak semua itu disamaratakan”

Alasan perlunya identifikasi mustahik adalah dikarenakan manusia diciptakan oleh Allah bermacam-macam dan memiliki perbedaan baik intelegensi, kompetensi, konsistensi sehingga tahap identifikasi mustahik ini, juga sebagai alat untuk optimalisasi

potensi, peluang, dan gambaran bantuan yang akan diberikan kepada mustahik tersebut, sehingga jenis bantuan juga tidak dapat disamakan antar mustahik dengan mustahik lainnya. Informan 2 lalu menjelaskan mengapa perlu identifikasi mustahik, sebagai berikut :

“Karena Ada urgensi yang berada di lapangan sehingga harus memerlukan dua pendekatan itu ada prioritas yang harus kita dahulukan yaitu menyelamatkan agama jiwa menyelamatkan keturunan akal dan harta dari umat Islam kalau kita amil zakat berarti menyelamatkan agama jiwa akal keturunan harta dari mustahik mustahik yang masuk di kategori 8 asnaf”

Selain itu juga identifikasi mustahik diperlukan untuk menentukan bantuan yang perlu diprioritaskan, terutama dalam maqashid syariah. Sehingga dalam pemberian bantuan tidak langsung diberikan, akan tetapi melalui prosedur survey terlebih dahulu, berikut yang disampaikan oleh informan 11 dibawah:

“Mereka awalnya memang ada permohonan ya, tujuan untuk mendapatkan modal usaha dari LMI, tapi kita endak langsung memberikan modal begitu saja ya, saya harus survey terkait apa kebutuhan yang diinginkan, yang perlu diprioritaskan, itu yang dibantu.”

Setelah survey maka dilakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan prioritas, Jika berdasarkan jenis bantuan, maka identifikasi mustahik akan dibagi menjadi dua kategori bantuan, yang pertama adalah konsumtif dan yang kedua adalah bantuan produktif.

Berikut yang disampaikan oleh Informan 1 terkait penjelasan bantuan konsumtif:

“Secara garis besar, mustahik itu kan dibagi dua cluster ya, yang pertama dari tidak berdaya dan tidak mungkin kita eskalasi jadi misalnya lansia dan lain lain itu, jelas dia hanya membutuhkan biaya untuk hidup, ada juga masih dalam kendala tapi dia punya modal produktif tapi dia masih ada hutang tapi dia miskin, itu masih bisa diberikan karitas dulu untuk dikembangkan, yang nantinya menjadi mustahik pemberdayaan.”

Hal itu diperkuat oleh penjelasan oleh informan 2 sebagai berikut:

“kalau pendistribusian itu kita lebih fokus kepada hal-hal yang sifatnya darurat pemenuhan kebutuhan yang pada umumnya adalah kebutuhan kebutuhan konsumtif”

Hal itu diperkuat oleh penjelasan oleh informan 11 sebagai berikut:

“tapi kalau karitas memang rata-rata apa istilahnya sudah jompo, yang sudah tidak berdaya, secara ekonomi, itupun kita setiap bulan, itupun kondisi yang kita tidak bisa berdayakan lagi.”

Untuk bantuan konsumtif adalah bagi mustahik yang belum bisa dieskalasi, secara mental belum siap, mustahik yang sudah tidak dapat diberdayakan, maupun bantuan-bantuan yang bersifat darurat untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Salah satu contoh yang disebutkan adalah rata-rata kriteria tersebut ada pada lansia. Namun mustahik yang pernah dibantu konsumtif, memiliki peluang untuk masuk dalam kategori bantuan produktif, ketika hal-hal daruriyat atau kritisnya sudah terselesaikan.

Selain itu informan 2 menjelaskan terkait kriteria mustahik disabilitas yang mendapatkan bantuan konsumtif dan produktif sebagai berikut :

“mustahiq yang difabel itu kalau dia belum bisa menerima kondisi dirinya itu, sangat besar kemungkinan dia nggak akan bisa kita intervensi macam-macam”

Penjelasan informan 2 diperkuat oleh informan 1 yang menyatakan :

“Berarti itu juga berlaku untuk mustahik disabilitas kalau misalnya itu berkaitan dengan harta berkaitan disabilitas yang mental itu mungkin tidak bisa, pemetaannya itu tadi ya diarahkan ke karitas mungkin ya.”

Salah satu identifikasi mustahik disabilitas terkait kemampuan mustahik tersebut untuk dapat keluar dari permasalahan mental, apabila secara mental masih belum dapat menerima kondisinya, maka mustahik tersebut belum bisa diberikan bantuan produktif. Hal ini juga mempengaruhi jenis pendayagunaan yang akan diberikan. Sebagai tambahan pemberdayaan mustahik secara produktif tidak bisa dilakukan kepada mustahik dengan jenis disabilitas mental. Penjelasan informan 1 dan 2 juga sejalan dengan informan 3 menjelaskan dengan memberikan contoh, sebagai berikut:

“Saya pengennya seperti ini aja, itu kalau semacam itu, Ya udah kita selesai, yang menjadi tanggung jawab yang sifatnya sifatnya misalnya tunggakan kalau nggak dibantu, anaknya nanti apa terancam keluar dari sekolahan dan sebagainya Hal semacam itu kita kita pasti ke situ untuk dibantu kalau yang memang tidak ada keinginan Ya udah”.

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Selain itu penjelasan bantuan produktif dijelaskan oleh informan 1 sebagai berikut

:

“Ada juga mustahik yang usia produktif, tapi permasalahan sudah tertinggal, itu sudah mulai melewati masa masa kritis ya, jadi biaya yang kita berikan sudah mulai modal usaha dan lain-lain, nah itu untuk tahapan tertinggi itu kayak misalnya bisa bisa sustain dengan usahanya dan diinjeksi dana wakaf untuk investasi secara sementara ini tiga tahun di LMI belum pernah mendapati mustahik seperti itu, itu kondisi sekarang, kalau terkait identifikasi mustahik ya ini yang berjalan di lapangan selama ini tiga tahun terakhir.”

Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 2 sebagai berikut :

“kemudian ada yang sifatnya memang pemberdayaan atau kebutuhan yang jangka panjang yang bisa segera gitu ya Artinya kita di situ butuh survei kemudian pendalaman kemudian butuh desain program sampai dengan diimplementasikan”

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa bantuan produktif adalah bantuan yang bersifat jangka panjang, seperti diberikan modal usaha. Selain itu ketika usaha tersebut jalan dengan baik maka dapat dibantu menggunakan dana wakaf, ini merupakan tahapan tertinggi dalam pemberdayaan. Selain itu, bantuan bersifat produktif diperlukan survey dan desain program, sampai dengan diimplementasikan, dan monitoring evaluasi. Adapun beberapa kategori mustahik yang dapat dibantu secara produktif dijelaskan oleh informan 3 sebagai berikut:

“Oh ternyata ciri yang dimiliki meskipun yang sifatnya tidak memiliki skill tapi memiliki keinginan, itupun juga sebagai nilai tersendiri bagi kita Jadi pertama dari usianya produktif, yang kedua adalah skill dari mustahik tersebut.”

Lalu informan 2 menjelaskan terkait kriteria mustahik disabilitas yang dapat menerima bantuan produktif sebagai berikut:

“alhamdulillah kalau dia sudah bisa mengatasi inferioritas nya baru kemudian kita harus mendengarkan aspirasinya dia pengennya apa itu balik pada prinsip-prinsip pemberdayaannya.”

Lalu informan 7 juga menjelaskan terkait yang dapat menerima bantuan produktif:

“Ya kita melihat yang pertama itu ketika melihat semangat mereka ketika mau pengen mandiri,

kenapa, yang pertama kita bantu adalah kebutuhan modal usaha ”

Hal yang paling penting adalah bagaimana mustahik dapat menerima kondisi dirinya sendiri, dan memiliki keinginan untuk berkembang walaupun belum memiliki usaha, ataupun mustahik yang memiliki usaha tetapi terkendala dengan modalnya. Selain itu mustahik juga disarankan dalam rentang usia produktif dan memiliki semangat untuk mandiri.

Selain itu tantangan dalam identifikasi mustahik disabilitas disampaikan oleh informan 1:

“tantangan menurut saya menggali potensi dari mustahik disabilitas tadi itu memang beda, ya tadi mereka mempunyai keterbatasan, tapi mencari celah bagaimana mengelola menilai mustahik disabilitas mengelola dirinya untuk menemukan potensinya itu ya tantangan, jadi baik amil maupun mustahik tadi sama sama sambil menemukan kira-kira apa sih yang dikembangkan dengan keadaan seperti ini, itu tugas amil juga untuk memvaliditas itu, jadi harusnya itu dia bisa mengembangkan potensi mustahik disabilitas tadi itu tidak hanya menyamakan dengan mustahik non disabilitas tapi juga menemukan aspek yang bisa menjadi lebih bagus dengan mustahik manusia non disabilitas.”

Dan diperkuat oleh pendapat informan 2 sebagai berikut :

“Kembali kepada kemauan dan bakat atau asesmen dulu potensinya ya tadi salah satu prosedur analisa kelayakan juga ya”

Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana bisa menemukan dan memvalidiasi kemauan, bakat, dan potensi tersebut supaya tidak hanya sama dengan non disabilitas, tapi juga harus dapat menemukan sebuah aspek yang dapat menjadi lebih bagus dan bernilai dengan mustahik non disabilitas

Jika mustahik masuk dalam kategori bantuan produktif, ada dua intervensi, yaitu intervensi dari kemampuan seperti yang dijelaskan oleh informan 3 sebagai berikut :

“Ada dua pola yaitu pertama adalah pemberdayaan ekonomi dari segi skill ada yang dari segi permodalan sehingga ketika kita lihat potensi masyarakat, atau itu nanti kita kembangkan”

Bagi mustahik yang belum memiliki *skill* atau kemampuan, maka bentuk

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Tesis Model Pendayagunaan Dana ... M Jaenudin

pendayagunaannya adalah dengan memberikan pelatihan/keterampilan, jika saat identifikasi mustahik ditemukan permasalahan terkait modal, maka bentuk bantuan diberikan berupa modal usaha. Mustahik dapat menerima bantuan keduanya jika memang dibutuhkan. Lalu kemampuan tambahan yang mungkin perlu dilakukan adalah memberikan akses kedalam beberapa pelatihan-pelatihan yang diperlukan, seperti halnya yang dijelaskan oleh informan 1 sebagai berikut :

“Intervensi membuka atau edukasi dan pendampingan dengan cara membuka akses dia ke skil”

Selain secara langsung kepada mustahik, juga dilakukan pendayagunaan tidak langsung seperti yang dijelaskan oleh informan 1 berikut :

“Pertama edukasi masyarakat tadi, terkait prakarya yang diberikan temen-temen disabilitas tunanetra, yaitu berusaha market, dengan cara campaign-campaign menjadi salah satu usaha kita untuk membuka pasar”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh informan 7 sebagai berikut:

“selain kita membantu marketing dan sebagainya akhirnya ternyata dengan mengenal banyak orang, ternyata untuk penjualan dan sebagainya jadi lebih luas, tidak melulu di pasar kecil atau dititipkan di orang, dulu seperti itu, jadi lebih banyak pihak luar yang tau ketika kita memblow up lah kegiatan kegiatan mereka di umum.”

Artinya proses pendayagunaan tidak langsung, dengan cara mengedukasi masyarakat, membuka akses keterampilan, menjaring pasar, dan membuat kampanye-kampanye untuk mustahik disabilitas.

4.2.2.2 Intervensi dan Pendayagunaan

Setelah mustahik disabilitas teridentifikasi, maka akan dilakukan intervensi pendayagunaan sesuai dengan hasil identifikasi mustahik tersebut, berikut adalah beberapa contoh pendayagunaan dimasing-masing informan mustahik.

4.2.2.2.1 Pendayagunaan ZIS Untuk Tunanetra (Pijat Jempol Mas)

LAZNAS LMI memiliki mustahik binaan disabilitas dengan kondisi tunanetra dalam usaha jasa pijat, yang berlokasi di Jl. Bulak Sari No.14B, Wonokusumo, Kec. Semampir, Surabaya, Jawa Timur, 60154. Gambar 4.2 merupakan dokumentasi Klinik Jempol Mas dari tampak depan :



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.2. Tampak Depan Usaha Binaan Tunanetra

Hal itu berdasarkan pernyataan dari ketiga informan, dimana informan 1 mengungkapkan seperti ini :

“misalnya yang tuna netera pijat itu, jempol mas”

Lalu informan 2 juga mengungkapkan mustahik disabilitas salah satunya klinik pijat jempol mas :

“kalau ini yang dewasa ya jadi yang kita punya di yang jempol Mas ya pijat tunanetra.”

Informan 3 juga mengungkapkan mustahik disabilitas yang dibina salah satunya Klinik

Pijat Jempol Mas :

“Yang berbasis jasa pemijatan, jasa pijat yang itu memang komunitasnya dari komunitas tunanetra Namanya jempol Mas”

Oleh karena itu peneliti memutuskan salah satu objek penelitian mustahik disabilitas yang dibina dan dibantu oleh LMI adalah Klinik Pijat Jempol Mas. Berikut bentuk pendayagunaan yang dilakukan oleh LAZNAS LMI untuk mustahik tunanetra di usaha Klinik Pijat Jempol Mas.

4.2.2.2.1.1 Perlibatan Relawan atau Fasilitator Non Disabilitas

Permasalahan yang ditemukan saat identifikasi mustahik bukan pada kemampuan pijat, tapi pada keterbatasan mustahik dalam menulis. Dalam pencatatan, LMI memberikan saran dalam pencatatan keuangan yang baik. Hal itu dijelaskan oleh informan 6 yang menjelaskan :

“karena pak saturi tidak bisa menulis, gak gak ada berita apa-apa, cuman kalau saya dating, dapat berapa pak ? sekian-sekian bu, terus catat, lupa bu, wong namanya pasien saja lupa mas kalau pijat, baru hari ini datang pijat, udah lupa wesan, Dulu yang catat keuangan yang megang keuangan pasien itu saya, ...”

Selain itu, informan 13 juga menyampaikan bahwa hal untuk membuat laporan keuangan atau data-data merupakan hambatan bagi tunanetra sebagai berikut :

“Yang paling krusial itu ya membuat kayak data atau laporan laporan keuangan yang paling krusial, apalagi temen temen tunanetra itu.”

Selain permasalahan disabilitas, permasalahan lain yang ditemukan adalah jauhnya lokasi, keterbatasan SDM dan sulitnya berkoordinasi jarak jauh via *whatsapp* ataupun telepon, sehingga perlunya melibatkan relawan atau fasilitator yang non disabilitas. Masalah tersebut diungkapkan oleh informan 3 yang mengatakan :

“Secara real-nya itu memang selama ini kondisinya memang kita hadapi, dari jarak ya, jarak yang memang terlalu jauh kan karena di Ujung Kulon dengan SDM kita juga terbatas sehingga

komunikasi yang kurang intensif ini bisa menjadi penghambat”

Sehingga pendampingan mustahik disabilitas khususnya tunanetra, maka LMI merekrut relawan yang non disabilitas, hal itu dijelaskan oleh informan 2 sebagai berikut:

“Apakah ada difabel atau disabilitas itu wajib harus ada kontak fasilitator yang memang memahami seluk beluk kebutuhan, biasanya jadi kontak kita itu”

Hal itu diperkuat oleh informan 3, yang mengatakan bahwa adanya fasilitator atau pendamping khusus.

“kita serahkan semua itu koordinasi dan sebagainya melalui salah satu anggota yang masih normal, non disabilitas”

Relawan atau fasilitator yang akan dilibatkan adalah orang yang memahami kehidupan, dan kebutuhan mustahik. Sehingga proses koordinasi dan komunikasi jarak jauh agar lebih mudah. Selain itu tujuan dari adanya relawan ini juga dijelaskan oleh informan 2 sebagai berikut :

“Nah itu kita nggak hanya berhenti di satu orang mustahik gitu itu harus beberapa berkelompok dan kemudian ada pendamping yang tidak berkebutuhan khusus di sana yang memantau perkembangan usahanya termasuk juga membantu komunikasi dengan lingkungannya”

Adapun LMI melibatkan relawan atau fasilitator yang memahami kebutuhan dan kehidupan mustahik tunanetra, selain itu relawan atau fasilitator juga memiliki panti pijat di Sidoarjo, berikut yang informan 6 sampaikan :

“karena suami saya, sama-sama tunanetra, hehee, ini kan mungkin orang awam susah ya, karena suami saya tunanetra hambatannya gak ada sih, Cuma kalau ngomong harus keras kayak orang ngomel hehehe, Yang terdorong itu, saya dengan kondisi suami saya seperti ini ya mas, eee terus tak semua keluarga orang-orang tunanetra ada yang dukung mas, karena ada yang disembunyikan, ada yang ditelantarkan, motivasinya ya, hmm opo sama sama saling merangkul ,... alhamdulillah yang sidoarjo itu jalan, walau gak rame sekali Alhamdulillah jalan”

Dari informasi diatas bahwa relawan atau fasilitator yang dilibatkan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan baik membina tunanetra maupun usaha panti pijat, dikarenakan suaminya merupakan tunanetra, selain itu motivasi dari relawan adalah untuk bisa membantu para disabilitas tunanetra tersebut.

Fungsi dari relawan atau fasilitator nantinya akan dilibatkan sebagai anggota kelompok usaha bersama (Kube) dalam melakukan monitoring perkembangan usaha, membantu komunikasi dengan lingkungannya, pencatatan keuangan, dan pengawasan terhadap operasional pijat di klinik pijat jempol mas. Pendapat tersebut diperkuat oleh informan 3, bahwa ada relawan yang selama ini membantu proses kordinasi, dan pencatatan pasien di klinik pijat jempol mas.

“Jadi ketuanya itu Pak Agung Gondo Limo yang bendaharanya yang mencatat setiap Pasien itu istrinya ya itu yang selama ini sebagai koordinator kita meskipun memang Pak Agung langsung ya, dia itu aktif ya dalam melayani dan koordinasi sehingga enak”

Hal ini divalidasi oleh informan 6 selaku relawan dari klinik jempol mas yang juga bendahara dari kelompok usaha bersama sebagai berikut :

“Eee nama saya dairoh, saya seb maksudte seng bantu bantu disana, dulu yang catat keuangan yang memegang keuangan pasien itu saya,...”

Selain itu relawan juga mengawasi secara keamanan, dikarenakan dikhawatirkan memiliki peluang kriminal terkait pelecehan seksual oleh pasien. Hal itu dijelaskan oleh informan 6 sebagai berikut:

“...waktu itu pasien cowok, macem-macem, disangkakno itu kita pijat plus-plus, dikira kita pijat plus plus, mau macem-macem, terus langsung mbak juli kan teriak, pak tolong pak ini mau macem-macem, memang banyak kok, maksudte kan di bulak sari dulu pasien cowok, ada yang cowok bilang cewek, ...”

Dalam penjelasan tersebut bahwasannya pernah terjadi pasien laki-laki mengaku sebagai perempuan, atau melakukan beberapa tindakan kriminal. Sehingga peran relawan atau fasilitator disana sangat penting untuk mitigasi resiko tersebut. Adapun sistem di Klinik Jempol Mas menerapkan layanan dimana pasien laki-laki dipijat oleh mustahik laki-laki, dan pasien perempuan dipijat oleh pasien perempuan.

4.2.2.2.1.2 Pembentukan Kube (Kelompok Usaha Bersama)

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Tesis Model Pendayagunaan Dana ... M Jaenudin

Relawan atau fasilitator yang dilibatkan akan menjadi bagian dari Kelompok Usaha Bersama di Klinik Jempol Mas. Pembentukan kube atau kelompok usaha bersama adalah mengelompokkan mustahik yang memiliki keinginan berdaya dan memiliki usaha yang sama. Kube bertujuan untuk memudahkan proses transformasi pengetahuan dan komunikasi agar terjadi peningkatan kemampuan berusaha secara bersama dalam kelompok tersebut. Berikut pernyataan informan 3 terkait intervensi dalam pembentukan Kube.

“Jadi kita maunya itu fasilitator yang ada di lokasi terdekat apapun memang ada orang yang ibaratnya itu inspirator atau orang yang mempunyai keinginan berdaya di wilayahnya dia juga nanti situ baru kita buat lihat apakah ini layak untuk di buat kelompok atau hanya cukup sebagai KSM.”

Informan 2 memperkuat penjelasan informan 3 sebagai berikut:

“Demikian juga mustahik disabilitas yang sudah dewasa gitu misalnya dia harus dibekali skill-skill tertentu untuk memproduksi sesuatu juga untuk berkarya sesuatu perlu kita carikan kelompok gitu, kalau ini yang dewasa ya jadi yang kita punya di yang jempol Mas ya pijat tunanetra.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan 13 selaku ketua KUBE sebagai berikut :

“Cuma salah satunya adalah saya salah satu unit yang tergabung di kube itu, jadi saya pahami tentang LMI terhadap jempol mas yang melalui kube itu mendorong sebetulnya, memberdayakan, untuk supaya kita bisa meningkatkan taraf hidup agar mencapai kesejahteraan”

Bagi mustahik disabilitas dan memproduksi atau berkarya sesuatu yang sama harus dicarikan kelompok, berikut penjelasan dari informan 1:

“Kayak tadi misalnya kita punya kube jempol mas yang itu golongan tunanetra, itu kalau dari pijatan itu lebih skill full dibanding beberapa orang yang normal, tapi dia expert disitu mungkin jadi menurut saya itu yang kita intervensi disitu”

Dalam contoh kasus Kube Jempol Mas ini, mustahik tunanetra sebelumnya telah memiliki *skill* atau kemampuan dalam pijat didapatkan saat sekolah pijat dahulu.

Sehingga saat identifikasi potensi mustahik, yang diperlukan adalah optimalisasi dari *skill* yang dimiliki oleh mustahik tunanetra. Berikut penyampaian informan 4 terkait telah memiliki kemampuan dalam memijat:

"Pijat kulo iki lulusan dari bimbingan iku, pertengahan 84,... Kalau saya pelatihanya Cuma satu tahun"

Lalu juga disampaikan oleh informan 13 bahwa telah mengikuti pelatihan dalam memijat sebagai berikut :

"Saya mulai belajar dari praktisi itu, eee tahun 2010, terus untuk pengembangan dan peningkatan pengetahuan massagenya saya apa itu mengikuti kursus pijat di Bina Tuntas di siwalan timur, siwalan kerto timur, apa ya sana selama tiga tahun, mulai tahun 2011 sampai 2014"

Peneliti memvalidasi dengan saat observasi langsung ke klinik jempol mas.



Sumber : Dokumentasi dan Observasi (2022)

Gambar 4.3. Bagan Pengurus Kube Jempol Mas

Hasil observasi ditemukan beberapa plang dengan bertulisan Kelompok Usaha Bersama Jempol Mas dengan alamat dan terdapat logo LMI. Saat masuk kedalam ruangan juga ada *banner* yang memuat informasi terkait struktur Kube Jempol Mas seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3. Relawan yang dilibatkan menjadi bagian dari anggota kube, dalam struktur administrasi, dengan terdiri dari ketua dan tiga anggota.

4.2.2.2.1.3 Peningkatan Layanan Yang Lebih Baik

Untuk dapat menarik minat masyarakat maka perlu merubah layanan yang sebelumnya biasanya saja agar menjadi lebih baik, sesuai yang disampaikan oleh informan 3:

“Kita hanya membantu untuk bagaimana manajemen, membantu untuk modal dan sebagainya, itu perlu karena biar meskipun mereka adalah tunanetra harapannya setelah mereka juga termasuk layanan profesional”

Dikarenakan mustahik telah memiliki kemampuan pijat yang memadai, maka intervensi selanjutnya adalah bagaimana klinik pijat tersebut dapat dikenal oleh masyarakat. Hal itu disampaikan oleh informan 3:

“Insya Allah mereka sudah teruji ya mereka sudah sekolahnya tinggal kita bagaimana usaha mereka kelompok klinik ini bisa eksis di tengah masyarakat yang di mana sekarang ada panggilan apa yang go message”

Selain itu, klinik tersebut supaya tidak hanya mengandalkan teknik pemijatan, tetapi layanan yang lebih baik, agar para pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu layanan yang diberikan di Klinik Jempol Mas supaya memiliki perbedaan dengan layanan pijat yang lain. Hal itu sejalan dengan pendapat dari informan 2 bahwasannya perlu diusahakan supaya kualitas atau layanan yang dihasilkan oleh mustahik disabilitas dengan mustahik non disabilitas sama, sehingga dari hal tersebut muncul pesan-pesan sosial yang diberikan kepada masyarakat.

“Apa yang tidak memiliki kebutuhan khusus tapi customer itu bisa mendapatkan nilai lebih ketika beli dari difable, Nah itu kita tidak mentolerir itu kita toleransi terhadap kualitas itu sama tetapi ada karena memang kita di sana ada pesan-pesan sosial gitu.”

Sehingga bantuan dan intervensi untuk mendukung hal tersebut adalah pemberian peralatan-peralatan seperti gordena, seprai, handuk, sarung, krim pijat, dan modal uang tunai. Hal itu disampaikan oleh informan 3 sebagai berikut :

“Ada kain, pelayanannya jadi mulai dari tempat keranjang yang itu siap setiap pagi, ada alasnya sendiri, terus nanti setelah dipijat itu ada handuk untuk menyelimuti, ada krim khusus untuk pijat

jadi nggak usah pakai minyak”

Bantuan tersebut divalidasi oleh informan 6 yang mengatakan bahwa :

“Bantuannya ada uang, uang di LMI, gorden, uang berapa ya, nominalnya agak lupa mas, yang ingat suami saya mungkin, yang terima langsung kan suami saya, Apa saya yang dibelikan saya belikan, saya belikan gorden, terus seprai, terus selanjutnya berupa barang dan perabotan, lemari, kursi terus cat panti, terus dulu pantinya kusam terus dicat sama LMI, mungkin lebih kalo pengen detailnya itu kan soalnya pak rangka langsung ketemu pak agung, jadi pak agung ketemu dengan pak rangka”

Bantuan tersebut juga divalidasi oleh informan 13 yang mengatakan bahwa :

“contoh misalkan kayak ruangnya kan kot eee anggaran untuk perawatan tidak ada akhirnya dibantu untuk dibersihkan, dicat, terus gorden yang tadinya dekil dan kotor diganti dan begitu, terus seprai juga diganti, terus loker sama cabinet untuk peralatan, jadi intinya dibikin eee wajahnya ceria gitu cerah, sehingga terkesan higienis, terkesan sehat.”

Permasalahan yang ditemukan bahwa tidak memiliki anggaran peralatan untuk meningkatkan layanan, yang menyebabkan peralatan kurang memadai, sehingga intervensi bantuan LMI dengan melakukan pembersihan, pengecatan, penggantian peralatan yang kurang memadai seperti gorden, seprai, pengadaan lemari, yang bertujuan untuk menciptakan gambaran klinik yang baik. Hasil observasi juga ditemukan beberapa peralatan yang disebutkan oleh informan 3, informan 6, dan informan 13 sesuai gambar 2.4 sebagai berikut :



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.4. Peralatan Memadai Untuk Layanan Yang Lebih Baik

Dari pernyataan informan 6, ada tambahan yang disebutkan oleh informan 6 yaitu

bantuan peralatan untuk peningkatan layanan yang lebih baik dengan menambahkan kursi, lemari, dan melakukan pembaruan cat pada klinik, supaya tidak terlihat kusam, sehingga menarik masyarakat dapat pijat disana.

4.2.2.2.2 Pendayagunaan ZIS untuk Tunadaksa (Waroeng Braon Jaya)

LMI memiliki mustahik binaan disabilitas dengan kondisi tunadaksa dalam usaha sate dan gulai yang berlokasi di Jalan Raya Mastrip No.55, Kebraon, Kec. Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Hal itu berdasarkan pernyataan dari informan 3 sebagai berikut :

“beliau adalah tukang sate ya banyak yang komplain Pak ini kok suwene Masak opo pak, padahal nggak tahu karena posisinya tadi hanya mengandalkan pakai satu tangan”

Gambar 4.5 adalah dokumentasi tampak depan usaha mustahik tersebut (informan 5) :



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.5. Tampak Depan Usaha Binaan Tunadaksa Waroenk Braon Jaya

Oleh karena itu peneliti memutuskan salah satu objek penelitian mustahik disabilitas yang dibina dan dibantu oleh LMI adalah Waroenk Braon Jaya. Berikut bentuk intervensi yang dilakukan oleh LAZNAS LMI untuk mustahik tunadaksa di usaha Waroenk Braon Jaya. Adapun beberapa intervensi khusus untuk mustahik disabilitas

tunadaksa tersebut sebagai berikut :

4.2.2.2.1 Pemberian Informasi/Tanda Bagi Pelanggan

Permasalahan yang ditemukan dalam usaha Waroenk Braon Jaya adalah adanya komplain terkait layanan yang lama dan penggunaan seluruh aktivitas produksi menggunakan tangan kiri. Hal itu dijelaskan oleh informan 5 sebagai berikut :

“Biasanya komplain itu karena ada pelayanannya lama, waktu itu kan belum ada pegawai, masih saya sendiri, waktu itu yang sering pelayanannya lama. Maka dipasang ini.”

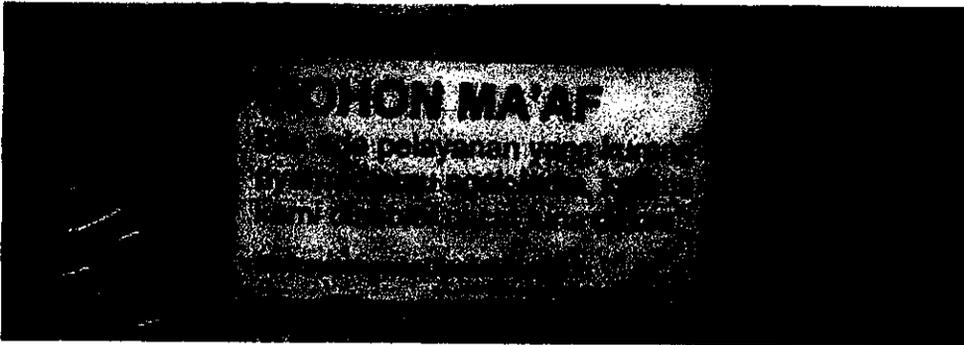
Sehingga hal tersebut memicu diskriminasi terhadap mustahik penyandang disabilitas.

“Langganan saya juga membully, bahkan kon lo non sewu ya bahasa jawanya, kamu lo cacat lapo kamu jualan, kadang mereka juga risih karena melayani pake tangan kiri. Kendalanya disitu.”

Dari permasalahan ini lah, disarankan pemberian informasi atau tanda oleh pendamping LMI seperti yang disampaikan informan 3 dibawah ini:

“Bagaimana buat bapak info jadi di papan itu mohon maaf atas keterlambatan pelayanan, orang ini dia sekarang sudah ada perubahan itu ya”

Informasi atau tanda tersebut yang menjelaskan bahwa usaha tersebut dikelola oleh mustahik disabilitas dengan tujuan untuk memberikan pengertian terhadap para pelanggan sehingga dapat mengurangi komplain terkait penggunaan tangan kiri dan pelayanan yang lama, Selain itu juga memberikan tambahan *value* jika masakan dibeli dari mustahik penyandang disabilitas, karena membantu para wirausahawan disabilitas untuk bisa terus berjuang, dan Tangguh seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.6 berikut ini :



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.6. Informasi atau Tanda Bagi Pelanggan

4.2.2.2.2 Pelatihan Sosial Media, Dokumentasi Produk

Beberapa permasalahan menurut informan 5 adalah belum memahami pencatatan keuangan, dokumentasi produk, dan penggunaan media sosial:

“Dulu sebelumnya gak tau keuangan manajemen, Iya gak tau pokoknya kita gapernah nulis, kita dapat berapa yasudah masuk dompet, kalau yang foto itu kan kita kan sebelumnya sudah dapat info dari orang-orang, mengambil fotonya kan kita gatau caranya, terus gimana caranya ke media apa itu media sosialnya itu gimana”

Permasalahan tersebut juga menjadi usulan kebijakan untuk menciptakan jenis program atau bantuan untuk mustahik disabilitas :

“model pendampingannya juga terkait manajemen jadi ketika, bagaimana pemasukannya bagaimana, harus ada. Kendala-kendala apa ya salah satunya itu biasanya mereka adalah komplain masyarakat, atau ini juga mendengar apa masukan-masukan dari mustahik ya yang itu nanti jadi bahan untuk program atau bantuan.”

Sehingga mustahik disabilitas akan dibeirikan akses untuk mengikuti beberapa pelatihan yang dibutuhkan. Berikut informasi yang diberikan oleh informan 1:

“Kita buka akses untuk mengikuti pelatihan, misalnya kayak pelatihan marketing itu bagi mustahik yang diberikan modal usaha jasa untuk makanan dan minuman”

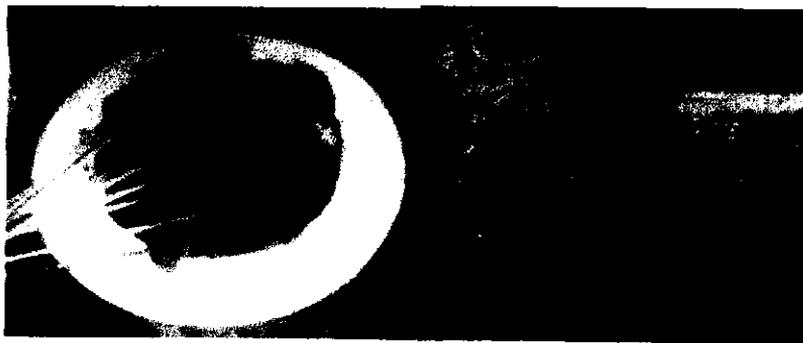
Pernyataan diatas divalidasi oleh informan 5 selaku mustahik yang bersangkutan yang menyampaikan beberapa pelatihan yang diikuti :

“Manajemen Keuangan, kedua Media sosial itu”

Adapun hasil dari pelatihan tersebut adalah whatsapp bisnis, google bisnis, dan foto produk yang bagus menarik pelanggan seperti yang disampaikan oleh informan 5 berikut ini :

“Sebelumnya belum sekarang ada di googel, fb, wa bisnis, sama Instagram”

Berikut pada gambar 4.7 dibawah ini merupakan hasil dari pelatihan media sosial seperti *whatsapp business*



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.7. Hasil Pelatihan Sosial Media dan Dokumentasi Produk

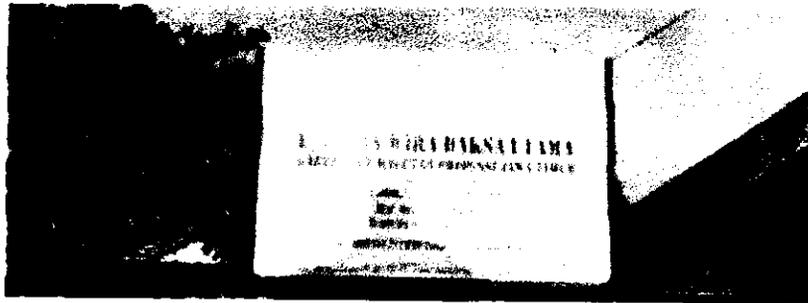
Dari hasil pelatihan tersebut juga menarik minat pelanggan untuk datang dan membeli dagangan dari mustahik disabilitas.

4.2.2.2.3 Pendayagunaan ZIS Mustahik Tunadaksa (Anggota Wira Daksa Utama)

LMI memiliki beberapa mustahik binaan disabilitas dengan kondisi tunadaksa yang tergabung dalam Yayasan Wira Daksa Utama berlokasi di Jalan Dusun Dupak, Desa, Dupak, Ngadirejo, Kec. Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Hal ini berdasarkan informan 7 yaitu Bapak Heri Rubiyanto selaku staf pendayagunaan LMI Magetan:

“Iya insya Allah seperti itu, kita punya mitra yayasan widama yang disitu adalah salah satu Yayasan yang anggotanya itu adalah keseluruhannya adalah anggota disabilitas, seperti itu”

Lalu peneliti juga melakukan observasi kepada beberapa informan mustahik disabilitas di Sekretariat Yayasan Widama Daksa Berikut tampak depan sekretariat:



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.8. Plang Yayasan yang Diikuti oleh Disabilitas Binaan LMI Magetan

Yayasan Wira Daksa Utama merupakan Yayasan yang seluruh pengurus dan anggotanya adalah tunadaksa, Pada konteks penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan anggota Yayasan tersebut yang mendapatkan intervensi bantuan dari LMI, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.2.2.3.1 Pelatihan Motif Anyaman dan Modal Bahan Anyaman

Menurut informan 7, intervensi yang dilakukan adalah modal untuk pengadaan alat untuk anyaman :

“Selain membantu di bidang pembinaan, kita juga membantu bidang ekonomi yang salah satunya adalah modal usaha untuk pengadaan alat untuk anyaman, bahan baku untuk anyaman, plastic dan sebagainya.”

Hal tersebut diperkuat oleh informan 8 yang mengatakan sebagai berikut:

“eee selain di pelatihan tas anyaman itu, pernah membantu modal usaha berupa bahan tas anyaman ke beberapa temen-temen widama itu, kemudian membantu pemasaran”

Hal tersebut diperkuat oleh informan 9 yang mengatakan sebagai berikut:

“ada bahan tas yang diberikan satu gulung dari LMI, dan ada pelatihan apa ya, pelatihan anyaman tas motif, pelatihan pencatatan keuangan”

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan 10 yang mengatakan sebagai berikut:

“Ini bantu dapat bahannya ini, ...kalau dulu taunya bikin yang seperti ini, yang biasa terus sekarang LMI dibantu bikin model-model yang motif”

Bantuan berupa pelatihan membuat tas anyaman bermotif memberikan dampak berbeda pada mustahik disabilitas. Berikut yang disampaikan oleh informan 9 :

“Iya bisa mendapatkan penghasilan itu tadi, selain jahit juga ada sampingannya gitu lo mas, jadi gak nganggur.”

Pada informan 9, dampak yang diberikan adanya pelatihan motif anyaman adalah sebagai penghasilan tambahan, hal ini dikarenakan informan 9 memiliki pengalaman dan kemampuan dasar menjahit, sehingga fokus utamanya adalah menjahit.

Sementara pada informan 10, pelatihan kemampuan anyaman mengakibatkan mustahik memiliki pekerjaan yang layak, sehingga fokus usaha informan 10 sebagai pembuat anyaman tas. Hal tersebut disebabkan karena penghasilan anyaman lebih besar daripada penghasilan pekerjaan sebelumnya sebagai penitip sayur. Berikut yang disampaikan oleh informan 10:

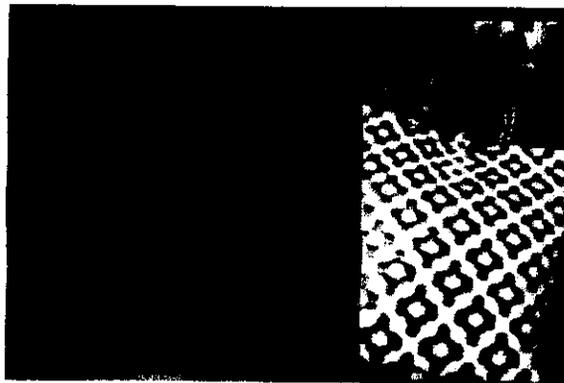
“Kalau anyaman itu, kalau dapat, berapa ya, kalau perhari ya sampai 600 lebih, 700 sampean, Iya lebih besar, sayur paling 25 20 ribu, besar ruginya daripada untungnya, sayur”

Sementara faktor lain adalah bahwa tas anyaman sudah memiliki pasar, namun pekerjaan sebelumnya bergantung pada penjual yang dititipkan sayur tersebut, selain itu faktor tidak rusak dan tidak basi juga menjadi alasan informan 10 untuk memutuskan memiliki usaha anyaman.

Iya sekarang kalau titip sayur itu kan, kadang pakleknya itu datang, kadang endak, terus kulkasnya gak punya, titip sana sini saya anterkan sendiri itu gak anu, kalau tas ini kan ada

pengepulnya sama bu lura ketapen itu, saya yang bikin saya anter kesana, gak basi, gak rusak itu sekarang itu.”

Adapun hasil pembuatan tas anyaman yang dibuat oleh Informan 9 adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.9. Hasil Produk Tas Anyaman

4.2.2.2.3.2 Peningkatan Media Sosial dan Dokumentasi Produk

Permasalahan bagi mustahik disabilitas yang memiliki usaha *dropshipper* adalah belum mengetahui teknik dan cara dokumentasi yang benar, hal itu diungkapkan oleh informan 8:

“biasanya kan kalau saya foto paling kita foto gitu aja, misalnya saya punya produk tas batik misalkan saya foto gitu aja, setelah itu ada dipelatihan itu ditawarkan pakai canva, padahal saya sudah punya, Cuma tidak pernah saya pakai, akhirnya kok ternyata hasilnya gambarnya itu lebih bagus, kemudian lebih menarik “

Sehingga menurut informan 7, salah satu intervensi yang dilakukan adalah pengenalan *google business* dan dokumentasi produk:

Kita membina di bidang marketing salah satunya adalah matching fund atau digital marketing, salah satunya adalah google bisnis dan seperti itu contohnya,”

Lalu dampak tersebut dirasakan oleh informan 8 :

“Karena saya jualan online, jadi yang paling berdampak mungkin eee digital marketing ya digital marketing, saya mengenal bagaimana cara eee memoto mengambil gambar yang bagus, kemudian jualan online, lebih mengenal sasaran, ..., jadi eee penonton atau pemirsa bisa melihat eee tertarik dengan argument kita di depannya, jadi enggak jualan melulu gitu”

Manfaat pendayagunaan tersebut adalah sudah muncul *google business* dan beberapa portofolio dokumentasi. Dikarenakan informan 8 sekarang bertugas menjadi dokumentasi pada Yayasan Wira Daksa Utama, Magetan. Salah satu contoh hasil pendayagunaan ini dapat dilihat pada munculnya usaha *dropshopper* informan 8 yang bernama Jaket Keren dan Tas Murah pada *google maps*:



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.10. Hasil Intervensi Media Sosial

4.2.2.3.3 Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana

Permasalahan yang ada pada anggota tersebut adalah masih banyak belum terbiasa dalam melakukan pencatatan keuangan, hal tersebut disampaikan oleh informan 7:

“jadi karena memang kebiasaan kebiasaan itu umkm orang kampung itu biasanya penting dapat order dijalankan, jadi tidak ada pencatatan akhirnya tidak tau perkembangan usahanya walaupun mereka mengakui setiap hari ada orderan membuat terus produksi terus jadi tidak bisa melihat perkembangan, biasanya secara fisik saja jadi usahanya tetap jalan tapi orderannya nambah, secara nominal untuk bisa mengetahui pembukuan yang baik”

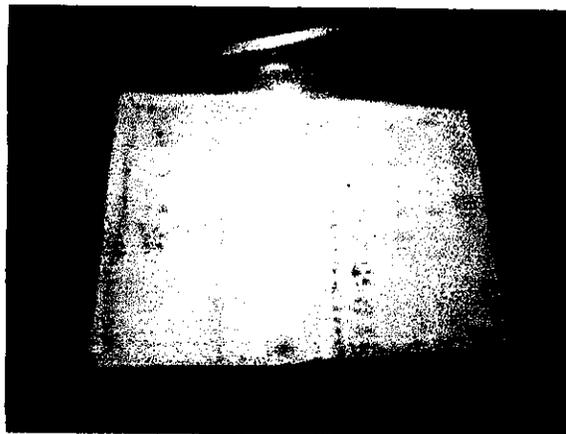
Sehingga bentuk pendayagunaan yang diberikan adalah pelatihan pencatatan keuangan sederhana seperti yang dijelaskan Informan 7:

selain itu juga memberikan pembinaan di keuangan, manajemen keuangan mulai dari pengeluaran pemasukan dan sebagainya...

Hal itu dikonfirmasi oleh Informan 9 yang dimana belum melakukan pencatatan karena belum terbiasa padahal secara penerapan mudah, dan setelah ada pelatihan dan pendampingan, sudah melakukan pencatatan selama kurang lebih dua bulan.

“Kadang saya itu lupa menyatat itu, jadi belum terbiasa, ya mudah sebenarnya ini, pengelolaan kita berapa penerimannya berapa, cuma secara kebiasaan masih belum”

Hasil pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan oleh informan 9 dibawah ini:



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.11. Hasil Pencatatan Keuangan Sederhana Informan 9

4.2.2.3.3.4 Pembentukan TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) Dewasa

Permasalahan yang ada pada anggota tersebut adalah masih banyak yang belum bisa mengaji, sehingga dalam intervensi dalam bentuk spiritual adalah membentuk Tempat Pendidikan Alquran untuk Dewasa seperti yang dijelaskan Informan 7:

"Selain yang berupa barang ataupun materi kita memberikan pembinaan yang salah satunya adalah pertama ya dibidang keagamaan kita memberikan pembinaan TPAD yang dikhususkan eee anggota widama yang utama yang belum bisa Al Quran jadi mulai dari 0 itu yang bidang keagamaan dibidang keterampilan kita memberikan pelatihan, termasuk pelatihan anyaman,"

Hal itu dikonfirmasi oleh Informan 10 dimana ada intervensi terkait spiritual dalam pembentukan tempat pendidikan Al-Qur'an khusus dewasa :

"terus bantu ya ngaji ngaji bersama di LMI sana"

Adapun manfaat yang dihasilkan dijelaskan oleh Informan 8 dibawah ini :

"TPAD walaupun saya sudah bisa ngaji, tapi saya bersama teman-teman ikut mensupport, karena istri saya belum bisa sama sekali, saya mendampingi istri, jadi bagian dari temen-temen ngaji"

Adapun manfaat yang dihasilkan dijelaskan oleh Informan 9 dibawah ini :

"Jadi sebelumnya belum bisa ngaji, ya sekarang bisa ngaji, sudah tahsanah"

Bagi yang bisa mengaji dapat mengetahui tajwidnya, hal itu disampaikan oleh informan 10 dibawah ini :

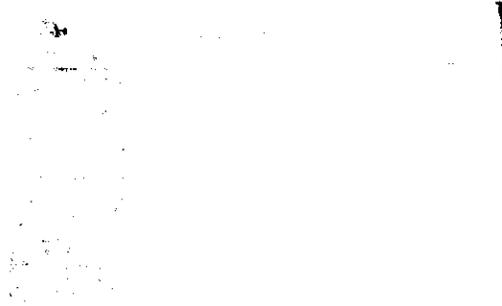
"Ya ada perbedaan tadinya kalau tajwid belum lancer, sekarang sedikit-sedikit sudah bisa ada tajwidnya, tadinya Cuma asal-asal aja gitu"

Manfaat dari pembentukan kelompok TPA-D bagi informan 9 adalah adanya perubahan dalam baca-tulis Al-Quran yang sebelumnya belum bisa mengaji, dan setelahnya sudah bisa mengaji. Namun bagi informan 8, sebagai bentuk dukungan bagi anggota dan istrinya yang belum bisa mengaji.

Berikut dokumentasi daftar hadir tempat pembelajaran Al-Qur'an dewasa pada binaan mustahik disabilitas yang dapat dilihat pada gambar 2.14:

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Tesis Model Pendayagunaan Dana ... M Jaenudin



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.12 Dokumentasi Daftar Hadir TPA Dewasa

Dari hasil dokumentasi tersebut Ibu Nurhatini (Informan 8) dan Ibu Supartini (Informan 9) pada akhir Januari sudah masuk pada Jilid 2, dimana sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an.

4.2.2.2.4 Pendayagunaan ZIS Untuk Mustahik Tunadaksa (Ibu Astutik)

LMI area Mojokerto memiliki mustahik binaan disabilitas dengan kondisi tunadaksa yang bertempat tinggal di Desa Ngabar, Jetis, Mojokerto dengan usaha jahit.

Berikut merupakan foto tampak depan kediaman informan 12:



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.13 Dokumentasi Tampak Depan Rumah Informan 12

Ibu Astutik mendapatkan intervensi pendayagunaan sebagai berikut:

4.2.2.2.4.1 Upgrade Mesin Jahit Yang Besar (Ibu Astutik)

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Permasalahan yang ditemui adalah hasil produksi dan kecepatan mesin jahit yang lama belum memadai, berikut yang disampaikan oleh informan 12:

“kalau mesin kecil itu kan untuk kapasistas menjahitnya ya, mungkin satu hari kita dapat dua”

Sehingga hal tersebut berpengaruh pada pendapatan dari mustahik disabilitas tersebut karena tidak bisa mendukung permintaan pasar, hal tersebut disampaikan dan diperkuat juga oleh informan 11 yang mengatakan sebagai berikut :

“karena mesin jahit yang lama tidak bisa support untuk mengerjakan lebih cepat gitu.”

Adapun dampak dari penggantian mesin jahit yang lebih besar adalah kepada pendapatan mustahik disabilitas :

“Kalau pendapatannya meningkat, kalau jumlah order”

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan informan 11 sebagai berikut:

“bulan itu perkembangan perekonomian setelah kita bantu upgrading mesin jahitnya mereka lebih, istilahnya apa memudahkan kinerjanya, dulu pakai mesin yang lama istilahnya dapat 1 potong 1 hari, tapi dengan bantuan yang kita berikan upgrading mesinnya yang lebih besar, Alhamdulillah satu hari bisa 1 2 3 jahitan seperti itu”

Pada gambar 4.14 dibawah ini perbandingan mesin jahit lama (kiri), dan mesin jahit baru (kanan), hasil intervensi pendayagunaan mustahik disabilitas :



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.14 Foto Mesin Jahit Lama dan Mesin Jahit Baru

4.2.2.3 Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi

LMI dalam melakukan pendampingan juga dilakukan monitoring, dan evaluasi, yang dimana hal tersebut kan menjadi *feedback* pada tahapan intervensinya. Adapun cara dalam melakukan pendampingan bermacam-macam yakni kunjungan langsung, maupun melalui jarak jauh seperti telepon atau *whatsapp* apabila mustahik memiliki handphone hal itu disampaikan oleh informan 11 dibawah ini:

"Kalau pendampingan terkadang karena keterbatasan tenaga mungkin ya, kita cari informasi saja, kita telepon kita wa, kalau kadang-kadang kita kunjungi"

Hal itu juga diperkuat oleh informan 3 yang mengatakan bahwa opsi pendampingan melalui telepon, juga sering digunakan apabila terkendala dengan lokasi maupun keterbatasan SDM:

"Secara real-nya itu memang selama ini kondisinya memang kita hadapi, dari jarak ya, jarak yang memang terlalu jauh kan karena di Ujung Kulon dengan SDM kita juga terbatas sehingga komunikasi yang kurang intensif ini bisa menjadi penghambat"

Jangka waktu pendampingan menurut informan 2 dibedakan bagi mustahik yang baru memulai usaha ataupun sudah memiliki usaha sebagai berikut:

"Oh ya untuk mustahik yang memang dari nol kita pastinya diagendakan tapi ada beberapa pertemuan gitu, ketemu kita, sebenarnya dia sudah pernah berusaha, atau memang benar-bener baru itu pada waktu itu, kita tiga bulan pertama ya pertama itu intensif secara bertahap kita monitor jarak jauh untuk mustahiq mustahiq yang sudah punya pengalaman di dunia usaha tersebut, Tapi kemudian mengalami kesulitan, itu setahun 3-4 kali jadi ada monitoring untuk melihat perkembangan usaha."

Bagi mustahik yang baru memulai usaha maka dilakukan pendampingan secara intensif secara bertahap selama tiga bulan, lalu bagi mustahik yang sudah memiliki usaha, maka dilakukan pendampingan 3 sampai 4 kali.

Dalam pendampingan salah satunya berkaitan tentang motivasi, hal itu disampaikan oleh informan 7 sebagai berikut :

“yang pertama adalah saya memberikan motivasi yang penting, ketika motivasi itu kuat dan mengena insya Allah mustahik itu pasti pengen meningkat pengen keluar dari kekurangan seperti itu, jadi pengen lebih baik dari keadaan sebelumnya”

Berkaitan dengan proses monitoring dan evaluasi, dibagi menjadi dua pendekatan, berikut yang disampaikan oleh informan 2:

“Mungkin dalam jangka panjang mungkin ya yang sedikit bantuan ekonomi dan sumatif dan formatif, untuk yang sumatif tuh kita biasanya secara berkala...”

Dua pendekatan tersebut menggunakan pendekatan yaitu pendekatan yang dilakukan secara berkala kurang lebih selama 6-12 bulan. Lalu secara teknis, informan 2 menjelaskan beberapa hal, sebagai berikut:

“kita lebih pada melihat situasi harian, ada beberapa ceklis di sana terkait dengan aktivitas, kemudian daya atau kinerja dari aspek kelemahan yang sedang kita support di sana”

Selain *monitoring* dari sisi pendapatan maupun perkembangan usaha seperti, melihat aspek kinerja harian dan beberapa aktivitas harian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal itu dibuktikan dengan adanya form pendampingan dan pembinaan yang diterbitkan oleh LMI. Pendekatan kedua menggunakan pendekatan tahunan dengan menggunakan metode CIBEST. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh informan 1:

“untuk monitoring evaluasi ada metodenya, cibest salah satu metode, Satu pendapatan yang kedua eskalasi modal usaha bisnis yang kita berikan tadi, ini ngomongin tentang pemberdayaan”

Metode CIBEST digunakan untuk melihat dampak perubahan secara material maupun spiritual dari sebelum dan setelah dilakukan intervensi program (Beik & Arsyianti, 2015; Sumantri et al., 2019). Selain itu, juga dilihat perkembangan secara eskalasi modal usaha bisnis melalui form pendampingan LMI. Hal itu juga dijelaskan oleh informan 8 bahwa monitoring dan evaluasi dengan melihat progress usaha melalui ekonomi maupun juga secara spiritual seperti halnya dibawah ini:

“Kalau secara ekonomi tentunya kita melihat data keuangan ya, pembukuan sebagainya menjadi salah satu poin yang mungkin perlu ditingkatkan seperti itu, jadi bagaimana kah

BUKLAH

**BUKLAH B. EVALUASI PROGRAM LAMBU BERKEMAJUAN MELALUI SURVEY MUSTAHIK DI TELUK
KEL. BERKEMAJUAN MANJEMEN**

No	Indikator	1	2	3	4
1	Keberhasilan				
2	Keberhasilan				
3	Keberhasilan				
4	Keberhasilan				
5	Keberhasilan				
6	Keberhasilan				
7	Keberhasilan				
8	Keberhasilan				
9	Keberhasilan				
10	Keberhasilan				
11	Keberhasilan				
12	Keberhasilan				
13	Keberhasilan				
14	Keberhasilan				
15	Keberhasilan				
16	Keberhasilan				
17	Keberhasilan				
18	Keberhasilan				
19	Keberhasilan				
20	Keberhasilan				

Penyusunan Prioritas Evaluasi Kegiatan Mustahik

No	Indikator	1	2	3	4
1	Keberhasilan				
2	Keberhasilan				
3	Keberhasilan				
4	Keberhasilan				
5	Keberhasilan				
6	Keberhasilan				
7	Keberhasilan				
8	Keberhasilan				
9	Keberhasilan				
10	Keberhasilan				
11	Keberhasilan				
12	Keberhasilan				
13	Keberhasilan				
14	Keberhasilan				
15	Keberhasilan				
16	Keberhasilan				
17	Keberhasilan				
18	Keberhasilan				
19	Keberhasilan				
20	Keberhasilan				

Sumber : Data Sekunder Lembaga Manajemen Infaq (2022)

Gambar 4.162 Dokumentasi Form Survey Dengan Indeks CIBEST

Hasil CIBEST ini yang nanti akan membagi mustahik ke beberapa kuadaran, yaitu kuadaran 1 keluarga sejahtera, kuadaran 2 termasuk keluarga yang miskin secara material, kuadaran 3 yang termasuk keluarga miskin secara spiritual, dan kuadaran 4 yang masuk kedalam keluarga yang miskin absolut.

4.3 Pembahasan

Penelitian telah dilakukan di Lembaga Manajemen Infaq dengan menggali informasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan informasi mengenai program-program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kepada mustahik disabilitas fisik (tunadaksa) dan disabilitas sensorik (tunanetra. Penelitian ini juga menemukan model pendayagunaan dalam memberdayakan mustahik disabilitas dari proses identifikasi sampai dengan monitoring dan evauasi.

Hasil penelitian akan dijelaskan dibawah ini dalam beberapa sub bab dibawah ini diantaranya yang dimulai dari urgensi pendayagunaan mustahik dsabilitas:

4.3.1 Urgensi Pendayagunaan Mustahik Disabilitas

Menurut Sulistiyani (2017), kemiskinan seringkali berhubungan dengan kondisi yang rentan atau lemah. Dari keterangan informan, disabilitas memiliki kerentanan tinggi yang menjadi prioritas untuk dibantu, baik dari seluruh aspek manapun dalam maqashid syariah.

Hubungan antara kecatatan dan penyimpangan dapat dipahami dengan merujuk pada kebebasan dari kewajiban sosial. Pandangan negatif tentang penurunan, lazim ditemui di masyarakat industri dan pasca industri. Masyarakat industri dan pasca industri dibangun dengan tujuan, tanggung jawab individu, persaingan, dan pekerjaan yang dibayar. Oleh sebab itu menciptakan reaksi sosial terhadap kelompok minoritas yang kurang beruntung seperti disabilitas, sehingga mereka menghubungkan antara kecatatan dan perilaku yang dilarang sosial.

Disabilitas bukan hanya masalah di Indonesia, namun permasalahan ini menjadi isu global. Permasalahan disabilitas hampir sama yaitu rentan mengalami eksklusi dalam pembangunan (Hastuti, dkk, 2020). Hal ini yang melatarbelakangi berbagai permasalahan di dalam tubuh seorang disabilitas. Beberapa informan menjelaskan bahwa dengan beberapa permasalahan yang ditangani, penyandang disabilitas masih mengalami stigmatisasi dan diskriminasi, bahkan sampai pelecehan seksual. Anggapan tersebut dikonfirmasi oleh informan disabilitas terkait diskriminasi dan *bullying* yang dia alami dari seorang pelanggan.

Sehingga LMI juga turut memberdayakan para penyandang disabilitas sebagai bagian edukasi kepublik bahwa disabilitas bukan menjadi halangan untuk orang berkarya. Intervensi yang dilakukan oleh LMI adalah memberikan akses kepada penyandang disabilitas agar memiliki hak yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Cara LMI membuka akses dengan berbagai cara seperti memberikan dana baik itu konsumtif maupun produktif, lalu juga memberikan kesempatan usaha, ataupun lapangan kerja, dan perlindungan hukum. Walaupun memang secara jumlah disabilitas yang dibantu secara proporsi masih sedikit dari jumlah non disabilitas, karena tantangan yang dihadapi juga semakin besar dikarenakan seluruh elemen yang ada dalam lembaga zakat harus mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendayagunaannya untuk bisa memfasilitasi mustahik disabilitas. Prioritas pertama dalam pemberdayaan mustahik disabilitas di LMI adalah mustahik dapat menjalani hidup dengan layak, lalu prioritas kedua mustahik memiliki keterampilan untuk produktif dan berdaya.

4.3.2 Tahap Identifikasi dan Pendayagunaan Mustahik Penyandang Disabilitas

Dalam proses pendayagunaan di LMI diawali melalui tahapan identifikasi mustahik. Identifikasi mustahik ini bertujuan melihat potensi dan kebutuhan masing-masing mustahik disabilitas. Namun untuk sampai berada di tahap ini, sebelumnya melalui proses wawancara dan survei oleh amil yang bertugas. Informasi terkait mustahik disabilitas didapatkan dengan dua acara, yaitu mustahik yang bersangkutan mengajukan secara langsung ke kantor layanan ataupun melalui rekomendasi dari donatur, amil, ataupun teman. Dalam penelitian ini seluruh mustahik mengajukan langsung terhadap ke kantor layanan LMI, yang setelah itu dilakukan survey dan wawancara untuk

mengidentifikasi kebutuhan mustahik. Setelah diidentifikasi maka selanjutnya adalah penentuan bentuk intervensi yang akan dilakukan. Tabel 4.1 dibawah ini merupakan standart intervensi yang diberikan berdasarkan identifikasi mustahik berdasarkan multisumber data:

Tabel 4.1
Identifikasi, Jenis Intervensi, dan Bentuk Pendayagunaan Secara Umum di LMI

Identifikasi Mustahik Disabilitas	Jenis Intervensi	Bentuk Pendayagunaan
1. Tidak bisa Dieskalasi/ Diberdayakan 2. Secara Mental Belum Siap 3. Sifat Darurat	Bantuan Konsumtif	Santunan Biaya Hidup, Beasiswa, Sembako, Beras Zakat Fitrah, Daging Kurban
1. Bisa dieskalasi/ Diberdayakan 2. Secara Mental Sudah Siap 3. Sifat Jangka Panjang 4. Bersedia untuk didampingi.	Bantuan Produktif	Modal Usaha, Peralatan, Keterampilan, Pengetahuan, Edukasi.

Sumber : Data Primer (2022)

Dari contoh kasus penelitian ini yaitu untuk seluruh mustahik disabilitas teridentifikasi bahwa mustahik tersebut dapat dikembangkan, baik secara mental maupun fisik, selain itu, mustahik juga bersedia untuk didampingi. Sehingga LMI memutuskan untuk memberikan bantuan bersifat produktif. Lalu setelah diketahui identifikasi bantuannya produktif, maka mustahik disabilitas akan dibagi menjadi dua kategori, kategori pertama adalah mustahik disabilitas yang tidak memiliki kemampuan sama sekali, dan kategori kedua mustahik yang memiliki kemampuan dasar usaha sesuai dengan bidangnya. Hal ini sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi faktor

individu maupun sistemik.

Untuk mustahik yang tidak memiliki kemampuan sama sekali atau dimulai dari awal, maka akan diberikan pelatihan kemampuan dasar terlebih dahulu. Akan tetapi pada kategori pertama ini sangat jarang, dikarenakan beberapa mustahik LMI yang dibantu dalam bentuk pendayagunaan produktif, sudah memiliki kemampuan dasar, akan tetapi terbatas dalam berbagai hal lainnya. Artinya untuk memberdayakan mustahik disabilitas dari awal yang tidak memiliki kemampuan dasar, harus diikuti dengan tingkat kompetensi amil dan kapasitas lembaga dalam memberdayakan. Lalu mustahik pada kategori kedua adalah mustahik yang telah memiliki kemampuan dasar sesuai dengan bidang usahanya, hal ini yang menjadi potensi dari dalam diri mustahik penyandang disabilitas untuk bisa dikembangkan.

Alasannya adalah penyebab terjadinya kesenjangan sosial dan kemiskinan pada umumnya karena pengangguran atau tidak memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usaha. Padahal sebagian besar mereka mempunyai potensi untuk melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan (Sanrego & Taufik, 2016). Sehingga, perlunya untuk mengidentifikasi potensi dari mustahik tersebut. Berikut merupakan hasil kategorisasi potensi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing mustahik sebelum dibantu pada tabel 2.3:

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Tabel 4.2
Kategorisasi Kemampuan Mustahik Disabilitas

Nama Mustahik	Bidang Usaha	Kota	Kategorisasi Kemampuan Dasar
Bapak Saturi (Informan 4) dan Bapak Agung (Informan 13)	Jasa Pijat	Surabaya	Telah memiliki kemampuan dalam memijat.
Bapak Anas (Informan 5)	Makanan dan Minuman	Surabaya	Sebelum kecelakaan telah memiliki kemampuan dalam memasak, pernah membantu orang tua.
Bapak Agus (Informan 8)	<i>Dropshopper</i>	Magetan	Melek Kemampuan Digital, Pengalaman Sebagai Sie Dokumentasi di Yayasan Widama.
Ibu Hartini (Informan 9)	Jahit	Magetan	Memiliki kemampuan dalam menjahit.
Ibu Supartini (Informan 10)	Anyaman	Magetan	Memiliki kemampuan menganyam motif dasar.
Ibu Astutik (Informan 11)	Jahit	Mojokerto	Memiliki kemampuan dalam menjahit.

Sumber : Data primer (2022)

Sehingga dalam konteks penelitian ini berdasarkan seluruh multisumber, apa yang akan diintervensi oleh LMI adalah hal-hal yang bersifat kemampuan tambahan atau modal usaha yang dapat mendukung usaha yang dijalani mustahik penyandang disabilitas tersebut, artinya tidak dimulai dari pemberian keahlian dasar dari bidang usahanya.

Setelah diketahui kategorisasi mustahik berdasarkan kemampuan dasarnya, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kemampuan tambahan yang dibutuhkan untuk menunjang usaha tersebut. Tabel 4.3 menjelaskan beberapa permasalahan kemampuan dan modal yang teridentifikasi pada seluruh informan mustahik penyandang disabilitas

dan beberapa bentuk intervensi yang dilakukan oleh LMI:

Tabel 4.3
Identifikasi Permasalahan Kemampuan dan Modal

Contoh Kasus	Jenis Disabilitas	Permasalahan Kemampuan atau Modal	Kemampuan tambahan atau modal yang diperlukan
Saturi dan Agung-Klinik Jempol Mas Surabaya	- Tunanetra	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan yang belum maksimal - Peralatan yang belum memadai - Tidak bisa memba 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan layanan yang lebih baik - Pembelian Perlatan Pendukung - Pembentukan Kelompok Usaha Bersama yang melibatkan Relawan Non Disabilitas
Anas-Waroenk Braon Jaya-Surabaya	- Tunadaksa	<ul style="list-style-type: none"> - Media sosial usaha belum ada. - Belum dilakukan pencatatan keuangan. - Belum mengetahui cara dokumentasi produk yang benar. - Tidak memiliki tempat untuk menyimpan daging 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Digital Marketing dan media sosial (Pembuatan <i>Google Business/Whatsapp Business</i>) - Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana - Pelatihan Dokumentasi Produk - Pembelian Peralatan Pendukung seperti lemari es.
Bapak Agus Magetan	- Tunadaksa	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar yang hanya pada daerah itu saja - Belum memahami cara dokumentasi produk yang benar - Istri yang belum bisa belajar mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Pembuatan <i>Google Business</i> - Pengenalan Aplikasi Editing - Pelatihan Dokumentasi Produk - Pembentukan Tempat Pendidikan Al-Qur'an Khusus Dewasa
Ibu Hartini - Magetan	- Tunadaksa	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu Penghasilan Tambahan ketika Usaha Jahit Sepi. - Belum Ada Pencatatan Keuangan. - Belum Bisa Mengaji Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Pembuatan Anyaman Motif - Pelatihan Pencatatan Keuangan - Pembentukan Tempat Pendidikan Al-Qur'an Khusus Dewasa

Tabel 4.3
Identifikasi Permasalahan Kemampuan dan Modal (sambungan)

Contoh Kasus	Jenis Disabilitas	Permasalahan Kemampuan atau Modal	Kemampuan tambahan atau modal yang diperlukan
Ibu Supartini - Magetan	- Tunadaksa	- Pekerjaan sebelumnya (Titip Sayur) belum mencukupi kebutuhan sehari-hari.	- Pelatihan Pembuatan Anyaman Motif
Ibu Tutik-Mojokerto	- Tunadaksa	- Mesin Jahit Kecil	- <i>Upgrade</i> Mesin Jahit Yang Lebih Besar

Sumber : Data Primer (2022)

Penyandang disabilitas yang telah melewati proses identifikasi bantuan produktif, perlu didorong dan distimulasi dengan pemberian zakat sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan usaha ekonomi. Itulah sesungguhnya makna zakat bagi pihak penerima yaitu menumbuh-kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mereka. Bagi yang memberikannya zakat bermakna berkat dan suci (Sanrego & Taufik, 2016). LMI dalam konteks pekerja sosial harus berkontribusi melalui pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu penyandang disabilitas (Pujileksono, 2019).

Dalam hasil identifikasi, ditemukan bahwa permasalahan yang ditemui untuk mustahik tunanetra usaha jasa pijat Jempol Mas adalah layanan di klinik yang kurang maksimal (gorden tipis, cat klinik kusam, seprai, handuk, sarung). Sehingga bentuk intervensi yang dilakukan adalah menciptakan suasana dan layanan klinik yang lebih baik. Oleh karena itu LMI memberikan masukan dan bantuan terkait modal dengan melakukan pengadaan gorden, handuk, sarung, seprai dan krim pijat agar layanan di klinik tersebut menjadi lebih baik. Selain itu secara individu, tidak mencatat jumlah pemasukan yang telah ada, masih sebatas perkiraan oleh mustahik, sehingga dengan

adanya melibatkan relawan non disabilitas dalam anggota KUBE, kordinasi tentang pencatatan keuangan yang sederhana akan relatif lebih mudah.

Lalu permasalahan yang ditemui untuk mustahik tunadaksa di Waroenk Braon Jaya adalah terkait pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan, salah satunya dikarenakan belum dilakukan pencatatan. Selain permasalahan tersebut juga berkaitan dengan aspek media sosial yang belum ada. Sehingga pendampingan yang dilakukan adalah memberikan pengajaran tentang pendaftaran media sosial, ke *google business*, *whatsapp bisnis*, *facebook* agar eksistensi usaha dapat dikenal dan dirasakan oleh masyarakat. Selain itu juga melakukan edukasi terkait bagaimana mencatat keuangan yang baik dan benar, untuk mengetahui modal dan laba yang didapatkan secara akurat.

Pada anggota Wira Daksa Utama memiliki berbagai jenis usaha tergantung kemampuannya. keterbatasan pada Bapak Agus selaku anggota adalah terkait bisnis *dropshipper* yang hanya memiliki pasar terbatas, sehingga bentuk pendayagunaan dengan mengadakan pelatihan pembuatan *Google Business* sehingga jangkauan pasar semakin luas, selain itu menurut Bapak Agus belum mengetahui cara dokumentasi yang baik dan benar maupun penggunaan aplikasi mengedit foto, sehingga bentuk intervensi nya adalah pelatihan dokumentasi produk maupun pengenalan aplikasi untuk dapat mengedit foto, lalu Ibu Hartini yang membutuhkan penghasilan tambahan ketika usaha jahit sedang tidak ada pesanan, karena permintaan jahitan masih sesuai dengan momen artinya ramai ketika periode sekolah namun sepi pada periode lainnya. Selain hal tersebut, permasalahannya adalah beliau belum pernah mencatat laporan keuangannya, sehingga intervensi dan pendampingan yang dilakukan oleh LMI adalah memberikan pelatihan

pencatatan keuangan sederhana. Akan tetapi dampak pelatihan pencatatan keuangan hanya dua bulan saja, menurut beliau selain memahami dasar-dasarnya, harus juga dengan membiasakan dalam hal pencatatan.

Pada Ibu Supartini, pekerjaan beliau sebelumnya sebagai penitip sayur yang memiliki penghasilan tidak menentu, namun setelah mengikuti pelatihan anyaman, beliau berpindah fokus untuk menganyam agar bisa meningkatkan pendapatannya. Dan beliau mengakui bahwa dengan usaha barunya dapat mencukupi untuk kebutuhan dasar makan, minum dan kebutuhan anak sekolah. Terakhir pada Ibu Astutik, yang juga merupakan wirausaha dalam bidang jahit, namun memiliki kebutuhan berbeda, yaitu pada peralatan mesin jahitnya, dimana mesin jahit lama secara kecepatan dan hasil produksi sangat sedikit, sehingga bentuk intervensi dari LMI *upgrade* mesin jahit tersebut menjadi lebih bagus, sehingga hasil produksi lebih banyak dan lebih cepat.

Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa tugas pekerja sosial harus mencakup semua tingkatan manajemen dan desain program, perencanaan individu, konseling koordinasi, manajemen kasus, pengembangan kebijakan, penelitian, dan advokasi. LMI harus mengambil pendekatan holistik termasuk individu dan faktor sistemik (Pujileksono, 2019). Proses identifikasi menjadi salah satu alat untuk memfokuskan pada kekuatan dan kebutuhan individu untuk mendukung dan mencapai kehidupan yang diinginkan.

Selain intervensi dalam hal keterampilan dan modal, LMI juga menitikberatkan pada hal spiritual. Secara umum bentuk intervensi adalah dibentuknya bentuk kelompok pengajian. Namun pada konteks mustahik kube Jempol Mas dan Waroenk Braon Jaya, intervensi spiritual hanya sebatas ceramah atau motivasi dari amil kepada mustahik

maupun fasilitator. Keterbatasan sensorik menjadi hambatan utama mustahik tunanetra, karena khawatir merepotkan orang lain.

Sebagai tambahan, mustahik disabilitas di Waroenk Braon Jaya maupun Klinik Pijat Jempol Mas di Surabaya, dan Ibu Astutik binaan LMI Mojokerto mengaku memahami kesadaran sendiri dalam hal ibadah. Sehingga intervensi LMI dalam rangka pengarahan secara spiritual. Hal itu mengartikan LMI dalam memberikan modal produktif, secara khusus diberikan kepada mustahik penyandang disabilitas yang memiliki minimal kesadaran dalam beribadah Menurut Sanrego and Taufik (2016) hal ini merupakan salah satu manajemen konflik, karena dengan takwa salah satu cara yang mampu untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya konflik dan perselisian di antara masyarakat.

Adapun secara khusus pada mustahik tunanetra di Klinik Jempol Mas menerapkan sistem layanan muhrim, artinya pasien laki-laki dipijat oleh mustahik laki-laki, dan pasien perempuan dipijat oleh mustahik perempuan. Selain faktor anjuran agama, juga untuk memitigasi resiko pelecehan seksual terhadap mustahik penyandang disabilitas. Secara khusus pada mustahik Waroenk Braon Jaya melaksanakan sholat dhuha dulu sebelum membuka usahanya.

Berbeda hal dengan intervensi spiritual yang dilakukan di Magetan, dimana intervensi spiritual dengan membuat kelompok TPA Dewasa untuk disabilitas, namun intervensi spiritual sebelumnya diawali dengan beberapa intervensi ekonomi, seperti bantuan modal usaha, pemberian zakat fitrah, dan beberapa pelatihan dan keterampilan untuk menunjang mustahik disabilitas. Sehingga mustahik disabilitas tertarik untuk

belajar Al-Qur'an. Beberapa dampak yang terasa pada Ibu Hartini dan Istri Bapak Agus yang belum bisa mengaji, sekarang sudah bisa mengaji, dibuktikan dengan dokumentasi absensi yang catatannya telah bisa mengaji. Pada anggota yang sudah mengaji seperti Ibu Supartini, dan Bapak Agus mendapatkan pendalaman baru tentang cara mengaji yang baik dan benar. Hal ini artinya LMI membangun modal sosial dalam masyarakat yang ada pada para informan terlebih dahulu dengan intervensi ekonomi untuk mendapatkan modal sosial berupa *social trust* dan *networking*. Menurut Sanrego and Taufik (2016) sangatlah rasional untuk memaknai modal sosial sebagai hubungan timbal balik antara *social trust* dan *networking* yang memfasilitasi beberapa individu untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi mustahik disabilitas (misalnya kinerja ekonomi).

4.3.3 Perbedaan Pendayagunaan ZIS Dengan Mustahik Non Disabilitas

Menurut Pujileksono (2019) pekerja sosial perlu memahami pengetahuan tentang disabilitas karena adanya komitmen pekerja sosial terhadap hak asasi manusia (khususnya penyandang disabilitas). Dalam hal ini lembaga zakat perlu memprioritaskan pemahaman holistik tentang mustahik dan melihat disabilitas sebagai satu aspek dari yang ditangani. Pandangan ini didorong oleh kepercayaan mendalam tentang harkat dan martabat manusia serta tidak dapat dipisahkan dari hak untuk penentuan nasib sendiri. Lembaga zakat perlu mengerti bahwa disabilitas adalah kelompok yang beragam dan memiliki jangkauan pengalaman yang luas, kemampuan, gangguan, dan potensi untuk pembangunan (Pujileksono, 2019).

Oleh karena itu, prosedur identifikasi yang telah dilakukan oleh LMI harus mampu melihat potensi dan keterbatasan yang dimiliki oleh mustahik disabilitas. Lalu,

perbedaan paling utama dalam melakukan pendayagunaan dengan mustahik non disabilitas, adalah bagaimana lembaga amil zakat dapat memberikan solusi atas keterbatasan mustahik disabilitas yang itu tidak dimiliki oleh mustahik non disabilitas. Dikarenakan permasalahan yang timbul dari mustahik disabilitas tidak hanya permasalahan sosial tetapi juga keterbatasan yang ada dalam dirinya.

Intervensi bantuan untuk penyandang disabilitas khususnya seluruh informan mustahik disabilitas disesuaikan dengan jenis kecacatan dan derajat kecacatan disabilitasnya yang menghambat setiap jenis proses aktivitasnya. Dalam konteks penelitian ini, dengan berbagai multisumberbukti, maka LMI melakukan identifikasi keterbatasan mustahik disabilitas, dan juga memberikan bentuk intervensi pendayagunaannya pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Identifikasi Keterbatasan Mustahik karena Disabilitasnya

Informan dan Bidang Usaha	Jenis Disabilitas	Permasalahan yang disebabkan oleh disabilitasnya	Bentuk Pendayagunaan ZIS
Bapak Saturi - Klinik Pijat Jempol Mas – Informan 4	Tunanetra - Disabilitas Sensorik	-Tidak dapat menulis. -Tidak dapat komunikasi via handphone	-Perlibatan fasilitator / pendamping non disabilitas, yang menjadi bagian anggota kelompok usaha bersama.
Bapak Agung – Klinik Pijat Jempol Mas (Informan 13)		-Memiliki hambatan dalam menulis laporan maupun pencatatan keuangan	
Bapak Anas-Warung Braon	Tunadaksa-Disabilitas	-Komplain karena pelayanan lama,	-Pemberian informasi supaya pelanggan mengetahui bahwa

Tabel 4.4

Hasil Identifikasi Keterbatasan Mustahik karena Disabilitasnya (sambungan)

Informan dan Bidang Usaha	Jenis Disabilitas	Permasalahan yang disebabkan oleh disabilitasnya	Bentuk Pendayagunaan ZIS
Jaya (Usaha Makanan dan Minuman) – Informan 5	Fisik	disebabkan hanya menggunakan 1 tangan saja. -Komplain karena memasak dengan tangan kiri.	disabilitas. -Memberikan usulan untuk menambah karyawan non disabilitas.
Bapak Agus (Usaha Dropshipper) – Informan 8	Tunadaksa-Disabilitas Fisik	– Tidak Dapat COD (<i>Cash on Delivery</i>) terkendala Mobilitas	-Dikirimkan oleh supplier langsung ke pelanggan -Pengajuan Permintaan Motor Disabilitas Kepada Mitra
Ibu Nurhati (Usaha Jahit) – Informan 9	Tunadaksa-Disabilitas Fisik	-Mobilitas Mustahik	-Sudah diberikan intervensi terkait motor disabilitas dari pihak lain. Sehingga pendampingan bersifat perawatan/ <i>maintenance</i> atas motor disabilitas tersebut untuk tetap menunjang mobilitas.
Ibu Supartini (Usaha Anyaman) – Informan 10	Tunadaksa-Disabilitas Fisik	–Mobilitas Mustahik	-Sudah diberikan intervensi terkait kaki palsu dari pihak lain. Sehingga pendampingan bersifat perawatan/ <i>maintenance</i> atas motor disabilitas tersebut untuk tetap menunjang mobilitas.
Ibu Astutik (Usaha Jahit) – Informan 12	Tunadaksa-Disabilitas Fisik	Mobilitas Mustahik	Sudah diberikan intervensi terkait motor disabilitas dari pihak lain. Sehingga pendampingan bersifat perawatan/ <i>maintenance</i> atas motor disabilitas tersebut untuk tetap menunjang mobilitas.

Sumber : Data primer (2022)

Dalam identifikasi keterbatasan disabilitas, maka fokus LMI untuk bantuan

produktif bukan pada yang ditujukan pada penyembuhan atau perawatan medis, akan tetapi berfokus pada menghilangkan hambatan yang membatasi aktivitas mustahik penyandang disabilitas. Ketika hambatan dihilangkan, mustahik disabilitas dapat mandiri dan setara dalam masyarakat, dengan pilihan dan kontrol sendiri atas kehidupannya.

Misalnya saja pada konteks penelitian ini, mustahik tunanetra memiliki keterbatasan sensorik dalam penglihatannya, sehingga secara kemampuan mustahik tersebut tidak dapat mencatat, kurangnya keterampilan menggunakan gawai secara optimal ataupun lemah terhadap pembuatan laporan. Sehingga fokus pendampingan bukan kepada penyembuhan medis ataupun peningkatan keterampilan pencatatan keuangan dasar atau komunikasinya, melainkan melibatkan kepada relawan atau fasilitator yang non disabilitas, sehingga relawan atau fasilitator tersebut ditugaskan untuk mencatat setiap pemasukan usaha jasa tersebut, dan melakukan komunikasi dengan amil LMI.

Relawan yang dilibatkanpun harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan mustahik tunanetra, oleh karena itu LMI menunjuk Bu Dairoh sebagai pendamping karena beliau memahami kebutuhan dan kehidupan tunanetra dari suaminya. Selain itu beliau juga memiliki usaha dalam bidang yang sama di Sidoarjo, sehingga dianggap memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis panti pijat.

Dalam konteks mustahik tunadaksa pada Waroenk Braon Jaya memiliki keterbatasan fisik pada tangan kanannya, sehingga setiap proses aktivitas utama menggunakan tangan kiri. Hal tersebut menyebabkan kesalahpahaman pelanggan bahwa penjual menggunakan tangan kiri. Selain itu banyak pelanggan yang komplain terkait

lamanya penanganan. Disisi lain, bahkan ada langganan yang melakukan diskriminasi terkait disabilitasnya untuk menyuruh dirumah saja, yang menjelaskan bahwa penyandang disabilitas tidak perlu berwirausaha, namun hal tersebut tidak membuat patah semangat mustahik disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.

Oleh karena itu LMI dalam hal ini tidak berfokus dalam hal medis, akan tetapi mencoba menghilangkan atau meminimalisir beberapa permasalahan tersebut, dengan memberikan usulan untuk penanda informasi bahwa warung tersebut dikelola oleh disabilitas. Harapannya pelanggan-pelanggan yang datang memahami, dan bisa memberikan *value* lebih ketika membeli makanan dan minuman di warung yang dikelola disabilitas, selain dari segi rasa dari makanan yang telah dibuat. Dalam permasalahan pelayanan yang lama, Waroenk Braon Jaya sudah merekrut karyawan non disabilitas untuk mempercepat proses layanan kepada pembeli. Sehingga dari dua permasalahan diatas, hambatan-hambatan yang disebabkan karena hambatan disabilitasnya, dapat diselesaikan. Sementara pada permasalahan mustahik tunadaksa pada anggota Widama, Bapak Agus selaku dropshipper adalah tidak dapat memenuhi permintaan *cash on delivery* oleh pelanggan karena keterbatasan mobilitas, sehingga beliau mengungkapkan pengiriman barang langsung dari *supplier* ke pembeli, dan hal tersebut menimbulkan resiko untuk kehilangan pelanggan, karena ada kemungkinan untuk pesan langsung ke *supplier* tanpa harus melewati Bapak Agus kembali, sehingga hal yang sedang dilakukan oleh LMI adalah melakukan advokasi untuk bantuan motor disabilitas, lalu untuk Ibu Nurhati, Ibu Supartini, dan Ibu Astutik terkait hambatan medis maupun sosial sudah

diselesaikan oleh pihak lain seperti bantuan motor disabilitas dan kaki palsu. Namun LMI melakukan pendampingan dalam hal *maintenance* terhadap bantuan tersebut agar dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama.

Pada tahap ini, peran amil maupun pendamping sangat penting, karena juga menghubungkan penyandang disabilitas dengan lingkungannya, karena penyandang disabilitas semestinya tidak hanya dilihat tentang masalah fisik, kognitif atau sensorik, melainkan cara masyarakat yang gagal mengakomodasi aspek alami perbedaan antara manusia. Sehingga baik fasilitator maupun amil LMI juga perlu melakukan edukasi-edukasi ke publik bahwa disabilitas bukanlah kelompok minoritas, namun juga bagian dari manusia pada umumnya.

4.3.4 Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi

Setelah mustahik disabilitas teridentifikasi dan telah ditentukan jenis bantuannya, lalu tahap selanjutnya adalah pendampingan, monitoring dan evaluasi. Dalam proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LMI melalui dua pendekatan yaitu pendekatan berkala dan pendekatan tahunan. Pendekatan pertama dilakukan secara berkala setiap kurang lebih 3-12 bulan sekali baik untuk melihat perkembangan usahanya baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Adapun secara kualitatif berdasarkan *form* pendampingan usaha yang dimiliki LMI berisikan tentang *progress* usaha, temuan masalah, dan solusi/rencana yang disepakati. Untuk perkembangan secara kuantitatif, berisikan tentang volume penjualan, pemasukan, total biaya usaha, hutang baru, dan tabungan pada bulan berjalan. Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi ini berkaitan seperti yang ada pada form pendampingan Nomor LMI/FR-IK.DP.01-07.

Lalu pendekatan kedua menggunakan indeks CIBEST yang diukur melalui kesejahteraan material dan spiritual sebelum dan sesudah dibantu. Laporan ini juga yang dilaporkan kepada BAZNAS pada setiap tahun. Dari hasil pendampingan, monitoring dan evaluasi inilah yang nantinya akan disepakati solusi atau rencana tindak lanjutnya melalui kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh pimpinan lembaga. Sebagai tambahan, berikut merupakan monitoring dampak yang dihasilkan dari hasil pendayagunaan oleh LMI untuk musathik disabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Hasil Monitoring Dampak

Nama Informan- Jenis Usaha – Kode Informan	Bentuk Pendampingan	Dampak
Bapak Saturi -Klinik Pijat Jempol Mas – Informan 4	- Peningkatan layanan yang lebih baik - Pembelian Perlatan Pendukung - Pembentukan Kelompok Usaha Bersama yang melibatkan Relawan Non Disabilitas	- Klinik lebih bersih dan layanan lebih baik
Bapak Agung – (Klinik Pijat Jempol Mas)- Informan 13		
Bapak Anas-Warung Braon Jaya (Usaha Makanan dan Minuman) – Informan 5	- Pelatihan Digital Marketing dan media sosial (Pembuatan Google Business/Whatsapp Business - Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana - Pelatihan Dokumentasi Produk	- Pelanggan bertambah - Foto Produk Makanan dan Minuman lebih menarik pelanggan
Bapak Agus (Usaha Dropshipper) – Informan 8	-Pelatihan Pembuatan Google Business -Pengenalan Aplikasi Editing -Pelatihan Dokumentasi Produk -Pelatihan Al-Qur'an Khusus Dewasa	-Menambah jangkauan pasar - Hasil <i>Editing</i> Foto Lebih Baik - Foto Produk Lebih Menarik pelanggan - Bacaan Al-Qur'an meningkat

Tabel 4.5

Hasil Monitoring Dampak (sambungan)

Nama Informan- Jenis Usaha – Kode Informan	Bentuk Pendampingan	Dampak
		- Istri bisa membaca Al-Qur'an (Jilid)
Ibu Hartini (Usaha Jahit) – Informan 9	-Pelatihan Pembuatan Anyaman Motif -Pelatihan Pencatatan Keuangan -Pembentukan Tempat Pelatihan Al-Qur'an Khusus Dewasa	- Memiliki Penghasilan Tambahan - Sudah bisa membaca Al-Qur'an (Jilid)
Ibu Supartini (Usaha Anyaman) – Informan 10	-Pelatihan Pembuatan Anyaman Motif	- Menjadi pekerjaan utama - Penghasilan lebih tinggi dari pekerjaan lamanya -Lebih mendalami tajwid
Ibu Astutik (Usaha Jahit) – Informan 12	-Upgrade Mesin Jahit Yang Lebih Besar	-Pendapatan Meningkat -Kecepatan penyelesaian pesanan lebih cepat

Sumber : Data primer (2022)

Beberapa fokus dan prioritas yang dilaksanakan oleh LMI dalam melaksanakan pendayagunaan disabilitas adalah:

1. Mustahik penyandang disabilitas dapat makan, minum, perawatan diri, dan penghidupan secara mandiri.

Dalam kasus ini, seluruh informan mustahik penyandang disabilitas berdasarkan hasil observasi sudah mampu melakukan seluruh aktivitas secara mandiri, artinya tidak dibantu orang lain.

2. Memiliki penghasilan yang cukup untuk kebutuhan dasar

Dalam kasus ini, seluruh informan mustahik penyandang disabilitas berdasarkan hasil wawancara mengakui dengan pendapatan ada, sudah mampu memenuhi kebutuhan untuk bisa makan dan minum.

3. Aktualisasi diri terhadap lingkungan seperti berkeluarga atau memiliki peran di masyarakat.

Dalam kasus mustahik penyandang disabilitas di Waorenk Braon Jaya maupun Klinik Pijat Jempol Mas sudah memiliki keluarga. Namun untuk Waroenk Braon Jaya level aktualisasi sudah mengikuti komunitas untuk bisa berbagi pengalaman antara mustahik disabilitas yang berwirausaha. Bapak Agus, Ibu Nurhati, dan Ibu Supartini juga merupakan anggota Yayasan Anggota Wira Daksa Utama Magetan sebagai bentuk pengabdian dan aktualisasi sosial, selain sudah berkeluarga, dan Ibu Astutik memiliki peran sebagai ketua himpunan Wanita disabilitas Indonesia se-Kabupaten Mojokerto. Adapun hasil temuan permasalahan baru dilapangan dan saran pengembangan pendayagunaan dengan informan mustahik disabilitas, dapat dijelaskan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Problematika dan Saran Pengembangan Pendayagunaan (sambungan)

Nama Informan- Jenis Usaha - Kode Informan	Problematika	Saran Pengembangan Pendayagunaan
Bapak Saturi dan Bapak Agung (Klinik Pijat	-Usaha Lesu dikarenakan efek pasca COVID 19	-Permasalahan yang ditemukan adalah mulai sepi nya usaha Jasa Klinik Pijat Jempol Mas setelah pandemi COVID 19.

Tabel 4.6

Problematika dan Saran Pengembangan Pendayagunaan (sambungan)

Nama Informan- Jenis Usaha – Kode Informan	Problematika	Saran Pengembangan Pendayagunaan
Jempol Mas)	<p>-Jangkauan pasar yang masih terbatas</p> <p>-Biaya operasional yang tinggi di Surabaya</p>	<p>Dampak pandemi COVID 19 membawa perubahan dalam kebiasaan baru masyarakat. Mustahik disabilitas ataupun fasilitator perlu diajarkan keterampilan-keterampilan maupun inovasi yang berkaitan untuk merespon kebiasaan baru yang ada di masyarakat.</p> <p>-Permasalahan yang ada dalam Klinik Jempol Mas adalah, jangkauan pasar yang masih terbatas pada daerah sekitar klinik. Sehingga perlunya pemasaran digital maupun media sosial. Lokasi yang jauh dari pusat kota menjadikan tantangan pendayagunaan.</p> <p>- LMI selaku lembaga amil zakat agar dapat mencarikan akses tanah maupun Gedung wakaf untuk dapat membantu memfasilitasi dan menekan biaya operasional yang ada dalam Klinik Jempol Mas.</p>
Bapak Anas (Waroenk Braon Jaya)	Kenaikan Harga Bahan Pokok	Permasalahan yang ada dalam Waroenk Braon Jaya adalah, tingginya harga bahan pokok, seperti bumbu, daging. Sehingga perlunya advokasi terkait

Tabel 4.6

Problematika dan Saran Pengembangan Pendayagunaan (sambungan)

Nama Informan- Jenis Usaha – Kode Informan	Problematika	Saran Pengembangan Pendayagunaan
		stabilisasi harga bahan pokok kepada pemerintah.
Bapak Agus (Usaha Dropshipper)	-Belum bisa memenuhi permintaan <i>Cash On Delivery</i>	Resiko yang muncul adalah pelanggan mengetahui kontak supplier, dan pembelian kedepan tidak melalui Bapak Agus, sehingga perlu difasilitasi dalam motor disabilitas.
Ibu Nurhati (Usaha Jahit)	-Usaha Jahit yang ramai pada momen-momen tertentu -Pencatatatan Keuangan Sederhana Yang Bertahan 2 Bulan Saja	Permasalahan yang muncul adalah usaha jahit yang ramai pada momen-momen tertentu, sehingga selain adanya usaha anyaman untuk penghasilan tambahan, juga perlu dilakukan pelatihan digital marketing dalam anyaman. Selain itu, perlu tindaklanjut pendampingan terkait pencatatan keuangan sederhana.
Ibu Supriniatin (Usaha Anyaman)	Usaha Anyaman yang amasih sebatas pada langganan, <i>whatasapp</i> dan <i>facebook</i> .	Pelatihan digital marketing dan <i>e-commerce</i> , dan media sosial.

Tabel 4.6

Problematika dan Saran Pengembangan Pendayagunaan (sambungan)

Nama Informan- Jenis Usaha – Kode Informan	Problematika	Saran Pengembangan Pendayagunaan
Ibu Astutik (Usaha Jahit)	Baju jadi yang lebih murah dari jahit Belum ada digital marketing dan media sosial seperti <i>google business</i>	Pelatihan digital marketing dan <i>e-commerce</i> , dan media sosial.

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel diatas berisikan saran pengembangan pendayagunaan untuk segera dilakukan berdasarkan permasalahan dan evaluasi yang ditemukan. Artinya pengembangan tersebut belum dilakukan oleh LMI, namun dapat menjadi prioritas dalam membantu para penyandang disabilitas dalam meningkatkan perkembangan usahanya. Penelitian yang dilakukan Falah & Zaki, (2017) menjadi refrensi pemberdayaan selanjutnya yaitu mustahik didorong untuk melaksanakan distribusi pendapatan dengan berinfraq, dan meningkatkan kepedulian sosial kepada masyarakat.

4.3.5 Tantangan dan Saran Pengembangan Pendayagunaan Mustahik Disabilitas

Dalam melakukan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah, juga ditemukan beberapa tantangan dan problematika dalam melaksanakan pendayagunaan mustahik disabilitas. Beberapa tantangan dan saran pengembangan untuk internal Lembaga Amil Zakat LMI diantaranya:

1. Optimalisasi Metode dan Tools Pendayagunaan

Salah satu permasalahan adalah bahwa belum optimalnya metode dan tools pendayagunaan yang digunakan. Tantangan yang dihadapi bahwa seluruh amil belum memahami secara utuh tentang penggunaan metode dan *tools* yang digunakan. Sehingga perlunya sosialisasi dan optimalisasi ke seluruh amil terkait metode dan *tools* yang digunakan.

Urgensinya dikarenakan dalam menangani pengelolaan dana umat, maka lembaga zakat perlu menciptakan metode dan *tools* yang jelas dan komprehensif terutama dalam melaksanakan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk mustahik disabilitas. Metode dan *tools* yang digunakan harus menjadi aspek pembeda pengelolaan ZIS jika harus diberikan secara langsung dari donatur kepada mustahik.

2. Perlunya peningkatan kompetensi amil dalam memahami disabilitas

Dalam penanganan disabilitas maka perlu membangun kapasitas lembaga yang lebih baik, dengan cara meningkatkan jumlah amil zakat yang kompeten untuk menghadapi situasi program dan memahami betul seluk beluk penanganan disabilitas termasuk dari sisi di jaringannya. Beberapa cara diantaranya adalah dengan melakukan edukasi internal dan pemagangan amil dalam sebuah program-program disabilitas. Sebagai tambahan, perlunya studi banding dengan NGO (*Non Government Organization*) yang juga melakukan pendayagunaan serupa.

3. Perlunya pakta integritas amil dan fasilitator

Perlunya pakta integritas kepada seluruh amil dan fasilitator menjunjung tinggi perbedaan menghargai hak asasi manusia, dan tidak melakukan diskriminasi. Hal ini untuk memperkuat dan mempertegas terkait kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan.

4. Perlunya Edukasi dan Campaign ke Publik

Berbagai permasalahan disabilitas terkait diskriminasi terhadap kaum minoritas. Seluruh informan sepakat bahwa disabilitas harus memiliki hak dan akses yang sama dengan masyarakat pada umumnya, sehingga perlunya LMI, pada umumnya lembaga amil zakat sebagai bentuk edukasi ke publik.

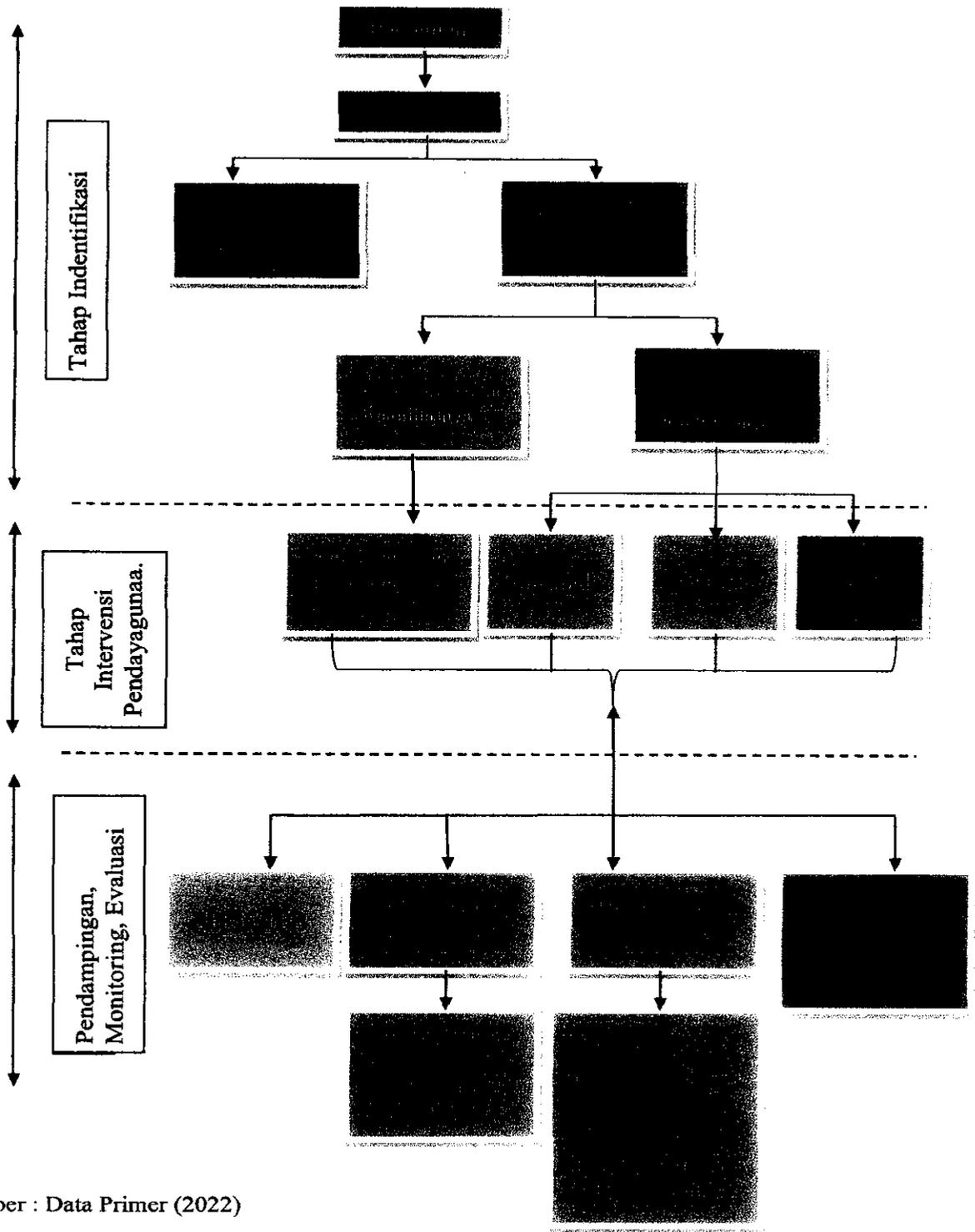
5. Optimalisasi Kemampuan Dasar Mustahik Penyandang Disabilitas

Tantangan yang dihadapi adalah ketika mustahik penyandang disabilitas bersandar pada satu kemampuan dasar saja, dan hal tersebut tidak cukup untuk bisa menghadapi beberapa kebutuhan pasar. Sehingga amil zakat perlu mencari potensi lain pada mustahik penyandang disabilitas tersebut untuk dikembangkan, atau melalui fasilitator atau relawan non disabilitas.

6. Edukasi Zakat, Infak Sedekah Yang Masif

Zakat, infak, dan sedekah dapat menjadi Jaring Pengaman Sosial (JPS), dimana yang memiliki arti sebagai jaring pengaman, dimana merupakan bagian dari perlindungan sosial masyarakat. kalangan menengah ke bawah (Widastuti et al., 2021). Sehingga dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan ZIS kepada LAZ, maka akan banyak yang merasakan manfaatnya.

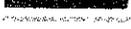
4.3.5 Tahapan Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas



Sumber : Data Primer (2022)

Gambar 4.17 Tahapan Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas di LMI

Keterangan Gambar:

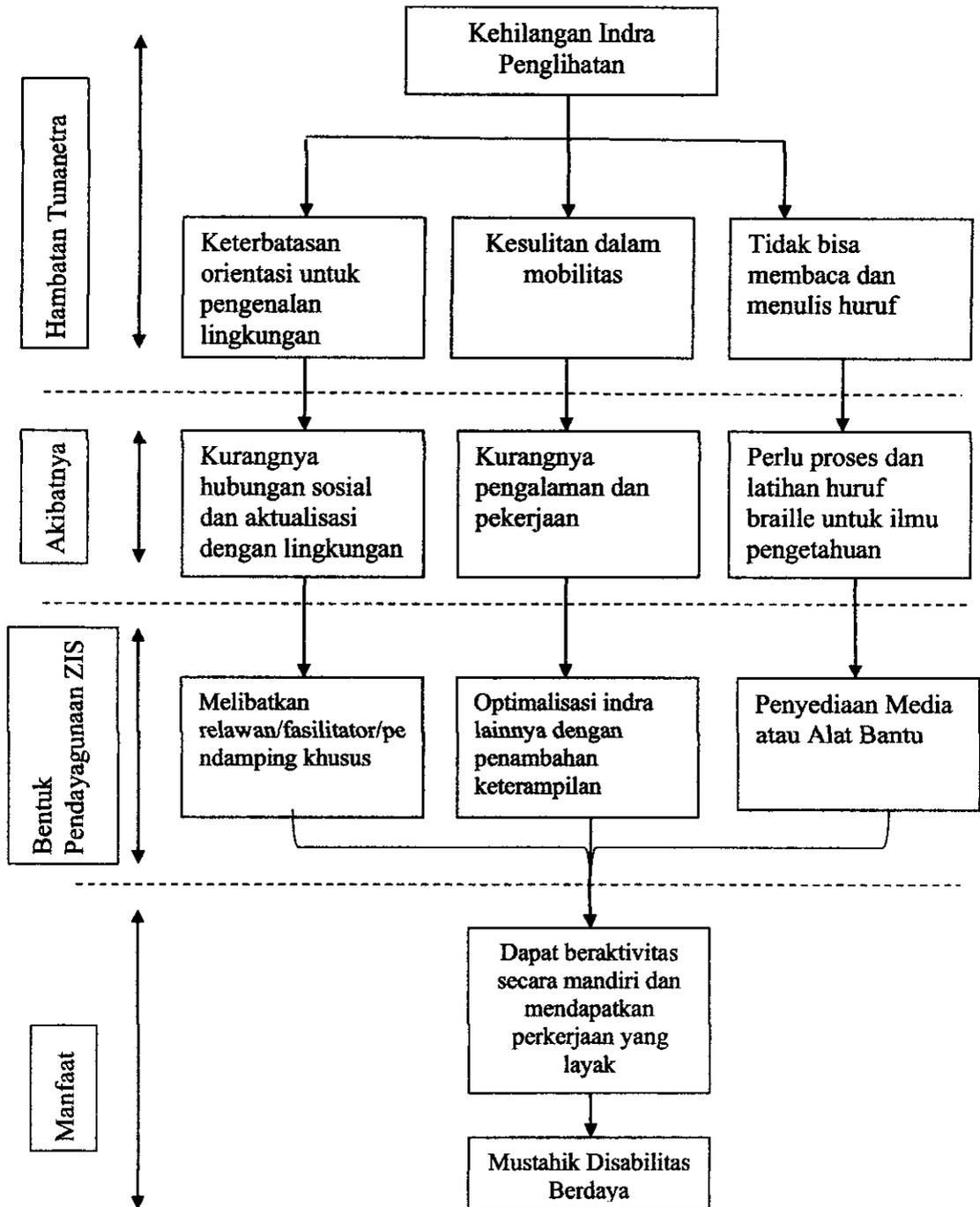
-  = Hal yang sudah dilakukan oleh LMI sebelumnya
-  = Hal yang belum dan harus dilakukan LMI
-  = Hal yang sudah dilakukan dan perlu dioptimalisasi pelaksanaannya

Pada gambar 4.17 menunjukkan temuan model dalam melakukan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah dalam memberdayakan mustahik disabilitas. Proses dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap identifikasi, lalu tahap intervensi pendayagunaan, dan tahap pendampingan, monitoring dan evaluasi. Tahap identifikasi dimulai dari pengajuan mustahik, lalu setelah itu dilakukan survey langsung ke mustahik untuk melihat keadaan dan kondisi mustahik, untuk menentukan berdasarkan kategori bantuannya. Pendayagunaan zakat, infak, sedekah di LMI dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pendayagunaan bersifat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar dan bersifat darurat, dan pendayagunaan bersifat produktif untuk membuka akses modal, produk dan pasar kepada para mustahik. Bantuan konsumtif dikhususkan pada mustahik disabilitas yang secara mental dan fisik belum siap untuk diproduktifkan. Sementara bantuan produktif dikhususkan pada mustahik disabilitas yang secara mental dan fisik sudah siap untuk diproduktifkan. Namun ketika mustahik disabilitas menerima bantuan produktif, tidak menutup kemungkinan juga menerima bantuan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat jangka pendek.

Apabila teridentifikasi bantuan produktif, maka setelah itu dilakukan dua identifikasi, permasalahan yang disebabkan karena disabilitasnya, dan identifikasi masalah yang bukan disebabkan karenadisabilitas. Apabila masalah tersebut disebabkan oleh masalah disabilitasnya, maka perlu menghilangkan hambatannya. Penjelasan ini akan dijelaskan terpisah pada subbab 4.3.7 dan 4.3.8.

Apabila disebabkan masalah yang bukan disebabkan karena disabilitasnya, maka ada tiga opsi intervensi pendayagunaan, apakah dengan spiritual, pelatihan, maupun modal. Spiritual dibutuhkan apabila mustahik disabilitas memiliki hambatan pada spiritualnya, pelatihan dibutuhkan apabila mustahik disabilitas memiliki hambatan pada keterampilan ataupun kemampuan, modal dibutuhkan apabila mustahik disabilitas memiliki hambatan pada modal, bahkan apabila ketiga jenis intervensi tersebut dibutuhkan, maka dapat ketiganya dapat digunakan. Lalu setelah itu masuk dalam tahap pendampingan, monitoring, dan evaluasi setelah dilakukan intervensi pendayagunaan. Pendampingan sekaligus monitoring, dan evaluasi, hal tersebut akan menjadi *feedback* di tahapan intervensi pendayagunaan (alasan mengapa panah mengarah keatas dan kebawah). Proses pendampingan, monitoring, dan evaluasi menjadi bahan untuk menentukan intervensi pendayagunaan selanjutnya. Pada proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LMI melalui dua pendekatan yaitu pendekatan secara berkala setiap kurang lebih 3-12 bulan sekali baik untuk melihat perkembangan kuantitatif volume penjualan, pemasukan, total biaya usaha, hutang baru, dan tabungan pada bulan berjalan) melalui maupun kualitatif (progress usaha, temuan masalah, dan solusi/rencana yang disepakati) melalui kunjungan langsung atau via whatsapp. Lalu pendekatan tahunan menggunakan kuesioner indeks CIBEST yang diukur melalui kesejahteraan material dan spiritual sebelum dan sesudah dibantu yang diukur setiap satu tahun sekali. Dalam proses monitoring, juga diperlukan indikator SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) sebagai bentuk kontribusi lembaga amil zakat dalam implementasi SDGs secara nasional.

4.3.6 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tunanetra



Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 4.18 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tunanetra

Salah satu tahapan identifikasi adalah perlunya menghilangkan hambatan yang disebabkan oleh disabilitasnya, sehingga untuk memulai pendayagunaan mustahik tunanetra, lembaga amil zakat perlu mempersiapkan beberapa hal terkait merespon hambatan yang dialami oleh mustahik tunanetra.

Mustahik tunanetra merupakan mustahik yang mengalami kehilangan penglihatan sehingga memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangannya. Dampak yang terjadi karena ketunanetraan adalah keterbatasan orientasi untuk pengenalan lingkungan, kesulitan dalam melakukan mobilitas, dan bahkan tidak mampu membaca dan menulis huruf (Utomo and Muniroh, 2019). Berbeda dengan non disabilitas yang dapat melakukan pengenalan dengan lingkungan secara cepat, mustahik tunanetra melakukan pengenalan dengan lingkungan sekitar menggunakan indra pendengaran, indra peraba, dan indra penciuman (Utomo and Muniroh, 2019). Sehingga yang terjadi karena ketunanetraan adalah kurangnya hubungan sosial. Sehingga salah satu cara untuk bisa beraktualisasi dengan lingkungannya dengan merekrut relawan atau fasilitator pendamping yang memahami kebutuhan-kebutuhan mustahik tunanetra untuk dapat mendekati diri dengan lingkungannya.

Kehilangan penglihatan juga menyebabkan mustahik tunanetra sulit dalam melakukan mobilitas, artinya sulit untuk bergerak, dari satu tempat ke tempat lain yang diinginkan. Sehingga mustahik tunanetra tidak memiliki cukup pengalaman dan pekerjaan, yang dimana juga akan berdampak pada tingkat penghasilan yang didapatkan. Oleh karena itu, bentuk pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah, salah satunya adalah memberikan keterampilan khusus, agar dapat melakukan mobilitas dengan cepat, tepat,

dan aman (Utomo and Muniroh, 2019). Sebagai tambahan, lembaga amil zakat juga memberikan keterampilan untuk optimalisasi indra lainnya, seperti contoh studi kasus pada penelitian ini adalah Klinik Pijat Jempol Mas, yang dimana mustahik melakukan optimalisasi pada indra peraba dengan menjalankan usaha pijat. Harapannya para mustahik dapat berdaya sehingga dapat hidup mandiri dan tanpa ketergantungan pada orang lain (Utomo and Muniroh, 2019).

Dampak lain dari kehilangan penglihatan adalah kesulitan atau bahkan tidak mampu membaca dan menulis huruf pada umumnya. Bagi mustahik yang tergolong tunanetra, sisa penglihatannya tidak mungkin lagi digunakan untuk membaca huruf sehingga khusus bagi tunanetra menggunakan huruf Braille sebagai salah satu media untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan. Hal itu dikuatkan oleh informan dalam penelitian ini, yang terkendala secara baca tulis, dan membuat laporan. Namun, untuk dapat membaca huruf Braille ini, juga diperlukan suatu proses melalui latihan. Adanya keterbatasan tersebut dapat menghambat mustahik tunanetra dalam berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, mereka masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan (Utomo and Muniroh, 2019).

Secara umum, mustahik tunanetra membutuhkan intervensi pendayagunaan yang mampu mengakomodasi hambatan penglihatan yang dialaminya. Sebagai langkah awal dalam pendayagunaan mustahik tunanetra, lembaga amil zakat harus mampu memberikan opsi atau intervensi yang berkaitan dengan optimalisasi indra selain penghilatan seperti halnya edukasi tentang aplikasi pada handphone yang dapat mengeluarkan suara-suara perintah, yang bertujuan untuk memudahkan dan membantu proses komunikasi dengan

amil LMI. Apabila bentuk-bentuk intervensi perlu menggunakan indra penghilatan, maka lembaga amil zakat perlu melibatkan relawan atau fasilitator non disabilitas yang bertugas untuk mendampingi para mustahik tunanetra agar tetap produktif. Dari beberapa tahapan dalam merespon hambatan yang berkaitan dengan disabilitas, yang dimana bertujuan untuk membuat mustahik disabilitas berdaya. Keterangan indikator mustahik disabilitas berdaya dalam konteks ini adalah (Basit and Widiastuti, 2020) :

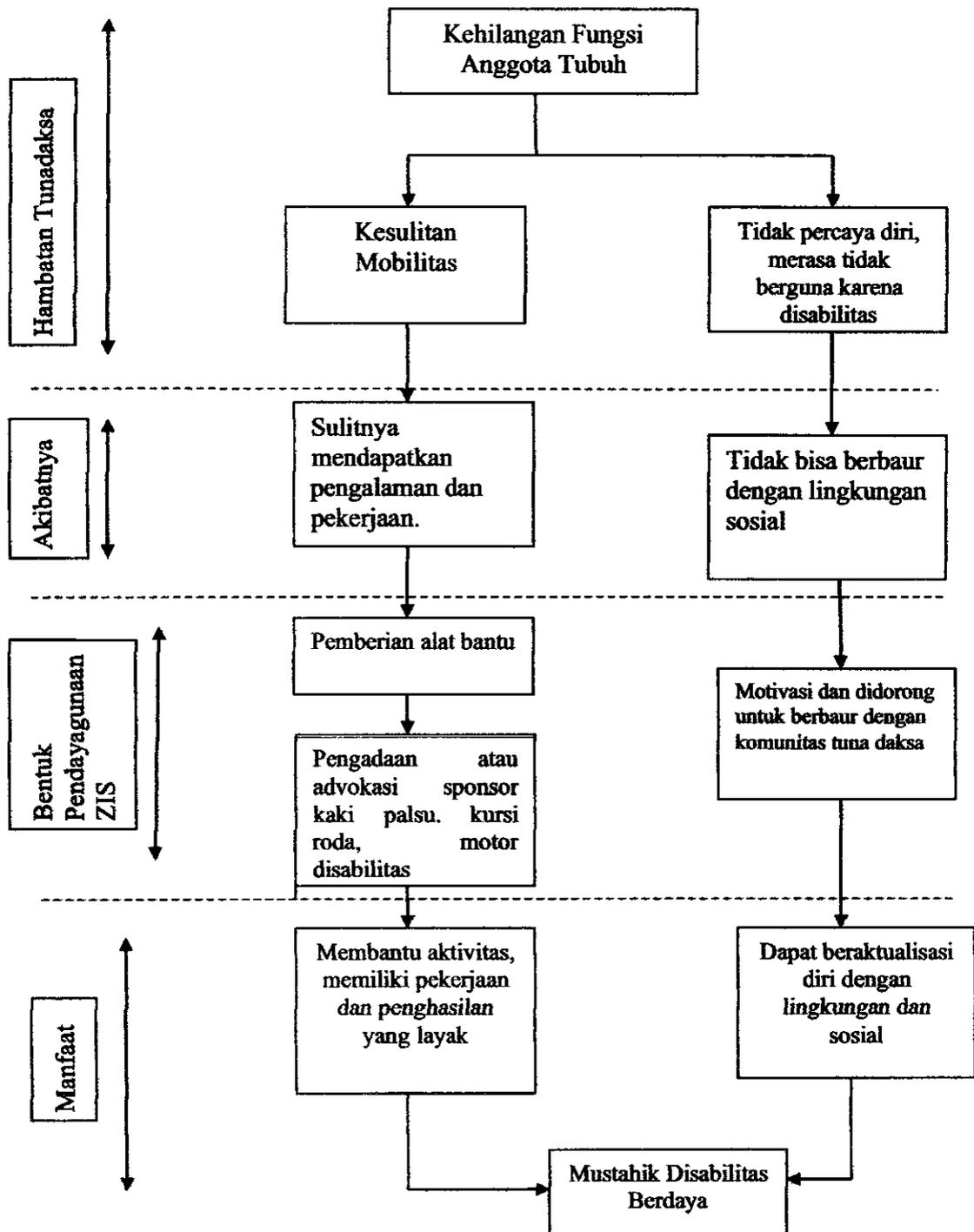
a. Maddi (berdaya materi)

1. Dengan mendapatkan pekerjaan yang layak, kebutuhannya terpenuhi,
2. Dengan mendapatkan pekerjaan yang layak, mustahik disabilitas memiliki kemampuan menafkahi dan mampu membeli selain barang pokok.
3. Dengan penyediaan alat bantu untuk mengakomodasi hambatan penglihatan, mustahik tunanetra dapat memiliki daya dan Kesehatan dalam menjalankan keberlangsungan hidup.

b. Ma'nawi (non-materi)

1. Dengan penyediaan alat bantu untuk mengakomodasi hambatan penglihatan, mustahik tunanetra dapat menjalankan ibadahnya dengan lancar.
2. Dengan beraktualisasi dengan lingkungan maupun sosial yang dibantu relawan pendamping, mustahik tunanetra dapat memiliki keamanan dan terpenuhinya hak – hak asasi sebagai manusia.

4.3.8 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tunadaksa



Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 4.19 Model Pendayagunaan ZIS untuk Mustahik Disabilitas Tunadaksa

Salah satu tahapan identifikasi adalah perlunya menghilangkan hambatan yang disebabkan oleh ketunaannya, sehingga untuk memulai pendayagunaan mustahik tunadaksa, lembaga amil zakat perlu mempersiapkan beberapa hal untuk merespon hambatan yang dialami oleh mustahik tunadaksa. Mustahik tunadaksa adalah mustahik yang dimana anggota tubuhnya tidak mampu untuk melaksanakan fungsinya secara normal, yang disebabkan oleh luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga bentuk pendayagunaan secara khusus (Afiyah, 2013).

Pada umumnya tingkat kecerdasan mustahik tunadaksa yang mengalami disabilitas pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pembelajaran yang sama dengan non disabilitas, sehingga permasalahan terkait intelektual untuk tunadaksa yang memiliki disabilitas tunadaksa pada sistem otot dan rangka masih dalam batas normal. Yang menjadi karakteristik sosial mustahik penyandang tunadaksa bermula dari konsep diri yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan perilaku salah. Hal itu juga diverifikasi oleh informan tunadaksa, yang juga membutuhkan waktu dalam proses aktualisasi diri terhadap lingkungan dan sosial. Selain permasalahan sosial, hambatan utama dalam pendayagunaan mustahik tunadaksa adalah adanya gangguan motorik seperti mobilitas (Astati, 2009).

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan dengan beberapa informan tunadaksa adalah tidak dapat menjalankan aktivitas diluar rumah seperti bekerja, bercengkrama dengan masyarakat karena terhambat mobilisasi. Mustahik tunadaksa dapat melakukan aktivitiitas diluar rumah, ketika ada yang mengantar, ketika tidak ada

yang mengantar, maka aktivitas sepenuhnya dilakukan dirumah. Hal itu memiliki resiko yakni mustahik tidak dapat melakukan aktivitas harian secara optimal, dan tentunya tidak memiliki pengalaman dan pekerjaan. Oleh karena itu, amil LMI harus dapat mengatasi gangguan tersebut sehingga mustahik dengan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan itervensi pendayagunaan yang bersifat produktif tradisional, seperti motor disabilitas, kursi roda ataupun kaki palsu, sehingga berdampak untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Dalam permasalahan sosial seperti tidak percaya diri, merasa tidak berguna, dapat dilakukan dengan intervensi motivasi dan dorongan untuk mengikuti sebuah komunitas atau perkumpulan yang anggotanya juga tunadaksa, dengan tujuan supaya dapat merasakan dan saling membantu untuk dapat keluar dari perasaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, para informan tunadaksa khususnya di Magetan mengikuti Yayasan Wira Daksa Utama, yang dimana salah satu kegiatannya adalah untuk sama-sama menguatkan dan mengembangkan antar anggota. Mustahik tunadaksa di Mojokerto menjadi ketua Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia. Hal itu menjadi salah satu cara untuk dapat aktualisasi diri dan meningkatkan hubungan sosial dan lingkungan.

Oleh karena itu, dari temuan model pendayagunaan zis baik untuk tunanetra dan tunadaksa dapat dilihat bahwa pekerja sosial mengadopsi pendekatan orang dalam lingkungan yang mencakup fokus pada faktor struktural dan budaya yang dapat berdampak negative terhadap kemampuan seseorang untuk terlibat dengan dunia sosial. LMI selaku pekerja sosial wajib percaya bahwa semua manusia, terlepas dari perbedaannya juga memiliki hak untuk menjadi bagian dari masyarakat dan memiliki

kesempatan yang sama dengan warga lainnya. Inilah pengertian dan komitmen pekerja sosial saat melakukan pendayagunaan dengan para penyandang disabilitas (Pujileksono, 2019).

Keterangan indikator mustahik disabilitas berdaya dalam konteks tunadaksa adalah (Basit and Widiastuti, 2020) :

b. Maddi (berdaya materi)

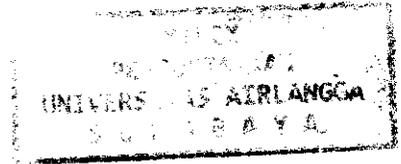
1. Dengan mendapatkan pekerjaan yang layak, kebutuhannya terpenuhi,
2. Dengan mendapatkan pekerjaan yang layak, mustahik disabilitas memiliki kemampuan menafkahi dan mampu membeli selain barang pokok.
3. Dengan penyediaan alat bantu untuk mengakomodasi mobilitasnya, mustahik tunadaksa dapat memiliki daya dan kesehatan dalam menjalankan keberlangsungan hidup.

b. Ma'nawi (non-materi)

1. Dengan penyediaan alat bantu untuk mengakomodasi hambatan ketunaannya, mustahik tunadaksa dapat menjalankan ibadahnya dengan lancar.
2. Dengan beraktualisasi dengan lingkungan maupun sosial dan juga ikut kedalam komunitas, mustahik tunadaksa dapat memiliki keamanan dan terpenuhinya hak – hak asasi sebagai manusia.

BAB V
PENUTUP

BAB 5
PENUTUP



5.1. Simpulan

Perbedaan paling utama dalam melakukan pendayagunaan dengan mustahik non disabilitas, adalah dari aspek cara LMI memberikan solusi atas keterbatasan mustahik disabilitas yang itu tidak dimiliki oleh mustahik non disabilitas. Dikarenakan permasalahan yang timbul dari mustahik disabilitas tidak hanya permasalahan sosial tetapi juga keterbatasan yang ada dalam dirinya. LMI dalam melakukan pendayagunaan zakat, infak, sedekah untuk mustahik disabilitas akan disesuaikan dengan tingkat dan derajat disabilitasnya. Dalam pemberian bantuan produktif, LMI melakukan intervensi kepada mustahik yang telah memiliki kemampuan dasar sesuai dengan bidang usahanya, hal ini yang menjadi potensi dari dalam diri mustahik penyandang disabilitas untuk bisa diberikan kemampuan atau modal tambahan. Bentuk intervensi LMI melakukan pendampingan mustahik disabilitas, LMI menyesuaikan dengan kebutuhan mustahik disabilitas tersebut dari sisi spiritual, modal, dan keterampilan. Dalam kasus pendayagunaan tunanetra, LMI melibatkan relawan atau fasilitator pendamping yang memahami kebutuhan mustahik disabilitas tersebut, agar dapat dilakukan monitoring secara berkala perkembangan usahanya. Namun pada tunadaksa, permasalahan yang paling utama karena faktor mobilitas, sehingga perlu menyelesaikan terkait mobilitas mustahik sebelum masuk ke tahap pendayagunaan. Problematika yang ditemui adalah beberapa metode dan *tools* belum berjalan optimal, dan juga perlu meningkatkan

kapasitas dan kompetensi amil dalam pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk mustahik disabilitas.

5.2. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literatur ZIS dan memberikan gambaran jelas bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang model pendayagunaan dana ZIS dalam memberdayakan mustahik disabilitas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi lembaga amil zakat dalam mengembangkan model pendayagunaan zakat, infak, sedekah untuk memberdayakan mustahik disabilitas. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi usulan dan mendukung lembaga maupun organisasi pengelola zakat dalam mengembangkan model pendayagunaannya, terutama untuk mustahik disabilitas.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas hanya mustahik disabilitas yang dibina oleh Lembaga Manajemen Infaq pada khususnya daerah Surabaya, Magetan, dan Mojokerto, sehingga arah bagi penelitian selanjutnya adalah memperbanyak objek lembaga amil zakat dengan menggunakan metode kualitatif multikasus.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2019). The role of islamic social finance in achieving sdg number 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture. *Al-Shajarah*, 2019(Special Issue Islamic Banking and Finance 2019), 185–206.
- Afiyah, A. R. (2013). Penanganan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan khusus terutamapada Tuna Daksa di MI NURUL HUDA SEDAATI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ahmed, B. O., Johari, F., & Wahab, K. A. (2017). Identifying the poor and the needy among the beneficiaries of zakat Need for a zakat-based poverty threshold in Nigeria. *International Journal of Social Economics*, 44(4), 446–458. <https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2015-0234>
- Aji, H. M., Albari, A., Muthohar, M., Sumadi, S., Sigit, M., Muslichah, I., & Hidayat, A. (2021). Investigating the determinants of online infaq intention during the COVID-19 pandemic: an insight from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0136>
- Ali Hasan. M. (2008). *Zakat dan infak : Salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia / M. Ali Hasan (Ed. 1. Cet. 2.)*. Kencana.
- Ansori, T. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 177.
- Arfan. (2021). Analisis Produktivitas Zakat Untuk Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Laz IZI Cabang Jawa Timur. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel .
- Arif, M. (2017). Zakat as a Mode of Poverty Alleviation. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 06(06). <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000473>
- Arifin, N., & Anwar, A. Z. (2021). The improvement model of microenterprises of post-disaster through empowerment of productive zakat. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4), 156–163. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART14>
- Ash-Shiddieqy, M. H. (2010). *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (3rd ed.)*. PT Pustaka Rizki Putra.
- Astati. (2009). Modul Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunadaksa dan Tunalaras. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 54. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/194808011974032-ASTATI/Karakteristik_Pend_ATD-ATL.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2020). BPS.
- Basit, A., & Widiastuti, T. (2020). Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4), 801. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20194pp801-818>
- Choudhury, M. A., & Bhatti, I. (2017). *Heterodox Islamic Economics: The Emergence of an Ethico-Economic Theory*. Routledge.
- Dhairyya, A. P., & Herawati, E. (2019). Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung. *Umbara*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24198/umbara.v4i1.19039>
- Dowrick, P. W., & Keys, C. B. (2021). *People with disabilities: Empowerment and*

- community action (C. B. Keys & P. W. Dowrick, Eds.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315786209>
- Falah, S., & Zaki, I. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(4), 340. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20174pp340-352>
- Fajri, N. (2021). *Kajian Disabilitas, Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi dan Yuridis*.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah*. Gema Insani Press.
- Hakim, L., Alam, A., At-Thariq, M. M., Junaedi, D., & Arsyad, M. R. (2021). Perbandingan Program Zakat Produktif antara BAZNAS dan LAZISMU Kota Surakarta. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.348>
- Handayana, S. (2016). Difabel Dalam Al-Qur'an. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 2(Juli-Desember 2016). <https://doi.org/10.14421/ijds.030206>
- Hardina, A. L. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Untuk Memberdayakan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas (Studi Kasus pada Program di BAZNAS BAZIS DKI dan Daarul Tauhid Peduli Cabang Bekasi) [Skripsi]. Politeknik Negeri Jakarta.
- Hariyanto, E., Taufiq, M., Abidin, Z., Ulum, M., & Maimun, M. (2020). Effectiveness of the economic system to zakat and waqf for empowerment of the Ummah in Indonesia. *International . Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1910–1916.
- Hayati. (2018). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Binjai. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 136–151.
- Herianingrum, S., Ernayani, R., Seto, H., Rayandono, M. N. H., & Fauzy, M. Q. (2020). The Impact Of Zakat, Education Expenditure, And Health Expenditure Towards Poverty Reduction. In *Systematic Reviews In Pharmacy*. In *Systematic Reviews in Pharmacy* (Vol. 11, Issue 12).
- Indonesia Zakat and Development Report. (2011). *Menggagas arsitektur zakat Indonesia : menuju sinergi pemerintah dan masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat nasional : Indonesia zakat and development report (IZDR) 2010*.
- International Labour Organization. (n.d.). *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Retrieved April 13, 2022, from https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_233426.pdf
- Islam, Md. S. (2021). Role of Islamic microfinance in women's empowerment: evidence from Rural Development Scheme of Islami Bank Bangladesh Limited. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 26–45. <https://doi.org/10.1108/ijif-11-2019-0174>
- Jamil, M., Muhardinata, I., Ishaq, & Faza, A. M. (2017). *Fikih Kontemporer Sebuah Dialektika*.
- Jaringan Organisasi Penyandang Disabilitas Respon COVID-19 Inklusif. (2020). *Laporan Asesmen Cepat Dampak Covid-19 Bagi Penyandang Disabilitas Yang Bergerak Dan Yang Terpapar Di Masa Pandemi; Suara Disabilitas Dari Indonesia*

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Tesis

Model Pendayagunaan Dana ...

M Jaenudin

(1st ed.).

- Karim, A., & Syarief, A. A. (2009). Fenomena Unik Di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Gagasan*, 1.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Kholiq, A. (2012). Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang (Vol. 6, Issue 1).
- Moelong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyamsi, F., Arifiyanti, E. D., Azis, M. F., & Bilqish, P. (2015). *Kerangka hukum disabilitas di Indonesia : menuju Indonesia ramah disabilitas* (1st ed.).
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi penelitian akuntansi dan bisnis : teori dan praktek*. Ghalla Indonesia.
- Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan. (2022). *PIP Dukung Penguatan Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Indonesia*. [https://pip.kemenkeu.go.id/id/data-publikasi/berita-terbaru/123-pip-dukung-penguatan-kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-indonesia.html#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan,senilai Rp 8.573%2C89 triliun](https://pip.kemenkeu.go.id/id/data-publikasi/berita-terbaru/123-pip-dukung-penguatan-kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-indonesia.html#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan,senilai Rp 8.573%2C89 triliun.).
- Pujileksono, S. (2019). *Sosiologi Pekerjaan Sosial* (Intrans Pu).
- Qaradhawi, A. (2000). *Hukum Zakat*. Lintera Antar Nusa.
- Qaradhawi, Y. (2004). *Retorika Islam*. Khalifa.
- Rika, H., Dewi, K., Putri, R., Hariyanti, P., Hastuti, S., Kumala, R., Rezanti, D., Pramana, P., & Sadaly, H. (2020). *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas* (1st ed.). The SMERU Research Institute. www.smeru.or.id.
- Rozalinda. (2015). The Economic Empowerment of the Ummah on the Basis of Productive Waqf. *International Journal of Nusantara Islam*, Vol. 03 No.01(2015; (33 – 46)).
- Sakinah, I., & Muchsin, S. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (Studi Pada Rehabilitasi Sosial Disabilitas Kota Malang). *14(3)*, 43–50.
- Salim, R., & Hossain, M. Z. (2016). Equitable distribution of wealth and resources in Islam”, in Choudhury, M.A. (Ed.), *God-Conscious Organization and the Islamic Social Economy*,. Routledge.
- Sanrego, Y. D., & Taufik, M. (2016). *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan) : Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Qisthi Press,.
- Sasmoko, Teddy Trilaksono, Yasinta Indrianti, and Roslee Bin Ahmad. 2016. “Diagnostic Evaluation of Lecturer Quality in Learning Process at ‘New Private Higher Education Institutions’ in Tangerang, Indonesia.” *Advanced Science Letters* 22(5–6):1662–65. doi: 10.1166/asl.2016.6720.
- Shirazi, N. S. (2019). Islamic poverty nets for the poor: Pakistan experience”, in Qadri, H.M. and Bhatti, M.I. (Eds), *The Growth of Islamic Finance and Banking: Innovation, Governance and Risk Mitigation* (1st ed.). Routledge.
- Siregar, N. A. M., & Purbantara, A. (2020). Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-02>

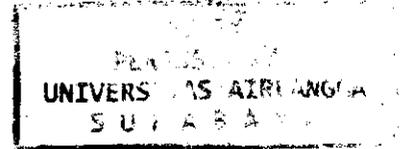
- Spiggle, S. (1994). Analysis and Interpretation of Qualitative Data in Consumer Research. *Journal of Consumer Research*, Vol. 21.19. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/2489688>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan* (2nd ed.).
- Sumantri, R., Iswati, S., & Mufrodi, A. (2019). The Effectiveness of Distribution of Zakat Funds on ZDC South Sumatra. *Opción, Año 35, Especial No.20*, 1572–1588.
- Susilawati, I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif “Limbah Singkong” Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Lentera*, 14(2). <http://www.pu.go.id/P2KP/2006>.
- Syaikhu, Norwili, Maimunah, & Wahyunita, L. (2021). The Empowerment of Infaq and Waqf Evaluation in light of Maqasid al-Sharia Perspective in Mosques in Palangka Raya, Indonesia. *Samarah*, 5(2), 1003–1020. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v5i2.8997>
- Syobah, S. N. (2018). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Provinsi Kalimantan Timur. *Nuansa*, 15(2 July).
- Taqwarahmah, C. G., Riyono, B., & Setiyawati, D. (2017). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23, 37–48.
- Tlemsani, I., & Matthews, R. (2020). Zakat and social capital: thoughts on modernism, postmodernism, and faith. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, pp. 1–14.
- Undang-Undang No 8 Tahun 2016, Pub. L. No. 8 (2016).
- Utomo, Z. H., & Qulub, A. S. (2020). BAZNAS Jawa Timur dan Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Ponorogo. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 544. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp544-562>
- Utomo, & Muniroh, N. (2019). Pendidikan anak dengan Hambatan Penglihatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Wahab, N. A., Zainol, Z., Bakar, M. A., Ibrahim, A. Z., & Minhaj, N. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Developing Service Quality Index for Zakat Institutions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 11–13. <http://www.econjournals.com>
- Wahid, Moh. A. R. (2017). Integrasi Pajak Dan Zakat Di Indonesia Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 27–58. <https://doi.org/10.24090/EJ.V4I1.2016.PP27-58>
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. In *JEBIS* (Vol. 1, Issue 1).
- Widastuti, T., Sukmaningrum, P. S., Fauzia, I. Y., Rusgianto, S., & Hady, A. F. (2021). *Model Jaring Pengaman Sosial dalam Perspektif Islam*. Airlangga University Press.
- Wijayanto, H. (2015). Empowerment Disabilities In The Implementation Of The

- Program Joint Business Group (Kube) In The Village Suruh Tasikmadu District, District Karanganyar. *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*.
- World Bank Report. (2019). *Aspiring Indonesia-Expanding the Middle Class*. www.worldbank.org
- World Health Organization, & World Bank. (2011). *World report on disability*. World Health Organization.
- Yin, R. K. (2015). *Studi kasus: desain dan metode*. Rajawali Pers.

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara



a. Pedoman Wawancara untuk Amil LMI

1. Siapa nama anda? Apa jabatan anda ? Berapa umur Anda? (Mengenai data informan)
2. Bagaimana model pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah di LMI? Mengapa?
3. Bagaimana prosedur analisa kelayakan mustahik?
4. Apakah LMI memiliki mustahik disabilitas yang dibina? Apakah ada program khusus untuk mustahik disabilitas ? Mengapa?
5. Apakah ada perbedaan intervensi antara mustahik disabilitas dan non disabilitas ? Mengapa ?
6. Apakah program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik?
7. Dalam melakukan pendampingan, bagaimana prosedurnya? Bagaimana prakteknya ?
8. Bagaiaman proses monitoring dan evalausi mustahik ? Mengapa?
9. Apakah ada pembinaan secara spiritual? Bagaimana prakteknya? Mengapa perlu pembinaan secara spiritual?
10. Bagaimana hambatan, tantangan, atau kendala dalam membina mustahik disabilitas dibandingkan mustahik non disabilitas? Mengapa hambatan dan tantangan tersebut ada ?

11. Apa saja indikator ketika mustahik disabilitas dikatakan telah bertransformasi?
12. Apakah ada mustahik disabilitas yang bertransformasi menjadi munfiq atau muzzaki?
13. Berapa lama waktu pendampingan sampai dengan mustahik disabilitas bertransformasi menjadi munfiq atau muzzaki?

b. Pedoman Wawancara untuk Mustahik Disabilitas yang Dibina

1. Siapa nama Anda? Sudah berapa lama anda dibantu dan dibina oleh LMI?
2. Apa saja program pemberdayaan yang dilakukan oleh LMI untuk anda?
3. Bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan LMI untuk anda?
4. Bagaimana proses pendampingan dan pembinaan berlangsung?
5. Apakah ada pendampingan ataupun pembinaan secara spiritual atau non spiritual untuk anda ?
6. Adakah dampak program ini terhadap kehidupan anda? Mengapa?
7. Hal positif apa saja yang anda dapatkan dari program ini? Mengapa hal positif tersebut dapat terjadi?
8. Mohon maaf, apakah hambatan atau masalah terbesar bagi kaum disabilitas? Mengapa?
9. Berapa jumlah pendapatan sebelum dan dibantu?
10. Apakah spiritualitas anda semakin naik ketika dibantu oleh lembaga amil zakat? Mengapa?
11. Apakah anda sudah berinfaq atau berzakat di LMI? Mengapa?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Informan	1
Narasumber/Status	Johantara Hafiyana Harish Fauzi (JHHF) / Manajer Pemberdayaan
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	4 Juli 2022
Lokasi	Kantor Pusat Lembaga Manajemen Infaq, Surabaya Indonesia

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Salam
JHHF	Waalaikumsalam	Salam
MJ	Perkenalkan saya M Jaenudin mahasiswa S2 sains ekonomi Islam Unair ingin mewawancarai terkait model pendayagunaan zakat infak sedekah yang terjadi di LMI khususnya mungkin untuk mustahik disabilitas mas Johan ya mungkin jenengan bisa perkenalkan dulu Nama umur sama sekarang posisinya sebagai apa?	Perkenalan
JHHF	Ya terimakasih, Nama saya Johantara Hafiyana Harish Fauzi panggilannya johan usia 30 tahun sekarang menjabat sebagai manajer pendayagunaan di Lembaga Manajemen Infaq	Profil Informan
MJ	Oke Baik eee Sudah berapa tahun kira-kira Mas Johan di LMI?	-
JHHF	Kalau di LMI tiga tahun lebih dikit nah tapi untuk jabatan ini baru 6 bulan	Profil Informan
MJ	baru 6 bulan, siap Kalau yang waktu mas johan, ini saya panggil mas gapapa ya ?	-
JHHF	Monggo	-
MJ	Hehehe. Kalau yang di mas johan handle atau pimpin di LMI kan tadi posisi sebagai manajer pemberdayaan, ini bagaimana di model pemberdayaan di laznas lmi seperti apa mungkin mas johan bisa cerita	-
JHHF	Kalau model sekarang kita main di dua sektor ya ekonomi sama pendidikan, tapi per tahun ini kita arahkan pemberdayaan hanya fokus di ekonomi,	Identifikasi Mustahik - Kategorisasi Bantuan
JHHF	tapi dari awal sejak saya masuk dari sini, pendayagunaannya ini memang salah satu pr buat lembaga kita, jadi poin kritis yang perlu kami tekankan yang dievaluasi selama tiga tahun selama saya disini itu bab metode, jadi saat masuk disini kami langsung diberikan tugas terkait pendayagunaan, waktu masih staf.	Hambatan dan Tantangan
JHHF	Eee kondisi pendayagunaan waktu itu belum ada metode yang spesifik yang bisa dibreakdown ke para staf baik staf di kantor maupun di lapangan, jadi selama pelaksanaan waktu itu selama tahun 2019, jadi kita berjalan hampir tanpa metode, jadi bab bab aspek segita pemberdayaan, lalu metode cara penanganan mustahik di awal itu sepertinya kurang ditekankan pada staf baru pendayagunaan	Hambatan dan Tantangan
MJ	Oke	-
JHHF	Nah pada saat itu juga kami belum ada merasa urgensi bahwa oh harusnya	Hambatan dan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	tidak seperti ini, waktu itu kita menjalankan itu setahun pertama, lalu di tahun 2020-2021 saya diamanahi di pendistribusian, waktu itu juga tidak langsung pendayagunaan ya, jadi saya aspek mustahik dan sebaran distribusi, Baru tahun ini januari sampai sekarang itu saya melalui bab pendayagunaan di LMI yang dimana 6 bulan pertama ini saya tekankan itu bab metode dan tools, lalu bagaimana itu yang diinternalisasi oleh staf pendayagunaan di sleuruh Indonesia, mungkin di 6 bulan pertama itu dulu	Tantangan
MJ	Oke, jadi belum mas johan ini eee apa namanya diamanahi sebagai manajer, sebelumnya belum mada metode yang spesifik ya ? nanti setelah mas johan sebagai manajer ini tugas atau poin utama penyelesaian itu adalah bab metode, seperti itu ya	-
JHHF	Iya, tools dan pemahaman metode itu untuk diimplementasikan di pekerjaan kita sehari-sehari, itu jobdesk kita, jobdesk kita memang bab metode.	Hambatan dan Tantangan
MJ	Itu kenapa mas metode itu penting kalau menurut jnengan,	-
JHHF	itu karena kita secara profesional bertanggung jawab dalam pengelolaan dana umat ini, jadi cara pengelolaan yang benar itu dengan metode yang benar, jadi selama ini tidak ada yang beda antara donatur, donatur menyerahkan langsung ke orang ataupun lembaga zakat seperti kita berbedanya dimana kalau tidak ada, itu harusnya yang menjadi pembeda. Kenapa orang harus dipercayakan pada lembaga zakat, karena lembaga zakat diyakini memiliki metode yang spesifik jelas dan komprehensif untuk bisa mengelola dana itu untuk dilemparkan kepada penerima manfaatnya pada umat	Hambatan dan Tantangan
MJ	Oke baik dari yang mas johan handle yang 6 bulan pertama ini, sudah apa namanya apa sudah metode yang oh ini eee menurut mas johan ini cocok untuk dilakukan di LMI, dan apakah sudah diterapkan modelnya itu ?	-
JHHF	Kalau menemukan dan sudah cocok itu ada ya, karena memang ini sudah menjadi tugas kami ya dan di edukasi tim kami, ada direktur dan beberapa direktur lainnya, dan juga kita para ekspert dari lembaga zakat lain maupun foz, untuk sebagai bentuk juga mengedukasi kami dan memperkaya kami terkait bab metode tadi, yang selama ini menurut saya menjadi pr. Kalau selama ini 6 bulan yang berjalan apakah sudah dilaksanakan? Jawaban saya belum, karena 6 bulan ini kita sedang meramu, mengeksplorasi bagaimana sekiranya metode yang sudah kita sepakati bisa kita jalankan dengan konsisten,	Hambatan dan Tantangan
MJ	Kalau existing atau yang sudah berjalan bagaimana eee terkait mulai dari mustahik itu di eee mengajukan bantuan sampai ke dalam proses monevnya mungkin bisa diceritakan existing dulu ya sebelum bab ideal?	-
JHHF	Secara garis besar, mustahik itu kan dibagi dua cluster ya, yang pertama dari tidak berdaya dan tidak mungkin kita eskalasi jadi misalnya lansia dan lain lain itu, jelas dia hanya membutuhkan biaya untuk hidup, ada juga masih dalam kendala tapi dia punya modal produktif tapi dia masih ada hutang tapi dia miskin, itu masih bisa diberikan karitas dulu untuk dikembangkan, yang nantinya menjadi mustahik pemberdayaan.	Identifikasi Mustahik – Kategorisasi Bantuan Produktif dan Konsumtif
MJ	Oke	-
JHHF	Ada juga mustahik yang usia produktif, tapi permasalahan sudah tertinggal, itu sudah mulai melewati masa masa kritis ya, jadi biaya yang kita berikan sudah mulai modal usaha dan lain-lain, nah itu untuk tahapan tertinggi itu kayak misalnya bisa bisa sustain dengan usahanya dan	Identifikasi Mustahik – Kategorisasi Bantuan

Initial	Transkrip	Ide Pokok
	diinjeksi dana wakaf untuk investasi secara sementara ini tiga tahun di LMI belum pernah mendapati mustahik seperti itu, itu kondisi sekarang, kalau terkait identifikasi mustahik ya ini yang berjalan di lapangan selama ini tiga tahun terakhir,	Produktif dan Konsumtif
JHHF	saya melihat eec form-form ataupun tools-tools yang dipakai untuk menjalankan tugas karena ada identifikasi mustahik itu masih sifatnya beberapa masih formalitas, jadi itu tidak menjadi tolak ukur utama untuk menentukan dibantu atau tidak, jika dibantu nominalnya berapa, nah ini juga berpengaruh apda eec ini ya, bab anggaran, karena karena kita sudah di SOP, SOP itu ada rentang biaya yang kita berikan dana, karena tools tadi tidak menjadi tolak ukur faktor pertama untuk mustahik dibantu atau tidak, jadi menurut saya kepekaan amil yang berhubungan langsung dengan mustahik itu menumbuhkan relevansi dana yang akan diberikan, jadi misalnya di SOP ada maksimal gharimin yang katakan itu tiga juga, ini case terakhir yang saya tangani, ada gharimin yang memiliki hutang sekitar dua puluh juta lebih, nah kita mau tidak mau, melalui apa amil yang menangani tersebut, merekomendasi tiga juta tadi, karena sesuai SOP, karena ada faktor-faktor lain karena ini kan pembahasan berbagai pihak juga ya, eec cairnya lima juta, itu cairnya secara SOP sudah salah, itu untuk biar SOP tidak dilanggar, itu tetep tiga juta cair, tapi dua jutanya dianggarkan dari dana kemanusiaan, tapi tetep yang cair lima juta, tapi secara SOP padahal maksimal tiga juta, bab itu menurut saya menjadi sampel contoh kalau selama ini kita belum terlalu, eec toolsentris, misalnya seperti sop seperti itu ternyata masih bisa diluar itu, jadi aspek-aspek hal hal seperti itu juga sangat berpengaruh dengan sensitifitas orang orang dalam lainnya, itu yang saya rasakan sampai sekarang.	Hambatan dan Tantangan
MJ	Jadi eec tapi apa itu menyalahi aturan syariah kalau ?	-
JHHF	Kalau menurut saya endak, cuma secara regulasi SOP kurang tepat, tapi saya biang seperti ini tidak menangani masalah secara langsung ya, tapi penanganan tadi entah amil atau fasilitator tadi merasakan kepekaan perasaan bahwa kita mampu 5 juta rupiah, secara keuangan pun, keuangan fine, menurut saya sudah tidak ada halangan lagi untuk mencairkan.	Hambatan dan Tantangan
MJ	Hanya saja belum klik sop, apa tool sentris tadi ya	-
JHHF	Kalau saya sih dengan keuangan bahwa eec disposisi lima juta ini dua juta dengan kemanusiaan, selain dengan keadaan akuan, kalau menganggap keuangan mengakomodir 5 juta akhirnya cair seperti itu.	-
MJ	Oke, siap, Kalau terkait tadi kan eec mas johan sudah menjelaskan ada beberapa tipe mustahik, mustahik yang apa namanya secara produktif sama mustahik yang memang tidak bisa diekskalasi naik, Kalau di LMI sendiri ada endak, mustahik itu yang mohon maaf disabilitas, dan itu dibantu atau dibina oleh LMI, menurut mas Johan?	-
JHHF	Ada, tapi saya lupa namanya tapi memang dia, non sewu, tunanetra, di surabaya, dan itu memang tahapannya untuk kita nafkahi biaya hidup dan lain-lain, kalau pun mau intervensi keluarga, selama ini kan biaya hidup tidak hanya dari keluarga juga, selama ini LMI juga ngasih intervensi itu belum kita sampai ke arah sana, potensi bahwa ada anaknya tunanetra, bisa dimodel itu, belum sampai situ.	Pendayagunaan dan Pendampingan – Intervensi
MJ	Kalau program khusus mustahik disabilitas menurut mas johan ada di LMI?	-
JHHF	Belum ada program khusus mustahik disabilitas, Cuma ada mitra yang disabilitas, Ya cuma kayak contohnya Magetan, Ini kita sering bantu	Tahap Pendampingan -

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	yayasan, jadi dia mengelola disabilitas, kita setiap tahun membantu tersebut, mereka mengajukan proposal, kita selalu memberikan bantuan dana	Contoh Intervensi Program
MJ	Oke jadi cara khusus program tidak ada, cuman LMI ada apa namanya ada alokasi untuk membantu mustahik disabilitas itu.	-
JHHF	Iya, Bisa dikatakan seperti itu	-
MJ	Menurut mas johan sendiri ya, yang terkait sudah berjalan, intervensi dari kita, ada ndak perbedaaan misalnya antara non disabilitas dan disabilitas, ada tidak perbedaan?	-
JHHF	Perbedaannya ya, kalau dengan mustahik non misalnya disabilitas itu kan pasti dia punya keterbatasan ya	-
MJ	Ya	-
JHHF	Orang yang secara fisik non sewu ya normal, perbedaannya secara kapasitas untuk menentukan mustahik ini nanti sejauh maana untuk berkembang itu yang tidak bisa disamakan, jadi kita tidak mungkin ngepush mustahik yang normal dan yang tidak non sewu disabilitas itu sama, jadi misalnya gini kayak misalnya dia jualan sesuatu ya atau jasa, misalnya yang tuna netera pijat itu, jempol mas, otomatis dalam eskalasi usaha, dia kita mungkin dengan non disabilitas, justru mungkin disabilitasnya menjadi salah satu value yang ingin kita sampaikan ke publik bahwa dengan kondisi seperti ini dia mampu berkarya.	Tantangan Pendayagunaan - Perbedaan Intervensi Mustahik Disabilitas dan Non Disabilitas
MJ	Jadi akhirnya, mengedukasi ke publik supaya termotivasi ya	-
JHHF	Bab value bahwa menyampaikan ke publik bahwa disabilitas itu bukan menjadi halangan untuk orang berkarya, menurut saya penting, di lembaga kita harusnya bergerak ke arah sana, Jadi mungkin alasan untuk membantu disabilitas itu adalah memberikan value tersebut ya kepada publik ya, Edukasi juga, yang tadi pemberdayaan bagi mustahik tadi	Urgensi dan Nilai dalam Pendayagunaan Mustahik Disabilitas
MJ	Menurut mas johan sendiri lembaga zakat perlu ndak turun untuk menciptakan program khusus untuk disabilitas?	-
JHHF	Ya, perlu	-
MJ	Kenapa kira-kira?	-
JHHF	Eee disabilitas ini kan orang yang menurut saya ini, perlu diberikan akses karena kan mereka itu tidak memiliki hak yang sama seperti orang orang non disabilitas, dan bab askes untuk mendapatkan publik dan kesempatan itu masih kurang di Indonesia, ya itu peran semua pihak, tidak hanya pemerintah atau apa, masyarakat juga, cuma lembaga zakat punya tanggung jawab untuk dana umat, dia secara tidak langsung pasti punya tanggung jawab untuk membuka akses para disabilitas tadi, membuka akses tadi kan tidak selalu memberika ndana, kita bisa memberikan kesempatan atau membuka jalan, perlindungan hukum dan kesempatan untuk mendapatkan usaha, atau mendapatkan lapangan kerja, bab akses itu menurut saya menjadi pr bersama.	Urgensi dan Nilai dalam Pendayagunaan Mustahik Disabilitas
JHHF	Lembaga zakat diharapkan dapat membuka akses, tidak hanya modal, tapi juga bab lainnya seperti itu ya, perlindungan hukum, Perlindungan hukum sebagai warga negara republik Indonesia	Urgensi dan Nilai dalam Pendayagunaan Mustahik Disabilitas - Peran dan Posisi Lembaga Zakat
MJ	Kalau program-program LMI ada endak untuk mendapatkan kesejahteraan	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	para mustahik baik itu disabilitas ataupun non disabilitas?	
JHHF	Selama ini dalam bentuk modal usaha	Tahap Pendampingan - Contoh Intervensi Program
MJ	Modal usaha? Modal usaha, itu bentuk intervensinay seperti apa ?	-
JHHF	Dana, pendampingan, dan peningkatan skill, sebenarnya sama spiritual, tapi spiritual ini kan memang tidak secara langsung diberikan modal dana tadi.	Tahapan Pendampingan
MJ	Tidak ada pembinaan spiritual ya ?	-
JHHF	Pembinaan spiritual ya ?, Tidak secara langsung	-
MJ	Tadi ada menyebutkan ada pendampingan, nah prosedur pendampingan bagaimana prakteknya	-
JHHF	Nah selama ini masih perlu didisiplinkan karena faktanya pendampingan dana itu belum sesuai metode yang kita jalankan, ya tadi kembali ke metode, kalau tools disitu ada tapi kan sekedar ngisi ya kenapa, cuma maksud saya pemahaman untuk menjalankan kenapa tools ini diisi dan harus diisi seperti apa untuk dan setelah diisi itu mau diapakan itu menurut saya penting itu yang belum sepenuhnya terjadi disini menurut saya, pelaksanaan.	Faktor Penghambat
MJ	Kalau yang existing pendampingan tanpa tools apakah ada tiap bulan ?	-
JHHF	Ooo ada saya yakin di daerah daerah untuk melaksanakannya untuk setiap bulan di temu ya ngobrol tapi aspek kompetensi itu penting menurut saya tidak hanya saya juga tapi ya temen temen semua seluruh Indonesia ya, potensi untuk melaksanakan pendampingan sesuai dengan metode yang disepakati itu penting, dan kita masih pr soal itu	Faktor Pendukung
MJ	Oke baik tadi ada juga ada peningkatan usaha mas johan, eh itu peningkatan skil bagaimana?	-
JHHF	Kita buka akses untuk mengikuti pelatihan, misalnya kayak pelatihan marketing itu bagi mustahik yang diberikan modal usaha jasa untuk makanan dan minuman, ya mungkin bisa aspek produksi ya, masak itu bisa kalau dagang makanan, tapi kan ya dia tidak sepenuhnya paham tentang market sharenya, itu salah satu bentuk intervensi membuka atau edukasi dan pendampingan dengan cara membuka akses dia ke skil skil marketing tadi	Tahapan Pendampingan
MJ	Jadi setiap mustahik itu berbeda ya dalam kompetensi yang dikembangkan	-
JHHF	Iya berbeda, maka itu manusia dengan segala atribut yang mengenai didalamnya, baik itu intelegensi, kompetensi, dan konsistensi, maka setiap orang pasti beda, intervensinya pasti beda	Alasan perlu identifikasi mustahik
MJ	Jadi diawal itu sudah ada pemetaan, jadi pemetaan di	-
JHHF	Misalnya anak muda dengan usia yang sama dengan kondisi ekonomi yang sama tapi dia punya tanggungan berbeda, ada yang sekarang lagi rame ya generasi sandwich, dia harus menanggung orang tua, salah satunya ada tanggungan orang tuanya, otomatis intervensi kita beda, kalau mau intervensi yang anak pertama tadi yang menanggung orang tuanya dengan modal usaha, selesaikan dulu masalah orang tua, biar dia tidak terbebani orang tuanya tadi, itu salah satu eec skil yang harus dikuasai temen temen dilapangan untuk memetakan mustahik tidak seutuhnya sendiri, yang dinilai jadi tapi sikapnya juga pakaian ataupun latar belakang yang dialami dia, sehingga dia pada kondisi sekarang diasesmen oleh	Identifikasi Potensi dan Kelayakan Mustahik

Initial	Transkrip	Ide Pokok
	amil-amil LMI.	
MJ	Jadi memang perlu asesmen juga ya atau pemetaan dalam kondisi mustahik itu setelah tadi pemetaan lalu diberikan bantuan, lalu ada pendampingan, oke	-
JHHF	Pendampingan yang lalu ada proses terakhir, ada monitoring dan evaluasi yang telah existing atau telah dijelaskan, praktek monev di LMI, Selama ini ada covered dari temen-temen riset untuk standarisasi bab monitoring dan evaluasi dengan tools cibest,	Tahapan Monitoring dan Evaluasi
JHHF	itu pun cibest temen-temen pdg perlu diedukasi tidak hanya diberitahu hasilnya tapi cara pengelolaan aspek aspek yang perlu dievaluasi oleh temen-temen, monitoring evaluasi kita ada toolsnya memang, tapi itu tidak menggambarkan secara komprehensif menggambarkan kondisi mustahik yang dibina, kan cibest memiliki metode tadi kan, ya tadi kan, untuk monitoring evaluasi ada metodenya, cibest salah satu metode, bab-bab metode yang perlu dievaluasi oleh temen-temen pdg	Usulan Perbaikan Monitoring dan Evaluasi
MJ	Selama ini apa yang dievaluasi, dan monitoring, selain ada metode tools itu, apa dari sisi eee apa pendapatan atau baik dari sisi ?	-
JHHF	Satu pendapatan yang kedua eskalasi modal usaha bisnis yang kita berikan tadi, ini ngomongin tentang pemberdayaan, kalau dari aspek lain misalnya pendidikan itu kita pertama memberikan tools bagi pemberdayaan, itu kita anggap sebagai layanan dan pengembangan,	Tahapan Monitoring dan Evaluasi
MJ	Oke pendidikan beasiswa?	-
JHHF	Kita fokuskan pemberdayaan pada aspek ekonomi, karena memang poinnya itu bab ekonomi, kalau bab ekonomi selesai menurut saya hal-hal lainnya aspek spiritualitas bab pendidikan itu ngikuti nanti, kalau evaluasi selama ini selain dibantu temen-temen riset melalui metode cibest tadi, evaluasi yang terjadi di LMI adalah caranya dengan tadi ya salah satunya itu mengukur pendapatan yang meningkat tadi lalu terkait kedisiplinan juga penting, jadi dia katakanlah pinter dan lain-lain, tapi dia tidak ada laporan keuangan tidak ada laporan pembinaan, tapi diajak ketemu amil lmi sulit, itu menjadi salah satu evaluasi, kalau itu kesannya sulit, perbulan kita tidak dapat akses untuk berinteraksi lain, ada opsi terminasi	Tahapan Monitoring dan Evaluasi
MJ	Kalau sulit dihubungi ya	-
JHHF	Iya, kan memang ada kasus itu harus kita terminasi bantuan itu karena mereka tidak menjalani kesepakatan di awal bahwa harus ada monitoring perbulannya	Tahapan Monitoring dan Evaluasi
MJ	Ya berarti monitoring ini perbulan ya sama pendampingan, evaluasi perbulan ya untuk modal usaha perbulan ya ?	-
JHHF	Tapi tidak menutup kemungkinan ada kunjungan di luar itu bisa jadi	-
MJ	Tadi kan eee mas johan menyebutkan ada pembinaan secara spiritual itu itu gimana yang telah terjadi prakteknya terkait modal usaha atau	-
JHHF	Jadi ada perkumpulan komunitas untuk ngaji, ada yang membentuk untuk eee apa namanya ya di kita itu halaqoh eee ada sub nya ada pembicara itu rutin ya bisa per minggu itu per minggu itu dilakukan itu pun tadi disiplin kita penting kalau itu ndak mustahik itu tadi enggak komitmen untuk pendampingan fasilitator menjadi aspek menentukan berhasil apa tidak	Proses Pembinaan Secara Spiritual
MJ	Oke	-
JHHF	Jadi ada alasan terminasi kalau mustahik itu tidak mengikuti sesuai dengan	-
MJ	Selama ini kita memberikan peringatan peringatan juga Oke, Kenapa kalau ada pembinaan spiritual itu kenapa harus ada	Tahapan Monitoring dan

Initial	Transkrip	Ide Pokok
	pembinaan itu endak hanya modal usaha saja misalnya?	Evaluasi
JHHF	Untuk kita selain memberdayakan secara ekonomi, dia juga secara karakter dan juga pemahaman agama meningkat jadi aspek moralnya juga harusnya ikut disitu, kalau dia mandiri tapi dia secara moral bermasalah kalau menurut saya itu bukan jalan keluar yang baru itu bukan output lembaga inginkan	Pembinaan Secara Spiritual
JHHF	Oke jadi percuma kalau dia apa sukses secara moral dan attitude	-
MJ	Iya	-
JHHF	Jadi itu menjadi salah satu tujuan	-
MJ	Nah kalau hambatan tantangan kendala khususnya mustahik disabilitas dan non disabilitas gimana ? dibandingkan dengan non disabilitas, pastikan apa kira-kira ada hambatan tidak mungkin temen2 cerita atau laporan ke mas johan selaku manajer	-
JHHF	Hambatan?	-
MJ	Hambatan atau tantangan	-
JHHF	Hambatan kalau signifikan belum ada ya, tantangan menurut saya menggali potensi dari mustahik disabilitas tadi itu memang beda, ya tadi mereka mempunyai keterbatasan, tapi mencari celah bagaimana mengelola menilai mustahik disabilitas mengelola dirinya untuk menemukan potensinya itu ya tantangan, jadi baik amil maupun mustahik tadi sama sama sambil menemukan kira-kira apa sih yang dikembangkan dengan keadaan seperti ini, itu tugas amil juga untuk memvaliditas itu, jadi harusnya itu dia bisa mengembangkan potensi mustahik disabilitas tadi itu tidak hanya menyamakan dengan mustahik non disabilitas tapi juga menemukan aspek yang bisa menjadi lebih bagus dengan mustahik manusia non disabilitas. Kayak tadi misalnya kita punya kube jempol mas yang itu golongan tunanetra, itu kalau dari pijatan itu lebih skill full dibanding beberapa orang yang normal, tapi dia expert disitu mungkin jadi menurut saya itu yang kita intervensi disitu,	Tantangan Yang Dihadapi Dalam Melakukan Pendayagunaan Mustahik Disabilitas
MJ	Intervensi apa ?	-
JHHF	Pertama edukasi masyarakat tadi, terkait prakarya yang diberikan temen-temen disabilitas tunanetra, yaitu berusaha market, dengan cara campaign-campaign menjadi salah satu usaha kita untuk membuka pasar	Tahap Pendampingan dan Pengembangan
MJ	Akses tadi ?	-
JHHF	Iya, Dan mereka nyuwun sewu tidak bisa melihat mau share bagaimana, bagaimana orang tau buka jasa pijat, dana zakat memberikan edukasi masyarakat, membuka akses dan menjangir pasar,	Tahap Pendampingan dan Pengembangan
JHHF	Ada beberapa intervensi, disana ada orang yang bisa melihatnya,	-
MJ	menurut mas johan orang yang bisa melihat untuk mengatur	-
JHHF	Adminnya tidak netra setahu saya	Adanya fasilitator
MJ	Oke nanti saya perlu konfirmasi lagi, ke siapa yang info lagi	-
JHHF	Pak rangga tahu,	-
MJ	Pak rangga? Oke, Lalu apa saja indikator misalnya mustahik itu bisa bertransformasi mungkin yang sudah mas johan tau atau jalani?	-
JHHF	Bertransformasi kan pindah dari keadaan bawah ke atas?	-
MJ	Iya	-
JHHF	Nah kalau dia selesai masalah dirinya bab ekonomi bab spiritual, jadi	Tahapan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	bantuan diberikan intervensi awal dimana dia kendala dalam masalah makan makan atau bab kesehatan, itu selesai harusnya, jadi sebenarnya kalau kita mau mengembangkan seseorang selesaikan dulu masalah yang ada pada dirinya sehingga kondisi dia yang stabil dia kembangkan lagi, nah yang bagaimana yang menurut saya mustahik yang pertama itu masuk usia produktif, kalau di CIBEST ada rumusnya	Transformasi
MJ	Ya	-
JHHF	Seperti itu, Yang kedua itu secara kapasitas intelektual itu cukup oke dan nyuwun sewu ada yang mungkin mustahik terkategori mustahik dengan kondisi mental, kalau sudah punya kondisi mental seperti itu, itu mungkin kita belum bisa kembangkan ekonomi, mungkin bab pendidikan yang perlu kita intervensi	Tahapan Transformasi
MJ	Oke	-
JHHF	Lalu bab karakter dan spiritual ini menurut saya in challengeing ya kalau itu kita kembangkan idealnya selama ini LMI mengintervensi mustahik-mustahik yang tidak ada masalah hukum masalah dengan gangguan mental lebih atau tidak ada masalah kedisiplinan jadi selama ini aman-aman aja tapi tidak menutup kemungkinan temen temen di lapangan yang menemukan mustahik seperti itu dan akhirnya keputusannya belum kita intervensi dalam tanda kutip tidak kita bantu, memang ada dari awal punya empati untuk ada pendampingan untuk menyepakati tidak mau difoto atau bekerjasama membantu lembaga kegiatan kegiatan yasudah	Tahapan Transformasi
JHHF	Berarti itu juga berlaku untuk mustahik disabilitas kalau misalnya itu berkaitan dengan harta berkaitan disabilitas yang mental itu mungkin tidak bisa, pemetaannya itu tadi ya diarahkan ke karitas mungkin ya.	Tahap awal : Identifikasi Mustahik
MJ	Ya	-
JHHF	Jadi bisa disesuaikan dengan pemetaan tadi	-
MJ	Ada gak mustahik yang disabilitas menjadi munfiq atau muzzaki ? atau perlu saya konfirmasi ke siapa?	-
JHHF	Ke Pak Rangga	-
MJ	Kira-kira non disabilitas ada?	-
JHHF	Ada, itu ada datanya 149 mustahik	-
MJ	149 mustahik ya	-
JHHF	Ya	-
MJ	Itu berapa lama pendampingan apa macem-macem? Apa?	-
JHHF	Macem-macem tapi semuanya 1-2 tahunan	Lama Proses Pendampingan
MJ	Munfiq ya	-
JHHF	Munfiq, Kalau muzzaki, ada tapi tidak sebanyak itu, tidak sebanyak 149	-
MJ	Oke siap, Tapi indikator dikatakan bertransformasi mejadi munfiq itu apa mas ? Bisa diceritakan secara singkat?	-
JHHF	Iya mustahik untuk menjadi munfiq, yang pertama dia berinafaq, hal hal ini kita daya berinafaq di LMI, Yang kedua menurut saya itu, tidak ada aspek tuntutan bergeser ekonomi untuk menjadi munfiq, faktanya sebagai kalkulasi keuangan, dia secara bulannya masih kurang, tapi dia masih bisa berinafaq jadi indikatornya untuk keuangan menurut saya tidak ada ditafsir ya terkait pemasukan, tapi menurut saya yang menjadi faktor utama itu eee kesadaran dia kesadaran dia untuk berinfak ya itu menurut saya masuk disitu	Tahapan Transformasi
MJ	Cara melihatnya ada peningkatan apa peningkatan pendapatan itu masuk gak?	-

Initial	Transkrip	Ide Pokok
JHHF	Iya itu secara saya di kuadaran, semakin banyak pendapatan, ini sudah kita terkait variabel terkait spiritualitas tetep ya konstan kalau itu pendapatan naik, infak juga akan naik	Tahapan Transformasi
MJ	oke , mungkin ada pesan pesan mungkin terkait eee apa namanya bagaimana peran zakat ini untuk mustahik disabilitas dan sebagainya dari mas johan, harapannya di LMI bagaimana juga terkait mungkin kontribusi untuk eee membantu mustahik disabilitas	-
JHHF	Eee, pertama perlakuan kita terhadap disabilitas ini yang perlu di dicerna dulu, dipahami dulu bahwa mereka itu bisa jadi tidak mau diperlakukan karena disabilitasnya, bisa jadi dia kita tau dia memiliki disabilitas tapi bisa jadi mereka itu tersinggung kalau kita posisikan dia sebagai disabilitas, jadi pemahaman kita untuk mengolah emosi dan berinteraksi dengan mereka itu juga perlu di kaji ya, diingatkan, jadi bab perlakuan itu penting.	Pandangan Terkait Disabilitas
MJ	Oke pertama	-
JHHF	Yang kedua itu membuka akses pertama ini case untuk disabilitas mendapatkan akses hak-hak sebagai warga negara itu eee masih kurang saya mungkin bilang kurang belum ada datanya, tapi faktanya sampling dari dua disabilitas yang kita temui mereka tidak mendapatkan akses pekerjaan ataupun hak-hak sebagai warga negara yang sama dengan non disabilitas, lalu yang ketiga ini menurut saya ini semacam kampanye kita untuk disabilitas itu cara kita mencapai kita meelaborasi lembaga zakat ya ini konteksnya, kita mengemas suatu case med opo media maupun non media itu terkait disabilitas itu perspektifnya harus berubah ini berkaitan dengan pertama tadi mereka siapa tau tidak ingin diposisikan sebagai disabilitas, jadi lembaga zakat ini menurut sayayang paling penting nomor dua tadi, membuka akses, terkait itu akses itu tidak terkunci bab dana, bisa jadi advokasi atau perlindungan hukum atau membukakan dia ke jalur jalur yang selama ini tidak bisa ditempuh termasuk pendidikan, itu sih	Tahapan Pendampingan
MJ	Mungkin ada tambahan lagi	-
JHHF	Insya Allah tidak ada	-
MJ	Oke, mungkin itu dari saya mas johan ya,	-
JHHF	Hmm	-
MJ	Terimakasih atas waktu nya, semoga LMi bisa terus eee bermanfaat untuk umat	-
JHHF	Eee	-
MJ	Baik itu untuk mustahik non disabilitas ataupun mustahik disabilitas, eee makasih pak johan, wasalamualaikum warrahmatullahiwabarakatuh	-
JHHF	Waalaikumsalam warrahmatullahiwabarakatuh	-

Informan	2
Narasumber/Status	Citra Widuri (CW) / Direktur Pendayagunaan
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	4 Juli 2022
Lokasi	Kantor Pusat Lembaga Manajemen Infaq, Surabaya Indonesia

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Oke bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Ya Perkenalkan nama saya M Jaenudin saya mahasiswa S2 sains ekonomi Islam Universitas Airlangga sini saya mohon izin untuk mewawancarai terkait model pendayagunaan zakat infak Sedekah Yang ada di LMI khususnya mungkin untuk nanti memberdayakan musik disabilitas di sini mungkin bisa perkenalkan namanya dulu Bu sekarang jabatannya apa dan usianya berapa ?	Salam
CW	Saya Citra widuri, direktur pendayagunaan LAZNAS LMI, usia saya sekarang 40 ya, jabatannya direktur pendayagunaan di LMI udah berapa tahun menjabat tahun 2016-2022, sekitar 7 tahun, terus Sebelumnya saya sudah sempat jalani juga tahun 2006-2010 lalu keluar sampai ke industri-industri lain, apa tanggal berapa balik lagi tahun 2016	Perkenalan
MJ	Oke jadi kurang lebih hampir lebih dari 10 tahun bu Citra	-
CW	Dimampetin ya hehe	-
MJ	Oke ini saya izin Bu Citra kan selaku direktur pendayagunaan ya mungkin bisa cerita terkait pendayagunaan zakat infaq sedekah di LMI ini seperti apa?	-
CW	<p>Pengelolaannya pendekatan pendistribusian dan pendayagunaan ya, kalau pendistribusian itu kita lebih fokus kepada hal-hal yang sifatnya darurat pemenuhan kebutuhan yang pada umumnya adalah kebutuhan kebutuhan konsumtif, ada mungkin yang sifatnya produktif tapi itu lebih pada juga sama misalnya pasca bencana gitu ya pakai bencana rombongan bakso nya hancur atau apa tokonya hilang itu, ya kemudian distribusikan dana kemanusiaan atau mungkin juga ada dana zakat untuk dia bisa beli rombongan baru dia bisa bikin toko baru dan mengisi tokonya dengan itu setelah itu sudah jadi ada juga pendistribusian yang sifatnya produktif tapi itu memang lebih pada kebutuhan darurat,</p> <p>kemudian ada yang sifatnya memang pemberdayaan atau kebutuhan yang jangka panjang yang bisa segera gitu ya Artinya kita di situ butuh survei kemudian pendalaman kemudian butuh desain program sampai dengan diimplementasikan atau dirasa mendapatkan manfaat dari mustahik itu bisa dari persiapan sampai dapat manfaatnya tuh mungkin paling lama 3 bulan gitu ya jadi mustahik punya jeda atau waktu tunggu yang memadai dan tetap melakukan aktivitas kesehariannya untuk mendapatkan program itu hanya dalam program-program yang lebih produktif dan berdaya guna jadi memang kalau programnya persiapannya enggak panjang gitu ya itu bener-bener intervensinya ada uang atau ada barang gitu nah, sedangkan kalau program-program produktif itu persiapannya cukup panjang Karena kita harus mendesain kemudian ada di sisi mental dan intelektual yang kita bangun gitu ya dari penerima manfaat dari mustahik sampai</p>	Tahapan Identifikasi Potensi dan Kelayakan Mustahik (Pendekatan Bantuan Konsumtif dan Bantuan Produktif)

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	ekosistem yang mau kita bangun, bisa Monitoring evaluasi dan seterusnya jadi sesuatu yang sangat terkendali dan berlangsung cukup cukup butuh waktu	
MJ	Oke, terima kasih jadi kira-kira kenapa harus ada dua pendekatan itu maksudnya kenapa tidak hanya satu pendekatan saja atau tidak hanya program produktif saja Kenapa	-
CW	<p>Karena Ada urgensi yang berada di lapangan sehingga harus memerlukan dua pendekatan itu ada prioritas yang harus kita dahulukan yaitu menyelamatkan agama jiwa menyelamatkan keturunan akal dan harta dari umat Islam kalau kita amil zakat berarti menyelamatkan agama jiwa akal keturunan harta dari mustahik mustahik yang masuk di kategori 8 asnaf.</p> <p>Dalam rangka itu seringkali kita dipertemukan dengan sesuatu yang tidak bisa nunggu gitu jadi karena Emang mustahik dia bukan dia nggak punya KTP dia nggak dapet BPJS itu ya kecelakaan atau misalnya harus melahirkan dan ada komplikasi itu kan enggak bisa kita tunda gitu. Nah itu bisa kita distribusi tadi kena bencana gitu ya nggak sengaja terpapar kebakaran dari tetangga atau yang kecelakaan atau apa gitu ya sehingga dia tidak bisa membuka usahanya itu artinya harus kita penuhi tapi ada juga mustahik yang dia sudah punya sumber pendapatan yang ajeg gitu ya tapi mungkin belum mencukupi sementara kalau dia itu bisa mendapatkan akses dan bisa memiliki modal yang cukup kemudian pasar juga dia bisa akses dan produk yang dia ciptakan juga cukup baik diterima pasar maka kalau kita berikan intervensi itu akan menjadi aspek sosial yang mencegah lingkungannya yang mencegah lingkungannya terpapar gangguan terhadap maqashid syariah nya jadi bisa menjadi gitu ya penguatan penguatan yang nanti sistem sosialnya itu ketika ada kedaruratan mereka sudah bisa bergerak duluan sebelum ambil sekatnya datang secara secara antisipasi jangka panjang itu lebih keberlanjutannya, lebih bisa kita pastikan itu</p>	Identifikasi Mustahik
MJ	oke baik jadi nanti mungkin akan disesuaikan dengan tadi ya Bu, maqashid syariah dan bagaimana maqashid syariah di masing-masing mustahiq tersebut, dan bagaimana itu Bu Citra ke terkait apa namanya proses analisa kelayakan mustahik sehingga mustahik ini bisa apa namanya ini dikategorikan konsumtif dan produktif tadi mungkin bisa di-share kan lagi ya?	
CW	kita punya dua pendekatan juga nih terkait dengan analisa kelayakan mustahik, pertama adalah pendekatan individual atau rekomendasi yang satu lagi dengan pendekatan territorial, sasaran program pendekatan individual atau rekomendasi ini berbasis pada pengajuan masyarakat yang kita terima di kantor kantor layanan, itu kita punya standar layanan gitu ya jadi katakan waktu itu paling lama adalah 1 pekan setelah pengajuan diterima untuk mustahik yang triage nya itu hijau gitu ya dinilai masih bisa ditangani lebih dari 1 bulan, itu yang ketika pengajuan itu sudah kelihatan darurat sifatnya informasinya itu udah masuk darurat maka kita tidak lakukan analisa kelayakan mustahik dengan survei tapi cukup memverifikasi data secara langsung gitu ya terhadap situasinya pada hari itu juga dan kemudian kita langsung berikan bantuan, dan untuk mustahik yang memang pendekatannya itu territorial atau sasaran program kita lakukan secara menyeluruh gitu ya asesmen berbasis teritori Dan dari hasil asesmen itu kemudian kita petakan levelisasi levelisasi kondisi	<p>Tahapan Identifikasi Potensi dan Kelayakan Mustahik (Secara lingkup, pendekatan individu dan teritori,</p> <p>Secara sifat, darurat atau non darurat)</p>

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	<p>perekonomian dari mustahik mana yang bukan dari siapa-siapa seperti itu dan nanti masing-masing mustahiq yang memang masuk di dalam program kita itu punya kelengkapan-kelengkapan yang kelengkapan-kelengkapan itu mau tidak mau hanya bisa diisi dengan survei, dan dari hasil tangkapan itu kita skoring hasil skor nya itu nanti akan menentukan dia layak dimasukkan ke program yang mana sumber dananya itu apa dan masuk ke anggaran yang tampak seperti itu.</p>	
MJ	<p>Oke baik jadi tadi ada triage ke mustahik ya ada tiga kategori, dan itu disesuaikan dengan kebutuhan mustahik lalu di sesuaikan sendiri. Mungkin adakah juga apa namanya memberikan bantuan kepada mustahik disabilitas ataupun usaha Bu Citra?</p>	
CW	<p>Disabilitas itu kalau saya pribadi ini, di luar ya itu kita pernah kan memang menjadi semacam prioritas, Karena orang-orang dengan disabilitas itu adalah orang-orang dengan kerentanan tinggi dan orang-orang dengan kerentanan tinggi itu sudah menjadi kewajiban kita di mana maqashid syariah untuk menyelamatkan nyawa menyelamatkan akal kita menyelamatkan keturunan menyelamatkan jiwanya dan ini sangat sangat terlihat, dengan memang kita prioritaskan, sehingga kemudian ada program khusus untuk disabilitas sejauh ini lebih tidak secara spesifik juga tidak secara spesifik merekrut jadi kita tidak secara aktif melakukan perekrutan tapi kembali pada dua pendekatan tadi.</p> <p>Nah itu juga kita buka gitu ya ruang-ruang komunikasi dengan pemerintah setempat dengan masyarakat supaya memang situasi kekhususan ini tidak tidak berkembang menjadi satu pembenaran gitu ya untuk kelemahan-kelemahan yang lain justru kita memang benar-benar fokus pada daya saing produknya tidak punya tersendiri jadi marketing itu nggak nggak beli oleh orang difabel tetapi market itu berani-berani dengan harga bagus harga tinggi karena kualitas produknya itu terus menerus kita kita kita bangun gitu jadi persaingan usaha yang dimasuki oleh kita dengan disabilitas itu tidak mengurangi kualitas produknya. jadi memastikan apa namanya tadi ada pendamping.</p> <p>tapi secara value apa namanya yang ingin disampaikan bahwasanya tidak ada perbedaan kualitas atas hasil yang dihasilkan oleh disabilitas dan non disabilitas itu ada value sosial ataupun kemanusiaan dalam produk yang mereka hasilkan tetapi tidak lantas menurunkan apa istilahnya tidak menurunkan standar sosial ini bisa sama-sama mengeluarkan uang Rp10.000 untuk beli satu apa satu produk gitu yang dibikin sama kelompok difabel yang satu.</p>	<p>Urgensi Membantu Disabilitas</p>
	<p>Apakah ada difabel atau disabilitas itu wajib harus ada kontak fasilitator yang memang memahami seluk beluk kebutuhan, biasanya jadi kontak kita itu kayak misalnya kita punya mustahik yang tunanetra gitu ya, maka kita untuk membangun ekosistem beserta orang tuanya sampai ke sekolah gitu ya yang kita libatkan di dalam pendekatan pendekatan terhadap adik-adik dengan disabilitas netra ini itu juga menjadi bagian dari konsep kita, dan itu mungkin sedikit berbeda dengan pendekatan kita di mustahik mustahik yang tidak memiliki kebutuhan khusus seperti itu perbedaannya di sana.</p>	<p>Intervensi Khusus berdasarkan jenis disabilitas (Pendamping Khusus)</p>

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	<p>Jadi lebih pada pendekatan, lebih pada pelibatangannya, jadi bisa jadi mustahiknya 1 tapi banyak gitu, Jadi itu kan online gitu ya bisa jadii satu-satu gitu. Nah itu bisa jadi anak tunanetra yang kita bantu untuk dengan Quran Braille gitu ya. Nah itu pendampingnya tuh ya orang tuanya ya gurunya ya Kepala Sekolahnya tuh bisa dikawal lebih dari 3 orang yaitu yang untuk memastikan perkembangan kognitifnya perkembangan sekolahnya perkembangan fisik dan mentalnya.</p> <p>Demikian juga mustahik disabilitas yang sudah dewasa gitu misalnya dia harus dibekali skill-skill tertentu untuk memproduksi sesuatu juga untuk berkarya sesuatu perlu kita carikan kelompok gitu, kalau ini yang dewasa ya jadi yang kita punya di yang jempol Mas ya pijat tunanetra.</p>	Intervensi Khusus berdasarkan jenis disabilitas (KUBE)
	Nah itu kita nggak hanya berhenti di satu orang mustahik gitu itu harus beberapa berkelompok dan kemudian ada pendamping yang tidak berkebutuhan khusus di sana yang memantau perkembangan usahanya termasuk juga membantu komunikasi dengan lingkungannya, terus kemudian juga kita pernah punya yang pun ada ya itu di Bojonegoro yang Pengrajin gitu ya pengrajin kedebok gitu	Intervensi Khusus berdasarkan jenis disabilitas (Fasilitator)
MJ	Jadi orang beli bukan karena disabilitasnya ya, tapi karena kualitas produk yang dibuat oleh mustahik disabilitas?	-
CW	Apa yang tidak memiliki kebutuhan khusus tapi customer itu bisa mendapatkan nilai lebih ketika beli dari difable, nilai lebihnya apa Oh sama sama kuatnya sama artistiknya sama-sama bagusnya sama-sama awetnya gitu, tapi yang ini dibikin sama wanita, ini dibikin sama kawan-kawan yang memiliki keterbatasan walaupun paling mungkin jadi bukan berarti yang ini 10000. Oh iya nih maklum yang bikin tunanetra tunadaksa jadi lebih apa jahitannya kurang alus atuh misalnya kurang pas Nah itu kita tidak mentolerir itu kita toleransi terhadap kualitas itu sama tetapi ada karena memang kita di sana ada pesan-pesan sosial gitu.	Tujuan dan Nilai
MJ	Apakah program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik?	-
CW	<p>Kesejahteraan itu juga kita ukur sejak assessment analisa kelayakan mustahik itu kita, punya istri punya anak atau punya istri, jadi posisi kesejahteraan yang seperti apa ini, biasanya bisa terpakai skala segitunya mau pakai had kifayah mau pakai skala angka kemiskinan misalnya harapan kita memang kita punya rentang waktu tertentu yang kita jadikan tolak ukur 3 bulan sekali 6 bulan sekali 1 tahun sekali.</p> <p>Apakah terjadi peningkatan kesejahteraan secara spiritual dan material dari had kifayah, apakah terjadi peningkatan pendapatan yang sebisa mungkin nanti akan melampaui angka kemiskinan, apakah terjadi peningkatan? mungkin ada kedalaman kemiskinan dan dia bisa naik ke permukaan gitu ya atau yang tadinya ada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terkelola ini lebih terkendali seperti itu tentu saja kesejahteraan itu menjadi satu indikator kita dan kita berusaha memang ada cluster-cluster yang kita jadikan kontrol gitu sama lain dan setiap tahun bekerjasama dengan BAZNAS untuk memastikan indeks zakat nasional di setiap usaha kita salah satunya adalah</p>	Tahapan Transformasi
MJ	Oke baik jadi bisa dicek ya sebelum dan sesudah dibantu oleh LMI ya ?	-
CW	Ya harus tepat sasaran ada dampaknya, dampaknya itu juga ini pembelajaran sih memang lagi mungkin sebelumnya terkait dampak itu	Perbaikan Metode/Tools

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	<p>kita sekarang kita coba memperbaiki metode sehingga di dalam dampak itu juga tergantung intervensi, intervensi terhadap perubahan yang spesifik ingin kita kayak misalnya kita udah petakan di awal bahwa misal mustahik bisa jadi tas ini punya Gus gitu ya punya bos bank, waktu 3 tahun kedepan itu dia harus bisa gitu ya, dia harus bisa mengelola satu produk atau satu market dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti ini menjadi sebanyak 4.</p> <p>Itu nanti kapan dia mulai belajar menggunakan alat bantu itu kapan alat bantu itu mulai bisa dia kembangkan menjadi satu perpanjang. artinya Kemudian kapan pengalaman dia menghandle bisnis atau usaha dengan alat bantu itu bisa dia tularkan komunitasnya dampak itu bisa kita ukur kalau tadi dari jumlah penerima manfaat dari before and after kesejahteraan dari apa? kapitalisasi apa? angka skala ekonomi yang dia muncul terciptanya suatu ekosistem dengan pendekatan teritorial di mana mustahik itu berada jadi memang tidak hanya before after yang tapi juga ada intervensi dan tadi apa namanya pendampingan, cara cernanya bagaimana dan sebaliknya</p>	
MJ	Itu di prosedur pendampingan nya bagaimana mungkin bisa dijelaskan?	-
CW	Perlu kita konfirmasi kepada ahlinya bagaimana kondisi atau sejauh mana kondisi kawan-kawan itu bisa memanfaatkan berbagai macam jenis alat bantu dan bahkan di beberapa kasus itu alat bantu itu justru idenya dari sendiri gitu. Oh, Dia pengen kursinya seperti ini Dia pengen alat sosoknya atau pisangnya itu gagangnya begini Atau Dia pengen tongkatnya seperti ini lagi ada penyesuaian dari sisi bentuk bentuk kaki atau bentuk lengan seperti itu. Nah itu hal semacam itu memang kita perlu komunikasi dalam pendampingan, itu ada berbagai macam sudut pandang yang kita pakai yang pastinya nomor satu adalah optimalisasi potensi dari itu	Alasan Perlu Identifikasi Mustahik
MJ	Jadi memang melihat potensi masing-masing mustahik ya?	
CW	Potensi dari daya daya pikirnya, mentalitasnya, peluang-peluang kondisi fisik yang bisa ditopang dengan berbagai macam pendekatan. Jadi tidak salah ini ya, tidak kita ngasih bantuan ke mustahik itu tidak salah sasaran lah, maksudnya jangan-jangan tidak bisa makai dari sesuatu yang sifatnya produk massal, kursi roda yang kayak gitu, nggak semua tuh butuh tongkat yang seperti itu. Oke nggak yang yang masuk 1 saja Al Quran Braille mungkin ya caranya juga sama, tongkatnya nanti aja beda situasi di mana apa, daya adaptasi orang kan mungkin berbeda-beda, sedikit ada pendekatan untuk masing-masing kebutuhan khusus yang Kita sesuaikan dengan potensi dan peluang yang ada di diri masing-masing, alat tuh kan kalau di sambungkan sama pendekatan-pendekatan konsumtif atau pendekatan yang produktif juga bisa produk yang dihasilkan produk atau layanan tadi kaya ada yang sifatnya nanti dia ngasih layanan pijat gitu aja, yang penting pisau dengan apa beberapa alat bantu dia bisa buat topi dia bisa buat tempat itu kemudian ada yang belajar melukis saja yang belajar menenun apa bordir dan seterusnya itu beberapa keterampilan keterampilan yang sangat bisa dipelajari.	Identifikasi Mustahik
CW	Kembali kepada kemauan dan bakat atau asesmen dulu potensinya ya tadi salah satu prosedur analisa kelayakan juga ya, Dan kalau yang berkaitan dengan modal usaha ya itu apakah ada pendampingan sampai tadi yang apa namanya, produknya bisa diterima masyarakat ataupun produknya	Identifikasi Mustahik

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	punyai nilai itu	
MJ	apakah LMI punya prosedur pendampingan ataupun yang telah dilakukan existing itu bagaimana	
CW	Oh ya untuk mustahik yang memang dari nol kita pastinya diagendakan tapi ada beberapa pertemuan gitu, ketemu kita, sebenarnya dia sudah pernah berusaha, atau emang bener-bener baru itu pada waktu itu, kita tiga bulan pertama ya pertama itu intensif secara bertahap kita monitor jarak jauh untuk mustahiq mustahiq yang sudah punya pengalaman di dunia usaha tersebut, Tapi kemudian mengalami kesulitan, itu setahun 3-4 kali jadi ada monitoring untuk melihat perkembangan usaha .	Intervensi dan Pendampingan Mustahik
MJ	Dari salah satunya di tadi cuma jempol Mas ya usaha pijet itu ya Bu	-
CW	Fasilitator atau tim yang berpengalaman dalam menangani, Mungkin Nanti perlu aja satu training untuk SD atau MI Bagaimana terlibat dalam pengembangan potensi kawan kawan difable ini secara sejarah dan kemudian yang kedua kendala kita juga belum cukup aktif gitu ya membangun Network atau jejaring atau komunitas Mitra di dunia bisa kita itu sehingga update berita tentang metode-metode baru itu ia kemudian tentang pendekatan pendekatan Inovasi Atau teknologi baru yang bisa membantu kawan kawan difable ini kita rasa masih sangat kurang.	Intervensi Khusus berdasarkan jenis disabilitas (Fasilitator)
MJ	Oke, itu kan kendala dalam internal, bagaimana kendala atau hambatan disabilitas dalam perspektif public?	-
CW	Saya mengalami betul ada ada kendala dari sisi perspektif publik itu jadi dia dari masyarakat terhadap kaum itu memang terasa saat ini terasa sangat mengganggu terutama untuk waktu kita menangani ada beberapa kasus di SLB di seketika itu ada salah satu mustahik kita yang tunanetra itu mengalami kasus pelecehan itu sebaiknya dan proses kita, ketika Apakah itu justru tidak mendapat dukungan dari keluarga dan sekolahnya, itu cukup memberikan pukulan keras kepada kami. Dialami bahwa diluar sana masih banyak itu ya yang mendiskriminasi, Bahkan menganggap itu aib dan ditutup-tutupi nggak mau diluruskan, nggak mau di nggak mau dikelola dengan benar atau nggak mau dikelola dengan pendekatan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Jadi bagaimana pemahaman awam tentang anak, jangankan difabel ya hak anak itunya, kemudian sampai ke hak disabilitas. Hak terhadap akses terhadap kasus, hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama gitu ya, perlakuan yang sama tuh bukan perlakuan yang sama persis dengan yang tidak di kita itu perlakuan yang memang sama-sama menjunjung martabat kehormatan dan menjunjung harapan hidup masing-masing. Secara sekarang itu di luar sana masih literasi yang masih kurang karena aturan di masyarakat ya, Bahkan kalau kita punya apa, mustahik dengan cerebral palsy itu masih sering dianggap apa ya dianggap dianggap aneh yang dipandang sebelah mata yang ditonton kemudian orang takut gitu.	Faktor Penghambat
MJ	Mengapa bu bisa terjadi seperti itu?	
CW	Nah itu publik tuh masih tidak familiar dengan sesuatu yang berbeda di masa yang harusnya sekarang kan informasi cepet banget ya, tapi sayang sekali memang faktanya di luar sana masyarakat kita banyak yang tidak siap menghadapi, Jadi hal-hal yang tidak bisa dikendalikan misal lahir, dari perspektif masyarakat yang terkait nggak bisa maksa semua orang itu	Alasan Penghambat Itu terjadi

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	<p>punya toleransi yang sama terhadap situasi fisik yang berbeda atau mental yang berbeda susah banget.</p> <p>Padahal bagi teman-teman difabel itu mereka nggak bisa kendalikan itu kan temen-temen itu kan nggak bisa kendalikan kondisinya dia. Itu dia nggak bisa melakukan apa-apa terhadap tunanetra nya dia, nggak bisa melakukan apa-apa terhadap tunadaksa. Nyatanya kawan-kawan yang memang lahir dengan saya berapa sih dia nggak bisa melakukan apa-apa kondisi di dalam apa kapasitas</p> <p>Yang ada di kondisi mentalnya gitu kan nya itu kalau ini juga sama si dengan kawan-kawan kita dengan skizofrenia bahkan di beberapa kelompok minoritas yang lain juga, saya yakin sama.</p>	
MJ	Peran dari lembaga zakat di sana seperti ini. Bagaimana untuk bisa masuk atau membantu mereka seperti itu?	
CW	<p>Dalam penanganan disabilitas maka pertama kali yang adalah membangun kapasitas lembaga yang cukup, harus punya cukup orang-orang kompeten untuk menghadapi situasi ini, menghadapi program-program ini, dan memahami betul seluk beluk penanganan disabilitas termasuk dari sisi di jaringannya.</p> <p>Bagaimana menjadi satu program yang memang bisa dipelajari, memang bisa menjadi model program ini juga perlu melakukan pembelajaran yang berulang-ulang terkait dengan program-program terkait dengan disabilitas ini, dan kita harus studi banding, jadinya perlu juga pemagangan beberapa orang yang dapat menangani program ini dan yang ketiga pastinya dan edukasi di internal amil sendiri, Saya yakin juga belum sama tuh identifikasinya terhadap kondisi.</p>	Peran Lembaga Zakat
CW	cuman saya sudah mengusulkan ke lembaga bahwa di dalam salah satu standar perilaku nilai-nilai para Amil dan fasilitator di dalam itu ada semacam Pakta integritas itu ya menyepakati. Dia itu adalah menjunjung tinggi perbedaan menghargai hak asasi manusia, tidak melakukan diskriminasi atas kondisi orang, kemudian menghormati hak hak perempuan, saya bisa memahami posisi kamu itu kita akan coba masukkan ke dalam beberapa item dipakai.	Usulan
MJ	Oke siap jadi cukup ini, penuh tantangan ya untuk apa memberdayakan disabilitas, lalu terkait monitoring evaluasi bagaimana? Dan apakah ada pembinaan secara spiritual?	
CW	<p>kalau sekali prosedur monitoring evaluasi dilakukan berapa kali dan apa sih yang di monitoring dan evaluasi terkait mustahiq yang telah dibantu.</p> <p>Mungkin dalam jangka panjang mungkin ya yang sedikit bantuan ekonomi dan sumatif dan formatif, untuk yang sumatif tuh kita biasanya secara berkala, kebalik ya 6 bulan, 9 bulan sampai 1 tahun itu secara berkala.</p> <p>kita lebih pada melihat situasi harian, ada beberapa ceklis di sana terkait dengan aktivitas, kemudian daya atau kinerja dari aspek kelemahan yang sedang kita support di sana itu kita hendaknya dia tunanetra maka yang</p>	Tahap Monitoring

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	kita ajak adalah bagaimana perkembangan hasil bacaan Alquran, keinginannya misalnya kita Bagaimana perkembangan dari sisi akademisnya di sekolah misalnya kalau dia tunanetra yang sudah dewasa sudah tidak sekolah, maka Bagaimana perkembangan usahanya dari hari-harinya itu kita itu kayak gitu, ini sebelum intervensi itu seperti apa, Dan setelah intervensi 1 tahun itu terjadi perubahan apa	
CW	Oke LMI sendiri ada pembinaan secara spiritual mungkin untuk itu kita dekatkan dengan lokasinya terdekat dan kemudian secara berkala, Ada juga kelompok ngaji itu mungkin kalau musik secara umum ya kalau mau mendengarkan, dan itupun pengajiannya isinya bukan saja pakai dasawisma, yang itu memang kita coba bekerjasama dengan unsur masyarakat setempat supaya program yang sudah kita gulirkan di teritori itu juga ada kebermanfaatannya sekitarnya.	Pembinaan Secara Spiritual
CW	Sudah bisa mencapai kemandirian tahap-tahapan itu kalau misalnya untuk difabel kita belum pernah ketemu ya, tapi kalau mustahik yang lain yang tidak itu memang paling cepet dari pertanian atau peternakan. Nah kita sempet ada mustahik tunadaksa gitu kita juga dekat dengan peternakan dengan harapan kambing itu kan dia udah bisa kan memang betul-betul kendala fisik dan apa situasinya tidak memungkinkan hanya bisa punya sampai juga sampai 20 ekor kambing itu aja. Nah itu dia belum sampai ke situ.	
MJ	Oh iya, Ada videonya	
CW	Orangnya rajin banget, ya tunadaksa nggak punya tangan tapi dia dengan 2 kakinya itu dia bisa memelihara kambing gitu dia narik. Terus ngasih Bapak dan seterusnya artinya memang ada beberapa tahapan yang bisa jadi juga berbeda-beda tergantung kondisi sifatnya. Harapan kita memang 1 sampai 2 tahun itu mereka sudah bisa punya Kita tidak terlalu muluk-muluk nanti mereka bisa jadi target kemandirian untuk difabel itu yang pertama adalah mereka bisa merawat dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain Jadi untuk izin ya mau mandi cuci makan itu mereka bisa sendiri sama kalau dari pendidikan dari anak-anaknya ya sampai dewasa nya itu Mereka sampai bisa mencari penghidupan secara mandiri. Pertama kemandirian perawatan diri, yang kedua adalah dia memiliki penghasilan yang cukup untuk makannya dia sendiri untuk apa, rumah tinggalnya dia sendiri karena itu sampai di situ. Nah baru dan yang ketiga ketika dia sudah bisa perform di 2 aspek ini apakah dia nanti akan berkeluarga? Apakah dia nanti akan memiliki peran di masyarakat maka itu kita serahkan sepenuhnya kepada mustahik seperti itu	Target Kemandirian Difabel
MJ	Oke jadi cukup menarik ya, bagaimana mustahik yang misalnya tidak memiliki keterampilan bagaimana Biasanya dialami saat atas manusia?	
CW	Potensi ya kita tidak boleh ada mentalitas, jadi banyak kan bisa jadi tiga sampai empat kali lebih prosesnya daripada yang lainnya, mustahik yang difabel itu kalau dia belum bisa menerima kondisi dirinya itu sangat besar kemungkinan dia nggak akan bisa kita intervensi macam-macam, jadi mustahik yang dari pikirannya itu masih belum bisa terima, punya kaki aku nggak punya tangan aku nggak bisa melihat kok aku nggak bisa bicara kok, Nah itu kalau itu di dalam dirinya itu nggak bisa kita bawa kemana-mana tuh, dia belum bisa menerima kondisi.	Tahapan Identifikasi Mustahik

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	<p>Kalau sudah bisa menerima kondisinya, ada dua kemungkinan ada rasa motivasi atau dorongan untuk sama dengan orang lain, kalau dia masih inferior itu, maka pembenarannya tuh banyak banget tuh, gitu ya memang saya nggak bisa baca ya emang nggak bisa lihat ya. Emang saya nggak bisa jalan terus gimana aku bisa duduk aja udah syukur gitu aku bisa pakai baju sendiri aja udah alhamdulillah kalau dia sudah bisa mengatasi inferioritas nya baru kemudian kita harus mendengarkan aspirasinya dia pengennya apa itu balik pada prinsip-prinsip pemberdayaan nya.</p> <p>Dia apakah ada event di sekitarnya silakan kerja di sekitarnya yang memang bisa membantu dorongan mental atau harapan, itu pada lingkungannya nah kalau misalnya drivenya pemberdayaan seringkali juga yang sifatnya perorangan itu kita disuruh bentuk energi, PR gitu, Jadi kita pernah bantu seorang ibu yang punya anak cerebral palsy kita bantu ibu yang punya anak tunanetra kita bantu ibu yang punya apa, anak-anak Arab tunadaksa dan seterusnya kita bantuin</p>	
CW	<p>Enggak langsung kepada, kita bantu anak-anak yang bapaknya difable gitu ya mungkin bapaknya tadinya nggak apa-apa. Terus akhirnya punya kaki punya tangan masih sehat sebenarnya tapi nggak udah nggak mau ngapa-ngapain itu bermacam-macam paling mudah sih memang ketika mustahiknya sudah punya kemauan sudah punya aspirasi dan dia punya ketertarikan baru kemudian kita carikan pelatihan sedih memang ketika mau memulai bantuan pun ada dua kategori mustahik jangan kayak tadi jika masih dalam info kita bantu untuk dia keluar dari inferior nya ataupun musik yang udah keluar inferior Dia pengen untuk berkembang jadi memang ada apa namanya itu yang ada dua benda.</p>	
CW	<p>Intinya kalau yang pertama itu ya darurat saja yang penting dia bisa makan dan kondusif untuk beristirahat, memang karena kondisi fisiknya tidur itu nggak bisa dengan tempat tidur biasa gitu kan jadi karena kondisi apa tulang skoliosis gitu kan itu nggak bisa ratakan kalau tidurnya, itu dia butuh bentuk kasur yang berbeda yaitu yang seringkali kita bantu itu dulu Yang penting dia bisa menjalani menjalani hidup dengan layak dulu baru kita bicara skill.</p>	Tahapan Identifikasi Mustahik
MJ	<p>Oke siap, bagaimana mustahik dikatakan bertransformasi ?</p>	
CW	<p>Aktivitas dan cukup baik mengelola usahanya kemudian mereka berhasil, banyak faktor untuk dia kemudian bisa berinfak, kalau proses pendampingan di LMI ada berapa lama waktunya dan apakah itu memang disesuaikan masing-masing mustahiq atau emang ada prosedurnya 3 bulan ya kita intensif</p>	
MJ	<p>Lalu mungkin ada pesan-pesan Bu Citra mungkin terkait Bagaimana sih lembaga zakat untuk mungkin mustahik disabilitas dan ingin ada pesan-pesan khusus yang ingin disampaikan ke publik?</p>	
CW	<p>Ini untuk bagian dari edukasi dan mitigasi, yang tadi dimana dimana masyarakat ternyata masih mungkin tentang diskriminasi ya itu juga banyak data juga ya yang berkaitan terkait itu mungkin ada yang aktif, Ada yang pasif progresif, itu simple, ketika orang dengan disabilitas hadir menyingkir itu.</p>	
CW	<p>Ya pesan saya memang lembaga lembaga sosial lembaga lembaga amil zakat, ketika secara prioritas, dari kalau ambil teritorialnya harta zakat yang dikumpulkan di satu kota disalurkan di kota itu di 1 provinsi</p>	Usulan dan Pengembangan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	disalurkan di provinsi itu di kumpulkan di 1 Negara disalurkan, jika apa di dalam radius ke daerah salur itu memang ada kawan-kawan dengan disabilitas itu maka mungkin kita perlu segera membangun suatu aliansi gitu ya terus jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak. Katakanlah pentahelix itu atau mungkin dengan sesama offset atau sesama lembaga sosial supaya memang kompleksitas dari kebutuhan kawan-kawan. Itu bisa kita mau pergi bersama-sama karena saya yakin tidak sederhana sangat-sangat tidak sederhana terhadap disabilitas	
MJ	Oke Baik bu Citra makasih banyak atas jawaban-jawaban yang sangat informatif Ya saya juga baru tahu dengan beberapa banyak pendekatan lembaga zakat dan bagaimana usulan atau inovasi yang perlu dilakukan untuk membantu ustaz-ustaz disabilitas Mungkin itu saja yang Semoga sehat dan sukses selalu wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	-

Informan	3
Narasumber/Status	Rangga Ramdan Syah (RRS) / Ex Staf Pendayagunaan LMI Area Surabaya & Staf Riset dan Pengembangan
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Rabu, 5 Juli 2022
Lokasi	Kantor Pusat Lembaga Manajemen Infaq, Surabaya Indonesia

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Asalamualaikum, perkenalkan nama saya M Jaenudin, saya dari Universitas Airlangga, ingin meneliti terkait model pendayagunaan di LMI, mungkin bisa perkenalan dulu, nama, usia, dan sekarang posisi menjabat sebagai apa?	
RRS	Saya Rangga Ramdan Syah, Sekarang jadi staf LMI pusat yang sebelumnya saya di bagian pendayagunaan di wilayah khusus wilayah Surabaya, usia 36 tahun	
MJ	udah berapa tahun Pak Rangga?	
RRS	Mulai tahun 2013,	
MJ	9 tahunan ya?	
RRS	Iya	
MJ	Oke lalu terkait tadi sudah menyebutkan bahwa dulu pernah menjabat sebagai apa ?	
RRS	Aku Di pendayagunaan di wilayah Surabaya	
MJ	Menurut pak rangga sendiri yang pernah dijalani selama ini di model pendayagunaan LMI seperti apa?, mungkin bisa diceritakan sendiri ?	
RRS	Ada dua pola yaitu pertama adalah pemberdayaan ekonomi dari segi skill ada yang dari segi permodalan sehingga ketika kita lihat potensi masyarakat atau itu nanti kita kembangkan, dari sekiranya kalau pun sebetulnya cukup maka kita mulai lakukan penambahan modal atau memang pembelian modal, itu bisa jadi merupakan alat maupun modal berperan untuk alat produksi untuk hidup	Tahapan Identifikasi Potensi dan Kelayakan Mustahik (Pendekatan Bantuan Produktif)

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRS	<p><i>Sehingga di situ ada beberapa jenis, ada yang sifatnya kelompok yaitu KUBE yang satunya KSM sebagai masyarakat yang dimaksud publik ini biasanya anggotanya lebih 5 lebih dari 3 gitu kan, terus kemudian dalam jenis yang sama usahanya dan struktural keanggotaannya, kalau KSM itu usahanya berbeda-beda jadi meskipun dalam satu kelompok tapi usahanya masing-masing berbeda.</i></p> <p>Teman kita jadiin satu misalnya ada yang menjual pedagang penGAtol ada yang jualan nasi ada yang judulnya itu jembatan kelompok yaitu namanya ksn kalau yang bukan satu jenis misalnya kalau itu ada kelompok apa pembuat kerupuk ya membuat kerupuk semua dan itu memang dari satu jenis yang sama situ</p>	Penjelasan KUBE
MJ	Oke Baik berarti itu dari sisi pendayagunaan secara produktif ya kalau dari secara konsumtif sendiri apakah ada di FB dan itu bagaimana namanya bantuan bersifat konsumtif konsumtif	-
RRS	<p>Kita sebenarnya bukan kita kategorikan pemberdayaannya karena lebih kalau konsumsi memenuhi kebutuhan yang sifatnya karitas ya, Kayak misalnya pemberian bantuan untuk lansia terus untuk anak yatim itu kan sifatnya karitas yang sifatnya konsumtif.</p> <p>Rencananya mau berdiri sendiri yang sifatnya. Bagaimana bantuan modal tersebut atau apapun tersebut itu bisa membuat penerimanya itu bisa eksis baik dari segi modal ekonominya maupun dari segi apa, bedanya di situ.</p>	Tahapan Identifikasi Potensi dan Kelayakan Mustahik (Pendekatan Bantuan Konsumtif)
MJ	Oke kalau terkait Bagaimana mulai awal mustahik masuk sampai dengan dibantu dan mungkin akan ada pendampingan ataupun uniknya itu mungkin bisa diceritakan pak mulai dari awal pertama	-
RRS	<p>Memang kita ada yang sifatnya pengajuan datang langsung, ada yang sifatnya rekom artinya ada info dari teman atau marketing ataupun donatur yang artinya itu rekom kemudian pengajuan itu, kita verifikasi apakah tergolong karitas, kalau karitas apakah masuk dari program pendidikan atau ekonomi atau yang lainnya kemudian setelah dikatakan itu sudah jelas jenisnya maka kita melakukan survei ini lebih ke kepastian atau sinkronisasi dari hasil pengajuan surat yang diisi, pengajuan dari pihak tersebut dengan kondisi ini akan di observasi lapangan, ini merupakan dari bentuk tanggung jawab kita ya. Oh ini bener, dibantu dari situ nanti kita muncul</p>	Tahapan Identifikasi Potensi (Awal sampai Survey)
MJ	Oke, lalu bagaimana Analisa kelayakan mustahik?	-
RRS	<p>Bahwa mustahik ini masuk kategori asnaf atau yang lainnya dari pos diambilkan, dari kalaupun dibantu dari pos dana, apa pakai ekonomi pendidikan</p> <p>Apakah di tempatnya itu dari situlah bisa muncul, kemudian kalau memang di dalam observasi itu muncul ditemukan potensi potensi bisnis usaha maka kita lebih prefer ke sana.</p> <p>Jadi misalnya kalau awalnya minta bantuan Pendidikan gitu ya ketika kita survei dia mempunyai potensi di bidang kuliner itu selain kita membantu untuk permasalahan pendidikan tadinya misalnya nggak akan sekolah buat anaknya, tapi kita tidak hanya itu saja tapi kita lari kan untuk bagaimana usaha ini bisa mempunyai daya juang yaitu dengan potensi media untuk jadi usaha dia ini kita bisa jadi bantuan modal berupa dana</p>	Tahapan Identifikasi Potensi dan Kelayakan Mustahik (Pendekatan Bantuan Produktif)

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	ataupun peralatan itu,	
	<i>Jadi kalau misalnya kelompok KUBE itu memang kebanyakan dari segi rekom ya, Jadi kita maunya itu fasilitator yang ada di lokasi terdekat apapun memang ada orang yang ibaratnya itu inspirator atau orang yang mempunyai keinginan berdaya di wilayahnya dia juga nanti situ baru kita buat lihat apakah ini layak untuk di buat kelompok atau hanya cukup sebagai KSM.</i>	Penjelasan Detail KUBE dan KSM
MJ	Oke persyaratan apa sih indikator ketika orang itu dikatakan produktif ataupun ini cocok dikasih modal usaha ? Oh ini nggak cocok cukup karitas itu apa ?	
RRS	<p>Yang pertama untuk layak diberdayakan dari objek KSM tersebut. Apakah kategori usia yang bisa dinyatakan produktif, kalau di jalan nggak bisa dipercaya dan kalau masih usia-usia yang relevan misalnya sampai usia 45-50 bisa masuk itu kita lihat, <i>Oh ternyata ciri yang dimiliki meskipun yang sifatnya tidak memiliki skill tapi memiliki keinginan, itupun juga sebagai nilai tersendiri bagi kita karena kan ada orang yang memang tidak memiliki basic skill tapi dia bagaimana bisa memiliki usaha sendiri atau bisa apa ya, ada income yang memang dia harapkan, misalnya selama ini saya lagi cari-cari kerja dan sebagainya, tapi saya ingin bagaimana punya usaha atau situ bisa menghidupi, semacam itu kita masuk kategori sebagai mustahik yang bisa diberdayakan, karena kunci-kunci besarnya adalah dari objek nya jadi mustahik tersebut kalau tidak memiliki hanya kayak contohnya ada memang mustahik ini. Oh ini dia tukang penyeberangan sempit. ketika kita lihat fotonya,</i></p> <p>Pak jualan kopi keliling itukan kita bisa usahakan modal dan sebagainya tapi tidak punya keinginan, Nggak, cukup ini aja Pak, karena apalagi ini punya potensi, punya trauma yang di mana pernah pinjam di sebuah bank untuk buka usaha dan usahanya gak jalan dan dia punya itu juga tidak bisa dipaksakan kalau misalnya nggak bisa saya, nggak punya keinginan atau saya nggak nggak lah,</p> <p><i>Saya pengennya seperti ini aja, itu kalau semacam itu, Ya udah kita selesai, yang menjadi tanggung jawab yang sifatnya sifatnya misalnya tunggakan kalau nggak dibantu, anaknya nanti apa terancam keluar dari sekolahan dan sebagainya Hal semacam itu kita kita pasti ke situ untuk dibantu kalau yang memang tidak ada keinginan Ya udah.</i></p> <p><i>Jadi pertama dari usianya produktif, yang kedua adalah skill dari mustahik tersebut. Kalau pertama yang kedua itu kalau memang dia memiliki basic usaha Jadi kalau dia sudah punya usaha yang berjalan 3, 4 bulan atau 1 tahun lah itu bisa menjadi potensi besar untuk kita berdayakan lagi, kita tingkatkan termasuk penambahan modal nya juga kita keluarkan baik.</i></p>	Perbedaan kategori bantuan konsumtif dan produktif.
MJ	Makasih, kalau di LMI yang selama ini jenengan hendel. Apakah pernah memberdayakan mustahik disabilitas ?	-
RRS	<i>Yang berbasis jasa pemijatan, jasa pijat yang itu memang komunitasnya dari komunitas tunanetra Namanya jempol Mas, Memang basic-nya mereka sudah memiliki skill karena mereka kalau untuk orang tunanetra yang mau buka praktek pijat itu harus sekolah, sekolahnya sehingga secara basic itu sudah memiliki, sehingga kita nggak ada kendala terkait</i>	Tahapan Identifikasi Mustahik

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	<i>itu.</i>	
MJ	<i>Kita hanya membantu untuk bagaimana manajemen, membantu untuk modal dan sebagainya itu perlu karena biar meskipun mereka adalah tunanetra harapannya setelah mereka juga termasuk layanan profesional jadi nggak hanya sekedar pijat panggilan masjid, yang ada kelompok itu buat kayak semacam klinik ya tempat klinik pijat yang ada di wilayah Bulak</i>	Jenis Intervensi Bagi Mustahik Yang Memiliki Skill
	Oke berarti kelompok mustahik ini dia punya skill ya punya berarti kita bantu intervensi cara apa ?	-
RRS	<i>Modal, peralatannya memang kiranya mendukung usaha mereka biar terkesan atau dirasakan lebih profesional kalau misalnya hanya mengandalkan teknik pemijatan saja tidak dapat dibandingkan dengan pelayanan yang lain, mungkin bisa jadi akan tidak ada bedanya dengan klinik apa tukang pijat tunanetra yang di pinggir-pinggir jalan. Ada kain, pelayannya jadi mulai dari tempat keranjang yang itu siap setiap pagi, ada alasnya sendiri, terus nanti setelah dipijat itu ada handuk untuk menyelimuti, ada krim khusus untuk pijat jadi nggak usah pakai minyak.</i> Pasien yang datang pun yang misalnya mau berangkat kerja yang pengen pijat itu tidak ada kendala harus harus harus habis pikir ada, karena ini sudah tertata, yang datang mereka nanti ada beberapa melayani misalnya ada peralatan apa yang harus disiapkan oleh handuk sarung, semua sudah ada,	Jenis Intervensi Khusus Berdasarkan Jenis Disabilitas
	walaupun ini misalnya mohon maaf ya disabilitas tapi pelayanan itu harus tetap profesional yang menjadi tujuan dari kita salah satunya meningkatkan pelayanan mereka karena kalau secara pijat, <i>Insha Allah mereka sudah teruji ya mereka sudah sekolahnya tinggal kita bagaimana usaha mereka kelompok klinik ini bisa eksis di tengah masyarakat yang di mana sekarang ada panggilan apa yang go message</i>	Tujuan Bantuan Diberikan
MJ	gojek ?	
RRS	go-jek, bagaimana gitu kita bisa eksis melawan banyaknya pesaing pesaing itu yaitu dari segi pelayannya dari fasilitasnya yang disiapkan terus pola-pola penawarannya juga jadi kalau di kliniknya itu sudah ada info, jadi kalau orang lewat udah bisa melihat karena ada suara kayak jualan itu adalah ngerti datangnya corong yang bunyi terus ada ada ininya itu di depannya itu nanti aja kayak iklan berjalannya berupa suara untuk ajak orang-orang tertarik pada pelayanan panggilan ke situ, kita adalah yang baik panggilan ketika ada pasien yang ingin dilayani di rumahnya itu bisa kita sendiri untuk membantu mustahik.	
MJ	Mustahik disabilitas tadi apakah ada fasilitator yang ngebantu Apakah 100% dari Amil ataupun Kalau ?	
RRS	Yang di jempol Mas ini memang karena posisinya itu di Ujung Kulon bulak ya oke perbatasan dengan Madura kita serahkan semua itu koordinasi dan sebagainya melalui salah satu anggota yang masih normal, non disabilitas yaitu salah satunya saya lupa namanya sampai ada tapi ada videonya adalah istri ketua jadi Ketuanya itu Pak Agung Gondo Limo yang bendaharannya yang mencatat setiap Pasien itu istrinya ya itu yang selama ini sebagai koordinator kita meskipun memang Pak Agung langsung ya, dia itu aktif ya dalam melayani dan koordinasi sehingga enak, jadi kita nggak perlu fasilitator khusus karena ia secara skill juga ketua, ya ketua paguyuban apa pijat nggak salah skill, koordinator	Jenis Intervensi Khusus Berdasarkan Jenis Disabilitas (Pendamping Khusus)

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	manajemen insya Allah bisa lah jadi nggak perlu fungsi fasilitator tidak perlu nggak terlalu urgent lah kalau beda kalau yang kelompok yang lainnya misalnya kelompok KUBE sembako gitu ya itu ada harus ada fasilitator yang memang mengkoordinir, membina mereka, dan terus meng-upgrade kemampuan mereka.	
MJ	Kalau yang itu kan sudah sekolah yang sudah lulus sekarang tinggal prakteknya. Jadi nggak perlu ada penambahan skill dalam artian yang sifatnya sendiri kan, Apalagi kalau mendatangkan orang yang tidak punya basic spesifik bukan tunanetra pun juga beda penanganan meskipun ahli pijat dan orangnya itu bukan tunanetra. Sami mawon nggak bisa untuk menggambarkan bagaimana pijat yang gambaran yang versi orang tunanetra itu.	-
RRS	Terkait hambatan sendiri untuk membantu atau mustahik disabilitas ini menurut Pak Rangga apa?	-
MJ	<i>Secara real-nya itu memang selama ini kondisinya memang kita hadapi, dari jarak ya, jarak yang memang terlalu jauh kan karena di Ujung Kulon dengan SDM kita juga terbatas sehingga komunikasi yang kurang intensif ini bisa menjadi penghambat info update kondisi mereka bagaimana dari segi apa monitoring atau bukan monitoring, tepatnya adalah mengembangkan pemasaran jadi memang kalau selama ini pemberdayaan masyarakat itu tidak hanya dari segi bagaimana memberikan modal pelatihan skill, membeli aset tapi juga bagaimana selanjutnya biar terjadi pemasukan atau repeat order dari usaha tersebut itu.</i>	Hambatan dan Tantangan
RRS	<i>Selama ini akan membantu pemasaran, internetnya biar usahanya berjalan pun itu juga jadi biar kita misalnya berikan tadi kalau dia adalah memperbanyak online dengan mendatangkan apa datang ke pasien otomatis harus ada orang-orang kepercayaan yang mengawasi sedangkan yang bisa bisa melihat itu kan hanya satu yang itu ya namanya Bu Dairoh, yang bendahara sekaligus ojek pengantar.</i>	Hambatan dan Tantangan
RRS	Kalau ada 2 pasien yang bersamaan yang harus dipijat di lokasi otomatis kan terkendala karena yang nganter cuman satu, hingga akhirnya pergantian pasien nanti jam segini, itu kan akhirnya apa ya cakupan usernya juga terbatas karena hanya satu orang kalau ada sistem manajemennya misalnya ada tim sendiri untuk mengawal bantu	
RRS	<i>Terus ada orang sendiri yang bantu untuk pemasaran digital misalnya karena sekarang itu kalau mengandalkan satu lokasi offline karena memang lokasinya kan di daerah bulak, la hanya pasarnya di wilayah saja wilayah dekat situ sedangkan wong pijat itu kan yo gak satu bulan sekali nggak mesti gitu-gitu</i>	Hambatan dan Tantangan
MJ	Oke Kenapa Pak kita ini di lembaga zakat ini harus juga memiliki perhatian ke temen-temen disabilitas?	-
RRS	<i>Yang jelas kita ingin memberi kesempatan mereka, mereka yang ingin berkembang ingin berdaya layaknya masyarakat yang lainnya yang normal, sehingga peluang yang apa, yang harusnya dimiliki juga harus sama dimiliki dengan mereka.</i>	Tujuan dari Bantuan
RRS	<i>Kalau memang dia punya keinginan untuk berkembang ya, jadi harus kita raih gitu kan, kita dorong kita bantu, dan kita optimalkan gitu jadi nggak apa-apa bukan penghalang ya, disabilitas itu bukan penghalang untuk orang berkembang gitu aja</i>	Tujuan dari Bantuan
RRS	Oke kalau monitoring dan evaluasinya sendiri bagaimana Pak atau pendampingan yaitu Apakah cukup tadi via fasilitator itu berapa bulan	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	sekali, carikan kontak dari jenengan atau bagaimana itu mungkin bisa cerita?	
RRS	Oh ini berarti mereka masih bisa berkembang kalau misalkan kita ada itu kan analisis fundamental ya, <i>Misalnya dianalisis itu kan berharap dalam satu bulan itu kalau nggak salah pasien nanti kan di laporannya tahu berapa jumlah pasien yang mereka tangani, dari situ kan kita bisa memonitor apa yang kurang dan sebagainya terus dari segi kondisi anggota maka yang kita koordinasi adalah ketuanya, beliau juga tunanetra, ya kasihan kalau didatangkan atau gimana juga, kita pakai pola-pola komunikasi, beliau bisa menggambarkan.</i>	Tahapan Monitoring
RRS	Dalam konsep pemberdayaan bumi itu memang tidak hanya pengawalan atau pengembangan skill saja, tapi juga ada kajian untuk sebagai apa ya, penambah rukhiah mustahik ya, sehingga harapannya dengan kita adakan pertemuan, di mana itu ada mereka akan berubah secara ekonominya.	Tahapan Pembinaan Spiritual
RRS	Ketika ada kajian penambahan ilmu rohani ya karena ketika kita survei pun saat di masyarakat tidak cukup hanya memberikan materi tentang skill materi perekonomian sih tanpa ada penambahan nilai-nilai spiritual dia jadi orang akan gampang mudah putus asa dan gampang itu, dengan menambah nilai spiritual pendampingan kayak gitu memudahkan kita untuk menjaga. Awalnya itu misalnya kita hormati ibu ibu yang artinya salatya biasa-biasa. Akhirnya ketika kita tahu bagaimana manajemen pencatatan, bagaimana termasuk kasih tahu bagaimana menunda salat urusan itu kan juga akan menunda gini-gini ya akhirnya mereka juga ada perubahan dari segi itu tadi spritual jadi memang Bagian apa yang tidak terlepas ya terkait spritual itu sebagai penambahan nilai atau materi yang disampaikan.	Alasan Perlunya Pembinaan Spiritual
MJ	Oke, indikator ini Pak Untuk dia keluar dari mustahik ada nggak yang pernah di?	-
RRS	Kalau kita memang ada indikator sederhana, Sederhana itu tadi ketika ada kajian atau di pertemuan itu mereka mau belajar mau menginfokan, dan sebagainya yang itu memang kita akan dorong, kita apa yang kita Gambaran misalnya oh kalau kita berlimpah akan dimudahkan blablabla kayak gitu dan itu pun juga sebenarnya infaq pun itu kita apa ya artinya untuk menjelaskan ini besar kebutuhannya juga untuk bagaimana membantu sesama nya sama anggota maksudnya karena kan mesti itu ya sama mustahiknya singgah, di situ orang-orang tidak ada, apa yo yowes aku saiki bantu untuk ke depan kan juga aku butuhkan dibantu itu hal yang sederhana udah kaya akan keinginan orang kan	-
RRS	Yo wes aku pengen kalau aku mah jadi urwong yo diajak nih kayak gitu kan itu juga itu hal-hal yang gambaran semacam itu juga kita upayakan dalam pemberdayaan sehingga ia belajar, dengan dari belajar itu mereka dengan sadarnya untuk melakukan infak. Tidak ada paksaan.	Alasan Perlunya Pembinaan Spiritual
MJ	Ada nggak perbedaan intervensi mustahik yang non disabilitas sama mustahik yang disabilitas?	-
RRS	Oh, ya jelas ada ya. Jadi kalau nonton apa, yang itu kan memang secara visual mereka bisa melihat bagaimana kita pengarahannya mereka bisa mulai penggambaran kita ketika menjelaskan. Bagaimana sistem kelompok itu bagaimana kan ada alurnya kali kita menjelaskan Mereka melihat otomatis lebih mudah tertangkap terserap ya kan apa yang kita sampaikan juga karena dengan secara secara dzohir mereka bisa melihat	Perbedaan Intervensi Mustahik Disabilitas dan Non Disabilitas

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	Oh ini nih bagannya. Oh ini lho yang dimaksud perputaran kayak gini ya, <i>sedangkan kalau dengan non disabilitas, dengan itu mereka hanya menggambarkan ya angan-angan mereka kan ya gitu kan itu ya. Kita perlu penerjemah atau menterjemahkan ulang bahasa-bahasa, paham gak maksud saya apa ya?</i>	
RRS	gini ya, sedangkan kalau dengan non disabilitas, dengan itu mereka hanya menggambarkan ya angan-angan mereka kan ya gitu kan itu ya. Kita perlu penerjemah atau menterjemahkan ulang bahasa-bahasa, paham gak maksud saya apa ya?	
RRS	Ada kasusnya di situ kecuali disabilitasnya lebih ke mana, dia bisa melihat bisa tinggala pakah tangannya kakinya itu kan beda dengan yang tunanetra, tunadaksa organ tangannya itu bukan apa, nggak bisa tapi aku nggak punya satu itu ya kalau dari segi itu, Ya kita ajarin. Bagaimana menyampaikan bahwa dia beliaunya itu kondisi dalam tidak wajar artinya ya artinya gitu sih,	
RRS	Enggak karena memang apa, menyampaikan banyak komplain dari pelanggan saya kok lama kebetulan beliau adalah tukang sate ya banyak yang komplain Pak ini kok suwene Masak opo pak, padahal nggak tahu karena posisinya tadi hanya mengandalkan pakai satu tangan ketika akhirnya di itu hal-hal semacam kayak gitu kan akhirnya kita bisa ngasih masukan. <i>Bagaimana buat bapak info jadi di papan itu mohon maaf atas keterlambatan pelayanan, orang ini dia sekarang sudah ada perubahan itu ya</i>	Jenis Intervensi Khusus Berdasarkan Jenis Disabilitas (Usulan Pemasangan Pesan)
RRS	<i>Otomatis setiap kasus di sini kita sih beda-beda kalau ngomong yang apa yang teman-teman dari tunanetra otomatis. Bagaimana menyampaikan secara visual nya sulit bisa menggambarkan secara visual sedangkan sifatnya yang tadi daksa dan sebagainya cara perbatasan gerak mereka waktunya kita bagaimana mengupayakan mereka bisa eksis dengan keterbatasan itu beda-beda</i>	Perbedaan Intervensi Tunanetra dan Tunadaksa
MJ	Oke jadi memang perbedaan ini disesuaikan sama kasusnya di masing-masing mustahiq ya itu bantuannya Pak yang tadi tukang sate dan modal peralatan dan beberapa peralatan Pak	
RRS	Siapa yang model pendampingannya juga terkait manajemen jadi ketika, bagaimana pemasukannya bagaimana, harus ada. Kendala-kendala apa ya salah satunya itu biasanya mereka adalah komplain masyarakat, atau ini juga mendengar apa masukan-masukan dari mustahik ya yang itu nanti jadi bahan untuk program atau bantuan.	Jenis Intervensi
MJ	Oke Kalau pesan Pak Rangga untuk masyarakat atau publik terkait Bagaimana sih lembaga zakat ini bisa apa namanya perhatian juga ke selain yang non disabilitas juga mustahik yang disabilitas pesan-pesannya Pak?	-
RRS	kira-kira siapapun mereka, latar belakang di atas itu juga memiliki hak atau mempunyai hak yang sama dengan yang lain, artinya jangan beranggapan yang normal aja sulit. Kenapa mencari yang tidak normal gitu, kan padahal bagi kita justru mereka mereka itu yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari kita	Pesan dan Harapan Ke Publik
	Baik Pak Rangga, terimakasih atas waktunya	-
	Sama-sama.	-

Informan	4
Narasumber/Status	Saturi Mustahik Penyandang Disabilitas Tunanetra – Mustahik Usaha Klinik Jempol Mas
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	<i>Open Ended</i> (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Jum'at, 8 Juli 2022
Lokasi	Klinik Pijat Jempol Mas (Jl. Bulak Sari No.14B, Wonokusumo, Kec. Semampir, Kota SBY, Jawa Timur 60154)

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Asalamualaikum nyuwun ngapunte, kita ijin mau silaturahmi	Ijin
SA	Nggih mbonten nopo-nopo	-
MJ	Iki bukac jam pinten pak?	-
SA	Jam nek anune jarene Pak agung jam 8, nek kulo pokoke pun tangi turu buka mau, pasien enten seng jam 6, nggih tapi nek ngene iki esuk jarang.	Penjelasan Buka Klinik
MJ	Esuke e jarang nggih ?	-
SA	Nggih mboten wonten pasien	-
MJ	Oh nggih ada berapa orang	-
SA	Kulo niki tok,	-
MJ	Bu Dairoh ten pun endi ?	-
SA	Sinten ?	-
MJ	Bu Dairoh	-
SA	Anu ten anu Sidoarjo,	-
MJ	Ooo, anu ten Sidoarjo nggih.	-
SA	Soale mriko ten kiyambak,	-
MJ	Iki wong pinten pak seng pijet,	-
SA	langgeh kulo kaleh istri kulo	-
MJ	Oh kaleh mawon	-
SA	Nggih, iki pasiene arang-arang. Roto-roto konco kulo ngeten iki, pasiene melebu situk, meskipun sudah lama bukak pijat.	-
MJ	Langganane pinten?	-
SA	Kulo mboten nyateti eh	-
MJ	Ohh nggih	-
SA	Kulo baru 7 bulan-8 bulan	-
MJ	Nggih eh	-
MJ	LMI bantu tahun pinten pak ?	-
SA	Kulo niko riyaden, bantuan nopo?	-
MJ	Ten iki, jempol mas.	-
SA	Kulo mboten roh niku,	-
MJ	Seng roh bu dairoh?	-
SA	Nggih bu dairoh, pak agung.	Penjelasan relawan
MJ	Iki tarife pinten pak?	-
SA	Tujuh puluh	-
MJ	Perjam ?	-
SA	Perjam	-
MJ	Tujuh puluh perjam	Tarif Pijat
MJ	Bapak sinten pak ?	-

TESIS MODEL PENDAYAGUNAAN DANA... M JAENUDIN

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
SA	Pak Satri	-
MJ	Dari LMI ada yang damping biasanya ?	-
SA	Mboten roh kulo, cuman niko enten sembako riayden niko, sinten pak rangga pak sinten niko, kulo mboten eleng mas jejen.	-
MJ	Ooo nggih	-
MJ	Niki penghasilane pinten pak?	-
SA	Waduh kulo mboten nyatet, Tapi niki onok seng nyatiti yo, Bu Dairoh, Pokok entoken pinten, kulo setoraken	Permasalahan pencatatan – Bu Dairoh Relawan
MJ	Bu Dairoh ne nggih	-
SA	Nggih, nah iku masalahe catetan iki, kulo catet nopo ten buku, lah wes penuh pak, mpun nek penuh ngoten, kulo laporan mriku, bukene sek sebelaha iki enten tulisan, mriki enten tulisan, dadi wong nggoleki bingung.	Permasalahan pencatatan – Bu Dairoh Relawan
MJ	Nggih pak, Iki taun pinten pak?	-
SA	Anyar, baru mau riyadin,	-
MJ	Yang mijat berapa orang?	-
SA	Lah niku, istri. Cumak ceweke ten jarang,	-
MJ	Laki ambek laki,	-
SA	Cuman pasien perempuan itu jarang	-
MJ	Tapi istri jenengan saget mijiti lanang?	-
SA	Mboten mboten purun,	Layanan Pijat Muhrim
MJ	Nggih	-
SA	Nek lanang, asal-asalan, macem-macem pak, enten wong wedok pasien opo istilaha niku ketok nakal timbangane yowes aku gak mijet wong lanang	Resiko Pelecehan Seksual
MJ	Agama yo ga oleh sisan yo?	-
SA	Nggih	-
MJ	Iki biasane opo pak gae pijet?	-
SA	Massage cream, massage cream.	-
MJ	Oh nggih, krim pijat khusus, krim pijat khusus ?	-
SA	Massage cream, buat khusus pijat, iya	Ada massage cream
MJ	Handuk wonten handuke sarung, gae nopo pak?	-
SA	Ooo iku Cuma damel lemeke, ikine mek mboten kotor nemen-nemen sepraine	Peralatan Yang Memadai
MJ	Ibu e wonten nggih?	-
SA	Dalem	-
MJ	Ibu?	-
SA	Niki mau, dek.	-
MJ	Ibu e saget nggih ?	-
MJ	Nggih	-
SA	Lah niku, koyok kapanane enek wong pijet, melebu suarane koyok wong wedok, lah dijempok kok lanang kulo, lah cepet-cepet,	Resiko Pelecehan seksual
MJ	Iku pak, dibujuki	-
SA	Mboten dibujuki, ketingal, krungune koyok wong wedok suarane, lah kok akeh wulune	-
MJ	Jenengan ten pun endi pak ?	-
SA	Kulo nang jero, lah iku dikiro wedok, dipijat dewe dijempok sikile kok	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	akeh wulune, aku lagi aras-arasen tibake wong wedok lanang.	
MJ	Sehari ada berapa orang biasane pak ?	-
SA	Mboten mesti	-
MJ	Kiro kiro kinten kinten?	-
SA	Seng pasti iku sitok, setunggal. Wong pijet loro menene kosong.	Rata-rata pasien
MJ	Rata-rata nggih, paling rame hari opo pak ?	-
SA	Lah iku, mboten.	-
MJ	Sabtu minggu ?	-
SA	Sabtu minggu malah cenderung kosong, nek tapi kadung rame tigo, tapi kadang kosong, kaleh tiap minggu kan santai nek mboten kosong rekreasi	-
MJ	Rumahe ten mriki,	-
SA	Nggih tapi iki ten nyewo, kontrak,	-
MJ	Ooo ngontrak, pirang taun pak?	-
SA	Kontrake bayare per tahun 10 juta	-
SA	Seng mbayari iku mbak iroh ten mas agung	-
MJ	Soalnya LMI katanya bantu modal usaha	-
SA	Modal usaha berarti uang?	-
MJ	Berupa uang juga barang handuk, terus sarung iki, krim pijat, pak rangka iku seng cerito, terus seng manajemen mbak iroh, diajari pencatatan keuangan, ben tiap tiap harinc pinten pemasukane	-
SA	Kulo mboten eroh, mek wong 12, 12 jam, kan perjam jadi otomatis wong 12	-
MJ	Tapi seng pijat iki bagiane pinten pak?	-
SA	Kulo 50 50, fifty fifty	-
MJ	Fifty fifty ?	-
SA	Nggih	-
MJ	Ambek bu iroh mas agung, o mas agung seng nyewokno iki yo,	-
SA	Nggih, mbak iroh mboten nomore pak ?	-
SA	mboten roh kulo, yo ndamel, mboten gadah.	-
MJ	Iki jenengan tinggal sini juga nggih	-
SA	Nggih tilem mriki	-
MJ	Udah berapa lama pijit pak ?	-
SA	Pijet kulo iki lulusan dari bimbingan iku, pertengahan 84,	Pelatihan
MJ	Jenengan bimbingan?	-
SA	Nggih, Roto-roto seng pijet yo bimbingan, pendidikan,	-
MJ	Berapa tahun pak ?	-
MJ	Kalau saya pelatihanya Cuma satu tahun, tapi saya di di asarama itu 3 tahun, soalnya yang dipelajari bukan pijat tok, pembuatan itu keset, sapu, sikat, sikat dari ijuk itu, Kasur dari jaring kayu rotan.	-
MJ	Jadi sampun diajari kabeh nggih ?	-
SA	Nggih, malah seng iki kusus pijat	-
SA	Nggih, giras iku tapi mboten balik modal	-
MJ	Sebelum ada jempol mas ?	-
SA	Kulo pindah-pindah mboten gadah modal, tapi kulo pindah pindah	-
MJ	Pijat pak?	-
SA	Pijat, Cuma pertengahan 84 tapi waktu itu gak langsung aku dirumah, selama 10 tahun ya minta sama keluarga dibuatkan anu, Cuma dijanjikno tok, terus tahun 93, saya sudah jenuh dirumah, terus ngenteni keluarga gak ada respon, dijanji, akhirnya saya keluar dari rumah, Itu mulai ikut ikut teman, waktu itu saya didukuh kupang gak kerasan di dukuh kupang itu,	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	yang diikuti ya teman, teman juga tuna netera,	
MJ	terus niki tahun pinten?	-
SA	Ten iki 8 bulan, kulo macem-macem ten waru niku nggih, 4 bulan eh 4 tahun terus pindah ten krian Cuma 8 bulan gak kerasan,	-
	nopo pak ?	-
SA	Nggih pijat Cuma kos kulo, lah nek kene ora, ten waru yo eten kos iku dadi seng didamel pijat iku kamar yang dikosin itu.	-
MJ	Kose murah yo?	-
SA	Nggih waktu itu Cuma 75 , Tropodo, Pindah pindah, nek anu kontrak rumah gapernah, soale butuh modal besar.	-
MJ	Nggih, Enak mana pak?	-
SA	Sebenere enak rumah daripada kos itu, hehe	-
MJ	Kalau dari ini kehidupan di jempol mas sama sebelum itu enak mana?	-
SA	Enak disini, kalau sebelumnya itu ada corona saya dirumah, saya nonton, tidur, untungnya punya celengan sedikit sedikit, Cuma dibantu sodara	Dampak Adanya Jempol Mas
MJ	Nggih asli pun endi pak ?	-
SA	Dua tahun dirumah	-
MJ	Corona iku tutup iki	Dampak Covid
MJ	Cuma saiki wes enak sini yo ?	-
SA	Ga dapat pasien,	-
MJ	Jadi jenengan merasakan dampaknya ?	-
SA	Iya	-
MJ	Istri probolinggo?	-
SA	Endak anu sidoarjo, prambon.	-
MJ	Nggih, berarti enak jempol mas iki nggih ?	-
SA	Nggih santai Cuma ini fasilitas dibelakang kurang kurang, buat apa, dapurnya, tapi yang penting ini yang penting cari uangnya aja, kalau ada uang walau ga ada dapur bisa beli.	Dampak Adanya Jempol Mas
MJ	Makan minum sinten pak ?	-
SA	Yo hidupe berdua ga ada orang yang bantu	-
MJ	Belanja masak ?	-
SA	Ya sendiri	-
MJ	Tapi ini pak, orang-orang sama tunanetra ini biasanya gimana,	-
SA	Saya kira biasa, dianggap orang-orang	-
MJ	Hambatannya apa pak ? Kayak pernah ditipu?	-
SA	Saya kira jauh itu, sekarang ini orangnya taat taat, kalau di desa mungkin ya, bayarnya itu,	-
MJ	Kalau di desa mungkin ya, iya desa bayarnya itu, ada teman saya, Cuma diberi potongan kertas itu disamakan lebarnya kayak uang, kalau gak itu uang palsu, tapi saya ini gapernah ngalamin gitu, tapi teman-teman	Rawan Penipuan
SA	Opo o pak kok gak ini? Kok teman-teman kenak itu kenapa?	-
MJ	Ya ndak tau, itu bukan karena teman ya, tapi pasiennya yang nakal	-
SA	Kalau pijet setengah jam aja gapapa pak?	-
MJ	Ditutup apa gak?	-
SA	Sembarang pak	-
MJ	Kalau dulu pendapatannya berapa pak ?	-
SA	Ya sama disini, sama kepuh kiriman.	-
MJ	Kalau sekarang sehari satu orang 70 ribu nggih berarti nek sebulan tiap hari ada satu dua juta serratus dikali 30, itung itungannya gitun ggih	-
SA	Kalau biaya makan kalau beras satu kilo, dua hari nilainya berapa enam	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	ribu, kalau dapat pasien satu tiga lima, ya dapat tiga lima jangan samakan seperti itu hehehee, iya iya nanti boros	
MJ	Pak ngapunten saya tanya sekali lagi nggih, terkait sholat, puasa ngapunten nggih?	-
SA	Kalau sholat seadanya disini diatas dipan biasa buat tidur	-
MJ	Tapi mboten bolong-bolong?	-
SA	Mboten insya Allah	-
MJ	Niki pelatighane pinten tahun pak?	-
SA	Kulo niku setunggal tahun, cuman kangge pegel-pegel, untuk penyembuhan niku, waktu ada aplikasinya ga datang, soalnya menyadari usianya sudah ndak anu, lupa lupa itu lo berapa titik, untuk penyembuhan reflection, 100 lebih	Pernah Bimbingan Pijat
MJ	Sama di jempol mas ini sama sekarang pendapatannya lebih banyak mana pak?	-
SA	Ya sama waktu di waru itu, kalau di lain-lain itu kan sebentar aku, yang lama di waru itu ya sama rata-rata satu itu,	-
MJ	Disini di jempol mas enakya apa pak menurut jenengan ?	-
SA	Yang penting diikuti enak, nyaman.	Dampak Jempol Mas
MJ	Hambatan selama ini apa pak ?	-
SA	Mboten enten, paling kalau ada hambatan ya kebutuhan sehari-hari itu, dulu masih baru disini belum kenal medan disini, nggih jadi orang jualan gak tau dimana, cari cari.	Hambatan terkait kebutuhan sehari-hari
MJ	Ini memang pijat dimulai dari kaki dulu?	-
SA	Ini teori refleksi sakjane, ini teman teman dimulai dari kaki.	-
MJ	Tapi ada jempol mas sholat, anu teratur semua nggih	-
SA	Iya	-
MJ	Kalau sebelumnya nopo pak?	-
SA	Ya sholat juga,	Aspek spiritual
MJ	Ooo berarti sampun, sholat, nopo pak perlu ibadah menurut jenengan ?	-
SA	Hehehe nggih kulo sakjane kewajiban yoan, kewajiban	Aspek spiritual
MJ	Sholat ke masjid pak ?	-
SA	Anu itu lo kalo pergi kemasjid itu jalannya ramai, terus masjidnya kan bukan, langsung adzan, tidak ada apa apa, kalau anu kan enak ada ngaji kadang kadang uda siap siap, dulu aku pernah ditinggal itu persis di depan yang saya tempati di nggalek itu, orang begitu adzan lari, gak ada yang nolong ditengah embong, ditengah tengah embong	Aspek spiritual
MJ	Sebenarnya ada niat pengen ke masjid Cuma ini ya tadi apa?	-
SA	Jalannya ramai pas ditikungan pertigaan, saya lari, ada ditengah tengah pertigaan, saya bingung ada mobil kiri kanan, ada yang itu pak-pak masjid pak, perempuan, gak berani pegang saya perempuan mari wudhu barang,	Aspek spiritual
SA	Yaa da hubungane sama Kesehatan kayak minyak minyak itu ada hubungane, katanya bisa melancarkan darah atau ada khasiatnya,	-
MJ	Tapi pihat sini warga sini atau paling jauh ?	Pasar Klinik Jempok Mas
SA	Warga sini	-
MJ	Sehari paling banyak pinten?	-
SA	Nek kulo pas melebu rame rodok katah, kadang isok 4-5 orang.	-
MJ	Jenengan umur pinten pak?	-
SA	60 an	Usia Informan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Tapis sek sehat	-
SA	Hehehe Alhamdulillah	-
MJ	Tapi sakdurunge jempol mas wonten handuk, sarung nggih ?	-
SA	Mboten enten nek iku, kulo sek 8 bulanan.	Sebelum intervensi peralatan
MJ	8 bulanan wonten handuk sarung, baru tau nggih jenengan,	-
SA	Nggih, LMI anu kok sembako hari raya	-
MJ	Nggih nggih lebaran niko	-
SA	Yen iku	-
MJ	Dengan kondisinya matanya bapak itu, ceritanya bagaimana ?	-
SA	Oh saya tunanetranya sudah besar, jadi mata masih bagus, sejak umur 13an, baru kenak, prosesnya sedikit sedikit.	Penyebab tunanetra
MJ	Berarti bukan kecelakaan ya pak ?	-
SA	Bukan dari kandungan	-
MJ	Berarti dulu sempat sekolah SD	-
SA	Iya sekolah SD	-
MJ	SMP?	-
SA	Ndak SD tok, dulu kan masuk sekolah SD kan tuek tuek	-
MJ	Lulus nggih?	-
SA	Ndak sampai lulus, sampai kelas 3, kelas 3, dulu ulangan itu namanya PHB, ulangan umum, dulu itu Cuma ulangan itu satu kali tok triwulan yang pertama uda gabisa ikut yang kedua.	-
MJ	Berangsur-angsur ya pak ?, Kenapa itu pak?	-
SA	Yan dak tau kalau say aitu usianya masih terlalu muda, kalau saya ya, dulu itu saya anu, itu kalau malam tidurnya malam, liat itu lo liat ketoprak, dulu kalau itu malam	-
MJ	Orang tua itu kaget?	-
SA	Orang tua gak kaget seh soalnya udah masih ada gejala itu saya kasih tau,	-
MJ	Terus ga diobati?	-
SA	Dulu kan ga ada sho, ya rumah sakit local	-
MJ	Terus kata rumah sakit apa ?	-
SA	Yan dak tau, paling paling ya diperiksa, diperiksa tok, disentery, hehehe saya minum dua tiga kali, sampai berapa hari itu satu bulan, tidak ada hasilnya, akhirnya bisa masuk itu, karena waktu itu nulis apa nyalin itu lo, nulis di papan nama, terus di papan opo, nulis opo luput dari garisnya itu lo, naik semua tulisan, garisnya itu lo itu baru saya sadar mata saya, tapi sebelumnya itu anu teman malah yang tau tambahan ,teman tapi ndak cuman gini lo, kamu kalau nulis kok matanya tertutup. Tapi saya ndak merasa,	Gejala awal Tunanetra
MJ	Matanya merem gitu ya ?	-
SA	Kayak orang tidur kalau nulis lo iya ta gitu jadi teman yang tau	Gejala awal Tunanetra
MJ	Terus perjuangannya gimana pak ?	-
SA	Ya gimana ya, dulu orang tua, kurang gak sekolah, mau dikemankaan ya dirumah itu.	-
MJ	Ya perjuangannya sampai menerima keadaan?	-
SA	Tapi sampai sekarang eman eman ya kalau tuna netera orang tua gatau kan ada tunanetra masih kecil, Orang tua harus tau gitu aja. Terus tunanetra kan ada kesempatan untuk bisa melihat, karena apa, teknologi sudah maju,temen say aini ada diterima di anu, kementerian.	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Tapi kalau dijalan-jalan itu akses tuna netera ?	-
SA	Kalau disini ga akses mas	Hambatan akses tuna
MJ	Ga ada aksesnya ya ?	-
SA	Susah ya	-
MJ	Kenapa pa ?	-
SA	Pemerintah, saya denger denger di Jombang itu Sebagian akses dan memang akses itu dia bisa jalan di trotor aman.	-
MJ	Nggih pak Saturi, maturnuwun nggih	-
SA	Dulu waktu naik sepur enak itu, Sekarang sudah ini ya dikurangi pegawainya, kok banyak satpamnya, sekarang berkurang, stasiun itu	Hambatan akses tuna
MJ	Kalau dikurangi kenapa pak ?	=
SA	Ya kalau dulu itu, naik turun ada yang anu, sekarang iya sih cuman sedikit,	Hambatan akses tunanetra
MJ	Nda tau dulu ada peralihan atau apa itu ya, kok banyak satpam	-
SA	Ada pernah orang diejek ejek ?	-
MJ	Di stasiun ?	-
SA	Atau dimanapun	-
MJ	Ya penumpang itu kok bolak balik ngetan ngulon,	-
SA	Apa pak ?	-
MJ	Ke timur ke barat	-
SA	Cuek ae wes, wong ga ikut mbayari, bayar dewe kok,	-
MJ	Hehehe	-
SA	Makane orang orang desa itu kayak gitu, ap acara berpikirnya masih kolotan,	-
MJ	Nggih pak baik maturnuwun terimakasih atas waktunya semoga sehat sefalu	-
SA	Sami-sami mas	-

Informan	5
Narasumber/Status	Anas Mustahik Penyandang Disabilitas Tunadaksa – Mustahik Waroenk Braon Jaya
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	<i>Open Ended</i> (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Jum'at, 8 Juli 2022
Lokasi	Waroenk Braon Jaya (Jl Raya Mastrip No.55, Kebraon, Kec. Karangpilang, Kota SBY, Jawa Timur 60222)

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Asalamualaikum saya Jaenudin, ingin silaturahmi dan bertanya terkait bantuan dan pendampingan yang diberikan oleh LMI, mungkin bisa perkenalan diri dulu pak?	Perkenalan
AN	Nggih, Saya anas	Perkenalan
MJ	Ini bukanya kapan pak? Dan liburnya kapan ?	Jadwal Buka Waroenk
AN	Mulai besok libur	
MJ	Nggih	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRS	Karena idul adhanya ada yang besok, ada yang minggu	
MJ	Ooo jadi ini pak apa sebenarnya tujuannya itu untuk eee tau bahwa cara terkait apa yang masukan LMI terkait nanti yang perlu pendampingan atau apa dan sebagainya nah kalau usaha niki tahun pinten pak ? Ngapunten	
A	Mulai tahun 2012 tutup, terus finansial, terus ibu juga meninggal, tahun 2020 saya buka lagi	Profil Usaha
MJ	2020 buka lagi?	
A	Dulu dari tahun 2000 sudah bergelut di usaha	
MJ	Tahun berapa pak ?	
A	2000	
MJ	Kalau kendalanya apa biasanya kalau warung ini pak?	
A	Kendalanya terkait pemasukan dan pengeluaran tidakimbang.	Hambatan Waroenk
MJ	Berarti terkait ini ya pak ya pengeluarannya lebih besar	-
A	Iya	-
MJ	Kalau LMI sendiri yang pernah dibantu pernah bantu jenengan apa saja ?	
A	Pertama modal, saya waktu itu kan disuruh saudara beli lemari es	Intervensi LMI
MJ	Lemari es kulkas ?	
A	Terus LMI modalin usaha sekitar lima ratus, pelatihan baik keuangannya dan pencatatannya, dan yang terkahir pelatihan media sosial	Intervensi LMI
MJ	Media sosial, itu dampaknya apa pak terkait usaha ini terkait pelatihan-pelatihan itu ?	
A	Kalau untuk pelatihannya kan kitab isa memanaj keuangan, yang harus selama in ikan keuangannya kan ini untung, terus dari media sosial kan itu diajari cara bagaimana mengambil gambar, kedua bisa, terus kita coba	Dampak Intervensi LMI
MJ	Itu dampaknya sekarang ada di googel, sebelumnya gak ada ya ?	
A	Sebelumnya belum sekarang ada di googel, fb, wa bisnis. Sama Instagram	Dampak Intevensi LMI
MJ	Itu jenengan sendiri pak, kalau gojek gofood?	
A	Kalau grab food kita gak berani soalnya tenaga kita masih kurang pak, saya takutnya gini nanti kan ada yang tunggu ambil, terus si drivernya, karena tenaga kurang, layanannya kan lama, akhirnya kasian drivernya, kalau nanti mungkin sudah ada tambahan pegawai atau layanan cepat, itupun sekarang masih dalam rencana	Hambatan - tidak masuk gofood grabfood
MJ	Menambah pegawai?	-
A	Iya menambah pegawai sama sistem goofood dan grabfood, kemarin sudah ditawarkan,	-
MJ	Pegawai bebannya berapa pak perbulan biasanya?	-
A	Per hari mas, per hari 30 ribu	Profil Usaha
MJ	30 ribu	
MJ	Kalau rata-rata per hari ini pendapatan kotornya berapa?	
A	Ya sekitar 200	Profil Usaha - Pendapatan Kotor
MJ	200 ribuan, bersihnya berarti?	
A	Bersihnya ya sekitar, 100 ribuan, 50 ribuan	
MJ	50 ribuan ya, kalau apa Namanya terkait, eee orang-orang memandang misalnya apa pernah ada komplain atau apa ?	Profil Usaha – Pendapatan Bersih
A	Biasanya komplain itu karena ada pelayanannya lama, waktu itu kan	Hambatan –

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	belum ada pegawai, masih saya sendiri, waktu itu yang sering pelayanannya lama. Maka dipasang ini.	Banyak Komplain
MJ	Ini dipasang tahun?	
A	1 tahun yang lalu, karena sering dikomplainsi itu, pakai tangan satu juga, hehehe	Hambatan – Banyak Komplain
MJ	Iya betul, jadi dipasang ini orang-orang tau ?	-
A	Iya	-
MJ	kalau rumah gimana pak?	-
A	Masih segang 2	-
MJ	Kalau rumah naik ?	-
A	Naik sepeda motor	-
MJ	Digonceng ya ?	-
A	Ndak, motornya di modif	-
MJ	Itu modif sendiri?	-
A	Iya, Modifnya sederhana mas yang penting kan tinggal kaki, tambahan pancal itu masih bisa ditekan gini, maka saya pilih matic	-
MJ	Ooo iya, tinggal gas, kalau terkait apa Namanya pandangan pak Anas terkait orang-orang masyarakat umum dengan kaum-kaum difabel itu bagaimana ?	-
A	Sebenarnya Sebagian besar itu masih belum respect ya, kayak banyak yang membully,	Hambatan – Bullying
MJ	Masih ada yang membully ?	
A	Ada, Langgaanan saya juga membully, bahkan kon lo non sewu ya bahasa jawanya, kamu lo cacat lapo kamu jualan, kadang mereka juga risih karena melayani pake tangan kiri. Kendalanya disitu.	Hambatan – Bullying
MJ	Berarti masih banyak diluar sana yang belum respect ya, harapannya gimana pak harapan dari pak anas sendiri ?	-
A	Harapannya sih semoga masyarakat lebih peduli, kalau harapan saya sih semoga usaha saya lebih maju lagi.	Harapan
MJ	Ooo iya, pemerintah sendiri ada bantuan ndak kaum-kaum disabilitas?	-
A	Ndak, saya mengajukan, non sewu blt umkm saya mengajukan sampai tiga kali gak pernah di acc	--
MJ	Apa? UMKM?	
A	Iya BLT UMKM untuk UMKM terdampak itu, sampai tiga kali ga pernah di acc, kemarin terakhir ini yang ikut diikutkan yang prakerja yang umkm, padahal sudah masuk.	-
MJ	Bearti masih juga belum ada ini ya perhatian khusus,	-
A	Walaupun melalui komunitas disabilitas itu kan kebanyakan swasta, Itu masih gabisa, dari pemerintah ndak ada,	-
A	Pernah BAZNAS itu awal-awal covid tapi bukan UMKM nya, tapi masyarakat terdampak covid, waktu itu per bulan dikasih serratus lima puluh melalui komunitas	
MJ	Sampai?	-
A	Sampai 3 bulan. Kebanyakan ya kayak LSM seperti LMI, kemarin saya dapat dari Sahabat Mustahik	Manfaat Positif
MJ	Itu jenengan mengajukan atau mereka dating? Tau dari ?	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
A	Waktu itu ada pameran, kan saya ikut dua komunitas, BBI, KBPI, waktu itu ada pameran, komunitas BBI seperti saya kan kenak Namanya BBI, diundang untuk ikut pameran hasil karyanya, waktu itu ternyata disitu ada boothnya sahabat itu, terus nyamperin kita kan, minta kontak, terus minta copy KTP sama KK,	-
MJ	akhirnya kesini survey ?	-
A	ditanya butuhnya apa, sebenarnya mereka itu cuman dikasih rombongan, saya bilang udah kayak gini masak dikasih rombongan, akhirnya saya mengajukan kompor sama alat makan, cuman yang di acc kompor	-
MJ	Kalau di LMI awal mula nya bagaimana pak ?	-
A	LMI itu awalnya info dari komunitas KBBI, waktu itu sudah ada ketuanya pak basod sama salah satu itu udah mengajukan, dan di acc. Makanya dia bilang coba ngajukan ke LMI, kebtulan saya ngajukan ke LMI Baratajaya	Tahapan Pendayagunaan
MJ	Ooo kantor pusat	-
A	Disana Cuma ditampung tok, akhirnya ketemu Pak Nanang IT	-
MJ	Pak Nanang IT?	-
A	Dia temen saya temen SMP, Pak Nanang Kon lapo nang kene, langsungo kantor suroboyo	-
MJ	Dari proses pengajuan itu berapa lama ?	-
A	Kalau surveynya, kan survey dulu, kira-kira 2 minggu, cuman setelah survey agak lama dua bulan	Lama Pengajuan
MJ	Lalu di acc apa ? Kulkas sama modal?	-
A	Kulkas dulu yang di acc, setelah itu pasang banner kan	Intervensi LMI
MJ	Bannernya robek-robek, pak rangka bilang, pak saya mau endorse, habis itu dikasih konten gratis,	-
A	Kalau pendampingan dari pak rangka biasanya apa saja ?	-
A	Ya biasanya kalau ada pelatihan saya dihubungi	Intervensi LMI- Membuka Akses
MJ	Pelatihannya apa saja pak ?	-
A	Iya manajemen keuangan terus	Bentuk Intervensi LMI
MJ	Itu pak rangka apa orang ?	-
A	Pertama itu terakhir ini Kerjasama dengan unair, unair ditunjuk sama pemerintah untuk pelatihan UMKM, dari unairnya kerjasama dengan LMI, selama tiga hari,	Bentuk Pelatihan
MJ	Manajemen Keuangan, kedua Media sosial itu	Bentuk Intervensi LMI
MJ	Bermanfaat gak pak kira-kira ?	-
A	Dulu sebelumnya gak tau keuangan manajemen, Iya gak tau pokoknya kita gapernah nulis, kita dapat berapa yasudah masuk dompet, kalau yang foto itu kan kita kan sebelumnya sudah dapat info dari orang-orang, mengambil fotonya kan kita gatau caranya, terus gimana caranya ke media apa itu media sosialnya itu gimana	Manfaat Pelatihan
MJ	Jadi LMI membuka akses ya kayak pelatihan-pelatihan?	-
A	Iya, Dulu pakai canva,	Manfaat Pelatihan
MJ	Pakai apa ?	-
A	Canva, saya ambil fotonya gimana, saya ada fotonya ini,	Manfaat Pelatihan
MJ	Uwes iya dulu sebelumnya kayak gini? Editan-editan ?	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
A	Janjikan editannya	Manfaat Pelatihan
MJ	Tapi ada pelanggan gak pak yang selama ini yang lihat dari media sosial missal dari facebook?	
A	Ada, kemarin malah yang waktu hari disabilitas saya diundang, wawancara di radio suara apa, oh ya suara muslim, bilang kan Kerjasama sama LMI, nah itu saya dengar sampean, aku penasaran, hehehe	Manfaat Pelatihan
MJ	Akhirnya mrene ? tapis ama LMI kerasa manfaat atau dampaknya pak ?	
MJ	Alhamdulillah, kalau secara spiritual itu kan tadi non spiritual ya sholatnya puasa ?	
A	Alhamdulillah puasa sholat, sebelum buka sholat dulu	Aspek Spiritual
MJ	Masya Allah, LMI dikasih bacaan bacaan ndak ?	-
A	Kemarin itu gini, saya dijanjeni sama Pak Rangga itu pelatihan manajemen keuangan?	-
MJ	Pelatihan apa ?	-
A	Setelah pelatihan manajemen keuangan itu, rencananya dikasih buku, sampai sekarang endak dikasih,	-
MJ	Buku manajemen keuangan ya ?	-
A	Iya buku efakto itu lo	-
MJ	Nanti tatagihnya juga pak, hehehe	-
A	Oke kalau rata-rata pendapatan eh ini kontrak atau rumah sendiri?	-
A	Endak, tanahnya bukan punya sendiri, masih punya keluarga, gedungnya punya sendiri, Cuma numpang tanahnya aja, makanya ga bayar sewa, gabayar kontrak	Profil Usaha – Tidak bayar Sewa
MJ	Kalau sebelum usaha ini kerjanya apa pak ?	-
A	Saya dulu di al hikmah	-
MJ	Masjid al hikmah?	-
A	Al hikmah gayungsari SD	-
MJ	Sebagai?	-
A	Maintenance SD SMP Al Hikmah	Pekerjaan Sebelum
MJ	Lalu keluar waktu itu ibu sakit-sakitan,	-
A	Di Surabaya	-
A	Iya disini, ini kan dulu ibu sama kakak, akhirnya wes harus bantu disini terus, saya kan kecelekaan tahun 2012	-
MJ	2012, karena ?	-
A	Kecelakaan sepeda motor, ditabrak mobil	Penyebab Tunadaksa
MJ	Ngapunten pak itu yang nabraknya ngongkosin pak?	-
A	Tabrak lari	-
MJ	Gak dilapor polisi pak ?	-
A	Waktu itu sudah, malah sepeda motor saya yang ditahan, ngambil itu minta satu juta setengah, tapi kita nego, cuman 700	-
MJ	Padahal bapak yang ditabrak ?	-
MJ	Dari kecelakaan tersebut menyebabkan ngapunten ?	-
A	Ini patah, ini patah, tulang belangkang, ini dikasih plat dari sini sampai sini, kecelakaan di lakarsantri, habis sholat subuh, waktu itu kan sepi, waktu itu jalannya bukan gini, kelok kelok terus naik ketabrak, ini patah karena motor saya sport tiger itu, dan habis itu saya isi bensin, jadi patahnya kenak tangki, full.	Akibat Kecelakaan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Karena punya usaha ini spiritualitas semakin naik atau karena semakin bersyukur dari sebelumnya,	-
A	Ini kalau lebaran semakin turun	-
MJ	Kenapa pak ?	-
A	Saya gatau, saya tanya temen temen yang jualan, juga turun. Mungkin karena harga bahan naik, kemarin itu bumbu biasanya habis 250 kemarin itu habis 350, itu pun termasuk belum termasuk cabe rawit, biasanya 250 sudah komplit, naiknya banyak, padahal itu belum cabe rawit, cabe rawit harganya 100 ribu.	Permasalahan – Harga Bahan Naik
MJ	Kalau masak ini dari dulu sudah bisa ?	-
A	Sebenarnya saya sudah mulai masak dari sama ibu tahun 2017, sama ibu dulu bagian belanja	Pengalaman Kemampuan Dasar
MJ	Ke took took	-
A	Lalu 2017 beliau berangkat haji, saya diajarin, ibu masih covid	-
MJ	Sama Angkatan covid juga orang tua saya	-
A	Saya hidup sama ibu sama kakak	-
MJ	Apa jenengan sudah berinfak di LMI?	-
A	Pengcanya, biar orang lain juga mendapatkan yang sama seperti saya	-
MJ	Harapannay apa pak buat LMI? Buat pelatihan apa lagi atau pendampingan atau bagaimana ?Selain bumbu tadi ya.	-
A	Mungkin pendampingan, terus ekonomi juga, selama ini marketing.	-
MJ	Marketing ya, kalau itu internet sekarang marketingnya lewat internet semua, digital marketing pak	-
A	Iya	-
MJ	Kalau sekarang apa, dari kayak gini, offline udah jarang, digital semua, nanti mungkin perlu itu ya, Siap-siap, mungkin itu dulu dari saya, harapannya apa lagi terkait kaum kaum disabilitas ini seperti apa untuk public?	-
A	Iya harapannya bisa lebih baik dari ekonomi, mungkin selama ini masyarakat menganggap kita nun sewu, akibat dari kelakuan disabilitas itu ada, tapi kan disabilitasnya gak mau kerja,	Harapan
MJ	Sama yang penting punya kesempatan dan akses yang sama ?	-
MJ	Oke pak anas maturnuwun sanget waktunya	-

Informan	6
Narasumber/Status	Dairoh - Fasilitator Pendamping Non Disabilitas Klinik Pijat Jempol Mas
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Sabtu, 9 Juli 2022
Lokasi	Whatsapp Video Call

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Eee bismillahirrohmaniroohim Asalamualaikum	Salam
D	Waalaikumsalam warrahmatullahi Wabarakatuh	Salam
MJ	Nyuwun ngapunten mengganggu waktunya di Hari Sabtu, di hari lebaran idul adha besok nggih atau nanti hari ini eee disini mungkin saya mau tanya bu dairoh apa eee terkait di LMI sendiri eee kenal dengan LMI itu tahun berapa terus dan lain lain maksudnya dibantu nya apa saja, dan dilakukan oleh LMI ke klinik jempol mas ini nanti itu sebagai bahan evaluasi di LMI kira-kira apa yang perlu diperbaiki? Mungkin itu saja bu Dairoh nggih Mungkin jenengan bisa perkenalan dulu sekarang sebagai apa di klinik jempol mas monggo bu perkenalan dulu	Perkenalan
D	Eee nama saya dairoh, saya seb maksudte seng bantu bantu disana	Perkenalan
MJ	Nggih	-
D	Bantu bantu pemijat disana karena kondisi disana agak menurun terus coba saya buka dek buka buka buka ya eee istilahnya coba cari peluang lagi terus saya dapat sidoarjo sini karena ndek Surabaya semenjak covid sangat turun drastis mas jejen	
MJ	Ooo, nggih semenjak covid niki nggih ?	-
D	Nggih jadi umpama ada pak agungnya disana, ya temennya tambah kasihan malahan jadi gak mijet, lah mereka kerja kan memang harus ada pemasukan jadi dengan terpaksa mas agung pelan pelan memang gak sepenuhnya berhap disitu emange, kalau mas agung disitu rata-rata minta mas agung semua.	Proses pelepasan
MJ	Ooo	
D	Memang dari awal pertama buka panti itu kan memang pasiennya mas agung waktu mas agung belum ada panti, masih keliling-keliling	
MJ	Nggih	
D	Jadi semua pasiennya Mas Agung, tapi nek mas agung fokus ndek bulaksari, temene malah kasihan, kan kalau makan kita bisa bantu ya mas ya, kan bukan makan tok yang dibutuhkan, kan keperluan lain	
MJ	Nggih keperluan yang lain nggih, terkait dulu, LMI ini nopo bu bantuanya apa saja bu yang ke jempol mas iki?	
D	Bantuannya ada uang, uang di LMI, goreden, uang berapa ya, nominalnya agak lupa mas, yang ingat suami saya mungkin, yang terima langsung kan suami saya,	Intervensi LMI
MJ	Pak rangga inget juga nggih, pak rangga	
D	Nggih, Pak rangga inget	
D	Apa saya yang dibelikan saya belikan, saya belikan gorden, terus seprai, terus selanjutnya berupa barang dan perabotan, lemari, kursi terus cat panti, terus dulu pantinya kusam terus dicat sama LMI, mungkin lebih kalo pengen detailnya itu kan soalnya pak rangga langsung ketemu pak agung, jadi pak agung ketemu dengan pak rangga	Intervensi LMI

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Nggih, Mboten nopo-nopo bu, jenengan mawon sudah cukup menjelaskan kok, apa yang dibantu LMI, kalau terkait ini bu apa, manajemen keuangan manajemen pencatatan itu disana priapun yang biasanya mencatat?	-
D	Dulu yang catat keuangan yang megang keuangan pasien itu saya, saya, karena kondisinya turun, jadi gak ada dana, gak mau saya juga menunggu form yang disini alhamdulillah yang sidoarjo itu jalan, walau gak rame sekali Alhamdulillah jalan, disini kan yang di sidoarjo juga ada temen ada berapa ya, lima mau gak mau saya harus masakno, kalau disini jauh warung, kalau dibulak sari warung kan banyak deket deket sisan, kalau disini tuh warung jauh jadi kalau ga dimasakno gabisa, untuk makan sendiri, kayak pak saturi. Pak saturi datang ya saya bantu mas, karena dia sudah bisa, saya tanyain pak saturi masak sendiri apa beli, wes enak beli, makannya ndak banyak bu, jadi ya saya lepas.	Permasalahan
MJ	Nggih, kalau apa Namanya dari LMI sendiri ada pendampingan apa bu yang udah dikasih selain barang dan ini apakah ada pendampingan kayak manejemem keuangan pencatatan dikasih tau pak Rangga atau bagaimana, dari LMI pendampingannya apa ?	-
D	Ada ada ada mas, saya sudah memberitahu, karena kondisinya sangat turun, jadi pembukuan pun carut marut, gitu mas, terus apalagi kalau sekarang, orangnya gabisa nulis, ngetik di hape pun ndak bisa, kalau dulu pak Saiful itu enak, walaupun saya gak ada, pak Saiful pencatatannya lengkap, kalau pak saturi sekarang sama sekali, jadi untuk pembukuan, wong sekarang tidak ada pembukuan sama sekali, karena pak saturi tidak bisa menulis, gak gak ada berita apa-apa, cuman kalau saya dating, dapat berapa pak ? sekian-sekian bu, terus catat, lupa bu, wong namanya pasien saja lupa mas kalau pijat, baru hari ini datang pijat, udah lupa wesan	Permasalahan
MJ	Hehehe, tapi kalau waktu ramai ramai dulu dari yang waktu sebelum, mungkin waktu sebelum pandemic rame bu ya ?	
MJ	Sekarang dua aja ya ?	-
D	Sebulan aja paling dapat 20 dapat 30, dapat 35 gak mesti mas	Profil Usaha – Pendapatan
MJ	Eeee sebulan itu bu?	-
D	Iya satu bulan mas	-
MJ	Kalau sehari, iya ?	-
D	Kalau sehari, kadang masuk, kadang masuk 1, kadang kosong, Ini saya seminggu kesana, masuk berapa pak ? Empat bu, kalau satu minggu, ini kemarin saya dua minggu, baru datang kesana karena posisi di bulak opo, yang di sidoarjo, kalau masuk 12 orang, jadi sama turun	-
MJ	Sangat turun bu, itu waktu ramai-ramai itu kayak dicat kliniknya, dikasih handuk ya, kasih sarung, gorden itu ramai bu ya ? Sebelum ini dulu,	-
D	Dulu kenak pa rangga itu pun pak rangga iya itu posisi covid mas sedangkan jadi sebelum covid, semua tempat sedia sendiri, iya handuk semua memang dulu juga uda ada handuk, Cuman waktu itu, gorden tipis, terus dapat bantuan dari pak rangga, sekarang gorden tebal, terus seprai pun, pisah, sekarang seprainya dibikin setelan, sama kita kayak dapat kain lalu dijahit, sebelum dapat bantuan	Manfaat Intervensi
MJ	Ooo siap siap,	-
D	Nggih,	-
MJ	Itu apa Namanya itu sekarang itu sepi kenapa bu kira-kria?	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
D	Mungkin karena takut mas, karena takut covid	Permasalahan – COVID 19
MJ	Ooo masi covid ini ya, karena covid ini bu ya ?	-
D	Heeh	-
MJ	Tapi Alhamdulillah...	-
D	Tapi...	-
MJ	Ya ?	-
D	Tapi Cuma ada aja, ada aja pasien	Profil Usaha
MJ	Ada aja pasien ya Cuma?	-
D	Untuk tahun ini mas, ini aja tidak bisa memperpanjang kontrakan,	Permasalahan – Tidak Memperpanjang Kontrak
MJ	Ini gak ?	-
D	Memperpanjang kontrakan, karena sepi sekali, kontrakan habis	Permasalahan – Tidak Memperpanjang Kontrak
MJ	terus gimana bu?	-
D	Iya ini saya bisa bayar kalau jalan empat ini sudah diatur belum baru ini tidak bisa memperpanjang koyoke	-
MJ	Terus solusinya pindah ke sidoarjo semua atau bagaimana ?	-
D	Solusinya begitu mas, mungkin solusinya seperti itu	Dipindahkan ke Sidoarjo
MJ	Itu kontrakan setahun berapa bu ?	-
D	Kalau di bulak sari karena yang punya temennya suami saya, punya warga dari tahun berapa yo, lupa mas, sampai sekarang, setahunnya 10 juta, masih sama harganya gak berubah	-
MJ	10 juta pertahun nggih	-
D	Iya	-
MJ	Akhirnya masuk pak siapa, pak Saturi?	-
D	Pak saturi,	-
MJ	Iya pak Saturi	-
MJ	Dulu motivasinya apa bu buat kayak mengumpulkan orang-orang tunanetra terus apakah motivasinya ada bagaimana bu bisa cerita mungkin bu ?	-
D	Kalau saya ngasih motivasi itu, kalau bisa jangan berdoa terus, kalau bisa buka sendiri, yaitu punya skill punya kemampuan, mengatakan mas agung menganjurkan untuk buka sendiri, jadi gak ditahan kok kamu, kalau bisa buka sendiri buka sendiri, nah kenapa itu kita ajak karena skill kan belum dikenal nggih kita	Motivasi
MJ	Nggih hambatannya apa bu, eee ini, tunanetra ini? Orang orang tunanetra ini hambatannya apa bu? Apa mungkin sulit dibina atau apa ? mungkin bisa ceritakan bu, hambatan hambatan yang pernah terjadi?	-
D	Mungkin hambatannya tidak ada ya mas, karena suami saya, sama-sama tunanetra, hehee, ini kan mungkin orang awam susah ya, karena suami saya tunanetra hambatannya gak ada sih, Cuma kalau ngomong harus keras kayak orang ngomel hehehe	Hamabatan Komunikasi Dengan Tunanetra
MJ	Hehehe, tapi orang-orang disana menghargai ya bu atau respect sama	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	orang-orang tunanetra dan sebagainya ngapunten? apa pernah ada kasus di ibaratnya diremehkan atau apa ?	
D	Iya ada, mbak juli, mbak juli pernah, hari itu, waktu itu saya di sidoarjo, waktu itu pasien cowok, macem-macem, disangkakno itu kita pijat plus-plus, dikira kita pijat plus plus, mau macem-macem, terus langsung mbak juli kan teriak, pak tolong pak ini mau macem-macem, memang banyak kok, maksudte kan di bulak sari dulu pasiene cowok, ada yang cowok bilang cewek, pas dipijat itu posisinya tengkurap, orange besar, jadi Insya Allah kita teges, habis itu langsung di marahin Pak Agung, Jadi kita hafal wajahnya itu, diingat wajahnya jangan sampai dating lagi, Tapi sekarang cewek megang cewek, cowok megang cowok, gak ada istilah cowok megang cewek, walaupun lebih enak dipegang cewek itu tetep gabisa	Hambatan – Pelecehan Seksual
MJ	Jadi syariah ya bu?	-
D	Iya syariah, dulu kan di bulak sari kan pasien ceweknya jarang mas, pasien yang cewek jarang ,terus mbak juli kan di bulaksari kan satu minggu dapat tiga, kan kasihan gitu lo mas, terus mas agung itu tanya, kamu gimana megang cewek tok apa megang cowok ? Iya terserah pak, asal jangan macem-macem, walaupun megang cowok, mas agung selalu backing disitu, terus karena di sidoarjo ini banyak megang cewek, mbak jul sampai kewalahan, dalam satu hari enam tujuh, tapi sekarang udah syariah cewe cewe cowo.	Sistem Muhrim – Mitigasi Resiko
MJ	Nggih siap ini untuk itu yaantisipasi, hal-hal yang tidak diinginkan,	-
D	Betul betul	-
MJ	Soalnya takutnya zaman sekarang pelencehan ini ya pelecehan seksual, kira-kira bu dairoh harapannya apa ya buat masyarakat buat LMI mungkin ?	
D	Harapan ya mas	
MJ	Terkait mungkin kaum kaum apa disabilitas difabel atau tuna netera itu gimana, yang selama ini dijalani bu dairoh merasakan apa hambatan atau apa yang bisa LMI bantu atau masyarkaat bantu gitu?	
D	Apa ya, saya gak bisa ngomong mas	
MJ	Yawes gapapa bu	
MJ	Kalau LMI sendiri dampingi berapa bulan bu, maksudnya nyambangi kesana sering gak bu? Sebulan sekali atau tiga bulan sekali, terkait LMI sendiri, atau hanya waktu di awal sisanya via wa ?	
D	Sisanya via wa iya, selalu tanya, kalau kesana mungkin karena saya sendiri, saya atau mas agung, gak selalu stand by di Bulak sari, mungkin karena saya jarang disana, mungkin pak rangga saya selalu kesana, karena saya sekarang posisi di Sidoarjo,	Pendampingan LMI
MJ	Iya bu pak rangga cerita kalau sekarang udah buka lagi di Sidoarjo, biasanya kalau pak rangga kesana apa bu yang ditanyakan bu? Waktu main main kesana apa bu terkait apa?	-
D	Ya terkait perkembangan pantinya terus, apa hasilnya tapi yo opo yo, pantinya bukan anu ya mas yo, tapi memang kondisi karena keadaan mungkin, jadi opo bantuane dari LMI itu sangat membantu mas, mungkin karena opo karena covid ini, ya itu tambah gabisa ngomong saya ini	Permasalahan – Sepi
MJ	Oh nggih siap bu, ngapunten nggih bu kalau ngapunten nggih bu saya banyak tanya nggih bu hehehe	-
D	Gapapa mas gapapaa,	-
MJ	Eee Mungkin faktor diluar yang kaya ee kemarin pak saturi cerita kalau	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	misalnya mungkin ya warga disana apa lebih jarang jarang yang pijat lagi disana sehari mungkin se sebulan mungkin eh sehari bisa 1 besoknya engga seminggu mungkin 4 kalian ya itu omsetnya berapa mungkin kalau pendapatan kotornya seminggu empat kali, sebulannya	
D	Sebulannya Anggaplak 10, 10x70 mas	Pendapatan Kotor
MJ	2.100.000 nggih	
D	Paling nggih 70	
MJ	Nggih siap bu dairoh kira-kira motivasinya	
D	Kenapa mas Jejen ?	
MJ	eh nggih terimakasih bu dairoh kira kira ini terakhir bu, motivasinya bu dairoh sendiri misalnya untuk ini kan tidak semua orang ini ya buy a apa punya perhatian khusus sama aja kayak kerja sosial, maksudnya kita bantu orang buatin apa Namanya dampingin orang buatin usahanya pijat terus didampingi apalagi orang itu bukan termasuk keluarga kita misalnya kan orang lain ya bu ya, nah itu kira-kira bu dairoh itu apa yang membuat bu dairoh ini mau rela gitu bu untuk buatin ini bantu orang-orang disabilitas ini tunanetra ini kira-kira apa bu yang terdorong itu motivasinya ?	
D	Yang terdorong itu, saya dengan kondisi suami saya seperti ini ya mas, eee terus tak semua keluarga orang-orang tunanetra ada yang dukung mas, karena ada yang disembunyikan, ada yang ditelantarkan, motivasinya ya, hmm opo sama sama saling merangkul, yo opo ya mas jen	Motivasi Relawan – Memiliki Pengalaman Mengurus Tuna Netera
MJ	Nggih sama sama saling membantu lah	-
D	Jadi kalau saya sama orang-orang tunanetra itu, (sedih). Sorry mas, jadi saya gabisa diungkapkan dengan kata-kata,	-
MJ	Nggih bu	-
D	Jadi gabisa, kayak merangkul anak anak ku sendiri, opo, nanti anakku seperti apa	Tujuan
MJ	Nggih bu, karena semua orang jadi bu dairoh yang jadi inspirasi buat orang-orang, karena kan kebanyakan orang-orang in ikan tadi malu ditelantarkan keluarganya dan sebagainya dan itu y akita kit aini yang sehat dan Alhamdulillah dikaruniai Kesehatan harus merangkul mereka gitu nggih untuk bisa berkembang apa Namanya maju bersama nah itu kami ngapnten kalau LMI belum bisa bantu terlalu banyak bu dan masih sepi sepi aja maksudnya dalam kondisi pandemi artinya tidak bisa dikendalikan nggih	-
MJ	Nggih bu mungkin itu aja bu dairoh	-
D	Kita walaupun keadaan ramai, saya kan pengennya supaya semua mereka sejahtera, bisa beli rumah sendiri, bisa angsur kendaraan, paling kita kita yang normal, kan ada yang suami istrinya normal. Bukan Cuma bisa makan aja, kalau bisa harus punya tabungan, sialnya kalau kerja mijat itu kan tenaga, ya kalau tenaga sehat kita terus, gitu mas, kalau ada sakitnya yang kerja siapa kalau gak kita sendiri gitu lo	Motivasi Relawan – Ingin sejahtera
MJ	Nggih, Jadi memang untuk bisa ditabung untuk bisa kehidupan yang lebih layak nggih bu untuk temen-temen tunanetra	-
D	Nggih siap Makasih nggih bu Dairoh ngapnten saya minta waktunya untuk wawancara semoga klinik pijatnya di Surabaya maupun disidoarjo itu semakin berkembang makin maju nanti mislanya kalau ada apa apa mas ini butuh apa terkait apa di Surabaya itu misalnya bisa disampaikan aja	-

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	mungkin kita diskusikan lagi bu dairoh	
MJ	Ini saya ijin foto ya	-
D	Ya monggo	-
MJ	Semoga sukses terus bu dairoh sehat terus bu bantu orang	-
D	Nggih mas semoga semakin sukses, sehat sehat semua pokoknya sehat	-
MJ	Pak Agung juga yasalam buat pak agung, Nggih saya ijin saya matikan nggih Wanya, ngapunten waalaikumsalam warrahmatullahi wabarkaathu	-

Informan	7
Narasumber/Status	Heri Rubiyanto - Staf Pendayagunaan LMI Magetan
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Selasa, 19 Juli 2022
Lokasi	Kantor LMI Magetan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh	Salam
HR	Waalaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh	Salam
MJ	Perkenalkan Nama Saya M Jaenudin dipanggil jejen, saya dari Univ Unair disini mungkin saya ijin bertanya terakait apa khususnya untuk mustahik disabilitas pak	
HR	Iya	
MJ	Mungkin bisa perkenalkan namaa terus usia sekarang jabatannya sebagai apa? Monggo	
HR	Nggih perkenalkan nama saya pak heri rubiyanto, eee usia 42 tahun sekarang menjabat sebagai staf pendayagunaan laznas LMI Area Magetan	Profil Informan
MJ	Oke baik untuk LMI sendiri sudah berapa lama pak ?	
HR	Kalau saya sejak tahun 2011 jadi mungkin sekitar hmm 11 tahun seperti itu 11 tahunan	Profil Informan
MJ	Itu di pendayagunaan ?	
HR	Tidak, yang pertama kita, ee saya dimana itu petugas pengambil zakat atau di ppz kalau sekarang seperti itu, terus ke staf pendayagunaan kembali lagi ke ppz, ke staf pendayagunaan, kembali lagi ke ppz, terus yang terakhir kembali ke staf pendayagunaan	Profil Informan
MJ	Masya Allah, jadi eee memang ee antara ppz dan staf pendayagunaan ya, ruang lingkupnya baik, mungkin ijin tanya di LMI ini apakah magetan ya khususnya LMI magetan ini apakah membina mustahik disabilitas ?	
HR	Iya insya Allah seperti itu, kita punya mitra yayaysan widama yang disitu adalah salah satu Yayasan yang anggotanya itu adalah keseluruhannya adalah anggota disabilitas, seperi itu	Program Disabilitas LMI Magetan
MJ	OOO baik jadi eee meng apa Namanya membina anggota Yayasan widama?	
HR	Wira daksa Utama	
MJ	Wira daksa Utama, itu bantuannya apa saja pak kalau dari LMI Magetan bisa cerita ?	
HR	Selain membantu di bidang pembinaan, kita juga membantu bidang	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	ekonomi yang salah satunya adalah modal usaha untuk pengadaan alat untuk anyaman, bahan baku untuk anyaman, plastic dan sebagainya.	
MJ	Oke	
HR	Dan selain itu juga kita, secara ap aitu insidental atau kegiatan yang tidak rutin itu kita misalnya Ramadhan kita membagikan zakat fitrah, kalau di hari raya qurban itu dalam rangka untuk memberikan apa itu subsidi katakanlah seperti itu subsidi bantuan sedikit untuk eee ketahanan pangan para anggota widaksa	Intervensi Pendayagunaan
MJ	Jadi selain bantuan modal dan juga bantuan sifatnya karitas itu ya ?	
HR	Kartias itu ya	
MJ	Dalam bentuk sembako, qurban dan sebagainya, selain itu kenapa harus disana pak bantuan disana itu kenapaa?	
HR	Ya kita meliaht yang pertama itu ketika melihat semangat mereka ketika mau pengen mandiri, kenapa, yang pertama kita bantu adalah kebutuhan modal usaha memang kita pancing agar mereka punya keinginan untuk bisa mandiri, jadi tidak tergantung pada orang lain, seperti itu bisa menghidupi dirinya sendiri gitu soalnya sebagai salah satu tujuan laznas lmi untuk memandirikan para mustahik seperti itu	Intervensi Pendayagunaan – Bantuan Produktif
MJ	Okee terus selain modal sama bantuan karitas mungkin apakah ada bantuan lain yang tadi supaya mandiri ya, apa ada bantuan lain yang sifatnya pelatihan keterampilan dan sebagainya mungkin bisa diceritakan Pak Heri,	
HR	Selain yang berupa barang ataupun materi kita memberikan pembinaan yang salah satunya adalah pertama ya dibidang keagamaan kita memberikan pembinaan TPAD yang dikhususkan eee anggota widama yang utama yang belum bisa Al Quran jadi mulai dari 0 itu yang bidang keagamaan dibidang keterampilan kita memberikan pelatihan, termasuk pelatihan anyaman,	Intervensi Pendayagunaan - Spiritual
HR	pelatihan packaging, jadi seperti itu, selain itu kita membina di bidang marketing salah satunya adalah matching fund atau digital marketing, salah satunya adalah google bisnis dan seperti itu contohnya,	
HR	selain itu juga memberikan pembinaan di keuangan, manajemen keuangan mulai dari pengeluaran pemasukan dan sebagainya kita bina dan salah satunya adalah kita kerjasama dengan unair dalam beberapa waktu lalu nah tim mfua disitu ada materi digital marketing dan juga pembinaan untuk manajemen keuangannya seperti itu seperti itu yang kita lakukan	
HR	Kita juga bekerja sama dengan Pembina ukm, ukm juga disitu juga ahli packaging, dan beberapa waktu lalu melakukan kegiatan packaging di rumah pintar ya LMI seperti itu, insya Allah seperti itu	
MJ	Jadi tadi ada secara spiritual TPAD, terus secara keterampilan anyaman pencatatan keuangan packaging oke, Kira kira menurut jenengan apa Namanya program tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan mustahik disabilitas ?	
HR	Insya Allah pasti meningkatkan, ketika mereka mau bekerja keras, eee melaksanakan apa yang kita lakukan dari para ahli yang sudah disampaikan, dalam bidang keuangan , manajemen dan sebagainya, tinggal menguatkan motivasi kepada anggota tersebut agar tetap optimis keterbatasan apa itu tapi mereka bisa mandiri, dan Alhamdulillah ternyata dengan bantuan ini memberikan motivasi sendiri sehingga selain kita membantu marketing dan sebagainya akhirnya ternyata dengan mengenal banyak orang, ternyata untuk penjualan dan sebagainya jadi lebih luas, tidak melulu di pasar kecil atau dititpkan di orang, dulu seperti itu, jadi	Intervensi Pendayagunaan - Campaign dan Edukasi

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	lebih banyak pihak luar yang tau ketika kita memblow up lah kegiatan kegiatan mereka di umum.	
MJ	Hasilnya apa saja pak dari pelatihan-pelatihan tersebut ? Mungkin ada anggota mustahik disabilitas yang pernah cerita hasilnya dari atau jenengan waktu, monitoring kesana ?	
HR	Hasilnya adalah ketika salah satu disana memberikan pelatihan untuk anyaman motif motifnya tidak melulu seperti dulu, lebih banyak motif yang dihasilkan seperti itu, di penghasilan juga meningkat seperti itu, jadi untuk kebutuhan keluarga dan sebagainya akhirnya lebih sejahtera, dan ada salah satu bu supartini, yang dulunya itu masih apa itu sampingan sekarang sudah full untuk membuat anyaman, setiap hari membuat anyaman terus, kita membantu memarketingkan akhirnya ada pihak luar yang memesan dan sebagainya.	Intervensi – Membuka Pasar
MJ	Oke siap lalu dari ini apa mulai kenal mitra tersebut awalnya bagaimana ?	
HR	Awalnya ketika salah satu pegawai laznas lmi, yang itu adalah Bu Winarsih, mengena atau mendapatkan salah satu fasilitator program LMI di wilayah setempat itu juga termasuk anggota ap aitu saudara dari fasilitator tersebut mendapatkan cerita dari ketua widama tersebut akhirnya memfollow up ke bu winarsih dari informasi fasilitator dari LMI, setelah kita follow up ternyata Alhamdulillah, sampai sekarang kitab isa bekerja sama , akhirnya kita lebih banyak tau apa yang itu di widama tersebut, banyak usaha sebenarnya kalau kita mau angkat usaha tersebut, ada keterampilan, ada jasa, ada apa itu umkm umkm yang dengan itu ada itu mamil makan dan minuman. Masih banyak.	
MJ	Berarti waktu ada informasi itu dilakukan survey kesana langsung ya?	
HR	Kita bertemu langsung dengan Yayasan widama tersebut, termasuk para anggota, yang pertama itu pengajuan modal usaha, kita pancing dengan modal usaha, dimana yang itu pengadaan untuk anyaman dari bahan plastic tersebut	LMI Intervensi ekonomi
MJ	Oke siap	
HR	Akhirnya berkembang kepada bidang -bidang yang lain	
MJ	Berarti berangkatnya dari ekonomi terus warga disana tertarik	
HR	Warganya tertarik akhirnya sampai sekarang Alhamdulillah masih terjalin untuk kegiatan pembinaan dan sebagainya	
MJ	Kalau secara spiritual itu ada dampaknya pak ?	
HR	Pasti insya Allah dengan seringnya kegiatan TPA D tersebut, salah satunya pembinaan fasilitator dari LMI, diberikan tausyiah dan sebagainya akhirnya spiritual meningkat keigninan untuk ber agama semakin meningkat seperti itu termasuk mungkin baca tulisnya sudah mulai baik dan ap aitu yang sudah fasih itu ternyata membuat grup untuk tilawah seperti itu untuk ap aitu khataman lah khotmil quran jadi satu bulan untuk mengkhatamkan 1 Al Quran dari berbagai para anggota lainnya	Intervensi Pendayaunaan- Spiritual
MJ	Kalau TPA D tadi berapa kali sekali berapa minggu sekali?	
HR	Seminggu sekali di hari ahad	
MJ	Hari ahad, oke kira-kira apa menurut pengalaman jenengan apakah ada perbedaan intervensi apa bantuan antara mustahik yang disabilitas sama non disabilitas? Ap ada perbedaan pendayagunaannya?	
HR	Sebenarnya secara bantuan sama, karena sama Cuma bedanya temen-temen widama apa itu tuna daks aini, motivasinya lebih baik lebih baik lebih kuat jadi untuk meningkatkan dirinya ini lebih baik daripada yang non sewu sudah normal mungkin ya beranggapan ya seperti itu tapi ini	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	yang perbedaannya orang yang tanda kutip adalah keterbatasan fisik ternyata dengan motif dengan setinggi itu ternyata lebih baik dengna yang lain	
MJ	Masya Allah jadi terkait motivasi, kalau tantangannya sendiri pak untuk yang tunadaksa?	
HR	Itu tantangannya memang karena mereka keterbatasan fisik akhirnya untuk mobilitas itu sangat, ada kendala di mobilitasnya, kalau untu kkegiatan keluar, itu perlu bantuan orang lain, ambillah kemarin juga ada salah satu apa itu di darma tersebut dengan semangat tersebut akhirnya mendapatkan, eee ada salah satu donatur yang memberikan motor untuk disabilitas tersebut sehingga mobilitasnya lebih mudah seperti itu	Tantangan Pendayagunaan
MJ	Kalau dalam biasanya pak heri pendampingannya kesana biasanya apakah bagaimana prakteknya atau prosedurnya seperti apa ? Saat pendampingan?	
HR	Yang pertama pasti kita ingin melihat dari 0 nya dulu, dari pengalaman tadi itu, dan sampai sekarang seperti apa ada beban apa ? yang kedua yang pertama adalah saya memberikan motivasi yang penting, ketika motivasi itu kuat dan mengena insya Allah musthaik itu pasti pengen meningkat pengen keluar dari kekurangan seperti itu, jadi pengen lebih baik dari keadaan sebelumnya, ternayta Alhamdulillah dengan sering dibina yang kita monitoring ada rasa semangat itu pasti ada seperti itu	Identifikasi Kebutuhan Mustahik
MJ	Berarti di LMI sendiri ini ya apa Namanya, mengoptimalisasi kemampuan mereka juga ya ? Oke dengan beberapa pelatihan-pelatihan pelatihan tadi	
HR	Sesuai dengan kebutuhan mereka	
MJ	Disesuaikan dengan kebutuhan mereka	
HR	kira-kira dengan usaha seperti ini pelatihan apa yang cocok seperi itu ? Tidak semua itu disamaratakan	Identifikasi Kebutuhan Mustahik
MJ	Jadi dari prosedur survey tadi ya ? Siap Eee tadi ada TPAD, kira kira kenapa perlu ada pembinaan spiritual itu ?	
HR	Spiritual adalah salah satu motivasi tersendiri bagi setiap orang jadi ketika spiritualnya bagus maka insya Allah yang lainnya ikut baik, kalau menurut say aseperti itu spiritual itu penting karena ada dari dirinya pribadi sendiri, jadi bukan karena orang lain seperti itu jadi spiritualnya masing-masing anggota ketika baik maka apa yang diinginkan juga menjadi salah satu motivasi untuk mereka lebih baik lagi	Alasan Adanya TPA Dewasa
MJ	Di LMI sendiri eee monitoring evalausi tadi mungkin bisa diceritakan bagaimana prosesnya ? apakah ada laporan kayak eee progress usaha dari temen temen disabilitas tersebut untuk monitoringnya ?	
HR	Kalau secara ekonomi tentunya kita melihat data keuangan ya, pembukuan sebagainya menjadi salah satu poin yang mungkin perlu ditingkatkan seperti itu jadi karena memang kebiasaan kebiasaan itu umkm orang kampung itu biasanya penting dapat order dijalankan, jadi tidak ada pencatatan akhirnya tidak tau perkembangan usahanya walaupun mereka mengakui setiap hari ada orderan membuat terus produksi terus jadi tidak bisa melihat perkembangan, bisanya secara fisik saja jadi usahanya tetap jalan tapi orderannya nambah, secara nominal untuk bisa mengetahui pembukuan yang baik, maka mereka sempat dilakukan pembinaan manajemen keuangan tujuannya seperti itu, berhubung para anggota juga orang desa, mungkin secara nulis nulis kurang telaten akhirnya kurang maksimal, tinggal bagaimana kedepan, memberikan motivasi keuangan	Monev – Alasan Pelatihan Pencatan Keuangan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	tersebut apakah dibuat secara ada penanggung jawab tersendiri seperti itu itu kita sempat pengen membuat koperasi bagi mereka, jadi perkembangan usaha bisa dilihat dari perkembangan koperasi bagus, jadi ketika perkembangan koperasi bagus, maka perkembangan anggota juga bagus	
MJ	Biasanya laporan dari mereka apa ada laporan ? apa ada laporan yang dilakukan di LMI?	
HR	Tidak ada, hanya lisan saja, Cuma perkembangan usaha, sama berkunjung juga mereka	Monitoring dan Evaluasi
MJ	Lalu apakah ad aini, apa Namanya terkait harapan untuk kepada masyarakat untuk msutahik disabilitas ini ?	
HR	Harapannya dari kami selaku lazna lembaga amil zakat dan tentunya juga mengelola dana umat itu dana-dana yang kita gelontorkan itu juga bisa dimanfaatkan pemanfaatannya, tidak Cuma menerima setelah itu selesai, karena itu pertanggungjawaban kita ketika membantu memang orang yang kita bantu itu semangat menggunakan dana-dana yang kita perbantukan seperti itu	Harapan Lembaga Zakat
MJ	Oke siap, eee terakhir mungkin pak tad ikan ada TPAD ,apakah ada monitoring terkait perubahan spiritualnya di setiap anggota yang ikut itu?	
HR	Itu kita monitornya lewat pembinanya, jadi laporan pembinanya tersebut yang kita, kita minta laporan, jadi bagaimana kah kehadirannya jadi bagaimanakah semagantnya untuk para anggota itu belajar, kita bisa melihat dari laporan pada pembinanya seperti itu, ada fasilitator dari LMI ketika itu baik dan ternyata juga hasilnya dari feedback anggota juga mengatakana berterimakasih ataupun senang dan semangat berarti salah satu poin tolak ukur berarti disitu sangat-sangat baik seperti itu	Monitoring dan Evaluasi
MJ	Oke baik, mungkin itu saja pak Heri dari saya terimakasih atas waktunya, semoga LMI Magetan terus bermanfaat untuk umat dan juga semakin berkah donatur dan mustahiknya juga, Assalamualaikum	
HR	Aamin, Wasalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh	

Informan	8
Narasumber/Status	Agus (AG) - Mustahik Disabilitas Binaan LMI Magetan – Usaha <i>Online Dropshipper</i>
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	<i>Open Ended</i> (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Selasa, 19 Juli 2022
Lokasi	Sekretariat Yayasan Wira Daksa Utama

Intisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Bismillahirrohmanirrohim Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh	
AG	Waalaikumsalam	
MJ	Perkenalkan nama saya Jejen saya dari Universitas Airlangga terkait apa Namanya pelatihan atau pendayagunaan di LMI Pak, mungkin jenengan bisa kenalan dulu siapa Namanya, umurnya berapa?	Perkenalan
AG	Nama saya Agus, eee asli dari Magetan ya saya disabilitas daksa, eee bersama Widama sinergisitas dengan LMI kami pernah mengikuti	Profil Informan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	pelatihan tas anyaman, kemudian digital marketing, dua sesi, kemudian, eee <i>packaging</i> dan juga apa ya penanggulangan bencan waktu hdi itu	
MJ	Kira-kira dampaknya apa pak terkait pelatihan-pelatihan itu ke jenengan ?	
AG	Karena saya jualan online, jadi yang paling berdampak mungkin eee digital marketing ya digital marketing, saya mengenal bagaimana cara eee memoto mengambil gambar yang bagus, kemudian jualan online, lebih mengenal sasaran, biasanya kalau saya itu jualan hanya bla bla bla hanya seperti saya sebutkan apa eee jenis eee jualannya, nah waktu pelatihan itu kita disarankan membuka lebih dulu seperti misalkan memberikan wawasan misalkan soal baju gimana apa caranya memakai pakaian yang baik atau gimana misalkan kita punya produk seperti misalkan produknya itu teknologi, maka kita diawalnya kita terangkan bagaimana cara menggunakan teknologi itu, jadi eee penonton atau pemirsa bisa melihat eee tertarik dengan argument kita di depannya, jadi enggak jualan melulu gitu	Dampak Intervensi LMI
MJ	Oke jualannya apa pak yang selama ini?	
AG	Kalau dulu itu saya seperti fashion pokoknya seperti jaket, celana jeans, tas juga sehabis pelatihan itu yang saya eee ingat itu ya biasanya kan kalau saya foto paling kita foto gitu aja, misalnya saya punya produk tas batik misalkan saya foto gitu aja, setelah itu ada dipelatihan itu ditawarkan pakai canva, padahal saya sudah punya, Cuma tidak saya pernah saya pakai, akhirnya kok ternyata hasilnya gambarnya itu lebih bagus, kemudian lebih menarik ya tidak eee lebih menarik dan lebih elegan.	Profil Usaha
MJ	Oke jadi foto produknya itu bisa menarik jaketnya tadi ya ? Selain itu apa lagi pak dampaknya dari pelatihan yang dilakukan oleh LMI ? Apakah di digitalnya ? Diajarin apa selain canva, selain foto produk, mungkin bisa cerita ?	-
AG	Kita juga diajarin untuk bikin apa, google bisnis ya, kebetulan waktu kemarin waktu pelatihan sama temen-temen banyak yang belum tau tentang google bisnis, setelah itu kita mengenal, ternyata memang digital marketing itu sangat penting sekali di masa sekarang itu, walaupun sebenarnya teman-teman itu buka facebook atau apa, tapi banyak yang belum menggunakan kalau saya sendiri juga kalau marketplace paling difacebook ya di shopee ya belum, padahal saya daftar ya, tapi belum berani, shopee itu. Dampaknya kalau google bisnis itu minimal kita punya lokasi map kit acari misalkan jualan jaket misalkan, barang disana tidak ada tapi kan foto-fotonya ada gitu, misalkan lokasi sudah ada nomor telepon sudah ada bisa langsung, terhubung gitu	Intervensi LMI
MJ	Nggih jualannya itu, sebelumnya di google bisnis sama sesudah google bisnsi ada perubahan gak pak ?	-
AG	Kalau sebelumnya itu kebanyakan saya, apa Namanya dekat-dekat COD, terus lewat google bisnis itu bisa lebih jauh kemudian, bisa lewwt transfer COD juga	Dampak
MJ	Namanya apa pak di google bisnis itu Pak Agus ?	
AG	Jaket keren dan tas murah	
MJ	Di maps ada ya ?	
AG	Iya, Lokasinya dikiri kota	
MJ	Tapi passionnya pak Agus apa sebenarnya kemampuannya memang bisa apa Namanya jualan fashion bisa digital gitu ya memang gimana ?	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
AG	Eee saya bergabung di Widama awalnya memang saya hobi foto-foto akhirnya saya disearahin bagian dokumentasi, saya kembangkan sendiri, wah ada pelatihan digital, tertarik akhirnya bisa bukan hanya youtube, bukan hanya buat mainan tapi apa Namanya, lewat Yayasan ini kan bisa media sosial	Kemampuan Dasar Mustahik
MJ	Selain itu pak, pelatihan digital apa lagi yang kira-kira apa Namanya ? Kena yang berdampak ? Spiritual mungkin atau hal-hal lain.	
AG	TPAD walaupun saya sudah bisa ngaji, tapi saya bersama teman-teman ikut mensupport, karena istri saya belum bisa sama sekali, saya mendampingi istri, jadi bagian dari temen-temen ngaji	Bentuk Intervensi Spiritual
MJ	Jadi dengan adanya apa Namanya TPAD jadi istri jenengan bisa ikut belajar mengaji?	-
AG	Kalau dirumah paling	-
MJ	Ya jadi ada temannya belajar sama sama ya, siap siap, Terus masalah apa yang ditemui apa, ada gak? Atau hambatan ?	-
AG	Kalau masalah bisni banyak sih sebenarnya, sejauh ini saya belum bisa melayani COD, kalau COD ditempat itu biasanya saya masih melewati perantara ya, missal saya punya supplier misalnya disana, langsung dia yang kirim tapi ruginya bisa punya nomornya, tapi kan lebih banyak cod sendiri, tapi ya mungkin harus ada plus uang bensin.	Permasalahan disebabkan disabilitas
MJ	Kalau hambatan sendiri jenengan terkait disabilitas ini apa pak? Yang jenengan rasakan hambatannya. Apakah ada atau gak ada hambatann ?	-
AG	Semuanya pasti ada, pengennya kan kalau jualan online kan bisa sampingan, pengennya mungkin bisa sambal produksi apa, jualan online juga, in ikan masih di online, karena saya dionline lebih bisa mendampingi temen-temen itu disetiap kegiatan ikut, seperti mbak parti jahit kalau sudah ramai gak bisa, makanya hamper disetiap acara saya sama bu sri, kayaknya saya selalu ada, karena memang kegiatan saya online.	Harapan
MJ	Memang basicnya sukak selama ini online ya jasa jasa online ya ? Lalu terkait apa Namanya dampak LMI tadi bantu apa aja pak mungkin bisa cerita lagi?	
AG	Banyak sekali sebenarnya, eee selain di pelatihan tas anyaman itu, pernah membantu modal usaha berupa bahan tas anyaman ke beberapa temen-temen widama itu, kemudian membantu pemasaran juga kemarin kemudian produk coffee juga, semakin jadi pendukung dan juga pemasarannya. Yang ada lagi seperti zakat, qurban, kemudia kemarin yang paling itu motor ya, motor roda tiga yang salah satu temen kita yang kebagian, bahkan ini ada kelanjutannya	Bentuk-bentuk bantuan dari LMI
MJ	Apresiasi ya? Berarti kalau saya lihat dampak buat jenengan sendiri di dokumentasi foto ya fotonya biar lebih bagus, ada google bisni dan juga apa Namanya bisa lebih pasarnya bisa lebih luas lagi ya, mungkin ada pesan-pesan pak buat public buat kaum kaum disabilitas ini bagaimana ?	-
AG	Pesan pesannya mungkin ee begini y akita berjuan untuk disabilotas, intinya buat temen temen disabilitas entah itu Yayasan widana widama atau komunitas yang lain intinya untuk disabilitas, itu saja	Pesan Untuk Disabilitas
MJ	Terimakasih pak Agus atas waktunya semoga sehat dan sukses selalu	

Informan	9
Narasumber/Status	Hartini (HA) - Mustahik Disabilitas Binaan LMI Magetan – Usaha Jahit
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	<i>Open Ended</i> (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Selasa, 19 Juli 2022
Lokasi	Rumah Informan, Magetan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Bismillahirrohmanirrohim Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh Ngapunten, Saya dari Surabaya, dari Unair, ya saya Jaenudin, ingin mau apa Namanya apa mau silaturahmi ke jenengan selaku dari anggota widama nggih, dan mungkin mau tanya tanya terkait bantuan dari LMI dan dampaknya apa buat panjenengan, nanti bisa cerita, seperti itu, mungkin sebentar aja, gak lama-lama, gak usah tegang, mungkin bisa perkenalan dulu, namanya, umur nya sekarang berapa lalu aktivitasnya apa monggo?	Salam
N	Waalaikumsalam, Nama kulo Harrtini, umur saya 43 tahun, terus aktivitas saya jahit dan membuat tas anyaman.	Profil Informan
MJ	Oh membuat tas anyaman niki nggih? Lalu menjadi anggota widama tahun pinten bu ?	
N	Tahun 2019	
MJ	Dan dulu pernah ikut pelatihan apa saja atau bantuan apa saja yang diberikan sama LMI ?	
N	Dari bantuan LMI itu semenjak jadi anggota WIDAMA itu, ada bahan tas yang diberikan satu gulung dari LMI, dan ada pelatihan apa ya, pelatihan anyaman tas motif, pelatihan pencatatan keuangan.	Bentuk Intervensi
MJ	Alhamdulillah, jadi pelatihan anyaman sama digital marketing, oh iya pencatatan keuangan? Tapi dari pelatihan tersebut yang paling berdampak menurut bu hartini apa, pelatihan yang mana ? Di apa Namanya yang di jalankan ?	
N	Yang dijalankan pembuatan tas motif, keuangannya juga jalan.	Bentuk Intervensi
MJ	Ada pencatatan keuangan?	
N	Nggih	
MJ	Tapi dasarnya jahit nggih ?	
N	Nggih dasarnya jahit	
MJ	Kalau tas motif itu dulu diajarin apa saja ? Mungkin bisa cerita bu?	
N	Dari awal pembuatan itu, model-model biasa, terus diberi tambahan motif itu.	
MJ	Ooo nggih, mboten usah tegang bu hehehehe Nggih niki opo eee monitoring bantuan mawon atas bantuan-bantuan dari LMI sekirone nanti ada perlu tambahan lagi yang bisa dikembangkan, nanti bisa jadi usulan niku? Kalau hambatan sendiri nopo bu?	
N	Hambatannya pemasaran	Hambatan
MJ	Tapi rata-rata tas anyaman ini berapa per bulan pesanannya ?	
N	Ya ga pasti, kadang ada pesanan kadang ada gak, tapi bikin terus ini setiap hari	Hambatan
MJ	Lalu berapa kisaran harga nominalnya berapa omsetnya ta situ berapa harganya?	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
N	Kalau yang kecil sendiri itu ada 10 ribu, ada yang 15, terus 20 ada 30, yang sering diminati yang 10 ribuan, yang kecil buat selamatan. Itu yang paling diminati, kalau tas motif itu kan jarang yang beli, harganya agak mahal, karena bahannya double gitu.	Usaha – Harga Jual Tas Anyaman
MJ	Tingkat kesusahannya ?	
N	Iya dibuat anyaman dulu terus diberi motif, tapi bahannya double gitu lo	
MJ	Terus apa namanya sebelumnya, sebelum ada pelatihan, itu jenengan sudah bisa buat anyaman apa belum?	
N	Bisa diajari dari dinas sosial, tas motif bias aitu, nggih, terus dikembangkan, itu dari LMI diberi pelatihan tas motif.	Kemampuan Dasar - Pengembangan
MJ	Nggih, lalu sama penghasilan itu berdampak ndak tas anyaman ini?	-
N	Hasilnya kecil	-
MJ	Yang besar apa ? dari aktivitas itu ?	-
N	Dari jahit	Penghasilan Utama
MJ	Berarti utamanya jahit, anyaman sebagai?	
N	Sampuingan, kalau jahitnya lagi sepi bikin tas	Penghasilan Tambahan
MJ	Berapa bu kira-kira perbulan ? kalau diperkirakan?	
N	Ya gak pasti,	
MJ	dari jahitnya ? dari anyamannya ?	
N	Kadang 400, kalau ada pesanann ada, ramainya by moment ya, ada orang hajatan.	Profil Usaha
MJ	Jadi anyaman ini buat tambahan penghasilan ya ? Sampingan	
N	Iya, Cuma tadi yang fokus beralih ke anyaman, bu supartini tadi itu kalau kita mentok tadi kekiri	
MJ	Nggih, ya ini ya orangnya lagi di Mojokerto?	
N	Iya, ambil kaki palsu	
MJ	Kalau ini secara spiritual ada TPAD ya ? Itu dampaknya seperti apa? Apa ikut TPAD itu? Sebelumnya apa bisa ?	
N	Sebelumnya belum bisa, terus ikut jadi bisa,	Dampak Intervensi Spiritual
MJ	Itu berapa hari ?	
N	Setiap hari Minggu, seminggu sekali	
MJ	Sekarang jilid berapa ?	
N	Sudah tahsanah, cuman 1 lembar 7, 1 jilid itu 7 lembar aja	
MJ	Jadi sebelumnya	
N	Jadi sebelumnya belum bisa ngaji, ya sekarang bisa ngaji	Dampak Intervensi Spiritual
MJ	Sekarang ada grup khotmil quran?	
N	Itu yang ikut saya kan belum bisa	
MJ	Jadi sekarang fokus di jilidnya ya ?	
N	Iya	
MJ	Bu Hartini, dulu jahitnya dari mana ? Sekolahnya belajarnya ?	
N	Sekolahnya di panti sosial bina daksa di Pasuruan, Bangil Pasuruan, belajarnya 1 tahun, habis itu ikut orang di Surabaya sana, diajarin jahit juga terus mandiri sendiri	Identifikasi Kemampuan Dasar

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Alhamdulillah, mesin jahitnya?	
N	Waktu itu dari panti, terus yang lainnya beli sendiri, yang putih itu pemberian dari dinas sosial, waktu itu ikut pelatihan kewirausahaan di Malang, lalu dapat mesin yang putih.	Kemampuan Tambahan
MJ	Latihannya jahitnya, tahun?	
N	Tahun 1998	Kemampuan Dasar
MJ	Itu pelatihan setahun, di bangil pasuruan?	
N	Iya	
MJ	Kalau jahit ini kendalanya apa ?	
N	Sebenarnya jahit itu kan harus cepet, harus cepet jadi, kurang tenaga kalau banyak	
MJ	Tapi lancer terus ya ? Gak pernah sepi ya ?	
N	Alhamdulillah	
MJ	Berarti tadi memang akhirnya tambahannya ini ya ? apa anyaman ya ?	
N	Iya	
MJ	Tapi menuru bu Hartini anyaman ini bagaimana, manfaat nya bagaimana bisa anyaman ini apa manfaatnya karena pelatihan ini?	
N	Iya bisa mendapatkan penghasilan itu tadi, selain jahit juga ada sampingannya gitu lo mas, jadi gak nganggur.	Dampak Kemampuan Tambahan
MJ	Jadi kalau jahitnya lagi sepi, anyaman, oke jadi Jadi bermanfaat programnya LMI, apa lagi yang motif ya ?	
N	Iya	
MJ	Bu Hartini ini apa , mulai pencatatan kapan bisa ?	
N	Ini bulan januari kemarin	
MJ	Januari sampai?	
N	Januari sama february, habis itu enggak lagi	Progres Pencatatan Keuangan
MJ	Kendalanya apa ?	
N	Kadang saya itu lupa menyatat itu, jadi belum terbiasa	Hambatan Pencatatan Keuangan
MJ	Tapi secara ininya mudah apa endak?	
N	Ya mudah sebenarnya ini, pengelolaan kita berapa penerimannya berapa, Cuma secara kebiasaan masih beum	
MJ	Nah itu perlu dibiasakan, supaya kita bisa tahu, pendapatan kita berapa perbulan, ini dapat pelatihan dari LMI ya	
N	Nggih	
MJ	Oke terimakasih hehe	
N	Sama-sama	

Informan	10
Narasumber/Status	Supartini (SU) - Mustahik Disabilitas Binaan LMI Magetan – Usaha Anyaman
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Selasa, 19 Juli 2022
Lokasi	Via Whatsapp Call

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh hehe, bu mohon ijin ngapuntent nggih. Kulo jejen dari Unair, apa, saya mau mewawancarai Bu Supartini terkait bantuan bantuan yang sudah diberikan oleh LMI, dan dampaknya apa kepada jenengan seperti apa?	Salam
SU	Waalaiikumsalam, nggih monggo, itu sangat membantu saya	
MJ	Mungkin bisa perkenalkan dulu bu, namanya siapa ee usianya sekarang aktivitas nya apa monggo bu ?	
SU	Nama saya Ibu Supartini, dari lembeyan Magetan. Eee pekerjaan saya merajut tas itu, tas itu mas tas anyaman, yang dari LMI juga.	Profil Informan
MJ	Masya Allah, sekarang apa namanya usahany apa tadi?	
SU	Eee bikin tas anyaman itu, sehari-hari ya itu nggih	Usaha Informan
MJ	Sebelumnya sebelumnya ada usaha anyaman apa bu biasanya ?	
SU	Anu titip sayur itu titip gorengan itu, titip kan di warung, itu, paklek bakul sayur,	Profil Informan
MJ	Titip sayur gitu bu?	
SU	Nggih	
MJ	Lalu apa namanya kenapa kok sekarang jadi usahanya di anyaman bu Supartini?	
SU	Iya sekarang kalau titip sayur itu kan, kadang pakleknya itu datang, kadang endak, terus kulkasnya gak punya, titip sana sini saya anterkan sendiri itu gak anu, kalau tas ini kan ada pengepulnya sama bu lura ketapen itu, saya yang bikin saya anter kesana, gak basi, gak rusak itu sekarang itu.	Alasan Pindah Ke Usaha Anyaman
MJ	Jadi lebih enak ya bu sekarang di anyaman itu ?	
SU	Nggih	
MJ	Sebelumnya LMI bantu apa saja nggih bu bantu jenengan ?	
SU	Ini bantu dapat bahannya ini, terus bantu ya ngaji ngaji bersama di LMI sana, bantu apa ya, pokoknya bantu kita	Intervensi Pendayagunaan LMI
MJ	Kalau anyaman itu sebelumnya tau atau bagaimana bu ?	
SU	Sudah tau, tadinya taunya cuma ini sekarang kalau dari LMI itu dibantu bikin tas nya yang seperti ini,	Dampak Intervensi
MJ	Ooo yang bermotif nggih	
SU	Nggih, kalau dulu taunya bikin yang seperti ini, yang biasa terus sekarang LMI dibantu bikin model-model yang motif	Dampak Intervensi
MJ	tasnya motif itu yang mana bu?	
SU	Yang ini yang seperti ini	
MJ	Kalau adanya motif ini dampaknya apa bu yang pelatihan anyaman ini?	
SU	Ya membantu juga mas, kadang ada yang pesan seperti ini, kadang ada yang motif, sering ada membantu membuat saya itu mas.	Dampak Intervensi

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Jadi lebih ini ya bu, lebih bervariasi?	-
SU	Nggih-nggih ada yang motif ada yang suka ini	-
MJ	Harganya pinten bu, kalau yang motif kalau yang biasa?	-
SU	Kalau yang biasa itu yang kecil seperti ini, kecil itu 20 25, kalau yang besar itu sampai 65 60 gitu	Penghasilan Utama
MJ	Itu yang biasanya beli yang motif itu siapa yang beli biasa itu siapa?	
SU	Orang-orang tetangga itu sering beli motif yang besar tapi buat kondangan yang besar itu kalau orang dusun itu yang besar itu buat kondangan besar besar anu yang besar kayak gini mesennya, kalau yang kecil yang tanggung itu kadang ada yang pesan buat selamatan buat apa itu sampai 50, sampai 60 biji itu.	Karakteristik Pasar Anyaman
MJ	Masyaallah siap, kalau terkait ini bu apa penghasilan sekarang sama sebelum titip titip sayur itu bagaimana?	
SU	Ya sekarang lebih anu sekarang, daripada itu.	
MJ	Perbulan biasanya berapa bu kalo yang sekarang ini kalau yang titip sayur juga berapa mungkin bisa dibandingkan	
SU	Ya jauh bandingannya jauh kalau sekarang kalau ada pesanan lima puluh itu, umpama yang harga 13 kali 50 berapa, kalau sayur paling paling kita dapat sehari itu 25 20 ribu gitu aja, Hehehe Jauh.	Perbandingan Usaha
MJ	Tapi ini dikerjakan ramai-ramai nggih, nanti kalau pesenan banyak gitu?	
SU	Anu kalau pesenan banyak iya, ada empat orang yang bikin gini, kalau pesan sedikit 25 25, orang empat, ya dibagi.	
MJ	Siap siap, bu supartini ngapunten terkait keterbatasan bu Supartini opo nggih ?	
SU	Keterbatasan fisik?	
MJ	Kaki atau tangan?	
SU	Kaki	Alasan Tunadaksa
MJ	Itu nopoh dari kecil atau bagaimana ? mungkin bisa cerita bu awalnya bagaimana?	
SU	Awalnya itu saya kerja jadi TKI, luar negeri, di Saudi, keseleo itu, jalannya itu mas, terus enggak lama lama sampai setahun setengah terus sakit terus minta pulang ke Indonesia, udah gabisa bekerja disana, terus disini mulai 2006 sakit itu, berobat-berobat terus gak sempuh juga, 2013 terus diamputasi akhirnya	Penyebab Tunadaksa
MJ	Ya Allah, itu membatasi?	
SU	Lama 2006-2013 ada solusi amputasi ini, Cuma berbaring aja, sakit sakit terus	-
MJ	Sekarang berarti pakai alat bantu nggih bu?	-
SU	Nggih pakai alat bantu, pakai kaki palsu ini.	Solusi hambatan Karena Disabilitas
MJ	Kemarin yang ke Mojokerto itu	
SU	Nggih nggih yang kemarin ke Mojokerto itu, dapat itu.	
MJ	Sebelumnya pakai apa bu?	
SU	Ya juga pakai kaki palsu juga rusak, seperti ini yang rusak seperti ini.	
MJ	Bisa ditunjukkan bu?	
SU	Ini yang dulu seperti ini pakai karet, terus sekarang dapat baru kemarin ini dapat baru yang di Mojokerto itu,	
MJ	Alhamdulillah bu	
SU	Nggih, tapi yang lama aja dulu ini buat serepan, sayang.	Kemampuan Tambahan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Kalau ini bu terkait keterbatasan ini biasanya menghambat apa ? Maksudnya mempengaruhi menganyam gak ?	
SU	Menghambat, enggak kalau nganyam kan Cuma duduk kayak gini mas bikannya Cuma duduk, jadi gak menghambat, malah membantu dapat penghasilan, kayak saya.	Hambatan
MJ	Kalau mobilitas itu ke pindah-pindah ke antar rumah biasanya gimana? Eee apa diantar ?	
SU	Endak, naik sepeda motor sendiri?	
MJ	Ooo ada motor yang roda tiga	
SU	Endak, roda dua, kayak mio gitu	
MJ	Karnea pake kaki palsu ya?	
SU	Nggih siap, sebelumnya kecelakaan sudah bisa pakai sepeda motor jadi bisa.	
MJ	Alhamdulillah kalau terkait pendampingan di LMI apa saja bu yang didampingi datang survey atau bagaimana ?	
SU	Ada datang survey kesini, ada kita pergi kemana gitu, ada cara, ya itu ada ngaji itu?	
MJ	Dampaknya apa bu kalau ngaji?	
SU	Ya ngaji bersama itu di Yayasan apa itu ya mas, pokok nya ikut ikut.	
MJ	Bu Supartini bisa apa sebelumnya sebelumnya apa namanya ngajinya bagaimana ikut itu bagaimana ? Ada perbedaan ngga karena adanya pengajian itu ?	
SU	Ya ada perbedaan tadinya kalau tajwid belum lancer, sekarang sedikit- sedikit sudah bisa ada tajwidnya, tadinya Cuma asal-asal aja gitu, sekarang sudah sedikit-sedikit agak teratur gitu	Dampak spiritual
MJ	Ooo nggih berarti sebelumnya sudah bisa ngaji berarti tinggal diperdalam lagi nggih ? Disana ada beberapa anggota yang belum bisa ngaji sama sekali ya akhirnya ikut, akhirnya bisa kemarin kata bu Urti kalau ga salah itu.	
SU	Iya, kan ada beberapa orang gitu ya, yang belum bisa ngaji sama sekali ya	
MJ	Berarti yang titip sayur sekarang sudah gak diini lagi bu gak jalan lagi ya ?	
SU	Endak endak jalan nggih, endak, sering ruginya,	
MJ	Banyak ruginya, kalau yang anyaman ini bu terkait apa namanya eee penjualan terkait pemasaran bagaimana ?	
SU	Alhamdulillah penjualan ya lancar aja kadang kan ada pengepulnya itu Bu Lurah, kadang yang selamatan apa itu mesti pesan yang tas juga, Alhamdulillah ya lancer	Tersedianya Pasar Anyaman
MJ	Nggih Alhamdulillah, berarti eee biasanya jualannya lewat wa atau bu luraa atau pengepulnya apa eee namanya yang ngambil langganannya bu lurah?	
SU	Nggih bu lurah, bu lurah itu yang ngambil	
MJ	Itu bikin setiap hari kah ?	
SU	Iya setiap hari sayanya bikin, belum laku, bikin terus, nanti kalau ada pesanannya, sudah ada	
MJ	Itu perbulannya berapa ? Biasanya laku berapa tas gitu yang motif yang biasa?	
SU	Ooo kalau bulan ini ga setiap hari mas, kalau bulan ini saya itu 65, yang kecil yang selamatan itu yang motifnya sedang	
MJ	Nggih siapp, rata-rata penghasilan berapa bu kalau boleh berbagi bu anyaman ini?	
SU	Kalau anyaman itu, kalau dapat, berapa ya, kalau perhari ya sampai 600	Pendapatan kotor

Initial	Transkrip	Ide Pokok
	lebih, 700 sampean	anyaman
MJ	Lebih besa rya daripada yang titip sayur ini ya ?	
SU	Iya lebih besar, sayur paling 25 20 ribu, besar ruginya daripada untungnya, sayur	Pendapatan titip sayur (pekerjaan lama)
MJ	Kalau terkait ini sholat, puasa, itu jenengan sendiri bagaimana bolong-bolong atau lancer?	
SU	Alhamdulillah mas, kalau sholat sama puasa itu terus, kalau gak halangan, kalau perempuan kan ada halangannya itu Alhamdulillah saya jalani sebisa saya	Profil Spiritual
MJ	Alhamdulillah siapp terkait kemarin ada pelatihan packaging juga kah di LMI? Packaging apa namanya produk apakah bu Supartini ikut atau mboten ?	
SU	Ya yang itu yang bikin ap aitu kalo apay a pernah ikut apay a itu gak kok lupa saya ya ikut	
MJ	Plastik yang cara cara apa namanya yang memasukan supaya lebih menarik gitu tasnya dimasukin plastic	
SU	Nggih nggih nggih itu terus terus apa itu kalo mau lewat hape lewat shopee itu juga saya ikut itu.	Peatihan yang diberikan
MJ	Ooo pemasaran, tapi belum masuk shopee ya ?	
SU	Belum belum paham itu	
MJ	Berarti masih via wa via whatsapp sama via via apa aja tadi itu ?	
SU	Menawarkan saya itu difacebook itu ada, nggih ya seputar sini seputar lambeyan, seputar magetan aja tapi	
MJ	Tapi Alhamdulillah nggih bisa mencukupi mungkin kebutuhan untuk makan minum nggih?	
SU	Alhamdulillah kalo Cuma buat makan minum buat anak sekolah Alhamdulillah bis aini	Kecukupan dari Pendapatan Anyaman
MJ	Nggih bu mungkin terkait apa namanya eee hambatan selama ini ketika menjadi apa namanya disabilitas ngapunten kira kira apa bisa cerita ke kita suapaya kisa belajar gitu dengan jenengan?	
SU	Anggotanya memang kita terbatas ya kalo ada kerjaan yang mungkin saya inginkan tapi karena keterbatasan kita itu tadi, ya itu ya banyak sih	Hambatan Disabilitas
MJ	Jadi akhirnya apa sendiri ya usaha sendiri gitu ya ?	
SU	Usaha sendiri bagaimana menjangkau itu, agar bisa begini dari kita sendiri.	
MJ	Ngpaunten nggih bu ini saya banyak tanya, terakhir mungkin bu kira-kira terkait dulu kenal di LMI terus sama LMI itu bagaimana bu mungkin bisa cerita?	
SU	Anu dari Yayasan widama dari Bu Sri itu yang mengenalkan kita dengan LMI, nggih	
MJ	Nggih dari situ wawancara langsung dengan jenengan nggih ? survey gitu ya ?	
SU	Survey ten griyo, dugi sampe rumah	Proses Identifikasi
MJ	Hehee siap, kalau punya keahlian menganyam tahun berapa bu?	
SU	Tahun 2019 mulai belajarnya saya	Kemampuan Dasar
MJ	Oke siap siap, mungkin itu saja tadi, semoga sehat selalu bu semoga semakin sukses, mungkin saya foto sebentar nggih bu	
SU	Nggih	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Terimakasih semoga sukses selalu atas waktunya, anaknya juga, dan keluarganya. Assalamualaikum Warrahmatullahiwabarakatuh	
SU	Waalaiumsaam Warrahmatullahi Wabarakatuh	

Informan	11
Narasumber/Status	Abdul Wachid (AW) – Manajer Area LMI Mojokerto
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	<i>Open Ended</i> (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Kamis, 21 Juli 2022
Lokasi	Masjid Sabilul Khoiroh, Mojokero

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Nggih, bismillahirrohmanirrohim, Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh	Salam
AW	Waalaiumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh	
MJ	Perkenalkan nama saya Jejen, disini saya ijin untuk silaturahmi dan menanyakan terkait pendayagunaan disabilitas yang dilakukan oleh LMI Mojokerto nggih, mungkin bisa perkenalkan nama dulu pak usia sama sekarang jabatannya sebagai apa monggo?	
AW	Nggih, Terimakasih Mas Jejen, Nama Saya Abdul Wachid, usia ini menginjak 50 tahun, jabatan di Mojokerto ini sebagai manajer area	Profil Informan
MJ	Untuk jabatan ini mulai tahun berapa pak kalau boleh cerita pengalaman di LMI?	
AW	Kalau jabatan ini sebenarnya menggantikan, karena manajer yang lama itu pindah, dan jabatannya lama itu tahun 2021, bulan Februari kalau ndak salah seperti itu	Profil Informan
MJ	Sebelumnya sebagai apa pak? Eee dan kerja di LMI mulai tahun berapa ?	
AW	Saya gabung di LMI mulai tahun 2016, itu posisi saya juga distaff pdg kemudian merangkap sebagai admin pdg juga pendayagunaan juga pj kntor sampai sekarang pegang disitu.	
MJ	MasyaAllah jadi pengalaman sudah 6 tahun dan sudah pernah di pdg juga ya dan merangkap tadi, Kalau di LMI Mojokerto apakah memiliki mustahik disabilitas yang dibantu ?	
AW	<i>Kalau terkait dengan bantuan untuk disabilitas memang kita pernah ada tiga orang yang kita bantu dan itu terkait modal usaha dan itu untuk meningkatkan usahanya, ada yang jual mie ayam, ada yang kita upgrading mesin jahitnya seperti itu, karena mesin jahit yang lama tidak bisa support untuk mengerjakan lebih cepat gitu.</i>	Bentuk Intervensi LMI Mojokerto
MJ	Jadi apa namanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ya ? Kalau prosedurnya sendiri ketika mustahik datang sampai itu dibantu mungkin bisa cerita pak?	
AW	Mereka awalnya memang ada permohonan ya, tujuan untuk mendapatkan modal usaha dari LMI, tapi kita endak langsung memberikan modal begitu saja ya, saya harus survey terkait apa kebutuhan yang diinginkan, yang perlu diprioritaskan, itu yang dibantu.	Identifikasi Mustahik

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Berarti ada modal usaha sama ada yang sifatnya mungkin konsumtif atau karitas ya ? Eee itu syaratnya biasanya untuk mendapatkan modal usaha itu mustahiknya harus apa ? kriterianya apa kalau menurut pak Wahid ?	
AW	Yang Pertama memang kita ada istilahnya, ada istilahnya untuk administrasi ya, istilahnya syarat untuk mendapat, kita harus mendapatkan datanya, yang istilahnya itu ada A1, A2, A3, memiliki data calon-calon penerima manfaat	Identifikasi Mustahik
MJ	Kalau mustahik yang mendapat modal usaha tadi itu, apakah dia harus, eee punya mental siap untuk diberdayakan dulu, terus kalau misalnya karitas itu syaratnya bagaimana ? maksudnya ada gak perbedaan yang karitas sama modal usaha itu pak?	
AW	Kalau yang modal usaha itu sifatnya kebutuhan apa yang urgen itu yang kita bantu, tapi kalau karitas memang rata-rata apa istilahnya sudah jompo, yang sudah tidak berdaya, secara ekonomi, itupun kita setiap bulan, itupun kondisi yang kita tidak bisa berdayakan lagi.	Bantuan Produktif Bantuan Konsumtif
MJ	Berarti yang sifatnya tidak bisa diberdayakan itu karitas, lalu yang sifatnya karitas itu modal usah ?	
AW	Iya	
MJ	Lalu biasanya survey apa yang ditanyakan? Waktu survey tadi ada proses survey ya ? itu biasanya apa yang ditanyakan?	
AW	Survey terkait yang pertama memang ekonomi ya punya penghasilan berapa kalau support dari mana saja, penghasilan perbulan rata-ratanya berapa, baru bisa kita memberikan bantuannya ya terkait informasi yang disampaikan kepada kita waktu survey itu	Proses Survey
MJ	Oke siap, tadi kan ada menjelaskan mustahik difabel ya atau disabilitas ya, ya itu apa namanya, kira-kira ada tantangan sendiri gak untuk membantu mustahik disabilitas ndak ?	
AW	Ya terkait bantuan itu memang, itu tergantung kondisi juga, kalau disabilitas itu memang secara mental tidak kita support memang pesimis ya untuk menghadapi kehidupannya, tapi kita mencoba memberikan harapan supaya mereka bisa apa berpikiran tidak apa tidak beda dengan normal	Perbedaan dengan non disabilitas
MJ	Oke siap untuk pendampingan sendiri disabilitas yang mie ayam atau mesin jahit, pendampingan biasanya gimana ?	
AW	Kalau pendampingan terkadang karena keterbatasan tenaga mungkin ya, kita cari informasi saja, kita telepon kita wa, kalau kadang-kadang kita kunjungi, itupun tidak tiap bulan rutin, terus juga ketika ada momen-momen mungkin ada support yang lain kadang kita mengadakan acara dengan mereka untuk berkumpul, apakah itu buka bersama, bantuan sembako, kita juga mengarahkan bantuan kepada mereka	Tantangan
MJ	Kalau rata-rata penerima disabilitas tadi, apa dalam kondisi spiritualnya, apa sudah baik atau masih gimana pak ?	
AW	Ini memang sudah pernah saya sampaikan, ketua disabilitas, mereka terkait memang spiritualnya itu masih berat ya, dimana dengan kondisi tidak normal ya, memang untuk mengarahkan kesana masih berat, karena kendalanya mereka ada yang tidak bisa bicara, tidak bisa jalan, itu akan menjadi kendala dan perhatian khusus untuk mengarahkan spiritual.	
MJ	Kalau yang dibantu LMI rata-rata spiritualnya sudah dalam oke atau yang tadi mesin jahit atau ?	
AW	Kalau yang dibantu LMI tidak semuanya anu seh secara spiritualnya belum bisa ada yang masih istilahnya sama seperti orang-orang normal, tapi ada yang sudah bagus, amalan hariannya rutin, seperti bu Astutik itu	Penjelasan spiritual Ibu Astutik

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	Alhamdulillah mereka sudah menjalankan amalan rutinnnya dengan bagus.	
MJ	Kalau bu Astutik ini usahanya apa pak ?	
AW	Selain juga mereka mendapatkan ekonomi setiap hari selain menjahit, mereka juga ada istilahnya membantu guru di SLB	
MJ	Ooo sekolah luar biasa ya, itu bisa saya temui ya ?	
AW	Insy Allah bisa	
MJ	Lalu terkait hambatan atau tantangan dalam membantu disabilitas ini seperti apa ? hambatan dan tantangannya ?	
AW	Iya memang secara apa ya, kita memberikan bantuan itu tidak semuanya bisa kita ajak untuk ngasih modal usaha ya karena banyak tipe tipe disabilitas itu ada yang tidak bisa apa-apa, aada yang tidak bisa beraktifitas, selama ini masih memang bisa diajak untuk menjalankan usahanya, istilahnya apa ya, masih produktif untuk mendapatkan bantuan usahanya?	Identifikasi berdasarkan kebutuhan
MJ	Jadi gak semua eee apa namanya disesuaikan sama tipe-tipe disabilitasnya ya, gak semua dapat modal usaha, kalau ga bisa diberdayakan berarti sifatnya santunan, Harapannya Pak Wahid sendiri untuk mustahik disabilitas apa pak ?	
AW	Yang pertama memang kondisi disabilitas anu ya banyak yang istilahnya tidak optimis menjalankan kehidupannya, kita memang harus istilahnya sering mendampingi untuk memberikan motivasi, secara berpikirmay sama dengan orang-orang yang normal seperti itu, karena kalau saya lihat itu memang kami survey di lapangan, banyak para disabilitas itu kurang perhatian juga ya dari pemerintah, mereka menunggu dirumah, kayaknya tidak punya harapan, tinggal menunggu kematian istilahnya speerti itu, maka kita hadir untuk support bagaimana mereka punay semangat bagaimana untuk orang-orang normal seperti kita	Urgensi
MJ	Siap baik terimakasih mungkin bisa cerita lagi tentang apa bu Astutik tadi, apa yang dibantu? Sekarang kondisi beliau bagaimana ? Lalu juga yang dilakukan LMI Mojokerto, karena tadi secara spiritual sudah oke ya	
AW	Alhamdulillah buat kita-kita monitoring dari beberapa bulan itu perkembangan perekonomian setelah kita bantu upgrading mesin jahitnya mereka lebih, istilahnay apa memudahkan kinerjanya, dulu pakai mesin yang lama istilahnya dapat 1 potong 1 hari, tapi dengan bantuan yang kita berikan upgrading mesinnya yang lebih besar, Alhamdulillah satu hari bisa 1 2 3 jahitan seperti itu, harapan besar kami memang dari LMI bantuan itu harus apa ya, kita kadang bingung, kita belum bisa memberikan support secara maksimal	Intervensi Pendayagunaan- Dampak Intervensi
MJ	Oke siap, berarti di Bu Astutik tadi permasalahannya terkait eee ini ya jumlah produksi potongnya akhirnya dibantu jadi meningkat, kalau mnontiring sendiri pak, yang dilakukan apa tanya tanya jarak jauh atau bagaimana, monitoring evaluasi ?	
AW	Kalau monitoring kita sering telepon kita terkait kondisi apa masih berjalan, jahitnya memantau nya karena keterbatasan waktu kita mungkin jarak tempuhnya agak jauh, maka jarak tempuh kita via telepon atau wa seperti itu	Tantangan Dan Hambatan Monitoring dan Evaluasi
MJ	Kalau pendapatan sekarang, tau pak omsetnya bu Astutik sendiri ?	
AW	Kemarin ketika monitoring mereka, mereka istilahnya belum opo yo, eee secara manajemen keuangannya ditata belum bagus, jadi maka katanya jahitan ramai, mungkin kedepannya mereka menata manajemen keuangannay dengan baik, suapay kita tau setelah kita bantu itu ada	Permasalahan Yang Ditemukan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	peningkatan atau bagaimana, makanya harus ada manajemen keuangannya, seperti itu	
MJ	Jadi terkait pencatatan keuangan ya? Mungkin eee itu dulu Pak Wahid, mungkin ada tambahan dari jenengan terkait apa lagi kira-kira yang dibantu untuk para disabilitas ini ?	
AW	Terkait dengan pemasaran kan memang belum optimal, masih istilahnya door to door, mereka untuk mendapatkan langganan jahitannya, mungkin perlu ada inovasi baru bagaimana mereka bisa membantu memasarkan jahitannya supaya ramai.	Permasalahan Yang Ditemukan
MJ	Nggih siap terimakasih banyak Pak Wahid atas waktunya, semoga LMI Mojokerto semakin bermanfaat ya untuk umat, terutama juga untuk para mustahik, dan para mustahik disabilitas, semoga bisa sukses selalu	
AW	Nggih sama mas Jejen	
MJ	Terimakasih	
AW	Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh	
MJ	Waalaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh	

Informan	12
Narasumber/Status	Sri Astutik (SA) – Mustahik Disabilitas Tunadaksa LMI Mojokerto– Usaha Mesin Jahit
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Kamis, 22 Juli 2022
Lokasi	Rumah Informan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Bismillahirrohmanirrohim Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh, Perkenalkan Bu Saya Jejen, Disini saya wawancara terkait apa eee LMI Mojokerto bagaimana bantuannya, mulai dari awal seperti apa nggih, ini saya ijin merekam, eee nanti santai saja bu ndak perlu tegang-tegang, Mungkin bisa perkenalkan maanya dulu bu usianya sekarang apa sama aktivitasnya ngapain saja ?	
SA	Nggih monggo nama saya Sri Astutik, Aktivitas saya kalau dirumah saya sebagai penjahit nggih, kalau diluar jam dirumah, Alhamdulillah saya mengajari di SLB Tamfidz School, di Dacarah surobirawa itu, selain itu saya aktif di organisasi himpunan wanita disabilitas di Indonesia.	Profil Informan
MJ	Masya Allah itu, tadi usahanya sebagai penjahit, itu apa namanya sejak kapan bu Astutik punya kemampuan untuk menjahit itu?	
SA	Sudah hamper 15 tahun, itu belajar, dulu saya itu awalnya ikut pelatihan yang ada di dinas sosial, jadi ada yang masanya 3 bulan, setelah itu saya ikut eee seperti panti untuk rehabilitasi untuk penyandang cacat disabilitas, di daerah Pasuruan, di Bangil, itu selama 2 tahun, kalau di Dinas Sosial pelatihan 3 bulan itu maksimal, kita hanya bisa membuat kemeja, rok, hem dan celana, untuk perkembangannya masih kurang luas, kalau di Bangil itu selama 2 tahun, kita bisa belajar macam-macam model	Identifikasi Kemampuan Dasar
MJ	Eee jadi lebih dalam lebih luas ya belajarnya, Kalau tadi di Himpunan Wanita Disabiitas Indonesia ya itu Bu Astutik sebagai apa ?	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
SA	Saya sebagai ketuanya, itu apa namanya di Wilayah Mojokerto, di Wilayah Kabupaten Mojokerto,	Profil Informan
MJ	Anggotanya sudah ?	
SA	Sudah sampai 50an, hanya di HWDI, kalau menyeluruh kan ada organisasi ada PPDI ada DMI, ada HWDI. Kalau HWDI ini kan khusus perempuan	
MJ	Kalau PPDI cowok semua?	
SA	PPDI cowok cewek masuk, kalau DMI cowok semua.	
MJ	DMI singkatan dari ?	
SA	Disabilitas Motor Indonesia, Kayak motor roda tiga didepan itu, motor modif,	
MJ	Nggih, jadi jenengan aktivitasnya kemana mana pakai motor ?	
SA	Nggih, jadi tidak bisa diantar-antar, kalau dulu kita hanya menunggu diantar, sekarang bisa sendiri ya?	
MJ	Jenengan kan ketua di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia, itu motivasi membuat komunitas tersebut apa ?	
SA	Saya membuat itu karena banyak teman-teman yang belum berbentuk organisasi, mereka ini perlu bantuam, banyak kendala dari teman-teman adalah pekerjaan, nah dari situ kita bisa melatih kita bikin apa? Dari setiap pertemuan kita adakan membuat kue, terus kalau jahit, saya jahit seperti ini kok hasilnya jelek, kita diskusinya disitu	Hambatan Disabilitas
MJ	Nggih jadi sharing ini ya pengalaman, ilmu juga diantara ini, karena biasanya hamabtnya apa kalau disabilitas itu ? Bekerja ya dan Kemampuan, Keterampilannya macam-macam bu di anggota itu ?	
SA	Nggih, amcam macam tapi kebanyakan itu penjahit, karena kita ketemuannya di Bangil	Identifikasi Kemampuan Dasar
MJ	Ooo	
SA	Tapi juga ada satu lulusan, misalkan kita orang 10 dari Bangil, kita keluar itu ya tidak jadi penjahit, misalkan ada membuat kue, ada yang bisa nganyam, macam-macam, jadi kita keluar gak jadi penjahit juga,	Identifikasi Kemampuan Dasar
MJ	Saya kemarin di Magetan, juga ada lulusan dari Bangil	
SA	Nggih,	
MJ	Berarti memang terkait tunadaksa ini, dulu ada pelatihan terkait menjahit ya, seperti itu, kalau LMI sendiri bu LMI Mojokerto ini bantuannya apa mungkin bisa cerita ?	
SA	Eee saya dapat mesin jahit besar dari Pak Wahid	
MJ	Mesin jahit besar, ada sekarang bu?	
SA	Ada, Alhamdulillah bisa membantu, kalau mesin saya kan mesin kecil	Identifikasi Permasalahan Usaha
MJ	Itu dulu kenapa, bedanya apa ?	
SA	Bedanya kalau mesin kecil itu kan untuk kapasistas menjahitnya ya, mungkin satu hari kita dapat dua, kalau mesin besar itu bisa mencapai 3-4	Dampak Intervensi
MJ	Jadi dari produksi ya ?	
SA	Kecepatannya ya, kecepatan produksinya.	
MJ	Terus bisa kenal LMI Mojokerto dulu ceritanya?	
SA	Dulu saya diberitahu teman lamongan, kalau coba nang ke LMI mungkin masih bisa memabntu, gitu, saya wa dulu sama Pak Wahid?	Cerita Dengan LMI
MJ	Tahun berapa ?	
SA	2019	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Ooo nggih, lalu eee sberarti sebelumnya itu mesin jahit yang kecil itu dia lambat atau bagaimana ya?	
SA	Iya lambat	Identifikasi Permasalahan Usaha
MJ	Dulu, pak wahid kesini via wa saja atau survey?	
SA	Survey, kita ngobrol-ngobrol sekitar dua hari	
MJ	Yang ditanyakan apa saja bu ?	
SA	Wawancara terkait kebutuhan, kondisi	
MJ	Dari mesin jahit yang besar itu, dampaknya apa sama pendapatan penghasilan atau jumlah order itu bagaimana mungkin bisa cerita bu?	
SA	Kalau pendapatannya meningkat, kalau jumlah order niku, lah ini di masa seperti ini tukang jahit sangat, orang datang untuk menjahitkan itu, kalau dulu itu sek 1 orang ada sampai 4 kali menjahitkan, 4 kali ini 1 orang itu bisa 2 baju 3 baju, kalau sekaarang ini mungkin karena nopo nggih, kondisi ekonomi masing masing atau karena penjualan pasar lebih murah, baju jadi.	Hambatan Usaha Jahit – Barang Jadi Lebih Murah
MJ	Baju jadi, Penjualan pasar lebih murah, daripada jahit? Kenapa bu bisa begitu?	
SA	Kalau beli baju misalkan baju yang saya pakai ini, ini harganya hanya 65 ribu, nah misalkan kalau kita jahit, itu kan kainnya dari orangnya, kalau jahit di saya kan mengikuti mode, mode jahitnya seperti apa, nah itu ongkos jahitnya tidak 65, bisa 100, bisa 115, bisa 150, kan ngoten	Hambatan Usaha Jahit – Barang Jadi Lebih Murah
MJ	Ooo jadi malah lebih mahal ya ?	
SA	Nggih lebih mahal, tapi kalau jahit itu kan bisa pas ngoten, tidak kepanjangan, tidak kebesaran	
MJ	Sama ini juga ya by momen, momen apa, sekolah, sekarang lagi kan lagi libur sekolah ya ?	
SA	Sudah masuk	
MJ	Ooo sudah masuk, mungkin waktu penerimaan siswa baru sudah mulai rame	Hambatan Usaha Jahit – Tergantugn Momen
SA	Alhamdulillah niki mulai rame, karena banyak siswa baru	
MJ	Jadi udah mulai masuk, nanti momennya hilang, akhirnya biasa lagi.	
SA	Mudah-mudahan gak.	
MJ	Nggih semoga enggak. Lalu terkai, apa kira-kira bu menurut bu astutik untuk bisa apa namanya order ini stabil seperti apa tipsnya?	
SA	Eee tipsnya kalau sekarang mungkin lebih murah, kalau saya ini saya juga ada pengajuan kolam permata, saya itu kenal direkturnya, suruh mengajukan buat proposal dengan harga-harga, disitu saya sampai sekarang sulit ngoten untuk mencari itu, kalau kita ordernya bisa menghasilkan Alhamdulillah, bukan hanya saya saja yang dapat garapan, nanti teman-teman juga dibagi-bagi, ngoten, mungkin nanti dari LMI bisa bantu orderkan pak wahid, dari sekolah sekolah	Akses Pasar
MJ	Intinya dari pemasaran ya? Berarti selama ini pemasarannya masih dari mulut ke mulut, iya. Berarti harapannya ini ya apa ada LMI juga bisa bantu memasarkan terkait jika ada order. Kalau ini, ini kan saya lihat belum ada kayak jahit gitu taylor apa astutik taylor gitu, kayaknya perlu ya, papan karena saya datang kesini beneran tukang jahit atau nah itu mungkin bisa jadi salah satu tapi menurut bu Astutik masih penting gak itu papan papan	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	gitu?	
SA	Bisa juga, dulu saya pernah, buat itu, bapak saya masih orang dulu ya jadi gak boleh pasang pasang gitu, jadi dijabuti	
MJ	Ooo hehehe hehehe faktor orang tua ya ? hehehe	
SA	Tapi Alhamdulillah kalau jahitan saya sampai kemana-mana, dari dawar dawar perning, kalo yang dikota kota itu, bu guru	
MJ	Berarti dari teman, wa gitu ya ?	
SA	Iya dari teman keteman, nggih	
MJ	Terus terkait apa namanya, ngapunen Bu Astutik, terkait kondisi dengan keterbatasan itu mempengaruhi apa enggak dalam usahanya ?	
SA	Alhamdulillah mboten tidak ada pengaruh, kita dicibir, kita didiskriminasi, Alhamdulillah gak ada, mungkin dulu-dulu ya kita belum sukses, apa ya orang-orang seperti itu memandang kita hanya sebelah mata, karena gak punya penghasilan, makanya saya motivasi teman-teman itu untuk kerja untuk cari apa ya sesuatu yang lebih lah, daripada orang-orang normal, kita itu harus lebih, entah itu jahit dengan profesional, ngoten. Ya sekarang saya di SLB motivasinya ke anak-anak ini lebih penting, jadi saya mencontohkan diri saya, saya ini disabilitas, tapi saya bisa kuliah, saya bisa jadi penjahit, bisa jadi guru, itu motivasi untuk anak-anak	Hambatan dan Tantangan Disabilitas
MJ	Itu anak-anak juga disabilitas apa ? intelektual atau fisik juga ?	
SA	Macam-macam, down syndhom ada, daksa ada, cp ada, terus yang sekarang ini ganda-ganda iku, jadi dia itu cp dia gakbisa bicara, dia hanya bisa mendengar, dan ketawa-ketawa saja ngoten, autis juga ada, tuna grahita juga ada	Beberapa Jenis Disabilitas
MJ	Itu tantangannya sebagai seorang guru ya bu ?	
SA	Iya	
MJ	Nggih, jadi apa nama yang masih sehat-sehat malah harus bersyukur ya bu, karena masih banyak saudara saudara kita yang eee banyak perlu motivasi	
SA	Lah nggih harus itu	
MJ	Dan ngapunen keterbatasan ini terkait sejak lahir atau ?	
SA	Saya sejak umur 2 tahun, itu kata orang tua, umur 2 tahun itu karena sakit panas, dibawa ke dokter, nah disuntik, dari situ kayak ini, sebelah kanan ini, mengecil, ngeten.	Penyebab Tunadaksa
MJ	Ooo berarti sama juga kemarin di Magetan juga, kasusnya seperti itu jgua berarti arti bu, panas polio ya bu? Dan apa jaman dulu mungkin informasi tentang Kesehatan, mungkin sekarang sudah ada imunisasi	
SA	Sekarang kan imunisasi kalau panas gaboleh suntik, kalau dulu suntik.	
MJ	Kalau ngapunen secara ibadah, dan lain-lain Bu Astutik pripun, sholat misalnya, puasa ?	
SA	Untuk saya sendiri, nggih Alhamdulillah bisa, saya melakukan itu bisa maksudnya rutin, dari sholat malam sholat tahajud, sholat dhuha, Alhamdulillah saya lakukan, dan itu motivasi lagi sama anak-anak, anak-anak lebih mudah ya, kalau yang tua sulit ini	Profil Spritual Informan
MJ	Soalnya sudah besar semua ya, sudah punya pikiran, masing-masing, itu tantangannya juga ya buat kita semua, jangankan yang disabilitas, yang normal saja agak punya tantangan sendiri ya untuk apa namanya mengajak ibadah dan lainnya, Kalau jahit sendiri pakai kaki ATAU bisa ?	
SA	Bisa pakai kaki yang kiri ini, bisa. Kan pakai dinamo	
MJ	Nanti mungkin boleh lihat mesin jahitnya endak ? Berarti kondisi penjahit sekarang ini kira-kira membutuhkan apa bu ?	
SA	Teman-teman itu ada yang belum punya mesin obras, belum punya mesin	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	jahit yang besar itu, belum punya lubang kancing,	
MJ	Peralatan berarti ya ?	
SA	Iya itu, terus yang kedua orderan, kan teman-teman itu seringnya mbak tutik jaitanku sepi ga onok jaitan ta? Saya kalau ditanya begitu ngenes, soalnya kan mereka juga punya keluarga, teman-teman kan punya anak, ada yang iyo yo, yo opo carane order, dungo o seng akeh yo, ngko nek oleh orderan ngko ta keki.	
MJ	Berarti masalah permasaran ya? Sekarang jaman-jaman anak muda ini, digital marketing bahasanya, sekarang sudah masuk google apa belum bu ?	
SA	Saya belum	
MJ	mungkin nanti itu pak wachid apa daftarin di google, supaya apa, kalo orang itu kalo mau biasanya cari penjahit terdekat muncul, refrensi ini Astutik Taylor, seperti itu.	
SA	Saya hanya promosia lewat fb sama eee Instagram	Existing Media Sosial
MJ	Instagram ada ? Namanya apa ?	
SA	Sria2020	
MJ	Oke terus terkait tadi hambatan terkait apa, eee kaki ini belum tidak mempengaruhi usaha jahit ya ?	
SA	Mboten	
MJ	Hambatannya apa bu kalau misalnya disabilitas kaki hambatannya selain usaha jait, kehidupan sehari hari itu bagaimana ?	
SA	Eee kalau jahit tidak masalah nggih, karena sudah tau ee e bagaimana untuk mejahit itu dia tau, kendalanya itu yang perempuan itu tidak bisa keluar urumah, tidak punya mobilitas, tidak bisa keluar sendiri, jadi dia hanya opo nggih nunggu diantar, rata-rata teman perempuan saya seperti itu, dan yang ngantar jarang-jarang ada	Identifikasi hambatan karena disabilitasnya
MJ	Jadi terkait mobilitas ?	
SA	Nggih yang dimojokerto, yang punya motor yang dapat punya sayaa, dapat dari kabupaten.	
MJ	Tapi mobilitas itu biasanya untuk apa untuk bu astutik?	
SA	Kalau saya kan keluar, saya belanja, ke sekolah, atau belanja, atau ketemu orang, mbak tutik bisa datang ke sekolahan saya mau, ukur mau jahit, nah itu datang, kalau teman-teman itu masih punya anak-anak kecil untuk nganter sekolah, mereka juga belanja, minta tolong orang untuk belanja	Fungsi Mobilisasi
MJ	Mobilitas ini berarti, motor disabilitas? Oke anggota tadi ada 50 orang, mungkin Bu Astutik terakhir ada pesan-pesan untuk apa masyarakat atau public, bagaimana sih untuk menyikapi untuk kaum para penyandang disabilitas?	
SA	Untuk masyarakat umum nggih, kita ini unya kelebihan jadi tolong jangan dipandang sebelah mata, yang kedua mungkin kalau ada sedikit rejeki tolonglah bantu mereka, banyak kan temen temen disabilitas ada yang dibawah rata-rata kehidupannya, jadi tidak semua kaya kehidupannya, tapi rata-rata dibawah garis kemiskinan, ngoten Jadi Pak Wachid pernah survey sama saya, yang disana parah-parah.	Urgensi dan Nilai Pendayagunaan
MJ	Bahkan dibawah garis kemiskinan, gak punya akses yang sama juga ?	
SA	Nggih, pekerjaan, ditinggal suaminya, anak 2, jadi janda, ini pagi-pagi sudah banyak yang curhat	
MJ	Apalagi belum punya keterampilan, banyak juga ya disabilitas, memang oraang hanya melihat kemiskinan saja biasanya tapi ternyata banyak keluarga yang disabilitas juga double, jadi kemiskinan disabilitias juga	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
SA	Nggih itu yang parah lagi, jadi kita harus cari anak-anak untuk sekolah itu door to door pak, jadi ada anak anak yang umurnya itu 8 tahun, kalau kondisinya anaknay cp atau cacat ganda kan, sama pak azis itu yang dari kemlagi, gimana ya pak anak anak ini meskipun dia hanya tidur saja, tapi disekolah tamfidz itu bisa nerima anak-anak dengan kondisi seperti itu. Sekolah kan bisa terapi, ooo ini bentuk bola, jadi kita harus jelaskan detail, jadi anak-anak yang cacat ganda itu, tidak hanya menunggu kematian, lak ngene koyok wong tuone karek ngenteni kematian tok yo mbak tuti, diramut yo, jadi kita berusaha anak ini sekolah	Realita Disabilitas
MJ	Bahkan faktor orang tuanya ya yang harus didekati?	
SA	Nggih la itu tadi door to door, kita menjelaskan ke orang tua bahwa dia ini masih punya kehidupan, meskipun dia tidak bisa apa2, tapi hatinya ini yang tau	
MJ	Siap. Mungkin itu saja bu Astutik dari saya, terimakasih atas waktunya, dan kesempatan nya bisa bersilaturahmi kesini, semoga usaha jahitnya sukses terus banyak orderan, terus sehat selalu sama teman-temanya berkah selalu	
SA	Aamiin	

Informan	13
Narasumber/Status	Agung (AG) – Mustahik Disabilitas Tunanetra LMI Surabaya – Klinik Pijat Jempol Mas
Penanya	M Jaenudin (MJ)
Perihal	Model Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Memberdayakan Mustahik Disabilitas
Tipe Wawancara	Open Ended (tidak terstruktur)
Hari/Tanggal	Sabtu, 23 Juli 2022
Lokasi	Wa Video Call

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MJ	Bismillahirrohmanirrohim Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh, Perkenalkan Saya Jejen, saya dari Unair ingin mewawancarai jenengan terkait bantuan dari LMI Surabaya, itu pak, mboten nopo2 nggih ?	
AG	Mbonten nopo nopo	
MJ	Nggih, eee sehat Pak Agung sekarang posisi dimana ?	
AG	Posisi di Solo, di Hotel Sahid	
MJ	Pelatihan iku nggih Judo ?	
AG	Iya	
MJ	Kapan niku pak ini nya seagame?	
AG	Tanggal 31 ini jadi masih di awal agustus, mulai pembukaan 31 Juli, terus nanti tandingnya tanggal 2, sampai selesai	
MJ	Semoga sukses semoga temen2 juara hehe	
AG	Aamiin Mas Jejen	
MJ	Ngapunten nggih pak, mungkin bisa perkenalan dulu, ini saya rekam mboten nopo2 nggih ? Mungkin bisa perkenalkan dulu namanya sekarang namanya siapa, usianya apa, lalu aktifitasnya apa sekarang ? Monggo Pak	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	Agung	
AG	Eee nama saya Agung, alamat bulakari eh bulakbanteng gang 3 no 83, profesi saya adalah pijat, dan sekaligus saya atlet atlet judo dan sekarang sudah mengikuti kegiatan asean paragames di Solo, yang diselenggarakan di kota Solo juga	Profil Informan
MJ	Nggih, terimakasih Pak Agung atas pengenalannya, kalau sekarang usaha nopo pak ?	
AG	Eee sekarang usahanya ya pijat itu? Di panti pijat itu lo	
MJ	Nggih yang salah satunya di Surabaya itu ya	
AG	Iya	
MJ	Untuk pijat itu keahliannya mulai kapan pak kemampuan bisa pijat itu belajar dari kapan ? mungkin bisa cerita?	
AG	Saya mulai belajar dari praktisi itu, eee tahun 2010, terus untuk pengembangan dan peningkatan pengetahuan massagenya saya apa itu mengikuti kursus pijat di Bina Tuntas di siwalan timur, siwalan kerto timur, apa ya sana selama tiga tahun, mulai tahun 2011 sampai 2014. Eee itu.	Identifikasi Kemampuan Dasar
MJ	Jadi sudah apa namanya, sudah ada seperti sekolahnya sendiri sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan pijat nggih pak ?	
AG	Nggih	
MJ	Kalau kenal sama LMI dulu ceritanya bagaimana Pak Agung mungkin bisa cerita dan LMI sekarang apa bantuannya pendampingannya seperti apa ?	
AG	Dulu itu saya tergabung di paguyuban ap aitu apa namanya condro kirono itu adalah kumpulan teman teman tunanetra yang salah satu pendukungnya adalah pak Rangga itu adri LMI, dan saya dikenalkan diantara salah satu teman teman yang memiliki potensi, sekaligus saya juga memiliki mitra kerja itu, sehingga sama Pak Rangga didorong untuk apa itu untuk tetep eksis itu, dan untuk supaya bisa meningkatkan kualitas temen-temen dibantu oleh LMI, masalahnya eeee juga temen-temen pada waktu itu terkena dampak dari Corona itu,	Proses dengan LMI
MJ	Eee nggih, dampak corona itu ya membuat ini ya, panti pijatnya banyak orang yang takut ya pak karena tertular gitu nggih ?	
AG	Sekaligus takut, juga ini memang nyaris, praktis usaha kami tidak bergerak sama sekali alias tidak jalan, karena sama-sama ketakutan, si pemijatnya sendiri takut tertular, si pemijat eee pasiennya itu takut kenak pandemiknya itu	Hambatan - Dampak Pandemi
MJ	Lalu yang dibantu LMI mungkin bisa diceritakan pak ? apa saja dulu bantuannya, dan yang terhadap covid itu bagaimana juga, monggo?	
AG	Eee pada waktu itu, sebetulnya kita sudah memasuki jatuh tempo, dalm arti jatuh tempo, sudah mengalami revisi perbaikan unit usaha kami, dikarenakan eee anggaran yang untuk misalkan perbaikan, untuk planning, untuk recovery sebuah usaha itu tidak kita alokasikan sebagaimana mestinya, karena usahanya tidak jalan, sehingga uang yang mau dialokasikan untuk perbaikan itu,terpaksalah untuk diambil untuk pertahanan hidup, seperti itu lah, LMI datang nah jadi diganti dimaintenance sama LMI, contoh misalkan kayak ruangnya kan kot eee anggaran untuk perawatan tidak ada akhirnya dibantu untuk dibersihkan dicat, terus gordena yang tadinya kecil dan kotor diganti dan begitu, terus seprai juga diganti, terus loker sama cabinet untuk peralatan, jadi intinya	Intervensi Pendayagunaan

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

211

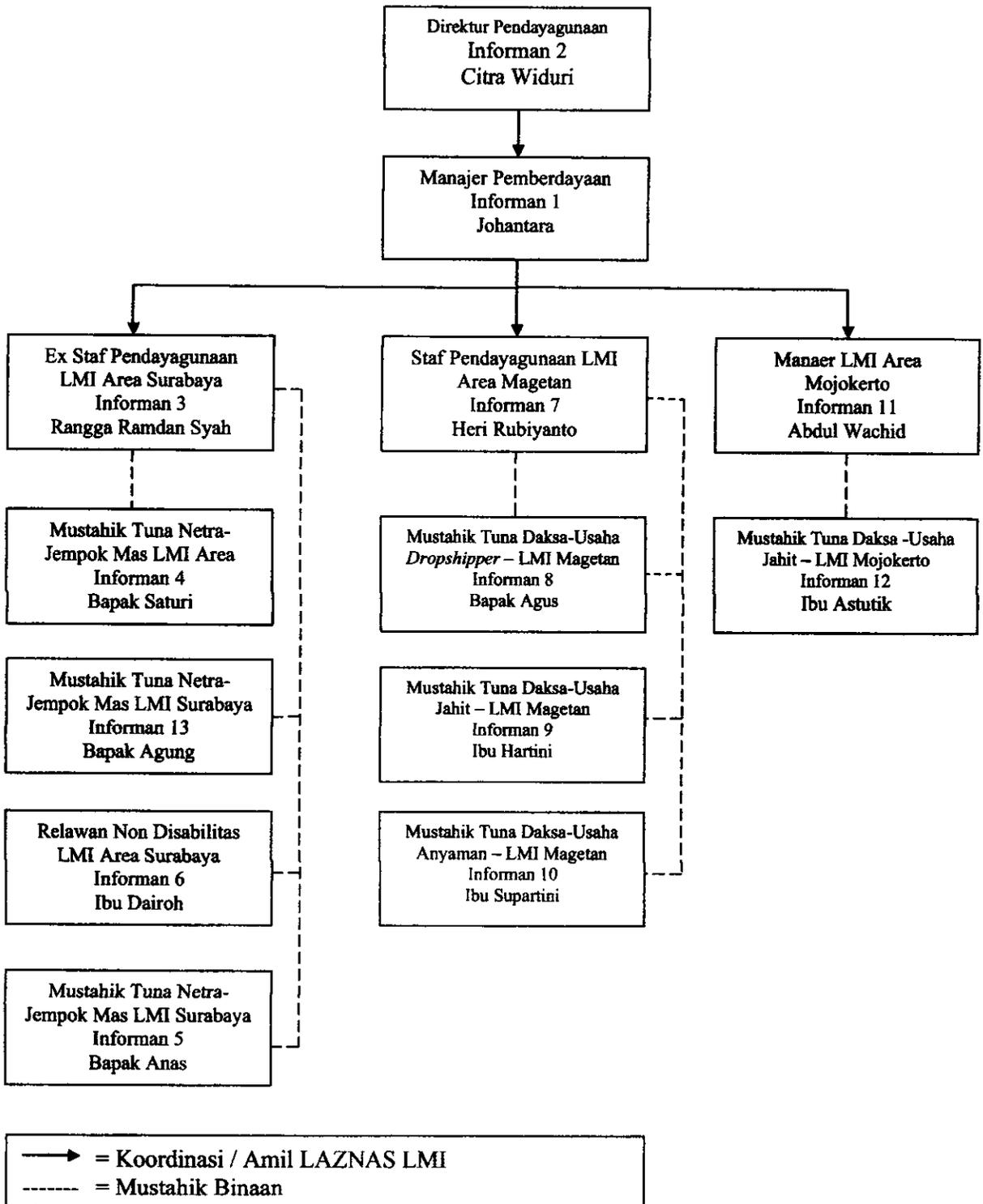
Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	dibikin eee wajahnya ceria gitu cerah, sehingga terkesan higienis, terkesan sehat.	
MJ	Ooo masya Allah nggih jadi dibantu dalam hal-hal yang bersifat peralatan pendukung untuk di panti pijat jempol mas Surabaya itu ? Lalu kira-kira dari bantuan tersebut apakah ada dampaknya terhadap proses di pijatnya itu mungkin ?	
AG	Iya benar, sebetulnya ada dampaknya tapi karena pandmiknya itu terlalu eee cukup relative lama, hamper 2 tahun kan, jadi begitu, jadi ap aitu isunya kan berubah-ubah, yang tadinya cuman jaga jarak, social distancing, dan akhirnya mematikan, akhirnya yang ber ap aitu yang mengalami ap aitu yang potensi pengorbit dan Seterus seterusnya, itulah isu-isu yang membunuh kita semua itu, sebenarnya dipikir-pikir bukan saya saja, hamper semua sector industry, makro maupun mikro, juga bertampak pada semuanya.	Hambatan - Dampak Pandemi
MJ	Kalau misalnya tanpa covid itu kira-kira dampaknya apa pak ? misalnya kalau covidnya gak ada, terus ada perbaikan ? eee peralatan handuk, misalnya seperai gorden? Apa misalnya kalau menurut panjenengan sendiri ?	
AG	Kalau menurut saya sangat tepat sekali ya, yang mendekatkan kita dengan apa itu bis atau Kesehatan dengan tempat yang rapi, ya baru eee higienis, seperti itu, harusnya secara logika bisa mendongkrak, eee bentuk pertambahan pasien, yang itu terakhir itu dikarenakan apa itu juga, waktu itu bisa merawat itu, karena kalau operasional usahanya 7 juta lumayan itu untuk tempatnya, karena kalau sekarang nyaris terbengkalai	Dampak Intervensi dari LMI
MJ	Sampai sekarang ini ya ?	
AG	Kalau dulu itu masyarakat bagus, cuman isunya berubah-ubah, semakin keujung semakin mematikan kan gitu, taun berapa itu, masih see 2020 yang bulan 6 bulan 7 itu kan hampir dimana masjid masjid itu menyiarkan tentang kematian kematian itu, ekonomi masyarakat, kalau kami sendiri pun ada demam ada panasnya menghindar, kita sendiri juga.	Hambatan - Dampak Pandemi
MJ	Nggih siap, kalau ini pak terkait apa namanya sekarang ini kan covid mulai landau kan, apakah masih tetap di jempol mas Surabaya itu ? atau mulai ada peningkatan pasien ?	
AG	Yang sekarang ini dampak itu masih kita rasakan, walaupun sudah mulai berangsur-angsur pulih lagi, sekarang bias perbulan bisa 60-70 pasien sekarang, nggih. Tapi sebetulnya jumlah tersebut itu bukan apa itu gak operasional buat kita, gak nutut. Idealnya kita perbulan 150-160	Hambatan - Dampak Pandemi
MJ	Pasien, untuk bisa menutup operasional ?	
AG	Operasional, nggih.	
MJ	Per pasien dihargai	
AG	70 ribu?	
MJ	Berarti kalau misalnya 60 sehari 2 ya ?	
AG	Iya 2.5 ,	
MJ	Hehehe, kalau ini pak, eee terkait ngapunten, terkait jenengan keterbatasan opo iki ? Di Pak Agung sendiri?	
AG	Difabel netra, jadi kategori abbesure, kerusakan netina.	
MJ	Tapi masih bisa melihat ?	
AG	Ooo ndak,	
MJ	Ini chat-chat niki bantuannya nopo pak ? Wa	

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
AG	Didalam aplikasi hape sendiri, sudah difasilitasi namanya aksesibilitas, jadi untuk yang mengalami gangguan keterbatasan baik pendengaran audio maupun visual itu bisa menggunakan perangkat aplikasinya itu.	Penjelasan fitur aksesibilitas di Handphone
MJ	Ooo nggih masya Allah, saya juga belajar juga iki pak, Alhamdulillah semoga sehat terus Pak Agung. Kemarin saya juga eee kontak juga sama dengan istri jenengan via wa juga	
AG	Nggih	
MJ	Terkait niki pak, LMI kalau tidak salah juga ada kelompok usaha bersama nggih, itu tugasnya apa fungsinya sampai ada kelompok tersebut?	
AG	Kalau kelompok kube sendiri secara spesifik belum, Cuma salah satunya adalah saya salah satu unit yang tergabung di kube itu, jadi saya pahamnya tentang LMI terhadap jempol mas yang melalui kube itu mendorong sebetulnya, memberdayakan, untuk supaya kita bisa meningkatkan taraf hidup agar mencapai kesejahteraan, Cuma memang saya sangat mengapresiasi dengan LMI sebetulnya waktu itu memang ya psikologis masyarakat sangat berat waktu itu jadi hampir semua sector usaha banyak yang golong tika, jadi saya sendiri eee saya tidak terlalu menuntut di LMI, ya waktu itu keadaan, dan sekarang kube sendiri itu eee setau saya dia hanya mendampingi saya dalam kondisi lagi ee apa itu waktu kondisi saya sangat terpuruk, sehingga untung ada LMI, sehingga saya masih bertahan waktu itu, harusnya ta tutup usaha itu	Penjelasan KUBE – Dan Dampaknya Untuk Usaha
MJ	Jadi LMI masuk akhirnya bisa setidaknya masih bertahan sampai sekarang niku nggih pak	
AG	Iya, bisa bertahan sampai sekarang,	
MJ	bantuannya walaupun peralatan itu sudah cukup, ini signifikan nggih terhadap operasional di jempol mas Surabaya itu. Iya, kalau disana ada ini ya Bu Dairoh juga nggih, istrinya jenengan yang membantu catatan keuangan dan hal sebagainya selaku anggota kube yang non disabilitas nggih pak ?	
AG	Iya, gini, dulu waktu itu dipegang sama mas Saiful, dipegang mas Saiful itu masih ajeg, informasi tentang pemasukan dan pengeluaran itu ada, semenjak corona ini semakin memburuk akhirnya mas Saiful sendiri, mengundurkan diri apa itu kemitraan dengan saya, lalu akhirnya diganti dengan apa itu namanya Pak Saturi sama Bu Asiah itu, tapi sdmnnya gak sama jadi dari segi pencatetan pelaporan terus dan seterusnya itu memang kurang yang bersifat data, sehingga untuk semakin kesininya untuk laporannya semakin gak ada, karena ga seperti mas Saiful dulu, seperti setiap pasien wajib mengisi data, tiap tiap hari selalu memberikan laporan melalu whatsapp, pak ini tidak bisa menggunakan hape yang ber ap aitu bersifat android, dan untuk hape itu apa itu dia masih menggunakan hape tipe lama yang nokia symbian, dia hanya bisa telpon telponnya saja itu jadi itu akhirnya untuk pencatatan itu untuk sekarang praktis tidak dilakukan.	Permasalahan KUBE
MJ	Tapi sebelumnya bu dairoh pernah melakukan pencatatan iku nggih untuk sementara waktu ?	
AG	Pernah, iya ada. Kalau dulu memang arahan dari Pak Rangga memberikan report gitu, setiap bulan waktu itu saya masih bisa memberikan laporan ke LMI, tapi sampai ini saya sudah tidak pernah, karena pak itu tidak memberikan laporan.	Arahan dari LMI
MJ	Nggih, siapp, nikin pak kalau keterbatasan jenengan ngapunten, kira-kira menghambat dalam hal apa kalau di mengelola usaha itu pak? Usaha pijat	

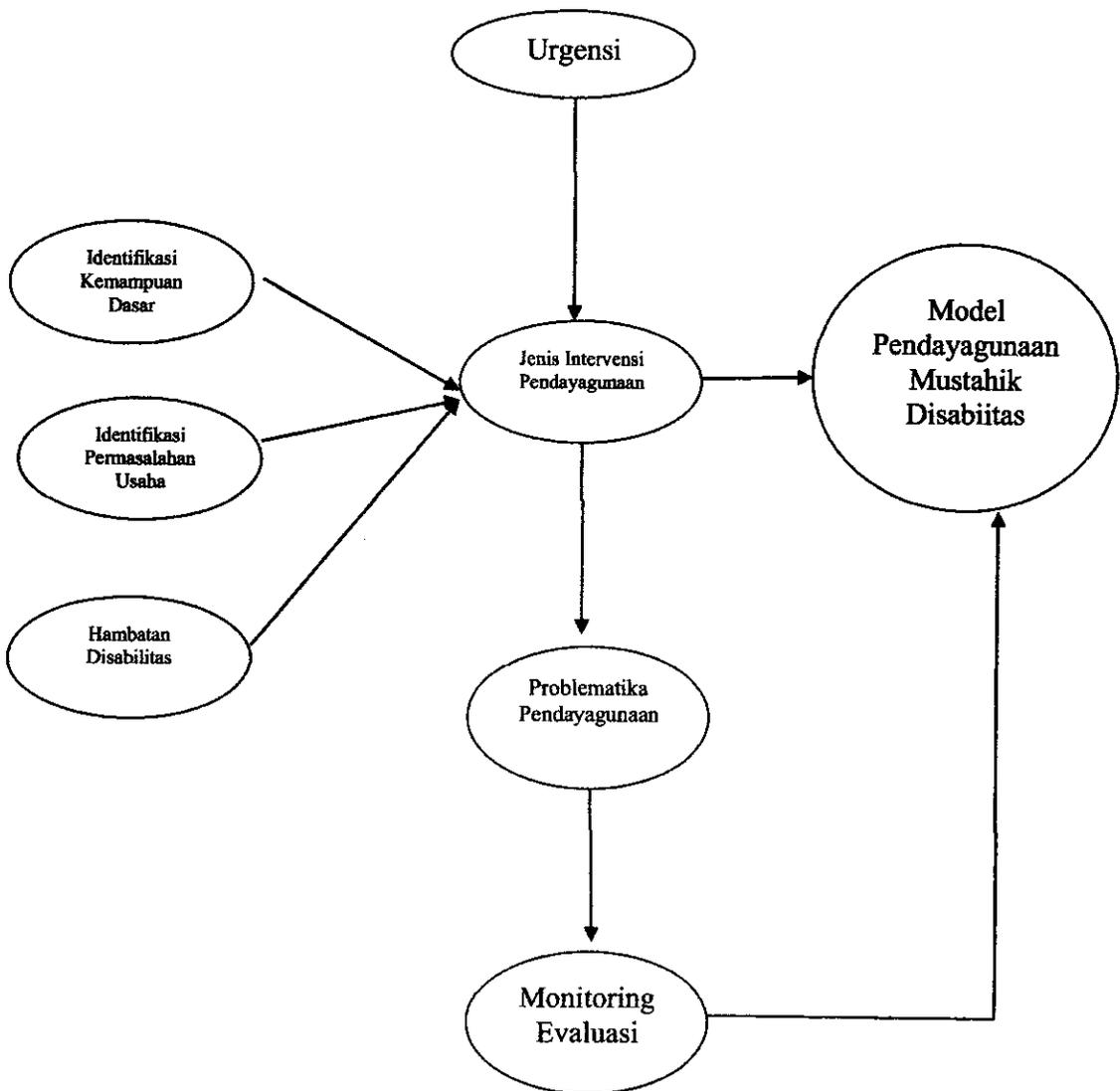
Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	jempol mas iki apakah dalam hal apa biasanya, hambatan misalnya eee apa namanya terkait pengelolaan usaha itu apa namanya masyarakat tunanetra itu apa hambatannya biasanya yang pada umumnya ?	
AG	Yang paling krusial itu ya membuat kayak data atau laporan laporan keuangan yang paling krusial, apalagi temen temen tunanetra itu.	Hambatan karena disabilitasnya
MJ	Nggih	
AG	Jadi sebetulnya kepengen kami tuh memiliki semacam aplikasi tentunya aplikasi yang kita bisa mengisi secara otomatis jadi perakhir bulan itu, bisa kita review kembali yak an itu, bis akita evaluasi, tapi kalau dalam bentuk catatan manual kalau ditulis itu kesulitan, kita harus ada pendampingnya.	Perlu pendamping dari non disabilitas
MJ	Pendampingnya dari yang ini ya non disabilitas?	
AG	Iyaa non disabilitas, iya itu kalau dalam jumlah hitungan tahunan eee kita tingkat ketelitian kita sudah mulai berkurang, kalo kita disuruh menghafal angka angka angka terus menerus itu ketelitian kita udah mulai berkurang, jadi makin poko ke jumlah total berapa, jadi kita nomong poko ke poko ke berapa	Hambatan karena disabilitasnya
MJ	Berarti ini ya dari temen temen tunanetra itu menghafal ya, apa namanya strategi untuk belajar itu dengan menghafal nggih	-
AG	Iya dengan menghafal	
MJ	Terkait apa namanya kalau sekarang penghasilan jempol mas itu berapa pak ? Kalau bisa cerita terkait perbulan	
AG	Perbulan itu kisaran 60 orang eh 60 pasien, 60 itu sekitar 1.800.000 belum dipotong operasional	Penghasilan Usaha
MJ	Lalu niki pak, bagi hasilnya 50 50 dengan anggota kube atau bagaimana ?	
AG	Iya 50 50	Bagi Hasil
MJ	Mungkin terakhir pak, mungkin ada pesan-pesan kepada masyarakat terhadap apa masyarakat tunanetra in iseperti apa ? yang selama ini dialami, ingin berpesan seperti apa sih pak, masyarakat tunanetra?	
AG	Kalau pesan saya terhadap masyarakat, untuk masalah kesehatan, selain di medis juga percayakan kepada pengobatan atau penyembuhan pada temen temen disabilitas eee yang bersifat non medis yaitu pijat kebugaran atau pijat sport massage atau sportman massage, karene temen temen sendiri sebetulnya memiliki potensi yang cukup untuk eee cukup luar biasa sih cuman masalahnya kendalanya temen temen tidak bisa mengendorse dirinya sendiri. Lemah dari segi manajemen, dia cuman hanya memiliki talenta saja, tapi tidak bisa mengolah, cara mengemas panti pijat, atau pijat itu yang kurang. Tapi saran saya kalau mau benar-benar menjaga Kesehatan, percayakan kepada temen temen tunanetra, yakinlah bahwa temen temen tunanetra sekurang-kurangnya masih memiliki basic atau kursus sekolah massage sehingga ketika ditanya tidak ngawur gitu.	Harapan Kepada Disabilitas
MJ	Siap pak terimakasih pesannya Pak Agung kepada masyarakat, semoga masyarakat apa namanya bisa paham ternayta menjadi opsi alternatif temen temen pijat tunanetra.	
AG	Masyarakat disana sebenarnya peminatnya lumayan, Cuma dibarengi dengan operasional yang tinggi	Permasalahan Klinik Jempol Mas
MJ	Berari kalau operasional itu bisa ditekan, gitu ya, misalnya dengan opsi lain ditekan oitu nanti bisa bisa jalan lagi gitu pak	
AG	Masalahnya kita selalu beriringan dengan cost yang tinggi, sewa ruko	Permasalahan

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
	kalau di Surabaya itu kan gak main main harganya	Klinik Jempol Mas
MJ	Dan gak nutut lah tadi katanya jenengan,	
AG	Sementara massage yang kita geluti ini butuh tempat yang ideal sebetulnya dalam arti temen temen bisa kita tempatkan pada mestinya, terus tempat prakteknya.	Harapan
MJ	Nggih itu mungkin bisa jadi catatan buat LMI, kalau pendampingan pak Rangga biasanya kunjungan-kunjungan itu ada pak ke jempol mas Surabaya	
AG	Ada pak rangga tuh Cuma akhir-akhir katanya sudah take over ya, kalau dulu itu sering menanyakan laporan yang memberikan bantuan atau bingkisan apa, missal momen momen hari besar kita selalu dilibatkan, kayak qurban kita selalu diingtlah, selalu ada, disana atensinya.	Intervensi dari LMI
MJ	Siap jadi selain bantuan ini, LMI juga memberikan bantuan-bantuan lain zakat fitrah, jadi gak hanya ini	
AG	Iya benar	
MJ	Oke pak, mungkin itu saja pak Agung, wawancaranya kelamaan,	
AG	Iya gapapa, kebetulan ini hari sabtu jadi kebetulan agak kosong, kalau besok besok sudah aktif lagi.	
MJ	Makanya saya chat mending hari weekend aja, takut saya ganggu senin sampai jumat biasanya lagi sibuk takut persiapan paragames. Tapi Alhamdulillah jenengan bersedia diwawancarai, semoga bisa sukses usahanya baik dibidang olahraga juga, semoga membawa harum Indonesia, mungkin ini ijin foto dulu ya saya, ngapunten, satu dua tiga	
AG	Silahkan	
MJ	Baik terimakasih atas waktunya Wasalamualaikum Warrahmatulahi Wabarakatuh	

Lampiran 4 Kerangka Informan



Lampiran 5 Abstraksi Data



TESIS

MODEL PENDAYAGUNAAN DANA...

M JAENUDIN

Tesis

Model Pendayagunaan Dana ...

M Jaenudin

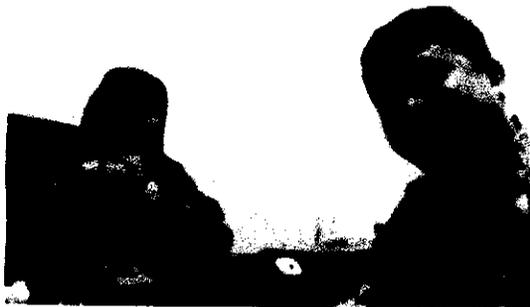
Lampiran 6 Dokumentasi



**Wawancara Dengan Bapak Johan
(Informan 1)**



**Wawancara Dengan Bapak Saturi
(Informan 4)**



**Wawancara Dengan Ibu Citra
(Informan2)**



**Wawancara Dengan Bapak Anas
(Informan 5)**



**Wawancara Dengan Bapak Rangga
(Informan 3)**



Wawancara Dengan Ibu Dairoh
(Informan 6)



Wawancara Dengan Bapak Agus
(Informan 8)



Wawancara Dengan Ibu Nurhati
(Informan 9)



Wawancara Dengan Bapak Heri
(Informan 7)



Wawancara Dengan Ibu Supartini
(Informan 10)



Wawancara Dengan Bapak Abdul Wachid (Informan 11)



Wawancara Dengan Bapak Agung Informan 13)



Wawancara Dengan Ibu Astutik Informan 12)



Bahan Modal Usaha Anyaman

TESIS

MODEL PENDAYAGUNAAN DANA...

M JAENUDIN

Tesis

Model Pendayagunaan Dana ...

M Jaenudin



Peneliti di sekretariat Yayasan Widama
Magetan



Bantuan Mesin Jahit untuk Informan 12

TESIS

MODEL PENDAYAGUNAAN DANA...

M JAENUDIN

Tesis

Model Pendayagunaan Dana ...

M Jaenudin



IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-Perpustakaan Universitas Airlangga

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B, Jl. Airlangga 1 Sudirman 1, Surabaya 60134 Telp. (031) 5033442 - 5036584 Fax. (031) 50376288

Email: library@perpustakaan.uns.ac.id, info@teknologi.id, library@teknologi.uns.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 6342/UN3.1.4/PK.05.00/2022

TES KESAMAAN (*SIMILARITY*)

Setelah melakukan tes uji similarity, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Munir
Nip : 196701261990031001
Jabatan : Kepala Urusan Ruang Baca

Menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

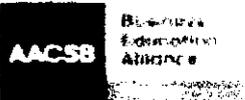
Nama : M JAENUDIN
Nim : 042024553024
Program Studi : Magister Sains Ekonomi Islam
Judul Karya Ilmiah : MODEL PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH UNTUK MUSTAHIK DISABILITAS (STUDI KASUS: LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ)
Paper ID : 1876507903
Class ID : 32913785
Date : 29-Jul-2022
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 21%

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juli 2022
a.n.Kasubag.Akademik,
Kaur Ruang Baca,



ABDUL MUNIR
NIP 196701261990031001





Lampiran:

Google Scholar

MODEL PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK
DAN SEDERKAH UNTUK MUSTAHIK DISABILITAS
SUDIPRABAS LUMBAGA MURNI HENINGA

TESIS

Disajikan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi (MSE)
(2012)
Disusun dan Disajikan Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Islam



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2012

Message Counter
21%